



Konstitusi Dan Peraturan-Peraturan

Konstitusi
Serikat Santo Fransiskus
dari Sales

Editrice S.D.B
Edizione extra commerciale

Direzione Generale Opere Don Bosco
Via della Pisana, 1111
Casella Postale 9092
00163 Roma Aurelio

Edisi kedua – 2021
Terjemahan Bahasa Indonesia oleh
Peter P. Tukan, SDB

Dicetak oleh Komisi Komunikasi Sosial
SDB INA
Jakarta 2021

PENGANTAR

Para sama saudara yang terkasih, inilah pada akhirnya Peraturan hidup kita yang telah diperbaharui dan disetujui. Peraturan hidup ini diberikan kepada kalian dalam sebuah manual yang harus dibawa oleh setiap Salesian sebagai kartu identitasnya.

Manual ini berisi Konstitusi Serikat St. Fransiskus dari Sales, "aturan dasar" kita yang sudah diperiksa dan ditulis kembali sesuai dengan tuntutan-tuntutan Vatikan II (bdk. "Ecclesiae Sanctae" II, 1, 12-14).

Di samping itu buku pegangan ini berisi naskah Peraturan-Peraturan umum yang sudah diperbaharui, yang merupakan satu bagian integral dari hukum khusus Serikat kita.

Di dalamnya kalian juga akan menemukan beberapa tulisan Bapa kita, St. Yohanes Bosco, yang kaya dalam pengalaman rohaninya.

Pemeriksaan yang serius dan luas terhadap itu dilakukan oleh segenap Kongregasi selama bertahun-tahun dan merupakan hasil kerja tidak kurang dari tiga kapitel umum (yang ke-20, ke-21 dan ke-22); agar menjamin kesinambungan dengan asal-usul kita, karakter kegerejaan konsekrasi apostolik Salesian dan kecondongan natural misi Don Bosco untuk mencapai seluruh dunia.

Pada tanggal 25 November 1984, Hari Raya Kristus Raja, Takhta Suci menyetujui Konstitusi yang sekarang, sekali lagi menyatakan dengan resmi "keotentikan cara hidup injili yang telah dirintis oleh Pendiri kita."

Konstitusi ini mengemukakan kekayaan-kekayaan rohani tradisi Salesian kita; menjelaskan proyek apostoliknya;

merintis jalan kita menuju kekudusan dan mengajak kita untuk memberi kesaksian tentang itu sebagai hadiah yang amat berharga yang dapat kita berikan kepada orang muda.

Pada tanggal 8 Desember 1984, Hari Raya Bunda Maria Dikandung Tanpa Noda, tanggal “ketika semua usaha dan peristiwa kita yang paling besar dimulai dan mencapai kepenuhannya”, Rektor Mayor mengumumkan naskah yang amat berharga ini yang sudah ditulis kembali.

Kita menyambut Peraturan hidup kita dengan syukur dan kepercayaan sebagai suatu “perjanjian hidup Don Bosco” yang datang dari tangan Perawan Maria Penolong Umat Kristiani sendiri, dan kita membuka hati kita dalam ungkapan syukur seraya berdoa:

Kami bersyukur kepada-Mu, ya Bapa,
sebab Engkau telah memanggil kami dengan nama
masing-masing dari setiap benua
supaya menjadi tanda dan pembawa kasih-Mu
di dalam Gereja.

Bagi kami juga, Bapa, Engkau telah menumbuhkan
dari lubuk hati Kristus, Rasul-Mu itu,
cinta pastoral
yang menandai semangat kegerejaan kami
dengan anugerah perhatian khusus kepada orang
muda.

Kami menyebah Dikau
dengan bersyukur selaku anak
atas Penghibur-Mu, Roh Kudus Tuhan,

yang selalu menyertai kami dengan
rahmat konsekrasi dari-Nya,
sambil hari demi hari
kami menghayati kepenuhan anugerah kami,
kami membaharui misteri Perjanjian baptis
melalui pengungkapannya yang
lebih dalam dan lengkap.

Perkenankanlah, Bapa yang maharahim,
agar dengan bimbingan Maria,
kami dapat bertahan sampai akhir
di jalan ini yang menuju Kasih.
Di dalam pengikraran kaul religius kami
Engkau telah mengembangkan dalam diri kami
suatu kenyataan yang baru dan menggairahkan
yaitu penyerahan diri kami
dalam karya keselamatan dan liturgi kehidupan.

Ajarilah kami untuk melihat dan mengontemplasikan
melalui petunjuk-petunjuk Peraturan ini,
hati yang tidak terbagi akan Putra-Mu yang tunggal;
resapilah kebebasan kami dengan kuasa Roh-Mu,
agar kami semua yang mengikuti Don Bosco
dengan bantuan-Mu dapat menunaikan dengan setia
semua yang telah kami janjikan berkat anugerah-Mu.

Pastor Egidio Vigano
Rektor Mayor

Roma, 8 Desember 1984,
Hari Raya Santa Perawan Maria Dikandung Tanpa Noda

PENGANTAR EDISI KETIGA

Sama saudara yang terkasih,

31 tahun telah berlalu setelah penetapan Pedoman Hidup kita yang diperbaharui dan diakui, buah dari pekerjaan yang tidak lebih dari tiga Kapitel Umum menurut apa yang disyaratkan oleh Konsili Vatikan II.

Seperti yang dikatakan Rektor Mayor pada waktu itu, P. Egidio Viganò, ketika menyampaikan Konstitusi dan Peraturan-Peraturan ini sebagai “ketetapan kekayaan rohani dalam tradisi Salesian; yang menjelaskan proyek apostoliknya; yang membuka jalan kita kepada kekudusan dan mengundang kita untuk menyaksikannya sebagai karunia yang sangat istimewa yang dapat kita persembahkan kepada orang muda.”

Dengan demikian, naskah tersebut mempertahankan semua keabsahan dan kekayaannya, oleh karena itu harus diketahui, direnungkan, didukung dengan doa dan diungkapkan di dalam hidiup. Namun demikian, untuk mengharmoniskan Pedoman Hidup ini dengan tugas-tugas Kongregasi yang baru, selama Kapitel-Kapitel Umum yang terakhir (ke-23, ke-24, ke-25, ke-26 dan ke-27), dibuatlah beberapa perubahan yang dipandang tepat dan kemudian disetujui oleh Takhta Suci.

Berkaitan dengan Pedoman Hidup kita tahun 1984 yang diperbaharui, di dalam edisi ketiga ini perubahan-perubahan yang dibuat terhadap

Konstitusi meliputi artikel 5, 95, 128, 132 (14), 133, 134, 137, 142, 151 (8); sementara terhadap Peraturan-Peraturan Umum meliputi artikel 3, 13, 24, 38, 76, 107, 114, 127, dan 128, maka terjadi juga perubahan atas Indeks Analitik dalam words Center(s), Direktori, Mantan Siswa, Keluarga Salesian, para Kooperator Salesian, Wakil Rektor Mayor.

Saya memandang tepat untuk membukukan dan mencetak sebuah edisi ketiga yang memuat perubahan-perubahan ini. Saya berharap agar langkah ini dapat memberikan lagi kesempatan bagi kita untuk menyambut naskah Konstitusi kita “sebagai sebuah harta amat berharga” yang dipercayakan oleh Don Bosco kepada kita. Sekali lagi ia berkata kepada kita: “Jika kalian telah mencintai saya di masa lalu, mencintai juga saya di masa depan dengan menaati secara tepat Konstitusi kita.”

Semoga Maria Penolong Umat Kristiani membantu kita setia kepada tindakan pembaharuan Roh Kudus, sehingga dalam mengikuti teladan para Salesian yang pertama, kita dapat meneladani Don Bosco khususnya di dalam kenangan dua ratus tahun kelahiran Don Bosco ini.

P. Ángel Fernández Artime
Rektor Mayor

Roma, 16 Agustus 2015
Duaratus tahun kelahiran Don Bosco

TANDA DAN SINGKATAN

Kitab Suci

Ams	Amsal
Ef	Surat St. Paulus kepada umat di Efesus
Fil	Surat St. Paulus kepada umat di Filipi
Gal	Surat St. Paulus kepada jemaat di Galatia
Ibr	Surat kepada orang-orang Ibrani
Kebj	Kebijaksanaan
Kej	Kejadian
Kis	Kisah Para Rasul
Kol	Surat St. Paulus kepada umat di Kolose
1 Kor	Surat pertama St. Paulus kepada umat di Korintus
2 Kor	Surat kedua St. Paulus kepada umat di Korintus
Lk	Injil Lukas
Mk	Injil Markus
Mt	Injil Matius
Mz	Mazmur
Peng	Pengkhotbah
1 Pet	Surat pertama St. Petrus
Rom	Surat St. Paulus kepada umat di Roma
1 Sam	Kitab pertama Samuel
Sir	Kitab putra Sirakh
1 Tes	Surat pertama St. Paulus kepada umat di Tesalonika
1 Tim	Surat pertama St. Paulus kepada Timotius
Why	Wahyu
Yeh	Yehezkiel
Yes	Yesaya
Yoh	Injil Yohanes
1 Yoh	Surat pertama St. Yohanes

Dokumen-dokumen Gereja

- AA Apostolicam actuositatem, Decree of Vatican II
- AG Ad gentes, Decree of Vatican II
- CIC Codex Iuris Canonici
- EN Evangelii nuntiandi, Apostolic exhortation of Paul VI, 1975
- ET Evangelica testificatio, Apostolic exhortation of Paul VI, 1971
- GS Gaudium et spes, Constitution of Vatican II
- IGLH Institutio generalis de liturgia horarum
- IM Inter mirifica, Decree of Vatican II
- LG Lumen gentium, Constitution of Vatican II
- MR Mutuae relationes, Directives, SCRIS-S. Congtn. for Bishops, 1978
- PC Perfectae caritatis, Decree of Vatican II
- PO Presbyterorum ordinis, Decree of Vatican II
- RD Redemptio donum, Apostolic exhortation of John Paul II, 1984
- SC Sacrosanctum Concilium, Constitution of Vatican II

Sumber-sumber Salesian

- ASC Salesian central archives
- BM Biographical Memoirs (English translation)
- C Constitutions of the Society of St. Francis de Sales
- C 1875 Rules or Constitutions of the Society of St. Francis de Sales, Turin 1875 (OE XXVII, 10-99)
- DB Don Bosco
- MB Memoirs of the Oratory of St. Francis de Sales
- OE Opere edite (published works)
- R General Regulations
- Don Rua Circular letters of Don Rua



PEMBUKAAN

Bagi kita para Salesian Buku Peraturan kita ialah kesaksian hidup Don Bosco. “Jika kalian telah mencintai saya di masa lalu,” ia mengatakan itu kepada kita, “cintailah saya seterusnya di masa mendatang dengan menjalankan secara tepat Konstitusi kita”.¹

Pastor Mikhael Rua, pengganti Don Bosco yang pertama, mengingatkan kita: “Pada waktu Don Bosco mengutus putra-putranya yang pertama ke Amerika ia sendiri meminta difoto ketika sedang menyerahkan kepada Pastor Yohanes Cagliari, yang memimpin ekspedisi rombongan itu, Konstitusi seakan-akan hendak mengatakan: ‘Saya ingin sekali pergi sendiri bersama kalian, tetapi karena saya tidak dapat melakukan hal itu maka Konstitusi ini menggantikan saya. Simpanlah ini baik-baik seperti kalian menyimpan suatu harta yang amat berharga!’ “²

¹ MB XVII, 258

² cf. DON RUA, 1 Dec. 1909

Bagian Pertama
**Para Salesian Don Bosco
di dalam Gereja**

I. SERIKAT SANTO FRANSISKUS DARI SALES

“Dengan sesungguhnya Aku sendiri akan memperhatikan domba-dombaKu dan akan mencarinya ... Aku akan mengangkat satu orang gembala atas mereka ... dia akan menggembalakan mereka dan menjadi gembalanya.”
(Yehezkiel 34; 11. 23)

Tindakan
Allah
dalam
pendirian
dan
kehidupan
Serikat kita

1. Dengan rasa syukur dan rendah hati kita percaya bahwa Serikat St. Fransiskus dari Sales lahir bukan sebagai suatu usaha manusia semata-mata tetapi karena inisiatif Allah.¹ Melalui campur tangan keibuan Maria, Roh Kudus mengangkat Santo Yohanes Bosco untuk bersumbangsih dalam keselamatan orang muda, “bagian masyarakat manusia yang amat rapuh namun amat kaya dalam pengharapan.”²

Roh Kudus membentuk di dalam beliau hati seorang bapak dan guru, yang mampu menyerahkan diri sepenuhnya: “Saya sudah berjanji kepada Allah bahwa saya akan menyerahkan diri sampai akhir hayatku demi anak-anaku yang malang.”³

Untuk menjamin kesinambungan perutusan ini, Roh mengilhami beliau untuk memprakarsai berbagi proyek apostolik, yang pertama di antaranya ialah Serikat kita.

Gereja telah mengakui tangan Allah yang bekerja atas hal ini, teristimewa dengan menyetujui Konstitusi kita dan menyatakan Pendiri kita sebagai seorang santo.

Dari kehadiran aktif Roh Kudus ini kita menimba kekuatan untuk kesetiaan kita dan dukungan bagi pengharapan kita.

¹ bdk. MO, 16

² MB II, 45. MB II, 35.

³ MB XVIII, 258.

Hakekat
dan
perutusan
Serikat kita

2. Kita, para Salesian Don Bosco (SDB), membentuk sebuah komunitas orang-orang terbaptis. Patuh terhadap perintah Roh kita bertekad melaksanakan rencana apostolik Pendiri dalam suatu bentuk kehidupan religius yang khas: menjadi di dalam Gereja tanda dan pembawa kasih Allah kepada orang muda, khususnya mereka yang miskin.

Dengan melaksanakan perutusan ini kita menemukan jalan kita sendiri menuju kekudusan.

Konsekrasi
apostolik
kita

3. Kita hidup sebagai murid-murid Tuhan oleh rahmat dari Bapa, yang mengonsekrasikan kita melalui karunia Roh-Nya dan mengutus kita untuk menjadi rasul-rasul orang muda.

Melalui pengikraran kaul kebiaraan, kita

mempersalahkan diri kita kepada Allah demi mengikuti Kristus dan bekerja dengan-Nya dalam membangun Kerajaan. Perutusan apostolik kita, komunitas persaudaraan kita, dan praktik nasihat-nasihat injili merupakan unsur-unsur yang tak terpisahkan dari konsekrasi kita yang kita hidupi dalam satu gerakan tunggal cinta kepada Allah dan saudara-saudara kita.

Perutusan kita menentukan tujuan segenap hidup kita; ia mengususkan tugas yang kita miliki di dalam Gereja dan tempat kita di antara keluarga-keluarga religius yang lain.

¹ bdk. LG 44

**Bentuk
Serikat kita**

4. Serikat kita terbentuk dari para klerus dan awam yang saling melengkapi sebagai saudara dalam menghidupi panggilan yang sama.

Kita diakui di dalam Gereja sebagai sebuah lembaga religius klerus dengan hak kepausan, “yang berdedikasi kepada karya-karya apostolik.”¹

Diilhami kebaikan dan semangat St. Fransiskus dari Sales, Don Bosco memanggil kita para Salesian² dan memberikan kita suatu program hidup dalam semboyan: “Da mihi animas,

cetera tolle”³.

¹ bdk. PC. 8; CIC, kan 675, 1

² bdk. MB V, 9; MB V, 8

³ bdk. MB XVII, 365, 366, 280

Serikat kita
di dalam
Keluarga
Salesian

5. Don Bosco mengilhami dimulainya suatu gerakan yang amat besar atas pribadi-pribadi yang dengan aneka cara bekerja untuk keselamatan orang muda.

Beliau sendiri tidak hanya mendirikan Serikat St. Fransiskus dari Sales tetapi juga Insititut Puteri-Puteri Maria Penolong Umat Kristiani dan Asosiasi Kooperator Salesian. Semua ini hidup dalam persekutuan satu dengan yang lain, berbagi semangat yang sama dan, dengan panggilan-panggilan yang berbeda secara khas, meneruskan perutusan yang telah dimulainya. Bersama-sama dengan kelompok-kelompok ini dan dengan kelompok-kelompok lain yang lahir kemudian kita menjadi Keluarga Salesian.¹

Di dalam keluarga ini, atas kehendak Pendiri, kita memiliki tanggung jawab-tanggung jawab khusus: memelihara persatuan dalam semangat dan memajukan dialog serta kerja sama persaudaraan untuk saling memperkaya dan kedayagunaan apostolik yang lebih besar.

Para mantan siswa menjadi juga anggota karena pendidikan yang sudah mereka terima, dan ikatan-ikatan menjadi lebih erat lagi apabila mereka berkomitmen untuk mengambil bagian aktif dalam dalam perutusan Salesian di dalam dunia.

R 36-47, 147

¹ bdk. ASC. *Progetto CG1*, ms DB; MB XVII, 25.

**Serikat kita
di dalam
Gereja**

6. Panggilan Salesian menempatkan kita di hati Gereja dan menaruh kita sepenuhnya pada pelayanan perutusannya.

Setia kepada komitmen-komitmen yang Don Bosco tinggalkan kepada kita, kita adalah pewarta-pewarta Injil kepada orang muda, dan lebih-lebih lagi bila mereka itu miskin; kita menaruh perhatian istimewa kepada panggilan-panggilan apostolik; kita adalah pendidik-pendidik iman bagi kelas-kelas pekerja, khususnya melalui sarana-sarana komunikasi sosial; kitaewartakan Injil kepada mereka yang belum menerimanya.

Dengan jalan ini kita menyumbangkan dalam membangun Gereja sebagai Tubuh Kristus, supaya melalui kita ia juga dapat tampak kepada dunia sebagai “sakramen keselamatan yang universal”.¹

¹ LG 48; GS 45

Serikat kita di dalam dunia saat ini

7. Panggilan kita memanggil kita untuk bersatu lebih mendalam dengan dunia dan sejarahnya.¹ Terbuka terhadap nilai-nilai kebudayaan negeri-negeri tempat kita berkarya, kita mencoba memahami mereka dan menjadikan mereka milik kita, agar menjelmahkan di dalam mereka pesan Injil.

Kebutuhan-kebutuhan orang muda dan daerah-daerah kelas pekerja, keinginan untuk bekerja dengan Gereja dan dalam namanya, mengilhami dan membentuk kegiatan pastoral kita yang konkret sehingga dapat mewujudkan dunia yang lebih adil dan dunia dengan persaudaraan yang lebih besar di dalam Kristus .

¹ bdk. GS 1

Kehadiran Maria dalam Serikat kita

8. Perawan Maria menunjukkan Don Bosco bidang karyanya di antara orang muda dan menjadi pembimbing serta penolong tetap karyanya,¹ teristimewa dalam mendirikan Serikat kita.

Kita percaya bahwa Maria hadir di antara kita dan meneruskan “perutusannya selaku Bunda Gereja dan Penolong Umat Kristiani.”²

Kita mempercayakankan diri kita kepadanya, hamba yang rendah hati yang dalam dirinya Tuhan telah mengerjakan

hal-hal yang besar,³ agar kita dapat menjadi saksi-saksi kepada orang muda tentang kasih Puteranya yang tak terhingga.

¹ bdk. MB VII, 334; XVII, 258; XVIII, 439; BM VII, 197

² DB, *Maraviglie della Madre di Dio*, Turino 1868, hal. 45; (OE XX, 237).

³ bdk. Lk 1, 48-49.

Para
pelindung
dan
penolong
Serikat kita

9. Sebagai anggota-anggota Gereja peziarah, kita menyadari persekutuan kita dengan saudara-saudara kita di dalam kerajaan surgawi dan merasakan perlunya pertolongan mereka.¹

Don Bosco mempercayakan Serikat kita secara istimewa kepada Maria, yang dijadikannya pelindung utama Serikat kita,² demikian pula kepada St. Yosef dan kepada St. Fransiskus dari Sales, gembala dan pujangga cinta kasih yang bersemangat itu.

Kita menghormati sebagai penolong-penolong istimewa dalam diri St. Dominikus Savio, suatu tanda mujisat yang dapat dicapai di masa remajanya, dan anggota-anggota keluarga lainnya yang sudah dipermuliakan.

¹ bdk LG 49

² bdk. C 1875, V, 6

II. SEMANGAT SALESIAN

“Apa yang kamu ketahui dan kamu terima dan dengar dan libat dalam diriku, lakukanlah; maka Allah damai sejahtera akan menyertai kamu (Fil 4,9).

Cinta kasih
pastoral
adalah pusat
semangat kita

10. Di bawah inspirasi Allah, Don Bosco menghidupi dan meneruskan kepada kita suatu gaya hidup dan tindakan yang asli: semangat Salesian.

Semangat itu berintikan dan berpusat di dalam cinta kasih pastoral, yang dicirikan oleh suatu dinamisme senantiasa muda yang terungkap begitu kuat dalam diri Pendiri kita dan pada masa awal Serikat kita. Itu adalah suatu dorongan apostolik yang membuat kita mencari jiwa orang-orang dan hanya mengabdikan Allah saja.

Kristus dari
Injil adalah
sumber
semangat kita

11. Semangat Salesian menemukan model dan sumbernya di dalam lubuk hati Kristus, rasul Bapa.¹

Dengan membaca Injil kita menjadi lebih menyadari aspek-aspek tertentu sosok Tuhan: bersyukur kepada Bapa atas anugerah panggilan ilahi kepada semua orang; keberpihakan utama kepada orang

-orang kecil dan miskin; semangat dalam pewartaan; penyembuhan dan penyelamatan sebab mendesaknya kedatangan Kerajaan; kerelaan Gembala Yang Baik yang memenangkan jiwa-jiwa dengan kelembutan hati dan pengobanan diri; keinginan untuk menghimpun murid-murid-Nya ke dalam persekutuan persaudaraan.

¹ bdk. LG 3; AG 3

**Persekutuan
dengan
Allah**

12. Dalam bekerja bagi keselamatan orang muda, seorang Salesian mengalami kebapaan Allah dan terus menerus mengingatkan dirinya akan dimensi ilahi pekerjaannya: “sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa”.¹

Ia menumbuhkan persekutuan dengan Allah, menyadari perlunya berdoa tak henti-hentinya dalam percakapan yang sederhana hati ke hati dengan Kristus yang hidup dan dengan Bapa, yang dengan-Nya ia merasa begitu dekat. Dengan memperhatikan kehadiran Roh dan melakukan semua hal demi kasih Allah, ia menjadi seperti Don Bosco, seorang kontemplatif yang aktif.

¹ 1Yoh 15, 5

Semangat
menggereja

13. Cinta kita kepada Kristus semestinya membuahkan cinta kita kepada Gereja-Nya, yaitu umat Allah, pusat persatuan dan persekutuan semua kekuatan yang bekerja untuk Kerajaan Allah.

Kita merasa diri kita bagian hidup Gereja, dan kita menumbuhkan di dalam diri kita dan komunitas-komunitas kita kesadaran hidup menggereja yang diperbarui. Hal ini kita ungkapkan dalam kesetiaan selaku anak kepada pengganti Petrus dan ajarannya, dan dalam usaha-usaha kita untuk hidup dalam persatuan dan kerja sama dengan para uskup, kaum klerus, biarawan dan kaum awam.

Kita mendidik orang muda Kristen kepada pemahaman yang otentik tentang Gereja dan bekerja dengan giat untuk pertumbuhannya. Don Bosco mengatakan ini kepada kita: “Tiada upaya yang dikecualikan ketika Gereja dan kepausan berada dalam bahaya”.¹

¹ MB V, 57; BM V, 383

Pengutamaan
orang muda

14. Panggilan kita dirahmati dengan anugerah istimewa: pengutamaan orang muda: “Bahwa kalian adalah orang-orang muda sudah cukuplah membuat saya amat mencintai kalian”.¹ Cinta ini merupakan ungkapan cinta kasih pastoral dan memberi makna bagi segenap

kehidupan kita.

Demi kesejahteraan mereka kita dengan murah hati memberikan waktu, bakat dan kesehatan kita: “Bagi kalian saya belajar, bagi kalian saya bekerja, bagi kalian saya hidup, bagi kalian saya bahkan rela mengorbankan nyawa saya”.²

¹ DB, *Il Giovane Provveduto*, Torino 1847, hlm. 7; (OE II, 187)

² DON RUFINO, *Cronaca dell'Oratorio*, ASC 110 quaderno 5, hlm. 10

**Kebaikan
Salesian
penuh kasih**

15. Diutus kepada orang muda oleh Allah yang adalah “kasih segalanya”, seorang Salesian bersikap terbuka dan ramah, bersedia melakukan pendekatan pertama dan menyambut orang lain dengan kebaikan, hormat dan kesabaran yang tiada habis-habisnya.

Cintanya adalah dari seorang bapa, saudara dan sahabat, yang mampu menciptakan persahabatan sebagai buahnya; inilah kebaikan penuh kasih yang amat dianjurkan Don Bosco.

Kemurniannya dan sikapnya yang sangat seimbang membuka hatinya untuk menghadirkan sebuah kebapaan rohani dan memberikan kesaksian yang kentara akan kasih Allah yang selalu menjadi pertama dalam mengasihi.

¹ DB, *Esercizio di divozione alla misericordia di Dio*, Torino 1847, hlm. 81; (OE II, 151)

Semangat
kekeluargaan

16. Don Bosco menginginkan setiap orang merasa betah di dalam lembaga-lembaganya. Rumah Salesian menjadi sebuah keluarga ketika kasih sayang menjadi timbal-balik dan ketika semua, baik sama saudara maupun orang muda, merasa diterima dan bertanggungjawab untuk kebaikan bersama.

Di dalam suasana saling percaya dan pengampunan yang tiada henti, kebutuhan dan kegembiraan untuk berbagi segala sesuatu dialami, dan hubungan-hubungan diatur bukannya dengan mengandalkan peraturan-peraturan melainkan dengan iman dan dorongan-dorongan hati.¹

Inilah kesaksian yang menyalakan di dalam diri orang muda keinginan untuk mengetahui dan mengikuti panggilan Salesian.

¹ bdk. MB XVII, 110

Optimisme
dan
kegembiraan

17. Seorang salesian tidak menyerah kepada keputusasaan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan, sebab ia memiliki kepercayaan penuh kepada Bapa. “Janganlah membiarkan sesuatu apa pun merisaukan kamu”, Don Bosco biasa mengatakan.¹

Diiilhami oleh humanisme St. Fransiskus

Sales yang optimistis, ia percaya akan kemampuan-kemampuan manusia yang kodrati dan adikodrati dengan tanpa melupakan kelemahannya.

Ia mampu membuat dirinya sendiri baik di dalam dunia ini tanpa meratapi zamannya sendiri; ia menerima semua hal yang baik,³ teristimewa yang menarik bagi orang muda.

Oleh karena ia itu bentara Kabar Gembira maka ia selalu bergembira.³ Ia memancarkan kegembiraan ini dan mampu mendidik orang kepada cara hidup yang Kristiani dan meriah: “Hendaklah kita mengabdikan Tuhan dengan kegembiraan yang suci”.⁴

¹ MB VII, 524; BM VII, 317

² bdk. 1 Tes. 5,21

³ bdk. Fil 3,1

⁴ DB, *Il Giovane Provveduto* Turino 1847, hlm. 6; (OE II, 186)

Kerja dan keugaharian

18. “Kerja dan keugaharian akan membuat Kongregasi berkembang”,¹ sedangkan mengejar kehidupan yang gampang dan menyenangkan justru akan mematikan Kongregasi.²

Seorang Salesian memberikan dirinya kepada tugasnya dengan tenaga yang tidak mengenal lelah, berusaha melakukan segala sesuatu dengan kesederhanaan dan ughari. Ia mengetahui bahwa dengan pekerjaannya

ia berpartisipasi dalam tindakan penciptaan Allah dan bekerjasama dengan Kristus dalam membangun Kerajaan Allah.

Keugharian memberikannya kekuatan untuk mengendalikan hatinya, menguasai dirinya dan tetap bersikap lemah lembut. Ia tidak mencari penitensi-penitensi yang luar biasa tetapi menerima tuntutan-tuntutan harian dan pengingkaran diri dalam kehidupan apostoliknyanya. Ia siap menderita karena dingin dan panas, lapar dan haus, keletihan dan penghinaan kapan saja kemuliaan Allah dan keselamatan jiwa orang-orang menuntutnya.³

¹ MB XII, 466; BM XII, 338

² bdk. MB XVII, 272

³ bdk. C 1875, XIII, 13

**Inisiatif dan
fleksibilitas**

19. Seorang Salesian terpanggil menjadi orang yang realistis dan yang mencermati tanda-tanda zaman, ia yakin bahwa Tuhan menyatakan kehendak-Nya juga melalui tuntutan-tuntutan waktu dan tempat.

Oleh karena itu semangat inisiatif dan kreativitas apostoliknyanya: “dalam hal-hal yang berguna bagi orang muda yang berada dalam bahaya atau yang berguna untuk memenangi jiwa-jiwa bagi Allah,

saya akan maju terus sampai pada tingkat nekad”.¹

Jawaban yang tepat waktu atas kebutuhan-kebutuhan ini menuntut dia mengikuti cara-cara baru dan menghadapinya dengan kreativitas yang berimbang seperti Pendirinya; ia mengevaluasi pekerjaannya secara berkala.

¹ MB XIV, 662

Sistem
preventif dan
semangat
Salesian

20. Di bawah bimbingan Maria gurunya, Don Bosco menghidupi bersama anak-anak Oratorium pertama sebuah pengalaman rohani dan pendidikan yang disebutnya “Sistem Preventif”. Bagi dia sistem ini merupakan ungkapan spontan cinta yang diilhami oleh kasih dari satu sosok Allah yang menyelenggarakan segalanya bagi semua ciptaan-Nya, yang senantiasa hadir bersama mereka, dan dengan sukarela memberikan hidupnya guna menyelamatkan mereka.

Don Bosco meneruskan sistem ini kepada kita sebagai suatu cara hidup danewartakan pesan Injil, serta bekerja bersama dan melalui orang muda demi keselamatan mereka. Sistem ini memperkuat pendekatan kita kepada Tuhan, hubungan antar pribadi kita, dan cara hidup kita di dalam komunitas melalui tindakan kasih yang mengetahui

bagaimana membuat dirinya dicintai.

**Don Bosco
model kita**

21. Tuhan telah memberikan kita Don Bosco sebagai bapa dan guru.

Dengan belajar dan meniru dia, kita mengaggumi di dalam dirinya perpaduan yang gemilang kodrat dan rahmat. Ia amat manusiawi, kaya dalam sifat-sifat bangsanya, terbuka pada kenyataan-kenyataan bumi ini; dan ia benar-benar seorang dari Allah, dipenuhi dengan karunia-karunia Roh Kudus dan hidup “seolah-olah sedang melihat yang tidak kelihatan”.¹

Kedua aspek ini dipadukan untuk menciptakan suatu proyek kehidupan yang utuh, yakni pelayanan kepada orang muda. Ia mewujudkan tujuannya dengan keteguhan, terus-menerus dan kepekaan hati yang dermawan, di tengah-tengah berbagai kesulitan serta keletihan. “Ia tidak mengambil langkah, tidak mengucapkan kata, tidak melakukan suatu tugas yang tidak menuju pada penyelamatan orang muda... Sesungguhnya, satu-satunya keprihatinan hatinya ialah bagi jiwa-jiwa.”²

¹ Ibr. 11, 27

² DON RUA, 24 Agustus 1894

III. PENGIKRARAN KAUL SALESIAN

“Yesus berkata kepada mereka: ikutilah Aku, maka Aku akan menjadikan kamu penjala manusia. Segeralah mereka meninggalkan jala mereka dan mengikuti Dia.” (Mk. 1,17-18)

Panggilan pribadi Salesian

22. Masing-masing kita terpenggil oleh Allah untuk membentuk bagian Serikat Salesian. Karena hal ini maka Allah memberikan seorang Salesian anugerah-anugerah pribadi, dan dengan hubungan yang setia ia menemukan jalannya untuk pemenuhan yang sempurna di dalam Kristus.

Serikat mengakui panggilannya dan membantu dia mengembangkan panggilan itu; dan dia, sebagai anggota yang bertanggungjawab, menaruh dirinya serta bakat-bakatnya pada pelayanan komunitas dan tugas-tugas bersama.

Setiap panggilan merupakan petunjuk bahwa Tuhan mencintai Kongregasi, ingin melihatnya tumbuh demi kebaikan Gereja dan tidak pernah berhenti memperkayainya dengan daya apostolik yang baru.

Makna
pengikraran
kaul kita

23. Pengikraran kaul religius merupakan suatu tanda pertemuan kasih antara Tuhan yang memanggil dan murid yang menjawab dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dan kepada saudara dan saudarainya.

Kaul adalah salah satu pilihan paling mulia yang dapat dilakukan oleh seorang beriman secara sadar, suatu tindakan yang mengingatkan dan yang memperkuat misteri janji permandiannya dengan memberikan pengungkapan yang lebih mendalam dan lebih penuh.

Dengan mengikatkan dirinya secara terbuka di mata Gereja, yang melalui pelayanannya ia menjadi lebih menyatu dikonsekrasikan kepada pelayanan Allah,¹ seorang Salesian memulai suatu kehidupan baru, yang dihayati dalam pelayanan melalui pengabdian yang permanen kepada orang muda.

Kaul juga merupakan ungkapan komitmen timbal balik antara anggota berkaul yang memasuki Serikat dan Serikat yang menerimanya dengan gembira.²

¹ bdk. MR 8; LG 44

² bdk. LG 44; PC 5; kan. 654

Rumus
pengikraran
kaul

24. Rumus Kaul kita sebagai berikut:

“Ya Allah Bapaku, Engkau berkenan mengonsekrasikan aku bagi diri-Mu pada hari permandianku. Dalam menjawab kasih Tuhan Yesus Putra-Mu, yang memanggil aku untuk mengikuti Dia lebih dekat lagi, dan dibimbing oleh Roh Kudus yang merupakan terang serta kekuatan, maka dengan penuh kebebasan aku, N.N. mempersembahkan diriku seutuhnya kepada-Mu.

Aku berikrar

hendak mengabdikan segala kekuatanku bagi mereka yang kepadanya Engkau akan mengutus aku, istimewa kepada orang muda khususnya yang lebih miskin; untuk hidup di dalam Serikat Salesian dalam persekutuan semangat dan tindakan bersama dengan saudara-saudaraku; dan dengan cara ini saya mau berbagi dalam kehidupan dan perutusan Gereja-Mu.

Maka, di hadapan sama-saudaraku, dan di hadapan Pater N.N. (*yang mewakili*)

Rektor Mayor Serikat Santo Fransiskus Sales, aku mengikrarkan kaul untuk selamanya hidup dengan taat, miskin dan murni sesuai jalan Injil yang ditetapkan di dalam Konstitusi Salesian. Bapa, semoga rahmat-Mu, perantaraan Maria Penolong Umat Kristiani, Santo Yosef, Santo Fransiskus Sales, dan Santo Yohanes Bosco, bersama bantuan saudara-saudaraku para Salesian memelihara aku tetap setia hari demi hari.”

(bagi mereka yang mengikrarkan kaul sementara)

“Maka dari itu di hadapan sama-saudaraku, dan di hadapan Pater N.N. *(yang mewakili)*

Rektor Mayor Serikat Santo Fransiskus Sales, sekalipun saya berniat menyerahkan diriku kepada-Mu seumur hidupku, sesuai dengan peraturan-peraturan Gereja aku mengikrarkan kaul untuk ... tahun hidup dengan taat, miskin dan murni sesuai jalan Injil yang ditetapkan di dalam Konstitusi Salesian.

Bapa, semoga rahmat-Mu, perantaraan Maria Penolong Umat Kristiani, Santo Yosef, Santo Fransiskus Sales, dan Santo Yohanes Bosco bersama bantuan saudara-saudaraku para Salesian memelihara aku tetap setia hari demi hari.”

Superior menjawab:

“Atas nama Gereja dan Serikat aku menyambut engkau di kalangan para Salesian Don Bosco sebagai seorang sama-saudara yang terikat oleh kaul-kaul kekal (sementara).”

Pengikraran
kaul
merupakan
sumber
pengudusan

25. Tindakan Roh bagi anggota yang berkaul merupakan sumber rahmat yang abadi dan dukungan untuk usahanya sehari-hari supaya bertumbuh menuju kasih yang sempurna bagi Allah dan manusia.

Para sama-saudara yang sedang atau sudah menghayati sepenuh-penuhnya jalan Injil dari Konstitusi bagi kita adalah rangsangan dan bantuan di jalan menuju kekudusan.

Kesaksian kekudusan semacam itu, yang dicapai di dalam perutusan Salesian, menyingkapkan nilai kebahagiaan yang

khas sebagai hadiah teramat berharga yang dapat kita beri kepada orang muda.

¹ bdk. PC 1

Bagian Kedua

**Diutus kepada orang muda di
dalam komunitas-komunitas
yang mengikuti Kristus**

IV. DIUTUS KEPADA ORANG MUDA

MEREKA YANG MENJADI SASARAN PERUTUSAN KITA

“Ia memelihara banyak orang dan merasa iba terhadap mereka, sebab keadaan mereka seperti domba-domba tanpa gembala; lalu Ia mulai mengajarkan mereka banyak hal” (Mk 6, 34).

**Kita diutus
kepada
orang muda**

26. Tuhan menyatakan dengan jelas kepada Don Bosco bahwa ia harus mengarahkan perutusannya pertama dan terutama kepada orang muda, khususnya kepada mereka yang lebih miskin.

Kita terpanggil kepada perutusan yang sama dan menyadari kepentingannya yang tertinggi: orang muda berada pada tingkat usianya ketika mereka harus membuat pilihan-pilihan dasar hidup yang memengaruhi masa depan masyarakat dan Gereja.

Bersama Don Bosco kita menegaskan kembali perhatian istimewa kita terhadap orang muda yang “miskin, terlantar dan dalam bahaya”¹, mereka yang lebih membutuhkan cinta dan evangelisasi, dan kita bekerja teristimewa di daerah-daerah yang termiskin.

R 1.3.11.15.26

¹ bdk. MB XIV, 662

Orang-orang
muda pekerja

27. Orang muda dari daerah-daerah miskin yang sedang mencari pekerjaan, dan para pekerja muda pada umumnya, seringkali menghadapi kesulitan-kesulitan dan mudah menjadi korban ketidakadilan.

Dengan menjadikan keprihatinan Don Bosco keprihatinan kita sendiri, kita datang kepada mereka untuk mempersiapkan mereka supaya mengambil tempat yang bermartabat di dalam masyarakat dan di dalam Gereja dan mendorong mereka untuk peranan yang harus mereka mainkan dalam perubahan kehidupan sosial secara Kristen.

R 2

Orang muda
terpanggil
untuk melayani
Gereja

28. Demi memenuhi kebutuhan-kebutuhan umat-Nya, Tuhan terus-menerus memanggil beberapa orang untuk mengikuti Dia, dan memperkayai mereka dengan aneka karunia di dalam pelayanan Kerajaan Allah.

Kita yakin bahwa banyak orang muda kaya akan potensi rohani dan menunjukkan tanda-tanda suatu panggilan apostolik.

Kita membantu mereka supaya menemukan, menerima dan mengembangkan anugerah panggilan sebagai awam, dikonsekrasikan atau

panggilan imam demi kebaikan segenap Gereja dan Keluarga Saleisan.

Dengan semangat yang sama kita memupuk panggilan-panggilan orang dewasa.

R 9.16.17

Di daerah-daerah kelas pekerja

29. Prioritas komitmen kita kepada orang muda yang miskin sangat cocok dengan keterlibatan pastoral di antara orang-orang miskin pada umumnya.

Kita mengakui nilai-nilai Injil yang menjadi pegangan mereka, dan kebutuhan akan dukungan dalam usaha-usaha mereka untuk kemajuan kemanusiaan dan pertumbuhan dalam iman. Oleh karena itu kita mendukung mereka dengan “sepenuhnya yang dianjurkan oleh cinta kasih Kristen”.¹

Kita juga memberikan perhatian kepada orang awam yang bertanggung jawab untuk evangelisasi daerah setempat mereka, dan kepada keluarga tempat berbagai generasi berkumpul bersama² dan membangun masa depan umat manusia.

R 14.25.26

¹ C 1875, 1, 7.
² bdk. GS 52

Orang yang belum terevangelisasi

30. Orang-orang yang masih menunggu pesan Injil merupakan sasaran istimewa perhatian dan usaha apostolik Don

Bosco. Mereka itu terus merangsang semangat kita dan tetap menghidupkannya. Kita memandang karya missioner sebagai suatu ciri hakiki Kongregasi kita.

Melalui kegiatan missioner, kita menjalankan karya evangelisasi dalam kesabaran dengan membangun Gereja di dalam sebuah kelompok orang-orang.¹ Karya ini menggerakkan semua sarana pendidikan dan pastoral sesuai dengan karisma kita.

Dengan mengikuti teladan Putra Allah, yang membuat diri-Nya dalam segala hal serupa dengan manusia sesamanya, seorang misionaris Salesian membuat jadi miliknya sendiri nilai-nilai dari orang-orang ini dan berbagi pengharapan serta kecemasan mereka.²

R 18-24

¹ bdk. AG 6

² bdk. AG 3.12.26

PELAYANAN PENDIDIKAN PASTORAL KITA

“Rob Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar gembira kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan bagi orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.” (Luk. 4,18-19)

Pembangunan yang utuh

31. Perutusan kita ialah berbagi perutusan Gereja, yang menjalankan rencana penyelamatan dari Allah, datangnya kerajaan-Nya, dengan membawa kepada manusia pesan injil, yang berkaitan erat dengan pembangunan dunia yang teratur.¹

Kita mendidik dan mengevangelisasi sesuai dengan rencana untuk kesejahteraan manusia yang utuh yang diarahkan kepada Kristus, Manusia yang sempurna.² Setia kepada niat-niat pendiri kita, tujuan kita ialah membentuk “warga negara yang jujur dan orang Kristiani yang baik”.³

R 45.22

¹ bdk. EN 31

² bdk. GS 41

³ *Rencana Peraturan Oratorium*, 1854 (MB II, 46; MB II, 36)

Pembangunan Pribadi

32. Sebagai pendidik kita bekerja bersama orang-orang muda kita guna membawa semua bakat dan kemampuan

mereka kepada kedewasaan yang penuh.

Sesuai dengan keadaan kita berbagi makanan kita dengan mereka dan memajukan kemampuan keterampilan serta kebudayaan mereka.

Kita selalu membantu mereka di dalam setiap hal untuk terbuka terhadap kebenaran dan mengembangkan di dalam diri mereka sendiri suatu kebebasan yang bertanggung jawab. Untuk tujuan ini kita bertekad hendak menanamkan dalam diri mereka suatu penghargaan yang meyakinkan atas nilai-nilai sejati yang akan mengantar mereka kepada suatu kehidupan yang berisi dialog dan pelayanan.

R 46

Pembangunan sosial dan kolektif

33. Don Bosco melihat dengan jelas implikasi-implikasi sosial karyanya.

Kita bekerja di daerah-daerah yang tertekan secara ekonomi dan untuk orang-orang muda yang miskin. Kita bekerja sama dengan mereka, mendidik mereka kepada kedewasaan moral, tanggung jawab profesional dan sosial. Dengan cara ini kita menyumbang untuk pembangunan baik manusia maupun lingkungan hidup.

Kita berbagi dalam cara yang patut sebagai biarawan yang menjadi kesaksian

dan komitmen Gereja kepada keadilan dan perdamaian. Sambil tidak melibatkan diri di dalam ideologi-ideologi atau partai-partai politik, kita menolak segala sesuatu yang mendukung perampasan, ketidakadilan dan kekerasan. Kita bekerja sama dengan semua orang yang berusaha membangun masyarakat yang lebih layak bagi martabat manusia.

Kemajuan yang untuknya kita mengabdikan diri kita dalam semangat Injil membuat dengan jelas Kasih Kristus yang membebaskan manusia, dan ini merupakan tanda bahwa Kerajaan Allah ada di antara kita.

R 6.26

Evangelisasi
dan katekisasi

34. “Serikat ini berawal di dalam suatu pelajaran kateksimus yang sederhana.”¹ Bagi kita juga evangelisasi dan katekisasi merupakan ciri-ciri fundamental perutusan kita.

Seperti Don Bosco, kita terpanggil menjadi pendidik-pendidik kepada iman dalam setiap kesempatan. Oleh karena itu pengetahuan kita tertinggi ialah mengenal Yesus Kristus, dan kegembiraan kita terbesar ialah menyatakan kepada semua orang kekayaan-kekayaan misteri-Nya yang tidak terduga.²

Kita berjalan berdampingan dengan orang-orang muda supaya mengantar

mereka kepada Tuhan yang bangkit, dan dengan demikian menemukan di dalam Dia dan di dalam Injil-Nya arti terdalam kehidupan mereka sendiri, dan dengan demikian bertumbuh menjadi manusia baru.

Perawan Maria hadir di dalam proses ini sebagai seorang ibu. Kita membuat dia dikenal dan dicintai sebagai seorang yang percaya,³ yang menolong dan yang menumbuhkan pengharapan.

R 7

¹ MB IX, 61; BM IX, 35

² bdk. Ef. 3,8-19

³ bdk. Lk. 1,45

Perkenalan
dengan hidup
kegerejaan

35. Kita memperkenalkan orang-orang muda tentang pengalaman hidup kegerejaan dengan membawa mereka ke dalam komunitas iman dan membantu mereka mengambil bagian di dalamnya.

Untuk maksud ini kita memajukan dan menjiwai kelompok-kelompok dan gerakan-gerakan untuk pembinaan dan kegiatan apostolik dan sosial. Di dalam kegiatan-kegiatan ini orang muda bertumbuh dalam kesadaran akan tanggung jawab mereka sendiri dan belajar memberikan sumbangannya yang tak tergantikan kepada perubahan dunia dan kehidupan Gereja, dan dengan demikian mereka sendiri menjadi “rasul-

R 8 rasul pertama orang muda, dalam kontak langsung dengan mereka”.¹

¹ AA 12

**Berkenalan
dengan hidup
liturgi**

36. Kita memperkenalkan orang-orang muda kepada partisipasi yang sadar dan aktif di dalam liturgi Gereja, yang merupakan puncak dan sumber semua kehidupan Kristen.¹

Besama mereka kita merayakan perjumpaan dengan Kristus dalam Sabda, doa dan sakramen-sakramen.

Ekaristi dan Sakramen Tobat, yang dirayakan dengan tekun merupakan sarana-sarana yang bernilai luar biasa untuk pendidikan kepada kemerdekaan Kristen, kepada pertobatan hati dan kepada suatu semangat berbagi dan pelayanan di dalam persekutuan kegerejaan.

R 7

¹ bdk. SC 10

**Bimbingan
panggilan**

37. Kita mendidik orang-orang muda supaya mengembangkan panggilan kemanusiaan dan pembaptisannya dengan suatu cara yang progresif dalam kehidupan sehari-hari yang diilhami dan dipersatukan oleh Injil.

Iklim kekeluargaan yang selalu menyambut dan dalam iman, yang

diciptakan oleh kesaksian sebuah komunitas yang memberikan dirinya dengan gembira, merupakan tempat yang paling tepat untuk penemuan dan bimbingan panggilan-panggilan.

Karya kerja sama dengan rencana Allah ini, mahkota semua kegiatan pendidikan dan pastoral kita, didukung oleh doa dan hubungan pribadi, terlebih-lebih di dalam bimbingan rohani.

R 9.16.17

Sistem preventif di dalam perutusan kita

38. Don Bosco telah menyerahkan Sistem Preventif kepada kita sebagai sarana untuk melaksanakan pelayanan pendidikan dan pastoral kita.

“Sistem ini didasarkan semata-mata pada akal budi, agama, dan kebaikan penuh kasih.”¹ Daripada dengan pemaksaan, system ini sesuai dengan sumber-sumber inteligensi, cinta kasih dan hasrat akan Allah, yang dimiliki setiap orang di dalam lubuk hatinya.

Sistem ini menyatukan para pendidik dan orang-orang muda di dalam pengalaman akan kepercayaan dan dialog sebagai sebuah keluarga.

Dengan mengikuti kesabaran Allah, kita menemukan orang-orang muda dalam tahap kebebasan mereka sekarang. Kemudian kita mendampingi mereka,

supaya mereka dapat mengembangkan keyakinan-keyakinan yang teguh dan secara bertahap menerima tanggung jawab untuk proses pertumbuhan mereka yang sulit sebagai manusia dan orang-orang yang beriman.

R 4.5.13.15

¹ MB XIII, 919

Asistensi
sebagai suatu
sikap dan
metode

39. Praktik system pencegahan menuntut suatu sikap fundamental pada pihak kita: empati dengan orang-orang muda dan kerelaan berada bersama mereka: “Di sini di tengah-tengah kalian saya merasa benar-benar di rumah; bagi saya, hidup berarti berada di sini bersama kalian”.¹

Kita hadir secara aktif di antara orang-orang muda dalam persahabatan persaudaran, membantu mereka dalam usaha-usahanya untuk bertumbuh dalam apa yang baik, dan mendorong mereka supaya membuang segala bentuk perbudakan, agar kelemahan mereka jangan sampai dikalahkan oleh kejahatan.

Kehadiran ini memberikan kita pengertian yang benar tentang dunia orang muda dan mempersatukan kita dengan mereka di dalam semua aspek yang sehat dengan semangat hidup mereka yang selalu berkobar-kobar.

¹ MB IV, 654; BM 1V, 455

KRITERIA KEGIATAN SALESIAN

“Sungguhpun aku bebas terhadap semua orang, aku menjadikan diriku hamba dari semua orang, supaya aku dapat memenangkan sebanyak mungkin orang Bagi orang-orang yang lemah aku menjadi seperti orang yang lemah, supaya aku dapat menyelamatkan mereka yang lemah. Bagi semua orang aku telah menjadi segala-galanya, supaya aku sedapat mungkin memenangkan beberapa orang dari antara mereka (1 Kor. 9,19-22)

Oratorium Don Bosco suatu kriterium permanen **40.** Don Bosco menghayati suatu pengalaman pastoral di dalam Oratorium pertamanya yang menjadi sebuah model; yang bagi orang muda merupakan sebuah rumah yang menyambut, sebuah paroki yangewartakan Injil, sebuah sekolah yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan, dan sebuah lapangan bermain sehingga teman-teman dapat bertemu dan menikmati kebersamaannya.

Dalam melaksanakan keputusan kita saat ini, pengalaman Valdocco akan tetap merupakan kriterium permanen untuk disermen dan pembaruan di dalam semua kegiatan dan karya kita.

Kriteria inspirasional untuk kegiatan dan karya kita **41.** Kegiatan apostolik kita dilakukan dengan aneka cara, yang bergantung pertama-tama pada kebutuhan-kebutuhan nyata mereka yang baginya kita bekerja.

Kita memberikan ungkapan praktis kasih

Kristus yang menebus dengan mengorganisasikan kegiatan-kegiatan dan karya-karya yang bersifat pendidikan dan pastoral yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan orang-orang sekeliling kita dan Gereja. Peka terhadap tanda-tanda zaman dan dengan inisiatif dan keluwesan yang terus-menerus kita mengevaluasi kegiatan-kegiatan ini, memperbaharunya dan menciptakan yang baru lagi.

Pendidikan dan evangelisasi bagi banyak orang muda, terutama dengan mereka yang sangat miskin, berarti kita yang harus datang ke tempat mereka ditemukan, dan menyediakan bentuk-bentuk pelayanan yang sesuai dengan konteks gaya hidup mereka sendiri.

R 1

Kegiatan-
kegiatan dan
karya-karya

42. Kita menjalankan perutusan kita terutama di dalam karya-karya dan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan adanya pendidikan kemanusiaan dan Kristen bagi orang-orang muda, seperti oratorium-oratorium dan pusat-pusat orang muda, sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga teknik, asrama-asrama dan rumah-rumah untuk menampung orang muda yang berada dalam kesulitan-kesulitan.

Di paroki-paroki dan daerah-daerah misi

kita membantu penyebaran Injil dan pembangunan kehidupan umat. Kita bekerja sama di dalam program pastoral Gereja Lokal berbekalkan kekayaan-kekayaan panggilan kita yang khas.

Di dalam pusat-pusat pelayanan yang lebih spesial kita menyediakan keahlian pedagogik dan kateketik kita demi pelayanan kepada orang-orang muda.

Di dalam rumah-rumah khalwat kita melayani pembinaan kelompok-kelompok Kristen, teristimewa orang-orang muda.

Kita juga mengabdikan diri kita dalam setiap jenis karya yang lain yang mempunyai kepentingan untuk keselamatan orang-orang muda.

R 11-30.35

Komunikasi sosial

43. Kita bekerja dalam bidang komunikasi sosial. Ini merupakan suatu bidang kegiatan yang penting¹ yang merupakan salah satu prioritas apostolik perutusan Salesian.

Pendiri kita memiliki suatu pemahaman instinktif tentang pentingnya sarana-sarana pendidikan media komunikasi, yang menciptakan kebudayaan dan menyebarluaskan pola-pola kehidupan; ia memperlihatkan keasliannya yang besar di dalam pekerjaan-pekerjaan apostolik yang

diprakarsainya demi membela dan mempertahankan iman umat.

Dengan mengikuti teladannya kita memanfaatkan sebagai anugerah Allah kemungkinan-kemungkinan besar yang diberikan kepada kita oleh komunikasi sosial bagi pendidikan dan evangelisasi.

R 31-34.41

¹ bdk. IM 1

MEREKA YANG BERBAGI TANGGUNGJAWAB UNTUK PERUTUSAN

“Baik yang menanam maupun yang menyiram adalah sama; dan masing-masing akan menerima upahnya sesuai dengan pekerjaannya sendiri. Karena kami adalah kawan sekerja Allah; kami adalah ladang Allah, bangunan Allah.” (1Kor. 3,8-9)

Perutusan
diberi kepada
komunitas

44. Mandat apostolik yang dipercayakan Gereja kepada kita dilaksanakan dan berdaya guna pertama-tama oleh komunitas provinsi dan komunitas-komunitas lokal. Adalah penting bagi para anggotanya untuk saling melengkapi dalam fungsi-fungsinya dan tugasnya masing-masing. Mereka menyadari bahwa tujuan-tujuan pastoral dicapai melalui persatuan dan tanggung jawab bersama sebagai saudara.

Provinsial dan rektor, sebagai promotor dialog dan kerja sebagai tim,

membimbing komunitas dalam disermen pastoral, supaya komunitas dapat melaksanakan rencana apostoliknya dalam persatuan dan kesetiaan.

Tanggung
jawab bersama
dan saling
melengkapi

45. Masing-masing kita bertanggung jawab atas keputusan bersama, dan berpartisipasi di dalamnya dengan kekayaan bakat-bakat pribadinya dan dengan ciri-ciri sebagai awam dan imam dari satu panggilan Salesian.

Bruder Salesian membawa ke dalam setiap bidang kegiatan pendidikan dan pastoral kekhasan statusnya sebagai awam, yang membuatnya secara khusus menjadi saksi Kerajaan Allah di dalam dunia, dekat dengan orang muda dan kenyataan-kenyataan dunia kerja.

Imam atau diakon Salesian membawa ke dalam karya bersama untuk memajukan pembangunan manusia dan pendidikan dalam iman sebuah kekhasan pelayanannya, yang membuat dia menjadi tanda Kristus Gembala Yang Baik, teristimewa denganewartakan Injil dan melayani sakramen-sakramen.

Pentingnya kehadiran dan saling melengkapi antara klerus dan awam Salesian di dalam komunitas merupakan suatu unsur hakiki terbentuknya komunitas itu dan kepenuhan karya

apostoliknya.

**Para Salesian
muda**

46. Semangat kekeluargaan dan kekuatan yang dinamis sebagai ciri khas perutusan kita di antara orang-orang muda membuat teramat pentingnya sumbangan para Salesian muda di dalam kerasulan.

Mereka itu lebih dekat dengan generasi yang sedang tumbuh; mereka dapat memberikan inspirasi dan kegairahan; mereka siap untuk mencoba solusi-solusi yang baru.

Komunitas yang mendorong dan menuntun pertumbuhan ini membantu mereka menjadi dewasa sebagai religius dan rasul.

**Komunitas
pendidikan
dan kaum
awam yang
terkait dengan
karya kita**

47. Kita membawa di dalam karya-karya kita komunitas pendidikan dan pastoral yang melibatkan orang-orang muda dan orang dewasa, para orang tua dan pendidik, di dalam sebuah suasana kekeluargaan, sehingga dapat menjadi suatu pengalaman hidup Gereja dan ungkapan rencana Allah bagi kita.

Di dalam komunitas ini kaum awam yang terlibat di dalam karya kita memberikan sumbangan sesuai kemampuan mereka, mengingat pengalaman dan pola hidup mereka.

Kita menyambut baik dan mendorong kerja sama mereka, dan kita memberikan mereka kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang semangat Salesian dan praktik sistem preventif.

R 4.5.148

Solidaritas
dengan Gereja
Lokal

Kita memajukan pertumbuhan rohani mereka masing-masing, dan kepada mereka yang mungkin tertarik ke arah ini kita menganjurkan mereka untuk berbagi perutusan kita di dalam Keluarga Salesian.

48. Komunitas menghidupi dan mengungkapkan komitmen apostoliknya di dalam Gereja lokal. Kita menjadi bagian kegiatan pastoralnya dengan Uskup sebagai kepalanya¹ dan pedomoan-pedoman Konferensi Para Uskup sebagai batu loncatan bagi lingkup karya yang lebih luas.

Kita memberikan Gereja Lokal sumbangan karya kita dan pedagogi Salesian, dan kita menerima darinya pedoman serta dukungan.

Demi memupuk hubungan-hubungan yang lebih sistematis kita berbagi inisiatif-inisiatif dengan kelompok-kelompok lain di dalam Keluarga Salesian dan dengan lembaga-lembaga religius yang lain.

R 2.13.25.35. Kita bersedia bekerja sama dengan organisasi-organisasi sipil yang bekerja di bidang-bidang pendidikan dan pembangunan sosial.

¹ bdk. CIC, kan. 678, 1

V. DI DALAM KOMUNITAS-KOMUNITAS PERSAUDARAN DAN APOSTOLIK

"Hendaklah kasih itu jangan pura-pura Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat ... Bantulah dalam kekurangan orang-orang kudus, dan ushakanlah selalu memberi tumpangan Hendaklah kamu hidup rukun bersama." (Rm 12,9,10,13,16)

**Pentingnya
hidup di
dalam
komunitas**

49 Hidup dan bekerja bersama bagi kita Salesian merupakan suatu syarat fundamental dan jalan yang pasti untuk menunaikan panggilan kita.

Inilah sebabnya mengapa kita hidup bersama di dalam komunitas-komunitas,¹ di mana cinta kita satu sama lain menuntun kita untuk berbagi semua yang kita miliki dalam suatu semangat kekeluargaan, dan dengan demikian menciptakan persekutuan antar pribadi.

Komunitas merupakan cerminan misteri Tritunggal; di sanalah kita menemukan jawaban atas aspirasi hati yang dalam, dan kita menjadi bagi orang muda tanda cinta dan persatuan.

R 20

¹ bdk. CIC, Kan. 608

**Ikatan-ikatan
persatuan**

50. Allah memanggil kita supaya hidup di dalam komunitas dan mempercayakan kita saudara-saudara untuk dicintai.

Kasih persaudaraan, keputusan apostolik kita dan praktik nasihat-nasihat Injili merupakan ikatan-ikatan yang membentuk kita menjadi satu dan tetap memperkuat persekutuan kita.

Dengan demikian kita menjadi satu hati dan satu jiwa untuk mengasihi dan mengabdikan Allah,¹ dan untuk saling membantu.

R 42

¹ bdk. C 1875, II, 1

**Hubungan
persaudaraan
persahabatan**

51. St. Paulus menasihati kita: “Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihiNya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran. Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila seorang menaruh dendam terhadap yang lain”.¹

Semangat kekeluargaan merupakan tanda khusus komunitas Salesian dan mengilhami setiap saat kehidupannya: bekerja dan berdoa, makan dan rekreasi, pertemuan-pertemuan dan kebersamaan lainnya.

Di dalam suasana persaudaraan persahabatan kita berbagi suka dan duka, dan kita menjadi rekan dalam rencana-rencana dan pengalaman-pengalaman

apostolik kita.

¹ Kol 3, 12-13

Sama-saudara
di dalam
komunitas

52. Komunitas menerima setiap sama-saudara dengan hati terbuka. Komunitas menerima seperti apa adanya dia dan memajukan pertumbuhannya menjadi dewasa. Komunitas memberikan dia kesempatan menggunakan dan mengembangkan bakat-bakat alam dan rahmat yang dimilikinya. Komunitas menyediakan kebutuhan-kebutuhannya dan menopang dia di dalam saat-saat kebimbangan dan kesulitan, kelelahan dan sakit.

Don Bosco biasa mengatakan kepada mereka yang meminta untuk tinggal bersama dia: “Roti, pekerjaan dan surga: saya dapat memberikan kamu tiga hal ini dalam nama Tuhan.”¹

Seorang sama-saudara mengikrarkan diri hendak membangun komunitas yang di dalamnya ia hidup. Ia mencintai komunitas itu, kendati mempunyai kekurangan-kekurangannya, dan mengetahui bahwa di dalamnya ia menemukan kehadiran Kristus.

Ia menerima koreksi-koreksi persaudaraan, memerangi apa saja yang ditemukan di dalam dirinya sendiri yang

bertentangan dengan komunitas, dan rela memberikan sumbangannya sendiri kepada kehidupan dan karya komunitas. Ia bersyukur kepada Allah bahwa ia berada di antara sama-saudara lain yang mendorong dan membantunya.

R 43

¹ MB XVIII, 420

Sama-saudara yang sakit dan lanjut usia

53. Komunitas melayani para sama-saudaranya yang sakit dan lanjut usia dengan perhatian dan kasih sayang.

Pada giliran mereka, dengan menerima keadaannya dan dapat melayani komunitas dengan cara apa pun semampu mereka, yang merupakan sumber berkat bagi komunitas; mereka memperkaya semangat kekeluargaan dalam komunitas dan memperdalam persatuannya.

Kehidupan mereka memiliki suatu makna apostolik yang baru: karena dengan mempersembahkan keterbatasan-keterbatasan dan penderitaannya dalam semangat iman bagi sama saudaranya dan bagi orang muda, mereka dipersatukan dengan sengsara Tuhan yang membawa penebusan, dan terus mengambil bagian dalam perutusan Salesian.

Kematian sama-saudara

54. Komunitas mendukung dengan cinta yang lebih besar dan doa bagi sama-

saudara yang sakit keras. Bila saatnya tiba bagi dia untuk membawa hidup baktinya kepada pemenuhannya yang paling tinggi, saudara-saudaranya membantu dia untuk masuk sepenuhnya ke dalam misteri Paskah Kristus.

Kematian bagi seorang Salesian dibuat cemerlang oleh pengharapan untuk masuk ke dalam suka cita Tuhannya,¹ dan bila seorang Salesian meninggal dunia karena bekerja bagi jiwa-jiwa, maka Kongregasi telah meraih suatu kemenangan yang besar.²

Kenangan akan para sama-saudara yang sudah berpulang mempersatukan, “di dalam cinta yang tidak akan musnah”,³ mereka yang masih berziarah dan mereka yang sudah beristirahat di dalam Kristus.

R 47

¹ bdk. Mt. 25, 21

² bdk. MB XVII, 273

³ 1 Kor. 13, 8

Rektor di
dalam
komunitas

55. Rektor mewakili Kristus yang mempersatukan para pengikut-Nya dalam pengabdian kepada Bapa. Ia berada pada pusat komunitas, saudara di antara para saudara, yang mengakui tanggung jawab dan wewenangnya.

Tugasnya yang pertama adalah menjiwai komunitas sehingga komunitas itu dapat

menghayati dengan setia Konstitusi dan bertumbuh dalam persatuan. Ia mengoordinasikan usaha-usaha semua orang, dengan senantiasa memperhatikan hak, kewajiban dan kemampuan setiap anggota.

Ia juga mempunyai tanggung jawab langsung terhadap setiap sama-saudara; ia membantu sama-saudara mewujudkan panggilannya pribadinya sendiri dan melaksanakan pekerjaan yang dipercayakan kepadanya.

Ia juga memberikan perhatiannya kepada orang muda yang bagi mereka kita bekerja dan kepada para kerabat kerja kita, supaya mereka dapat mengambil bagian dalam perutusan komunitas dengan tanggung jawab yang semakin banyak.

Dalam kata-katanya, kontak-kontak yang sering dan keputusan yang tepat ia adalah seorang bapa, guru dan pembimbing rohani.

R 42.48

**Komunitas
yang
menyambut**

56. Dalam kesederhanaan para sama-saudara menjalani suatu kehidupan dengan penyerahan diri dan berbagi, dengan menyambut orang lain dan bersikap ramah terhadap mereka. Dengan kebaikan hati serta kegembiraan mereka dapat menarik orang lain ke dalam

semangat kekeluargaan Salesian.

Namun demikian, demi memelihara saling menghormati dan ungkapan-ungkapan persekutuan persaudaraan, setiap komunitas hendaknya menyediakan bagi para sama-saudara sendiri bagian-bagian tertentu rumah biara.¹

R 21.45

¹ bdk. CIC, Kan. 667, 1

Komunitas yang terbuka

57. Komunitas Salesian bekerja dalam persekutuan dengan Gereja Lokal.

Komunitas itu terbuka terhadap nilai-nilai dunia dan selalu memperhatikan lingkungan kebudayaan yang di dalamnya ia melaksanakan karya apostoliknya. Bersatu dengan mereka yang bersamanya ia hidup, komunitas memupuk hubungan yang baik dengan semua pihak.

Dengan demikian komunitas menjadi tanda Kristus yang menyatakan diri-Nya dan kehadirannya yang menyelamatkan di antara manusia, dan menjadi rasi yang membangkitkan panggilan-panggilan baru dengan meneladani komunitas yang pertama di Valdocco.

Komunitas provinsi

58. Komunitas-komunitas lokal merupakan satu bagian kehidupan komunitas provinsi. Komunitas provinsi

ini memelihara persekutuan persaudaraan di antara mereka dan mendukung dalam perutusan mereka.

Komunitas provinsi memberikan perhatian penuh kasih kepada para sama-saudara yang baru; memberikan pembinaan kepada setiap anggota, bergembira atas keberhasilan mereka dan kesempatan-kesempatan bahagia di dalam hidup mereka, berduka cita atas kehilangan mereka dan mengenang mereka.

Peduli terhadap situasi orang muda, komunitas provinsi mengoordinasi dan mengevaluasi karya apostolik kita melalui berbagai pelayanannya; ia mendorong kerja sama, merangsang karya pastoral untuk panggilan-panggilan, menyediakan suatu kesinambungan karya-karya kita, dan terbuka terhadap kegiatan-kegiatan yang baru.

Komunitas provinsi memupuk semangat persaudaraan dan mengungkapkannya dengan nyata melalui solidaritas dengan provinsi-provinsi lain, dengan Kongregasi dan dengan Keluarga Salesian.

**Komunitas
dunia**

59. Kaul religius menggabungkan seorang Salesian ke dalam Serikat,

menjadikan dia bagian di dalam persekutuan roh, kesaksian dan pelayanan yang merupakan hidupnya di dalam Gereja Universal.

Bersatu dengan Rektor Mayor dan dewannya, solidaritas dalam inisiatif-inisiatif apostolik, komunikasi dan bertukar informasi mengenai pekerjaan para sama-saudara, semua itu demi meningkatkan persekutuan ini, memperdalam rasa memiliki dan memungkinkan kita memberi pelayanan kita kepada kumunitas dunia.

VI. MENGIKUTI KRISTUS, YANG TAAT, MISKIN DAN MURNI

*“Aku menganggap segala sesuatu sebagai kerugian,
karena pengatabuan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih
mulia daripada semuanya sebab Kristus Yesus telah
menjadikan aku milik-Nya.” (Fil. 13, 8, 12)*

Mengikuti Kristus

60. Dengan kaul hidup membiara kita bermaksud untuk menghayati rahmat permandian kita secara radikal dan lebih penuh.

Kita mengikuti Yesus Kristus, yang “murni dan miskin, menebus dan menguduskan umat manusia dengan ketaatan-Nya”,¹ dan berbagi lebih dekat lagi dalam misteri paskah-Nya, di dalam pengosongan diri-Nya dan dalam hidup-Nya dalam Roh.

Dengan kepatuhan kita sepenuhnya kepada Allah yang kita kasihi di atas segala sesuatu, kita membaktikan diri kita kepada suatu kehidupan yang sepenuhnya didasarkan atas nilai-nilai Injili.

¹ PC 1

Cinta
persaudaraan
dan apostolik

61. Don Bosco selalu menunjukkan betapa praktik kaul-kaul dengan tulus akan memperkuat ikatan-ikatan cinta persaudaraan dan membuat utuh karya apostolik kita.

Pengikraran nasihat-nasihat Injili membantu kita menghayati persekutuan hidup dengan saudara-saudara kita di dalam komunitas religius seperti di dalam sebuah keluarga yang menikmati kehadiran Tuhan.¹

Nasihat-nasihat Injili, dengan memelihara pemurnian hati dan kebebasan rohani,² membuat cinta kasih pastoral kita lebih mengena dan produktif: seorang Salesian yang taat, miskin dan murni akan cepat mencintai dan melayani mereka yang kepada mereka Tuhan mengutus dia, teristimewa orang muda yang miskin.

¹ bdk. PC 15

² bdk. LG 46

Tanda khusus
kehadiran
Allah

62. Praktik nasihat-nasihat Injili, yang dihayati dalam semangat penuh rahmat, membuat pewartaan Injil kita lebih meyakinkan.

Di dalam sebuah dunia yang dicobai oleh ateisme dan pendewaan kenikmatan, harta benda dan kuasa, cara hidup kita memberikan kesaksian, teristimewa kepada orang muda, bahwa Tuhan ada,

bahwa kasih-Nya dapat mengisi sebuah kehidupan sepenuhnya, dan bahwa kebutuhan untuk mencintai, dorongan untuk memiliki, dan kebebasan untuk mengendalikan seluruh kehidupan seseorang, menemukan maknanya yang sepenuh-penuhnya dalam Kristus Juru selamat.

Cara hidup kita juga memengaruhi cara kita berpakaian, yang dimaksudkan sebagai suatu tanda lahiriah kesaksian dan pelayanan ini. Para klerus mengikuti kebiasaan-kebiasaan Gereja Lokal di negara-negara tempat mereka tinggal,¹ dan para anggota awam mengikuti gaya sederhana yang dianjurkan Don Bosco.²

¹ bdk. CIC, Kan. 669

² bdk. C 1875, XV, 1-3

**Kesaksian
akan dunia
mendatang**

63. Persembahan kebebasannya sendiri melalui ketaatan, semangat kemiskinan Injili dan cinta yang menjadi suatu karunia dalam kemurnian, membuat seorang Salesian tanda kuasa kebangkitan.

Nasihat-nasihat Injili, membuat hatinya sepenuhnya bagi Kerajaan Allah, membantu dia membuat disermen dan menyambut tindakan Allah di dalam sejarah; dalam kesederhanaan dan kerja keras kehidupan sehari-hari nasihat-nasihat itu mengubah dia menjadi

pendidik yang mewartakan kepada orang muda “langit dan bumi yang baru”,¹ membangkitkan di dalam mereka pengharapan dan pengabdian serta kegembiraan yang menjadi buah-buah darinya.²

¹ bdk. Why. 21, 1

² bdk. Rom. 12, 12

KETAATAN KITA

“Sekalipun Dia adalah Anak, Ia belajar menjadi taat dari apa yang telah dideritanya, dan sesudah Ia mencapai kesempurnaannya, Ia menjadi pokok keselamatan yang abadi bagi semua orang yang taat kepada-Nya (Ibr. 5,8-9)”

Makna Injili ketaatan kita

64. Juru selamat kita meyakinkan kita bahwa Ia datang ke bumi bukan untuk melakukan kehendak-Nya sendiri melainkan melakukan kehendak Bapa-Nya di surga.¹

Dengan mengikrarkan ketaatan kita mempersembahkan kehendak kita kepada Allah dan dengan melaksanakan keputusan yang dipercayakan kepada kita, kita menghidupkan kembali ketaatan Kristus sendiri di dalam Gereja dan di dalam Kongregasi .

Patuh kepada Roh dan selalu memperhatikan tanda-tanda yang diberi-

Nya kepada kita dalam peristiwa-peristiwa setiap hari, kita memakai Injil sebagai peraturan tertinggi hidup kita,² Konstitusi sebagai jalan pasti untuk diikuti, dan para superior serta komunitas sebagai penafsir kehendak Allah hari demi hari.

¹ bdk. C 1875. III, 1

² bdk. PC.2

Gaya ketaatan
dan wewenang
Salesian

65. Di dalam tradisi Salesian ketaatan dan wewenang dipraktikkan dalam sebuah semangat kekeluargaan penuh cinta yang mengilhami hubungan-hubungan saling menghormati dan percaya.

Superior memimpin, membimbing dan menguatkan hati dengan menggunakan wewenangnya secara bijaksana. Semua sama-saudara ikut bekerja sama dengan ketaatan yang siap sedia dan ikhlas, “dengan keceriaan dan kerendahan hati”¹

Pelayanan wewenang dan kemauan menaati merupakan prinsip-prinsip yang menyatu di dalam Kongregasi, dan menjamin kelangsungannya; bagi seorang Salesian kedua prinsip itu merupakan jalan menuju kekudusan dan sumber tenaga dalam karyanya, sumber kegembiraan dan kedamaian.

R 50

¹ C 1875, III, 2

Berbagi
tanggung
jawab dalam
ketaatan

66. Di dalam komunitas, mengingat perutusan yang dipercayakan kepada kita, kita semua taat meskipun kita mempunyai tugas berbeda-beda yang harus dilaksanakan.

Dalam mendengarkan Sabda Allah dan merayakan Ekaristi, kita mengungkapkan dan memperbarui dedikasi kita bersama kepada kehendak ilahi.

Dalam hal-hal yang penting kita mencari kehendak Tuhan bersama-sama dalam dialog persaudaraan yang sabar, dengan kesadaran mendalam akan tanggung jawab yang dibagi bersama.

Superior menjalankan wewenangnya dengan mendengarkan sama-saudara, mendorong mereka semua supaya berkontribusi dan memajukan suatu persekutuan kehendak dalam iman dan cinta kasih. Ia dapat menyimpulkan tahap pencarian bersama ini dengan membuat keputusan-keputusan yang tepat. Hal ini biasanya akan muncul dari perpaduan pandangan-pandangan yang diungkapkan.

Setelah itu kita semua mulai bekerja melaksanakan keputusan-keputusan ini dengan kerja sama kita yang ikhlas, sekalipun pandangan-pandangan kita sendiri tidak berlaku.

Ketaatan
pribadi dan
kebebasan

67. Seorang Salesian diharapkan taat dalam kebebasan roh dan dengan kesadaran akan tanggung jawab pribadinya, dengan mengabdikan “kemampuan-kemampuan inteligensi dan kehendaknya, serta bakat-bakat alam dan rahmat yang dimilikinya”.¹

Dia taat dengan iman dan melihat dalam diri superior suatu bantuan dan tanda yang dipergunakan Allah untuk menyatakan kehendak-Nya.

Ketaatan seperti ini “menuju kepada kedewasaan dengan memperbesar kebebasan anak-anak Allah”.²

¹ PC 14

² PC 14

Syarat-syarat
kaul ketaatan

68. Dengan kaul ketaatan, seorang Salesian berjanji akan menaati para superior yang sah dalam hal-hal yang menyangkut kepatuhan kepada Konstitusi.¹

Apabila suatu perintah diberikan secara tegas dengan kekuatan kaul ketaatan, maka kewajiban menaatinya adalah kewajiban yang berat. Hanya para superior tinggi dan para rektor dapat memberi perintah dengan cara ini, tetapi mereka harus melakukannya jarang-jarang, secara tertulis atau di hadapan dua orang saksi dan hanya apabila ada alasan

serius yang menuntut hal itu.²

¹ bdk. CIC, Kan. 601

² bdk. CIC, Kan. 49 ff

**Bakat-bakat
pribadi dan
ketaatan**

69. Setiap orang menggunakan kemampuan-kemampuan dan bakat-bakatnya untuk pelayanan perutusan bersama.

Superior, dengan bantuan komunitas, mempunyai tanggung jawab istimewa untuk membuat disermen atas bakat-bakat ini, memajukan pengembangannya dan memperhatikan agar penggunaannya tepat.

Jika tuntutan-tuntutan nyata cinta kasih dan kerasulan meminta pengorbanan keinginan-keinginan atau rencana-rencana pribadi yang pada dirinya sesuai aturan, sama-saudara menerima dengan iman apapun yang diminta oleh ketaatan darinya, sambil tetap mempertahankan haknya naik banding kepada wewenang yang lebih tinggi.

Sebelum menerima tugas-tugas atau jabatan yang lain dari pada yang ditetapkan baginya di dalam komunitas, ia harus mendapatkan lebih dahulu izin dari superior yang sah.¹

¹ bdk. CIC, Kan. 671

Percakapan
dengan
superior

70. Setia kepada anjuran Don Bosco, setiap sama saudara bertemu seringkali dengan superiornya untuk pembicaraan yang akrab.

Ini merupakan salah satu kesempatan terbaik untuk dialog, baik untuk keuntungan pribadinya sendiri maupun untuk memajukan kehidupan komunitas yang lebih baik.

Pada kesempatan ini ia berbicara dengan penuh kepercayaan tentang hidup dan pekerjaannya sendiri dan, bila ia menginginkan, juga tentang suasana hati nuraninya.

R 49

Ketaatan dan
misteri salib

71. “Gantilah tindakan-tindakan penitensi,” begitu kata Don Bosco kepada kita, “dengan tindakan-tindakan ketaatan.”¹

Kadang-kadang ketaatan akan berbenturan dengan sikap ingat diri kita sendiri dan keinginan-keinginan bebas kita, atau mungkin yang benar-benar menguji cinta kita. Inilah saatnya untuk kita memandang Kristus, yang taat bahkan sampai wafat:² “Ya Bapa, sekiranya piala ini tidak dapat berlalu dari -Ku kecuali Aku meminumnya, terjadilah kehendak-Mu.”³

Misteri wafat dan kebangkitan-Nya

mengajarkan kita betapa bermanfaatnya bagi kita untuk taat: biji gandum yang mati terpendam di dalam tanah menghasilkan banyak buah.⁴

¹ MB XIII, 89; BM XIII, 68

² bdk. Fil 2,8; bdk. MB IV, 233; Bm IV, 163

³ Mt. 26,42

⁴ bdk. Yn 12, 24

KEMISKINAN KITA

Kata Yesus kepadanya: "Jikalau engkau bendak sempurna, pergilah, juallah segala milikmu dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di Surga, kemudian datanglah kemari dan ikutlah Aku." (Mat. 19,21)

Makna Injili kemiskinan kita

72. Kita menyadari kemurahan hati Tuhan kita Yesus Kristus: sekalipun kaya Ia membuat diri-Nya menjadi miskin supaya melalui kemiskinan-Nya kita menjadi kaya.¹

Kita terpanggil kepada kehidupan yang dibentuk sungguh menurut Injil. Kita memilih untuk mengikuti "sang Penebus yang dilahirkan dalam kemiskinan, kehilangan segala sesuatu dalam hidup-Nya dan wafat tak berpakaian di salib".²

Seperti para rasul atas undangan Tuhan kita membebaskan diri kita dari keprihatinan dan kecemasan akan

barang-barang duniawi³ dan, dengan percaya kepada penyelenggaraan Bapa, kita mengabdikan diri kita kepada pelayanan Injil.

¹ bdk. 2 Kor. 8,9

² C1875 (Pengantar), hlm. Xxiv

³ bdk. Mt. 6,25 dst

**Kemiskinan
dan Perutusan
Salesian**

73. Don Bosco menghayati kemiskinannya dalam sikap hati yang tidak melekat dan pelayanan yang murah hati kepada orang lain; sikapnya ditandai oleh hidupnya yang hemat, kerja keras dan banyak inisiatif.

Dengan mengikuti teladannya kita juga hidup tidak melekat dengan semua barang duniawi;¹ kita berpartisipasi di dalam perutusan Gereja dengan penuh semangat bekerja dan di dalam perjuangannya demi keadilan dan perdamaian, istimewa dengan mendidik mereka yang berkekurangan.

Kesaksian kemiskinan kita, yang dihayati dalam berbagi bersama barang-barang kita, membantu orang muda mengatasi naluri memiliki untuk diri sendiri dan membuka mereka kepada sikap berbagi secara Kristen.

¹ bdk. C 1875, IV, 7

**Syarat-syarat
kaul
kemiskinan**

74. Dengan kaul kemiskinan kita memilih tidak menggunakan dan tidak membuang

barang-barang material tanpa persetujuan superior yang sah.

Setiap sama-saudara tetap mempertahankan kepemilikan atas warisan orang tuanya dan hak untuk memperoleh barang-barang yang lain, tetapi sebelum mengikrarkan kaul ia dengan bebas melepaskan penggunaan dan keuntungannya serta menyerahkan pengurusannya kepada orang lain.

Sebelum mengikrarkan kaul kekal ia menuliskan wasiatnya sesuai dengan norma-norma hukum sipil. Sesudah merenungkannya dengan serius, sebagai ungkapan penyerahan dirinya sepenuhnya kepada Penyelenggaraan Ilahi, ia dapat juga secara definitif meninggalkan barang-barang yang masih menjadi miliknya itu sesuai dengan hukum universal dan hukum Serikat.

R 51-53

**Komitmen
pribadi
kepada
Kemiskinan**

75. Masing-masing kita memiliki tanggung jawab utama atas kemiskinan yang dijalankan oleh masing-masing, dengan menghayati hidupnya sehari-hari dalam kesederhanaan hidup yang tidak melekat dengan barang-barang dunia ini sebagaimana yang sudah dijanjikannya.

Ia menerima ketergantungannya pada superior dan komunitas dalam pemakaian barang-barang kebutuhan hidup, tetapi ia

ia mengetahui juga bahwa izin tidak melepaskan dirinya dari semangat hidup dalam kemiskinan dan dalam kenyataan.¹

Ia berhati-hati tidak memberi peluang secara bertahap kepada hasrat untuk kehidupan yang menyenangkan dan gampang, yang menghadirkan ancaman langsung terhadap kesetiaan dan kemurahan hati apostolik.

Apabila hidup miskin itu menyebabkan kesulitan dan penderitaan pada dirinya,² ia hendaknya senang karena dapat mengambil bagian dalam berkat-berkat yang telah dijanjikan Tuhan kepada orang yang miskin dalam roh.³

R 55

¹ bdk. PC 13

² bdk. C 1875 (Pengantar), hlm. Xxvi

³ Bdk. Mt. 5,3

**Berbagi
barang-
barang secara
Kristen**

76. Mengikuti teladan orang-orang Kristen pertama, kita berbagi bersama barang-barang material kita,¹ hasil-hasil pekerjaan kita, hadiah-hadiah yang kita terima dan apa saja yang kita peroleh dari pensiun, subsidi dan asuransi. Kita melakukan hal yang sama dengan bakat-bakat kita, tenaga dan pengalaman kita.

Di dalam komunitas barang milik setiap individu menjadi milik bersama semua orang.

Sebagai saudara kita berbagi apa yang kita miliki dengan komunitas lain di dalam provinsi, dan kita membuat solidaritas dengan kebutuhan-kebutuhan segenap Kongregasi, Gereja dan dunia.

R 56-58, 63,
197. 201

¹ bdk. Kis 4,32

Kesaksian kemiskinan di dalam komunitas dan dalam karya kita

77. Setiap komunitas peka terhadap keadaan lingkungan sekitarnya dan memberikan kesaksian kemiskinannya dengan cara hidup yang sederhana dan apa adanya di dalam kediaman-kediaman yang bersahaja.

Dengan mengikuti teladan dan semangat Pendiri kita, kita menerima kepemilikan sarana-sarana yang kita perlukan untuk pekerjaan kita, dan kita mengurus sarana-sarana itu sedemikian sehingga semua orang menyadari bahwa sarana-sarana itu memang digunakan untuk melayani orang lain.

Pilihan karya-karya kita dan lokasi-lokasinya dibuat sebagai jawaban atas kebutuhan-kebutuhan mereka yang berkekurangan; kriterium untuk bangunan-bangunan kita ialah bahwa bangunan-bangunan itu sederhana dan fungsional.

R 1 58-65

Pekerjaan

78. Pekerjaan yang tak henti-hentinya dan yang dengan pengorbanan diri merupakan ciri khas yang diwariskan

Don Bosco kepada kita dan merupakan ungkapan konkret kemiskinan kita.

Di dalam pekerjaan kita sehari-hari kita bersatu dengan orang-orang miskin yang hidup dari tetesan keringat mereka, dan kita memberi kesaksian tentang nilai kerja yang manusiawi dan Kristen.¹

R 64

¹ bdk. ET 20

Solidaritas
dengan orang
miskin

79. Semangat kemiskinan mengarahkan kita menjadi satu dengan orang miskin dan mengasihi mereka dalam Kristus.¹

Karena alasan ini kita berusaha sedapat mungkin tinggal dekat dengan mereka, untuk meringankan kebutuhan-kebutuhan mereka, membuat aspirasi-aspirasi mereka yang sesungguhnya menjadi bagian dari kita untuk tercapainya suatu masyarakat yang lebih manusiawi.

Dalam mencari dan menerima bantuan bagi pelayanan mereka yang berkekurangan, kita meneladani Don Bosco dalam semangat dan bersyukur, dan seperti dia kita mempertahankan kebebasan yang diberi Injil kepada kita. “Ingatlah baik-baik,” katanya kepada kita “bahwa apa yang kita miliki bukan kepunyaan kita; semua itu milik orang miskin; celakalah kita jika kita tidak

menggunakannya dengan baik.”²

¹ bdk. PC 13

² MB V, 682; BM V, 450

KEMURNIAN KITA

“Aku yakin baik mati maupun hidup baik hal yang ada sekarang maupun yang akan datang ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.” (Rom. 8,38-39)

**Makna Injili
kemurnian
kita**

80. Konsekrasi murni demi kerajaan Allah merupakan “suatu anugerah yang amat berharga yang diberikan Bapa kepada beberapa orang”.¹ Dengan menjawab dalam iman kita menerima anugerah ini dengan rasa syukur dan kita mengikrarkan diri dengan kaul hendak menghayati kemurnian yang sempurna dalam selibat.²

Kita mengikuti Yesus Kristus dengan menjadi seperti Dia dalam memilih cara injil yang sungguh-sungguh mengasihi Allah dan sesama kita dengan hati yang tidak terbagi.³

Demikianlah dengan panggilan yang khas kita mengambil bagian dalam misteri Gereja, yang dipersatukan sepenuhnya

dengan Kristus, dan dengan berbagi kekayaannya kita mengabdikan diri kepada perutusan kita.⁴

¹ LG 42

² bdk. CIC, kan. 599

³ bdk. LG 42

⁴ bdk. ET 13-14; RD 11

**Kemurnian
dan perutusan
Salesian**

81. Don Bosco menghayati kemurnian sebagai kasih kepada Allah dan kepada orang muda yang tidak ada batasnya. Ia menghendaki itu sebagai suatu tanda pembeda Serikat Salesian: “Siapa saja yang mengabdikan hidupnya kepada orang muda yang miskin tentu saja harus memperkayai dirinya dengan setiap kebajikan, tetapi kebajikan yang harus ditumbuhkannya secara istimewa ialah kemurnian.”¹

Tradisi kita selalu memandang kemurnian sebagai kebajikan yang gilang-gemilang, yang mengandung pesan istimewa untuk pendidikan orang-orang muda. Melalui kebajikan ini kita memberikan kesaksian akan perhatian Kristus yang istimewa

terhadap orang muda; kebajikan ini memungkinkan kita untuk mengasihi mereka dengan cara yang terbuka dan mudah, sehingga mereka “mengetahui bahwa mereka dicintai”,² dan memberikan kita jalan untuk mendidik mereka kepada cinta dan kepada kemurnian.

¹ bdk. C 1875, V, 1

² DB, Surat dari Roma 1884, MB XVII, 110

**Kemurnian dan
kedewasaan
manusia**

82. Tuntutan-tuntutan pendidikan dan pastoral perutusan kita dan kenyataan bahwa perwujudan kemurnian yang sempurna menyentuh hasrat-hasrat paling dalam kodrat manusia,¹ mengharuskan dalam diri seorang Salesian ada keseimbangan psikologis dan kedewasaan afektif.

Don Bosco biasa memperingatkan: Barangsiapa tidak memiliki pengharapan yang kuat untuk mampu, dengan bantuan Ilahi, memelihara kebajikan kemurnian dalam perkataan, perbuatan dan pikiran, tidak boleh mengikrarkan kaul di dalam Serikat ini, oleh karena ia akan sering menemukan dirinya berada dalam bahaya.²

R 68

¹ bdk PC 12

² bdk. C 1875, V, 2

Kemurnian
dan
kehidupan
komunitas

83. Kemurnian yang dikonsekrasikan, sebuah “tanda dan daya cinta”,¹ membebaskan dan membuat kita mampu menjadi segala-galanya bagi semua orang. Kemurnian membangun di dalam diri kita sebuah makna Kristiani tentang hubungan-hubungan pribadi, mengembangkan persahabatan yang sejati, dan membantu membuat komunitas menjadi sebuah keluarga.

Pada gilirannya suasana persaudaraan komunitas membantu kita menghayati dengan gembira selibat kita demi Kerajaan Allah, dan ditopang oleh cinta dan pengertiannya membantu kita untuk melewati masa-masa yang sulit.

¹ LG 42

Sikap-sikap
dan sarana-
sarana untuk
bertumbuh
dalam
kemurnian

84. Kemurnian kita bukanlah suatu kemenangan satu kali untuk selamanya. Kemurnian mempunyai saat-saat damai dan saat-saat gejolak. Kemurnian merupakan anugerah yang karena kelemahan manusiawi ia menuntut semangat kesetiaan setiap hari.

Karena alasan ini maka seorang Salesian, setia kepada Konstitusi, menghayati suatu kehidupan dengan kerja dan ughari, praktik-praktik mati raga dan pengendalian panca indera, menggunakan dengan baik dan bijaksana

sarana-sarana komunikasi sosial, dan tidak melalaikan sarana-sarana alamiah yang membantu menjaga kesehatan fisik dan mental.

Yang terutama ialah ia memohon bantuan Allah dan hidup di dalam Dia; ia memupuk cintanya kepada Kristus pada meja Sabda dan Ekaristi, dan dengan rendah hati menyucikan dirinya di dalam sakramen Tobat; ia memercayakan dirinya dalam kesederhanaan kepada seorang pembimbing rohani.

Ia menaruh kepercayaannya sebagai seorang anak kepada Maria Penolong Umat Kristiani Yang Tak Bernoda, yang membantunya mencinta seperti yang dilakukan Don Bosco.

VII. DALAM DIALOG DENGAN TUHAN

“Hendaknya sabda Kristus berdiam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga dengan segala hikmat kamu mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian serta nyanyian rohani, kamu mengucapkan syukur kepada Allah di dalam hatimu. Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucapkan syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita.” (Kol. 3,16-17)

Anugerah doa 85. Komunitas mengungkapkan tampaknya misteri Gereja, yang bukan dilahirkan dari kehendak manusia melainkan merupakan buah wafat dan kebangkitan Tuhan. Dengan cara yang sama Allah mempersatukan komunitas kita dan memeliharanya tetap bersatu dengan panggilan-Nya, Sabda-Nya, kasih-Nya.

Di dalam berdoa, komunitas Salesian menjawab panggilan ini; doa memperdalam kesadarannya tentang hubungannya yang intim dan hidup dengan Allah, dan tentang perutusannya yang menyelamatkan, dengan mendoakan doa Don Bosco sendiri: “Da mihi animas cetera tolle.”

Doa salesian **86.** Patuh kepada Roh Kudus, Don Bosco menghayati suatu pengalaman doa yang rendah hati, penuh kepercayaan dan apostolik yang menggambarkan persatuan antara doa dan kehidupan terjadi begitu spontan.

Kita belajar darinya untuk mengenal tindakan rahmat di dalam kehidupan orang muda; kita mendoakan mereka agar rencana Bapa dapat terpenuhi dalam diri mereka masing-masing, dan kita berdoa bersama mereka agar kita dapat memberikan kesaksian iman kita dan berbagi dengan mereka pengharapan akan keselamatan yang sama.

Doa Salesian adalah doa yang gembira dan kreatif, sederhana dan mendalam. Doa ini bersandar pada partisipasi komunitas, ditimba dari pengalaman hidup dan mengalir kembali ke dalamnya.

R 77

Perhatian komunitas kepada Sabda **87.** Umat Allah dihimpun bersama terutama oleh Sabda Allah yang hidup.¹

Bagi kita Sabda, yang didengarkan dengan iman, merupakan sumber kehidupan rohani, makanan untuk doa, terang untuk melihat kehendak Allah di dalam semua peristiwa kehidupan, dan kekuatan untuk menghayati panggilan kita dengan setia.

Dengan Kitab Suci setiap hari di tangan,² kita menyambut Sabda sama seperti yang dilakukan Maria dan menyimpannya di dalam hati kita,³ sehingga ia dapat menghasilkan buah dan kita dapat mewartakannya dengan penuh semangat.

¹ bdk. PO 4

² bdk. PC 6

³ bdk. Lk. 2,19-51

Komunitas
dipersatukan
oleh Ekaristi

88. Mendengar Sabda mendapat tempatnya yang istimewa di dalam perayaan Ekaristi. Ini merupakan tindakan sentral setiap komunitas Salesian; ia merupakan perayaan meriah setiap hari dalam sebuah liturgi yang hidup.

Di sanalah komunitas merayakan misteri Paskah dan mempersatukan dirinya dengan tubuh Kristus yang sudah dikurbankan, yang diterimanya supaya dapat membangun dirinya sendiri dalam Dia menjadi suatu persekutuan persaudaraan dan memperbarui komitmen apostoliknyanya.

Konselebrasi menekankan kekayaan misteri ini; ia mengungkapkan persatuan rangkap tiga yaitu kurban, imam dan komunitas, yaitu sebuah komunitas yang para anggotanya semua menjalankan perutusan yang sama.

R 70 Bagi kita putra-putra Don Bosco adanya Ekaristi di dalam rumah-rumah kita merupakan alasan bagi pertemuan yang teratur dengan Kristus. Dari Dialah kita menimba tenaga dan daya tahan di dalam karya kita bagi orang muda.

Misteri Kristus dalam waktu

89. Ibadat harian memperbesar rahmat misteri Ekaristi sepanjang hari.¹

Komunitas yang dipersatukan dengan Kristus dan dengan Gereja, memuji dan menyampaikan permohonan kepada Bapa, memupuk persekutuan dengan Dia,² dan memelihara sikap penuh perhatian kepada kehendak ilahi. Tanpa berprasangka terhadap kewajiban-kewajiban yang diterima oleh para klerus pada penthabisan mereka,³ komunitas merayakan Laudes sebagai ibadat pagi dan Vesper sebagai ibadat sore dengan khidmat dan semangat sebagaimana yang dianjurkan oleh Don Bosco.

Hari Minggu merupakan hari kegembiraan Paskah. Dihayati dalam kegiatan apostolik, kesalehan dan kegembiraan, perayaan hari Minggu menyemangati kembali keyakinan dan optimisme Salesian.

Peringatan misteri-misteri Tuhan, sebagaimana semua itu dilakukan di

- dalam tahun liturgi, membuat hidup kita menjadi sebuah saat untuk keselamatan dalam pengharapan.⁴
- R 70
- ¹ bdk. IGLH 10.12
² bdk. LG 3
³ bdk. CIC, Kan. 1174,1
⁴ bdk. SC 102
- Komunitas dalam pertobatan terus-menerus**
- 90.** Sabda Allah memanggil kita kepada pertobatan yang terus-menerus.
- Sadar akan kelemahan kita, kita menanggapi ini dengan kewaspadaan dan pertobatan yang tulus, dengan koreksi persaudaraan, dengan saling mengampuni dan dengan tenang menerima salib kita sehari-hari.
- Komitmen pertobatan setiap anggota dan seluruh komunitas ini dibawa kepada kepenuhannya oleh Sakramen Tobat.
- Dipersiapkan melalui pemeriksaan batin setiap hari dan diterima dengan teratur sesuai pedoman-pedoman Gereja, sakramen ini memberikan kita suka cita pengampunan Bapa, membangun kembali persekutuan persaudaraan, dan memurnikan rencana-rencana apostolik kita.
- R 73
- Waktu yang berguna untuk pembaruan**
- 91.** Kehendak kita untuk bertobat diperkuat di dalam rekoleksi bulanan dan dalam retreat tahunan. Kesempatan-kesempatan ini merupakan saat-saat

untuk pembaharuan rohani yang dipandang Don Bosco sebagai bagian fundamental dan sintesa semua praktik kesalehan.¹

Bagi komunitas dan bagi setiap Salesian saat-saat ini merupakan kesempatan istimewa untuk mendengarkan Firman Tuhan, membuat disermen kehendak-Nya atas diri kita dan memurnikan hati kita.

Saat-saat rahmat ini memulihkan dalam semangat kita persatuan yang mendalam dengan Tuhan Yesus dan tetap menghidupkan dalam diri kita pengharapan akan kedatangan-Nya kembali.

R 72

¹ bdk. C 1875, (Pengantar), hlm. XXXIV

Maria di dalam kehidupan dan doa seorang Salesian

92. Maria, Bunda Allah, menduduki tempat yang istimewa di dalam sejarah keselamatan.

Ia adalah teladan doa dan cinta kasih pastoral, guru kebijaksanaan dan pembimbing Keluarga kita.

Kita merenungkan dan meniru imannya, perhatiannya kepada orang yang berkekurangan, kesetiannya pada saat penyaliban, dan kegembiraannya atas

keajaiban-keajaiban yang dikerjakan Bapa.

Maria Yang Dikandung Tanpa Noda, Penolong Umat Kristiani, mengantar kita kepada kepenuhan persembahan kita kepada Tuhan dan memberikan kita kekuatan untuk melayani saudara-saudara kita.

Kita sebagai anak-anak bertumbuh dalam hubungan cinta yang kuat dengan dia. Kita berdoa Rosario setiap hari dan merayakan pesta-pesta-nya agar kita dapat meneladaninya dengan lebih meyakinkan dan bersifat pribadi.

R 74

Doa Pribadi

93. Kita dapat membentuk komunitas-komunitas yang berdevosi dalam doa hanya kalau secara perorangan kita adalah manusia-manusia pendoa. Setiap orang perlu mengungkapkan dirinya sendiri and ungkapan hatinya yang sangat pribadi sebagai seorang putra Allah, dengan mengungkapkan bahwa ia sangat bersyukur dan berterima kasih, ia juga dengan rendah hati menyampaikan kepada-Nya tentang kerinduan-kerinduan hatinya dan kepentingan-kepentingannya di dalam karya kerasulan.

Bagi kita doa mental adalah doa yang hakiki. Doa ini memperkuat persekutuan

kita yang mesra dengan Allah, menyelamatkan kita dari kehidupan yang rutin, menjaga hati kita tetap bebas dan memajukan pengabdian kita kepada orang lain. Bagi Don Bosco doa ini menjamin ketekunan yang menggembirakan dalam panggilan kita.

R 71

**Kenangan
sama saudara
kita yang sudah
berpulang**

94. Iman akan Kristus yang bangkit mempertahankan pengharapan kita dan tetap menghidupkan persekutuan dengan saudara-saudara kita yang beristirahat dalam damai Kristus. Mereka telah meliwatkan hidupnya di dalam Kongregasi, dan tidak sedikit yang telah menderita bahkan sampai pada titik kemartiran demi kasih kepada Tuhan.

Bersama dengan mereka dalam saling mendukung secara rohani, kita dengan penuh syukur mempersembahkan kurban sebagai silih atas dosa-dosa mereka.

Kenangan akan mereka merupakan dorongan bagi kita untuk tetap setia di dalam perutusan kita.

R 47.76

**Kehidupan
sebagai doa**

95. Karena menyatukan diri di dalam dunia dan dalam kehidupan pastoral, seorang Salesian belajar menjumpai Allah melalui mereka yang kepadanya ia diutus oleh Tuhan.

Dengan menemukan buah-buah Roh¹ di dalam kehidupan manusia, teristimewa orang-orang muda, ia bersyukur atas segala sesuatu,² sementara ia berbagi masalah dan penderitaan mereka, ia pun memohon bagi mereka terang serta kekuatan akan kehadiran Allah.

Ia menimba kasih Gembala Yang Baik, yang menjadi model bagi dirinya, dan ia berbagi kekayaan rohani yang diberikan kepadanya oleh komunitas.

Kebutuhannya akan Tuhan, yang dirasakan sungguh-sungguh di dalam komitmen apostoliknya, mengantar dia untuk merayakan liturgi kehidupan, yang terungkap dalam “pekerjaan yang tidak mengenal lelah yang dikuduskan dengan doa dan persekutuan dengan Allah yang harus menjadi ciri khas putra-putra Don Bosco”.³

¹ bdk. Gal. 5, 22

² bdk. Ef 5, 20

³ R 1924, art. 291

Bagian Ketiga

**Dibina untuk perutusan para
gembala dan pendidik**

VIII. ASPEK-ASPEK UMUM PEMBINAAN KITA

PEMBINAAN SALESIAN

“Sambil berpegang teguh pada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh dalam segala hal menuju Dia, yaitu Kristus, yang adalah kepala.” (Ef 4:5)

Panggilan dan pembinaan

96. Yesus memanggil rasul-rasulnya secara pribadi untuk tinggal bersama Dia, dan diutus untukewartakan Injil.¹ Dengan penuh kesabaran dan cinta Ia mempersiapkan mereka dan memberikan mereka Roh Kudus supaya membimbing mereka kepada kepenuhan Kebenaran.²

Ia memanggil kita juga untuk melaksanakan di dalam Gereja proyek Pendiiri kita sebagai rasul-rasul orang muda.

Kita menjawab panggilan ini dengan menyerahkan diri kita kepada pembinaan terus-menerus yang memadai, yang untuk itu Tuhan setiap hari memberikan kita rahmat-Nya.

¹ bdk. Mk 3, 14

² bdk. Yoh 16, 13

**Orientasi
pembinaan
Salesian**

97. Para Salesian yang pertama menemukan pembimbing mereka yang pasti dalam diri Don Bosco. Dengan Don Bosco yang hidup di tengah-tengah kegiatan komunitasnya, mereka belajar membentuk hidup mereka sendiri menurut model hidup Don Bosco.

Kita juga menemukan dalam dirinya model kita. Hakikat hidup religius dan apostolik panggilan Salesian menuntut arah khusus yang harus ditempuh pembinaan kita, arah yang perlu bagi kehidupan dan persatuan Kongregasi.

**Pengalaman
pembinaan**

98. Dengan diterangi oleh pribadi Kristus dan oleh Injil-Nya, yang dihayati menurut semangat Don Bosco, seorang Salesian menyerahkan dirinya kepada suatu proses pembinaan yang akan berlangsung sepanjang hidupnya dan akan seirama dengan kedewasaannya yang didukung oleh banyak cara lain. Ia belajar dari pengalaman arti panggilan Salesian pada berbagai saat hidupnya dan menerima tuntutan-tuntutan asketis yang disampaikan kepadanya oleh pengalaman-pengalaman tersebut.

Dengan bantuan Maria, Bunda dan Gurunya, ia secara bertahap menjadi seorang gembala dan pendidik orang

muda dalam panggilan sebagai imam atau bruder yang telah dipilihnya .

Komitmen
pribadi dan
komunitas

99. Setiap Salesian bertanggung jawab atas pembinaannya sendiri. Dengan patuh kepada Roh Kudus ia mengembangkan bakat-bakat dan karunia-karunia rahmat yang dianugerahkan kepadanya dalam suatu upaya pertobatan dan pembaharuan yang terus-menerus, di samping ia tetap hidup dan bekerja untuk suatu keputusan bersama di dalam Serikat.

Lingkungan alamiah untuk pertumbuhan panggilan ialah komunitas tempat sama-saudara bergabung di dalamnya dengan kepercayaan dan kepadanya ia memberikan kerjasamanya yang bertanggungjawab. Kehidupan komunitas itu sendiri, yang dipersatukan dengan Kristus dan terbuka kepada kebutuhan-kebutuhan zaman, merupakan faktor penting dalam pembinaan, dan oleh karenanya harus terus-menerus bergerak maju dan membarui diri.

R 85

Persatuan
pembinaan dan
aneka
kebudayaan

100. Prinsip persatuan di dalam Kongregasi merupakan karisma Pendiri kita, yang dari kekayaan karisma ini membangkitkan pelbagai cara menghayati satu panggilan Salesian. Oleh karenanya

pembinaan merupakan satu dalam isinya yang hakiki dan beraneka dalam pengungkapannya yang konkret; pembinaan itu menerima dan mengembangkan apa saja yang benar, yang luhur dan adil di dalam berbagai kebudayaan.¹

¹ bdk. Fil. 4, 8

**Komunitas
provinsi dan
pembinaan**

101. Komunitas provinsi menyambut dan memelihara panggilan setiap sama-saudara, dengan cara menyiapkan tenaga-tenaga pembinaan, menyediakan struktur-struktur pembinaan, dan membuat supaya setiap komunitas lokal menyadari kewajiban-kewajibannya dalam bidang pembinaan.

Menjadi tugas komunitas provinsi, yang melalui pelbagai bidang animasi dan pemerintahan, menyusun metode pembinaan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan konteks kebudayaannya sendiri dan dalam kesesuaiannya dengan pedoman-pedoman Gereja dan Kongregasi.

Dalam menjalankan tanggungjawab bersama ini, setiap Salesian, melalui doa dan kesaksian pribadi, memberikan sumbangannya guna menopang dan membarui panggilan saudara-

R 84 saudaranya.

PEMBINAAN AWAL

“Bersabdalah ya Tuhan, karena hamba-Mu mendengar” (1 Sam 3: 9)

Kompleksitas dan persatuan masa pembinaan awal

102. Tujuan pembinaan awal ialah pendewasaan manusia sama-saudara muda, persiapan intelektualnya dan pendalaman hidup baktinya, sambil ia juga secara bertahap mengambil bagian dalam karya pendidikan dan pastoral.

Di dalam pengalaman pembinaan unsur-unsur ini harus diselaraskan menjadi suatu persatuan yang hidup.

Komunitas-komunitas pembinaan

103. Pembinaan awal biasanya diselenggarakan dalam komunitas-komunitas yang secara khusus direncanakan untuk maksud ini.

Sesuai dengan gaya pendidikan Don Bosco maka komunitas-komunitas ini terbuka dan tetap memperhatikan aspirasi-aspirasi orang muda agar memiliki suatu gaya hidup yang lebih pribadi dan bersaudara.

Di dalam komunitas-komunitas itu semangat kita dihayati dengan cara yang lebih sungguh-sungguh; para anggotanya bersama-sama membentuk suatu keluarga yang didasarkan pada iman dan antusiasme bagi Kristus, yang dipersatukan di dalam saling menghormati dan bekerja bersama.

Mereka yang sedang dalam pembinaan dan para pembina memberikan sumbangannya sesuai dengan berbagai peranan mereka masing-masing untuk penciptaan sebuah suasana berbagi tanggungjawab, dan bekerja dengan tujuan-tujuan pembinaan yang sudah dengan jelas ditetapkan.

R 78.80.81

**Peran para staf
pembinaan**

104. Para pembina di dalam komunitas-komunitas pembinaan memiliki peranan yang khusus dan penting.

Para pembina menjamin agar mereka yang sedang dalam pembinaan memiliki kesempatan untuk pengalaman yang seharusnya dan untuk refleksi doktrinal yang sungguh-sungguh di dalam sebuah pembelajaran yang tepat.

Dengan menyadari diri mereka sebagai alat yang melaluinya Tuhan bekerja, mereka melakukan setiap usaha dalam persekutuan dengan rektor, yang adalah

pimpinan komunitas dan pembimbing rohani, mereka adalah satu kelompok yang mengemban satu tanggung jawab bersama.

Mereka yang terpilih untuk tugas ini ialah orang-orang dengan iman yang kuat dan cukup berpengalaman pastoral, mampu berkomunikasi dengan baik tentang cita-cita Salesian dan yang memiliki kemampuan dialog yang baik dengan para sama-saudara muda.

R 78

Seorang
Salesian dalam
pembinaan
awal

105. Bagi seorang Salesian masa pembinaan awal bukan terutama sebagai suatu periode untuk berkerja dan mencapai kekudusan. Periode ini merupakan masa dialog di antara Allah, yang berinisiatif memanggil dan menuntun dia untuk maju, dan kebebasannya sendiri sambil ia secara bertahap dapat bertanggungjawab untuk pembinaannya sendiri.

Dalam proses bertumbuhnya tanggung jawab ini, ia didukung dengan doa, bimbingan rohani, renungan pribadi, belajar dan hubungan-hubungan persaudaraan.

R 79

Kurikulum
pembinaan

106. Para bruder, calon-calon imam dan diakon-diakon permanen biasanya mempunyai pembinaan awal yang sama

dan mengikuti kurikulum yang sama tingkatnya, dengan tahap-tahap yang sama dan isi serta tujuan-tujuan pembinaan yang mirip.

Perbedaan-perbedaan yang penting ditentukan oleh panggilan khas setiap orang, dengan karunia-karunia pribadinya dan kecendrungan-kecendrungan serta tugas-tugas kerasulan kita.

R 95.97.98

Penerimaan ke dalam Serikat dan tahap-tahap pembinaan

107. Sebelum diterima secara definitif masuk Serikat, setiap orang menjalankan tahap-tahap pembinaan berikut ini: persiapan untuk novisiat, novisiat itu sendiri dan periode kaul sementara.

Langkah-langkah ini perlu baik untuk calon sendiri maupun untuk komunitas, supaya mereka dapat bekerja sama untuk disermen atas kehendak Allah dan bersama-sama menanggapi.

Calon secara bertahap dapat mengenal Serikat, dan Serikat pada gilirannya dapat mengevaluasi kecocokannya untuk kehidupan Salesian.

Penerimaan

108. Sesudah calon dengan kebebasan mengajukan permohonannya, penerimaan untuk masuk novisiat, untuk pengikraran kaul sementara atau kaul kekal, untuk pelayanan-pelayanan dan tahbisan-tahbisan suci, dilakukan oleh

provinsial dengan persetujuan dewannya, setelah mendengar pendapat rektor komunitas bersama dewannya.

Para superior mendasarkan pertimbangannya pada indikasi-indikasi positif kecocokan calon dan memperhatikan pertama-tama syarat-syarat kanonik.¹

R 81.93.94

¹ bdk. CIC, Kan. 642-645, 1019-1054

IX. PROSES PEMBINAAN

“Dia yang telah memulai pekerjaan yang baik dalam dirimu akan menyelesaikannya pada hari Yesus Kristus” (Fil. 1:6)

Persiapan
untuk novisiat

109. Kepada seseorang yang berpikir hendak menjadi seorang Salesian, ia diberikan suatu lingkungan dan keadaan-keadaan yang sesuai agar memungkinkan dia membuat disermen untuk panggilannya sendiri dan menjadi dewasa sebagai manusia dan seorang Kristen. Dengan cara ini, dan dengan bantuan pembimbing rohani, ia mampu membuat pilihan dengan kesadaran yang lebih besar akan apa yang sedang dilakukannya, dan tanpa tekanan-tekanan dari luar maupun dari dalam.

Sebuah periode persiapan khusus patut dilakukan segera sebelum novisiat guna memperdalam pilihan panggilan calon dan menguji kecocokannya untuk memulai novisiat. Persiapan ini dilakukan melalui pengalaman dalam komunitas Salesian dan hidup apostolik.

Novisiat

110. Novisiat memberikan calon kemungkinan untuk memulai pengalaman religious Salesian.

Karena alasan ini komunitas novisiat harus selalu menghadirkan teladan hidup yang didasarkan pada iman dan diperkuat dengan doa, yang di dalamnya kesederhanaan injili, kegembiraan, persahabatan dan saling menghargai dapat menciptakan suatu iklim kepercayaan dan kepatuhan.

Dengan bantuan magister, seorang novis menguji dengan sungguh-sungguh motivasi-motivasi pilihannya, memastikan kecocokannya untuk panggilan Salesian, dan mempersiapkan dirinya untuk menyerahkan diri seutuhnya kepada Allah bagi pelayanan orang muda di dalam semangat Don Bosco.

R 89.92

Lamanya
novisiat

111. Sesuai dengan hukum kanon,¹ novisiat berlangsung selama dua belas bulan; novisiat dimulai ketika calon yang telah diterima oleh provinsial, memasuki rumah novisiat yang didirikan secara kanonik dan menempatkan dirinya di bawah bimbingan magister para novis.

Novisiat menjadi batal karena suatu

R 93 ketidakhadiran selama tiga bulan lebih, tidak hadir terus-menerus atau terputus-putus. Ketidakhadiran selama lima belas hari lebih harus ditebus.

¹ bdk. CIC, Kan. 647,3; 648; 649,1

**Magister
para novis**

112. Magister para novis adalah pembimbing rohani yang mengoordinasikan dan menjiwai semua karya pembinaan di novisiat.

Ia haruslah seorang yang bijaksana dengan pengalaman rohani dan Salesian dan memiliki pengetahuan terkini tentang psikologi praktis dan masalah-masalah orang muda. Ia harus mudah bergaul dengan orang lain, dapat berdialog, dan menginspirasi kepercayaan dalam diri para novis dengan kebaikan hatinya.

Dia harus sudah berkaul kekal dan diangkat oleh provinsial dengan pendapat dewannya dan persetujuan Rektor Mayor. Ia tetap menjabat selama tiga tahun dan dapat diangkat kembali.

**Periode kaul
sementara**

113. Pengikraran kaul pertama menandai permulaan suatu periode hidup bakti. Di dalam periode ini sama-saudara, dengan bantuan komunitas dan pembimbing rohani, menyelesaikan proses pendewasaannya dengan harapan akan

mengikrarkan kaul kekal, dan mengembangkan berbagai aspek panggilannya sebagai seorang bruder Salesian atau sebagai seorang calon imam.

Selama tiga tahun pertama periode ini, kaul dapat diikrarkan untuk tiga tahun atau satu tahun; dalam tiga tahun berikutnya pengikraran kaul biasanya untuk tiga tahun.

R 95.96

Langusng
postnovisiat

114. Pengikraran kaul pertama disusul dengan sebuah periode pendewasaan religius yang melanjutkan pengalaman pembinaan novisiat dan berguna sebagai persiapan untuk tahap orientasi pastoral.

Pendalaman kehidupan iman dan semangat Don Bosco, bersama dengan suatu studi filsafat, pedagogi dan kateketik yang memadai dan yang berinteraksi dengan kebudayaan yang ada, hendak membawa sama saudara muda kepada suatu integrasi yang progresif dalam iman, kebudayaan dan kehidupan.

Practical
training

115. Sepanjang seluruh periode pembinaan awal, kepentingan diberikan bukan hanya pada studi melainkan juga pada kegiatan-kegiatan pastoral perutusan kita.

Periode practical training menyediakan kesempatan untuk suatu penghayatan yang lebih mendalam akan pengalaman kegiatan pendidikan dan pastoral Salesian. Selama masa ini sama-saudara muda mempraktikkan sistem preventif, terisitimewa di dalam asistensi Salesian.

Dengan dukungan rektor dan komunitas, ia diharapkan mampu mengintegrasikan kegiatannya dan nilai-nilai fundamental panggilannya.

R 86.96

**Pembinaan
spesifik imam
Salesian dan
bruder Salesian**

116. Sesudah tahun orientasi pastoral seorang Salesian melanjutkan penyelesaian pembinaan awalnya.

Pembinaan spesifik seorang calon untuk menjadi imam mengikuti norma-norma dan pedoman-pedoman yang telah ditetapkan oleh Gereja dan Kongregasi, dan mencakup semua bentuk persiapan untuk membentuk seorang imam yang akan menjadi seorang gembala dan pendidik Salesian yang sejati.

Pembinaan spesifik seorang bruder Salesian memberikan dia kesempatan untuk memperdalam pengetahuannya tentang warisan rohani Kongregasi. Ia menerima pendidikan teologi yang memadai sesuai dengan status awamnya yang dikonsekrasikan, dan menyelesaikan

R 97.98 pembinaannya dengan suatu harapan untuk karya kerasulannya di bidang pendidikan.

**Pengikraran
kaul kekal**

117. Seorang anggota mengikrarkan kaul kekalnya apabila ia telah mencapai tingkat kedewasaan rohani Salesian sepadan dengan pentingnya langkah yang diambil itu.

Perayaan kaul kekal ini didahului dengan suatu masa persiapan dekat yang sesuai, dan ditandai dengan pengakuan persaudaraan dari komunitas provinsi.

Pengikraran kaul kekal dilakukan biasanya enam tahun sesudah pengikraran kaul pertama; apabila dipandang perlu untuk suatu proses yang akan diperbaiki provinsial dapat memperpanjang periode ini, tetapi tidak boleh melebihi sembilan tahun.

R 94

**Kebutuhan
pembinaan
terus menerus**

118. Di dalam konteks suatu masyarakat yang ditandai dengan pluralisme dan perubahan-perubahan pesat, setiap pribadi yang mengalami perkembangan diri sejalan kecenderungan kodratnya dan kualitas serta keberhasilan kehidupan apostolik dan religius kita, ada tuntutan untuk suatu kelanjutan pembinaan kita sesudah tahap-tahap awalnya. Kita berusaha bertumbuh dalam kualitas-

kualitas kita sebagai manusia, menyesuaikan diri kita lebih dekat lagi dengan Kristus, dan memperbarui kesetiaan kita kepada Don Bosco, supaya kita dapat menjawab tuntutan-tuntutan yang senantiasa baru yang timbul dari situasi orang muda dan orang miskin. Melalui inisiatif-inisiatif pribadi dan komunitas kita merawat kehidupan rohani Salesian kita, melakukan penyegaran teologis dan pastoral kita, dan mengembangkan kecakapan profesional kita dan keunggulan apostolik kita.

R 99-102

**Pembinaan
terus menerus
sebagai suatu
kerangka
berpikir yang
permanen**

119. Dengan hidup di tengah-tengah orang muda dan dalam kontak yang terus-menerus dengan lingkungan kelas pekerja, seorang Salesian berusaha membuat disermen suara Roh di dalam peristiwa-peristiwa setiap hari, dan dengan demikian ia memperoleh kemampuan untuk belajar dari pengalaman-pengalaman hidup. Ia memandang kegiatan-kegiatannya yang biasa sebagai sarana-sarana pembinaan yang efektif, dan ia juga memanfaatkan setiap sarana pembinaan lainnya yang mungkin tersedia baginya.

Bahkan bila ia sangat sibuk ia perlu menemukan kesempatan-kesempatan

untuk pembaruan makna religius dan pastoral kehidupannya dan dalam belajar untuk dapat melaksanakan pekerjaan-pekerjaannya dengan kecakapan yang jauh lebih besar.

Ia juga menyadari sebagai tugasnya untuk memanfaatkan dengan sebaik-baiknya setiap situasi sebagai pengalaman formatif, dan memandangnya sebagai kesempatan yang bermanfaat bagi pertumbuhan panggilannya.

Bagian keempat
**Pelayanan wewenang
di dalam Serikat kita**

X. PRINSIP-PRINSIP DAN KRITERIA UMUM

“Barang siapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barang siapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya. Karena Anak manusia juga datang bukan supaya dilayani, melainkan supaya melayani dan menyerabkan nyawanya menjadi tebusan bagi banyak orang” (Mk 10:43-45)

**Struktur dasar
serikat kita**

120. Serikat kita terdiri dari komunitas-komunitas provinsi, dan dari padanya dibagi menjadi komunitas-komunitas lokal.

Pemerintahan pada tingkat dunia menjamin persatuan hidup dan tindakan di dalam lingkungan dan situasi yang berbeda-beda.

Pemerintahan pusat, provinsi dan lokal dijalankan dengan otoritas resmi oleh seorang superior yang dibantu oleh dewannya.

Otoritas tertinggi atas seluruh Kongregasi adalah Kapitel Umum. Kapitel-Kapitel provinsi diberi kekuasaan-kekuasaan khusus di dalam wilayah provinsi.

Hakikat
pelayanan
otoritas

121. Dalam mengikuti jejak Kristus dan dalam nama-Nya, otoritas di dalam Kongregasi dijalankan sesuai dengan semangat Don Bosco sebagai pelayanan kepada saudara-saudara untuk membuat disermen dan memenuhi kehendak Bapa.

Pelayanan ini ditujukan kepada pertumbuhan dalam cinta kasih, mengoordinasikan usaha-usaha yang berlaku untuk semua orang, menjiwai, mengorientasikan, membuat keputusan-keputusan, memberikan koreksi, sehingga perutusan kita dapat dilaksanakan dengan baik.

Sesuai dengan tradisi kita, komunitas-komunitas dibimbing oleh seorang anggota imam, dan yang berkat rahmat tugas keimaman dan pengalaman pastoralnya menjaga dan mengarahkan semangat dan kegiatan saudara-saudaranya.

Ia diwajibkan melakukan pengakuan iman yang dipersyaratkan oleh hukum kanon.¹

¹ bdk. CIC, Kan. 833, 8

Pesatuan di
dalam
pemerintahan
Serikat

122. Para superior pada setiap tingkat pemerintahan berbagi wewenang yang satu dan sama, dan menjalankannya

dalam persekutuan dengan Rektor Mayor demi kebaikan seluruh Serikat. Dengan cara ini, seraya memajukan kebaikan setiap komunitas masing-masing, mereka juga memperhatikan persatuan, pertumbuhan dan penyempurnaan seluruh Kongregasi.

Partisipasi dan
berbagi
tanggung
jawab

123. Panggilan kita bersama menuntut tanggung jawab dan partisipasi yang efektif dari semua anggota di dalam kehidupan dan tindakan komunitas-komunitas lokal, provinsi dan dunia, bukan hanya dalam hal implementasi melainkan juga perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi, sesuai dengan peranan dan kompetensi mereka masing-masing.

Berbagi tanggung jawab ini menuntut juga partisipasi para sama-saudara, dengan cara yang paling sesuai, dalam pemilihan mereka yang bertanggung jawab untuk pemerintahan pada berbagai tingkat, dan dalam menentukan keputusan-keputusan mereka yang lebih penting.

Menjadi tugas mereka yang menjalankan otoritas supaya memajukan dan membimbing sumbangan ini dengan jalan menyampaikan informasi yang memadai, dialog pribadi dan studi serta refleksi

R 169

komunitas.

**Subsidiaritas
dan
desentralisasi**

124. Otoritas macam apa saja dan pada setiap tingkat menyerahkan kepada inisiatif tingkat-tingkat yang lebih rendah dan pribadi-pribadi untuk memutuskan dan melakukan apa saja, sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Dengan cara demikian peran pribadi-pribadi dan komunitas-komunitas diakui, dan keterlibatan yang lebih nyata digiatkan.

Prinsip subsidiaritas menyertakan juga desentralisasi yang, sambil menjaga persatuan, ia mengakui otonomi yang sepatutnya dan karena itu juga pembagian kekuasaan yang tepat terjadi juga di antara berbagai badan pemerintahan.

XI. PELAYANAN WEWENANG DI DALAM KOMUNITAS DUNIA

“Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kebendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi kamu hendaklah menjadi teladan bagi kawanan domba itu” (1 Pt 5:2-3)

Bapa Suci **125.** Serikat Salesian mempunyai superior tertinggi dalam diri Bapa Suci. Bahkan karena kaul ketaatan, para anggota tunduk kepada otoritasnya, dan siap sedia untuk kebaikan Gereja universal. Mereka menyambut magisteriumnya dengan kepatuhan dan membantu umat beriman, teristimewa orang muda, untuk menerima ajaran-ajarannya.

Rektor Mayor **126.** Rektor Mayor, Superior Serikat Salesian, adalah pengganti Don Bosco, bapa dan pusat persatuan Keluarga Salesian.

Perhatiannya yang utama ialah memajukan dalam persekutan dengan dewan jenderal, suatu kesetiaan yang

R 103 terus-menerus dari para anggota kepada karisma Salesian, supaya dapat memenuhi perutusan yang dipercayakan Allah kepada Serikat kita.

127. Rektor Mayor memiliki kekuasaan resmi untuk memerintah yang dijalankannya sesuai dengan hukum atas semua provinsi, rumah-rumah dan para anggota baik dalam urusan-urusan rohani maupun duniawi. Ia mengunjungi secara pribadi atau melalui orang lain semua provinsi dan komunitas-komunitas lokal.

R 104.105 Ia mengundang dan memimpin pertemuan-pertemuan dewan jenderal. Ia adalah wakil resmi Serikat.

128. Rektor Mayor dipilih oleh Kapitel Umum untuk masa bakti enam tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk masa enam tahun yang kedua. Ia tidak boleh meletakkan jabatannya tanpa persetujuan Takhta Apostolik.

129. Supaya dapat terpilih sebagai Rektor Mayor, seorang anggota haruslah seorang imam, sudah berkaul kekal selama sekurang-kurangnya sepuluh tahun, dan terkenal karena cintanya kepada Gereja dan Kongregasi, karena hidupnya yang patut diteladani, semangat pastoral, dan kemampuan dan kearifan dalam

memerintah.

Dewan jenderal 130. Dewan jenderal bekerja sama dengan Rektor Mayor dalam menganimasi dan memerintah Kongregasi.

Menjadi tugas dewan untuk mengidentifikasi dan mempelajari masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan bersama Serikat, memajukan persekutuan persaudaraan di antara berbagai provinsi, dan mengembangkan organisasi yang semakin efisien untuk terwujudnya perutusan Salesian di dalam dunia.

131. Para anggota dewan bekerja sama dengan Rektor Mayor dengan mengemukakan pendapat mereka dan dengan pemungutan suara. Bersama dengan dia mereka menunaikan tanggung jawab-tanggung jawab yang diberi kepada mereka oleh Kapitel Umum dan yang menurut penilaian Rektor Mayor layak dipercayakan kepada mereka. Karena alasan ini maka mereka harus tinggal di dalam rumah yang sama tempat Rektor Mayor sendiri berdiam.

R 106

132. § 1. Rektor Mayor diharuskan mendapatkan persetujuan dari dewannya untuk:

1. pembentukan atau pembubaran provinsi-provinsi, vice-provinsi atau wilayah-wilayah yang lain (C. 156);
2. pembukaan dan penutupan rumah-rumah atau modifikasi jenis karya-karya yang sudah ada sesuai dengan hukum kanon¹ (C. 165);
3. pendirian novisiat-novisiat (C. 110);
4. mengundang diadakannya Kapitel Umum sesuai dengan artikel 149 Konstitusi;
5. persetujuan atas keputusan-keputusan kapitel-kapitel provinsi (C. 170);
6. pembentukan konferensi-konferensi provinsi (C. 155);
7. pengangkatan pengganti untuk seorang anggota dewan jenderal, bila yang bersangkutan meninggal dunia atau berhalangan (C. 142);
8. pengangkatan sekretaris jenderal (C. 144);
9. pengangkatan prokurator dan postulator jenderal (C. 145);
10. pengangkatan provinsial-provinsial, para superior vice-provinsi dan daerah-daerah lainnya (C. 158, 162);
11. penghentian jabatan para provinsial sesuai dengan artikel 163 Konstitusi, dan para superior vice-provinsi dan wilayah-wilayah lain (C. 158);
12. pemindahan hak milik atas barang-barang yang bergerak dan tidak bergerak

yang menjadi milik tetap warisan Kongregasi (C. 188);

13. penentuan batas-batas dalam arti nilai yang di dalamnya provinsial dan dewannya boleh bertindak dalam hubungan dengan semua kegiatan yang disebutkan di dalam artikel 188 konstitusi (C. 189);

14. semua hal yang disebutkan dalam hukum universal.

§2. Rektor Mayor harus mendapatkan persetujuan dari para anggota dewan yang hadir di Generalat, yang jumlahnya tidak boleh kurang dari lima orang, dalam hal-hal berikut ini:

1. dispensasi dari kaul sementara hidup religius;

2. pengangkatan para anggota dewan provinsial (C. 167);

3. pemberian otoritas untuk kegiatan-kegiatan keuangan sebagaimana disebutkan di dalam artikel 188 Konstitusi kecuali untuk apa yang ditetapkan di dalam artikel 132, §1,12.

§3. di dalam hal pemberhentian para anggota, Rektor Mayor dan dewannya melakukannya secara kolegial sesuai dengan hukum kanon.

§4. Di samping itu Rektor Mayor akan

berkonsultasi dengan dewannya dalam hal-hal penting lainnya manakala ia memandang layak untuk melakukan demikian.

¹ bdk. CIC, Kan. 609-612

133. Dewan Jenderal terdiri dari wakil pemimpin umum, para anggota dewan yang mengurus departemen-departemen khusus, dan para anggota dewan regional yang mengurus kelompok-kelompok provinsi.

Para anggota dewan yang mengurus departemen-departemen khusus ialah: anggota dewan untuk pembinaan, anggota dewan untuk kerasualan orang muda, anggota dewan untuk komunikasi sosial, anggota dewan untuk misi dan ekonom jenderal.

R 107

Wakil Rektor
Mayor

134. Wakil Rektor Mayor adalah pembantu pertama Rektor Mayor dalam pemerintahan Serikat dan mempunyai kekuasaan resmi sebagai wakil.

Ia menggantikan Rektor Mayor manakala dia tidak ada atau berhalangan melakukan tugasnya. kepadanya dipercayakan secara khusus tugas untuk menjaga kehidupan religius dan disiplin.

Anggota dewan
untuk
pembinaan

135. Anggota dewan untuk pembinaan memiliki tugas untuk memajukan

pembinaan yang integral dan terus-menerus para anggota.

Ia mengikuti dengan sungguh-sungguh tahap-tahap periode pembinaan awal agar memastikan bahwa di dalam tahap-tahap itu isi, pengaturan studi-studi, metode-metode pembinaan dan struktur-strukturnya menyediakan kondisi-kondisi yang semestinya untuk membantu pertumbuhan di dalam panggilan Salesian.

Anggota dewan
untuk
kerasulan
orang muda

136. Anggota dewan untuk kerasulan orang muda menjiwai dan mengarahkan kegiatan pendidikan dan apostolik dalam penerapannya yang beraneka. Ia memastikan agar prioritas komitmen kita kepada orang muda dan pengaruh sistem preventif dapat tercapai di dalamnya. Ia membantu provinsi-provinsi dalam pengembangan rencana-rencana dan usaha pastoral mereka, agar mereka menjadi setia kepada semangat Don Bosco dan menjawab dengan tepat kebutuhan-kebutuhan zaman dan kebutuhan-kebutuhan dari berbagai tempat.

Anggota
dewan untuk
Komunikasi
Sosial

137. Anggota dewan untuk komunikasi sosial memiliki tugas untuk menjiwai Kongregasi di dalam sektor ini. Ia memajukan kegiatan Salesian di bidang

komunikasi sosial, dan secara khusus mengoordinasikan pada tingkat dunia struktur-struktur dan pusat-pusat yang menjadi tanggung jawab Kongregasi di dalam bidang ini.

**Anggota
dewan untuk
misi**

138. Anggota dewan untuk misi membangun semangat misioner dan komitmen di dalam seluruh Serikat. Ia mengoordinasikan inisiatif-inisiatif dan mengarahkan kegiatan di daerah-daerah misi agar dapat menjawab kebutuhan-kebutuhan mendesak orang-orang yang harus dievangelisasikan dengan cara Salesian.

Menjadi tugasnya juga ialah mengusahakan adanya kegiatan untuk persiapan khusus dan kursus bagi para misionaris.

R 24

**Ekonom
jenderal**

139. Ekonom jenderal mengurus barang-barang yang bukan milik suatu provinsi atau rumah tertentu saja, melainkan barang-barang dan harta benda seluruh Serikat.

Ia mengoordinasikan dan mengikuti pengurusan di dalam provinsi-provinsi, agar memastikan bahwa semua pengurusan itu sudah sesuai dengan tuntutan-tuntutan kemiskinan religius dan untuk mendukung perutusan

salesian.

R 192 Ia sungguh memastikan bahwa norma-norma yang diperlukan dalam mengurus barang-badang memang harus dipatuhi.

Para anggota dewan regional **140.** Para anggota dewan regional memajukan hubungan yang lebih langsung di antara provinsi-provinsi dan Rektor Mayor serta dewannya. Mereka memperhatikan kepentingan-kepentingan provinsi-provinsi yang dipercayakan kepada mereka. Mereka memperkayai dewan jenderal dengan pengetahuan tentang situasi-situasi lokal tempat perutusan kita dilaksanakan.

R 135-137

141. §1. Para anggota dewan jenderal dipilih oleh Kapitel Umum di dalam pemungutan suara terpisah untuk masing-masingnya. Setiap anggota dewan jenderal regional diangkat dan dipilih dengan preferensi dari daftar yang diajukan oleh para anggota kapitel dari setiap kelompok provinsi bersangkutan.

§2. Supaya dapat dipilih menjadi anggota dewan jenderal seorang anggota sudah harus berkaul kekal selama sekurang-kurangnya sepuluh tahun. Untuk seorang Wakil Pemimpin Umum perlu juga bahwa ia adalah seorang imam.

R 126-128

142. §1. Wakil Rektor Mayor tetap dalam jabatannya selama enam tahun dan hanya dapat dipilih kembali untuk jabatan yang sama untuk masa enam tahun yang kedua.

Pada akhir masa enam tahun pertama, Wakil Rektor Mayor dapat dipilih untuk jabatan Dewan Jenderal atau Rektor Mayor.

Pada akhir masa enam tahun kedua, ia hanya dapat dipilih untuk jabatan Rektor Mayor.

Para anggota Dewan Jenderal tetap dalam jabatannya selama enam tahun. Mereka dapat dipilih kembali untuk jabatan yang sama atau untuk jabatan lain, sebagai anggota-anggota Dewan Jenderal, hanya untuk masa enam tahun periode kedua.

Pada akhir periode enam tahun yang pertama atau kedua, anggota-anggota Dewan Jenderal dapat dipilih untuk jabatan Wakil Rektor Mayor atau Rektor Mayor.

§2. Para anggota dewan jenderal tetap dalam jabatannya selama enam tahun, kecuali berkaitan dengan hal yang terdapat dalam artikel 143 Konstitusi,

dan dapat dipilih kembali.

Apabila seorang anggota dewan jenderal meninggal dunia atau secara permanen tidak menjalankan tugas-tugasnya, Rektor Mayor dengan persetujuan dewannya akan menyerahkan jabatan itu kepada siapa saja yang dinilainya paling cocok dalam Tuhan, tetapi hanya sampai berakhirnya masa bakti enam tahun.

143. Atas kematian atau penghentian Rektor Mayor dari jabatan, Wakil Rektor Mayor menjalankan pemerintahan serikat *ad interim* dan, dengan persetujuan para anggota dewan jenderal yang lain, mengundang kapitel umum untuk pemilihan Rektor Mayor dan dewan yang baru.

Pemilihan harus berlangsung tidak lebih dari enam bulan sejak kematian atau penghentian Rektor Mayor dari jabatan .

R 111

Sekretaris
Jenderal

144. Sekretaris jenderal melayani Rektor Mayor dan dewannya dalam perannya sebagai seorang notaris. Ia hadir, tanpa dengan hak suara, dalam rapat-rapat dewan, untuk mencatat risalah-risalah rapat.

Ia bertanggung jawab atas kantor-kantor di sekretariat jenderal dan atas arsip-arsip pusat Serikat. Ia diangkat oleh Rektor

R 110 Mayor dengan persetujuan dewannya, dan tetap di dalam jabatannya itu *ad nutum*.

Prokurator jenderal **145.** Tugas yang berurusan dengan Takhta Apostolik biasanya dipercayakan kepada seorang prokurator jenderal yang diangkat oleh Rektor Mayor dengan persetujuan dewannya dan tetap di dalam jabatannya itu *ad nutum*.

Proses-proses beatifikasi dan kanonisasi yang diajukan oleh Kongregasi dipercayakan kepada postulator jenderal, yang dipilih dengan cara yang sama seperti prokurator.

Kapitel Umum **146.** Kapitel umum merupakan tanda utama persatuan Kongregasi dalam berbagai perbedaan. Ini merupakan pertemuan persaudaraan bagi para Salesian untuk melaksanakan sebuah perenungan bersama agar menjaga mereka tetap setia kepada Injil dan kepada karisma Pendiri mereka, dan peka terhadap kebutuhan-kebutuhan waktu dan tempat.

Melalui Kapitel Umum seluruh Serikat, dengan membuka diri terhadap bimbingan Roh Tuhan, berusaha memahami kehendak Allah pada suatu saat istimewa di dalam sejarah dengan

tujuan memberikan Gereja pelayanan yang lebih baik.¹

¹ bdk. CIC, Kan. 631

147. Kapitel umum memiliki otoritas tertinggi atas Serikat dan menjalankan otoritas itu sesuai dengan hukum.

Secara khusus Kapitel Umum memiliki otoritas untuk menetapkan aturan-aturan bagi segenap Serikat, menangani urusan-urusan yang lebih penting dan memilih Rektor Mayor dan para anggota dewan jenderal.

148. Keputusan-keputusan Kapitel Umum harus selalu didasarkan pada Konstitusi yang disetujui oleh Takhta Apostolik dan tidak boleh mengandung sesuatu yang berlawanan dengan semangatnya. Keputusan-keputusan itu bersifat mengikat bagi semua anggota segera setelah diumumkan oleh Rektor Mayor.

Namun demikian, untuk pengumuman atas keputusan-keputusan yang mengubah konstitusi pesetujuan Takhta Apostolik harus lebih dahulu diperoleh.

149. Kapitel umum bersidang biasanya setiap enam tahun dan dalam hal yang disebutkan di dalam artikel 143

Konstitusi; dan sidang luar biasa dilakukan ketika hal itu dituntut oleh suatu alasan yang berat yang diakui demikian oleh Rektor Mayor dengan persetujuan dewannya.

R 111
113.116.117.120-
123.125.134

150. Kapitel Umum diundangkan oleh Rektor Mayor, atau dalam keadaan-keadaan sebagaimana disebutkan di dalam artikel 143 oleh Wakil Rektor Mayor. Kapitel Umum dipimpin oleh Rektor Mayor atau bila ia tidak hadir oleh Wakil Rektor Mayor.

151. Mereka yang berikut ini menghadiri kapitel umum dengan hak suara:

1. Rektor Mayor;
2. para Rektor Mayor emiritus;
3. para anggota dewan jenderal, mereka yang belum dikukuhkan di dalam jabatan maupun para anggota baru mulai dari saat pemilihan mereka;
4. sekertaris jenderal;
5. prokurator Jenderal;
6. moderator Kapitel Umum;
7. para provinsial dan para superior vice-provinsi atau bila mereka berhalangan serius wakil-wakilnya, dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Rektor Mayor;
8. para utusan, dari semua wilayah yuridis

R 114.115.118 yang ditunjukkan di artikel 156 Konstitusi, semuanya sudah berkaul kekal, dipilih sesuai dengan artikel 171,5 Konstitusi dan Peraturan-Paraturan Umum.

152. Untuk keabsahan tindakan-tindakan Kapitel Umum sekurang-kurangnya dua pertiga jumlah anggota harus hadir.

Dalam kaitan dengan hal-hal sebagaimana yang ditunjukkan di dalam artikel 148 Konstitusi, apa saja yang disetujui dengan mayoritas suara mutlak oleh mereka yang hadir akan mempunyai kekuatan hukum.

Untuk perubahan-perubahan naskah Konstitusi dituntut mayoritas suara dua pertiga mereka yang hadir.

153. Di dalam pemilihan Rektor Mayor dan para anggota dewan jenderal siapa saja yang mendapat jumlah suara mayoritas mutlak dari mereka yang hadir akan dipandang sebagai terpilih.

Apabila pemungutan suara pertama tidak berhasil maka akan diadakan pemungutan suara kedua dan ketiga kalinya. Jika pemungutan suara ketiga juga tidak berhasil maka akan diadakan pemungutan suara keempat dengan calon-calonnya ialah dua orang yang telah memperoleh

- R 126-133
- jumlah suara tertinggi di dalam pemungutan suara ketiga. Jika sekali lagi terdapat jumlah suara yang sama, maka yang senior menurut pengikraran kaul dinyatakan menang, dan dalam hal ini masih terdapat persamaan pengikraran kaul yang senior menurut usia menjadi pemenang.
- Struktur regional**
- 154.** Agar mempermudah kontak dengan Rektor Mayor dan dewan jenderal dan untuk memperkuat ikatan-ikatan persekutuan di antara mereka, provinsi-provinsi dihimpun di dalam kelompok-kelompok, masing-masing kelompok dipercayakan kepada seorang anggota dewan regional.
- R 135-138
- Pembentukan kelompok-kelompok provinsi itu dibuat oleh kapitel umum.
- 155.** Apabila situasi-situasi yang paralel atau masalah-masalah yang sama memungkinkan adanya persekutuan yang lebih dekat di antara provinsi-provinsi tertentu, maka satu atau lebih konferensi-konferensi provinsial dapat dibentuk di dalam kelompok itu.
- Menjadi tugas Rektor Mayor dengan persetujuan dewannya membentuk konferensi-konferensi provinsial sesudah berkonsultasi dengan provinsi-provinsi

R 139-142 bersangkutan.

XII. PELAYANAN WEWENANG DI DALAM KOMUNITAS PROVINSI

"Jagalab dirimu dan jagalab seluruh kawan-an, karena kamulah yang ditetapkan Rob Kudus menjadi pemilik untuk mengembalikan jemaat Allah yang diperolehnya dengan darab Anaknya sendiri." (Kis 20: 28)

Wilayah-
wilayah yuridis

156. Menjadi tugas Rektor Mayor dengan persetujuan dewannya, dan sesudah konsultasi yang sesungguhnya dengan para sama-saudara bersangkutan, untuk membagi Serikat ke dalam wilayah-wilayah yuridis, mendirikan yang baru, menggabungkan yang sudah dibentuk, menetapkannya dengan cara yang lain atau menutupnya.

Biasanya wilayah-wilayah Serikat kita berbentuk provinsi atau vice-provinsi.

Sehubungan dengan wilayah-wilayah yuridis lain yang pada waktunya terbentuk, struktur internal dan perwakilannya di dalam Kapitel Umum ditetapkan dalam dekrit pendirian, segaris dengan semangat dan tradisi Salesian.

Provinsi **157.** Provinsi mempersatukan komunitas lokal-komunitas lokal yang berbeda-beda menjadi satu komunitas besar. Provinsi didirikan secara kanonik apabila terdapat syarat-syarat yang perlu dan mencukupi untuk memajukan di dalam suatu wilayah yuridis tersendiri kehidupan serta putusan Kongregasi dengan otonomi yang ada pada wilayah itu sesuai dengan Konstitusi.

Melalui struktur-strukturnya provinsi memperkuat ikatan-ikatan persekutuan di antara para anggota dan komunitas-komunitas lokal dan memberi pelayanan khusus kepada Gereja Lokal.

Vice Provinsi **158.** Vice Provinsi itu sama dengan provinsi. Vice Provinsi didirikan apabila jarak, jumlah atau keadaan-keadaan lain menuntut supaya beberapa rumah dilepaskan dari satu atau lebih provinsi, tetapi kurangnya personel, sumber-sumber keuangan atau beberapa alasan lain yang tidak cukup untuk pembentukan suatu provinsi baru.

Superior Vice Provinsi diangkat dengan cara yang sama dan dengan syarat-syarat yang sama seperti seorang provinsial. Ia tetap dalam jabatannya selama enam tahun dan memerintah dengan kekuasaan resmi dengan bantuan dewannya.

**Delegasi
Provinsial**

159. Jika di dalam batas-batas suatu provinsi, jarak atau alasan-alasan lain mencegah provinsial menjalankan animasi yang sesungguhnya kepada beberapa komunitas lokal yang, sekalipun memiliki persatuan tertentu di antara mereka yang tidak mengandung syarat-syarat yang perlu untuk pendirian sebuah Vice Provinsi, maka provinsial dengan dukungan dewannya dan persetujuan Rektor Mayor, dapat membentuk sebuah delegasi.

Superior delegasi diangkat oleh provinsial dengan dukungan dewannya dan persetujuan Rektor Mayor setelah ada konsultasi yang perlu dilakukan di antara para sama saudara dalam delegasi. Ia menjalankan kekuasaan-kekuasaan yang oleh provinsial dipandang patut didelegasikan kepadanya.

**Pendaftaran
anggota di
suatu wilayah**

160. Dengan pengikraran kaul pertama seorang anggota terdaftar di dalam wilayah yuridis untuk berkarya di dalamnya dan mengajukan permohonan supaya diizinkan.

Ia dapat didaftarkan di dalam wilayah yuridis yang lain dengan perpindahan permanen atau sementara oleh pihak pembesar yang berwenang.

R 151.157

Provinsial

161. Setiap provinsi dipimpin oleh seorang provinsial. Dalam persatuan dengan Rektor Mayor dan dengan penuh cinta serta semangat pastoral ia menjalankan pelayanannya membangun suatu komunitas persaudaraan provinsi.

Dengan bantuan dewannya ia menjiwai kehidupan religius dan tindakan apostolik komunitas provinsi, memperhatikan pembinaan para anggota teristimewa para novis dan saudara-saudara yang muda, dan mengarahkan serta mengontrol pengurusan barang-barang milik provinsi dan setiap rumah.

R 144-148. 153.
160

162. Provinsial diangkat oleh Rektor Mayor dengan persetujuan dewannya sesudah diadakan konsultasi yang luas di provinsi bersangkutan.

Ia harus seorang imam dan sudah berkaul kekal selama sekurang-kurangnya sepuluh tahun.

Ia menjalankan kekuasaan resmi atas semua rumah dan para anggota provinsi baik di dalam forum internal maupun eksternal, sesuai dengan norma-norma Konstitusi dan hukum kanon.

Ia adalah superior yang berwenang memberi izin kepada para sama-saudara

R 143. 149. 152.
153. 160

menerbitkan tulisan-tulisan yang berisi soal keagamaan atau moral¹ dan berkotbah kepada sama-saudara di gereja-gereja atau oratorium mereka.²

¹ bdk. CIC, Kan. 832

² bdk. CIC, Kan. 765

163. Provinsial tetap di dalam jabatan selama enam tahun. Selama periode ini Rektor Mayor dengan persetujuan dewannya dapat memindahkan dia ke tempat lain atau mengangkat dia untuk jabatan lain, jika menurut pertimbangannya tindakan semacam itu perlu untuk kebaikan Kongregasi. Apabila ia sudah menyelesaikan masa baktinya enam tahun itu biasanya ia tidak memangku jabatan provinsial lagi selama sekurang-kurangnya satu tahun.

Dewan
provinsial

164. Dewan membantu provinsial dalam segala hal yang menyangkut animasi dan pemerintahan provinsi.

Dewan diundang dan diketuai oleh provinsial dan terdiri dari wakil provinsial, ekonom dan biasanya tiga atau lima orang anggota dewan.

R 155. 159. 160

165. Provinsial memajukan kerja sama yang aktif dan bertanggung jawab para anggota dewannya.

Di dalam hal-hal yang amat penting ia

hendaknya selalu mendengar dewannya.

Provinsial harus memperoleh persetujuan dewannya dalam hal-hal berikut ini:

1. penerimaan masuk novisiat, mengikrarkan kaul, pelayanan-pelayanan dan taubisan suci (C 108);
2. pengangkatan atau pemindahan seorang rektor (C 177);
3. pengangkatan magister para novis (C 112);
4. pembentukan delegasi-delegasi provinsi dan pengangkatan para delegatusnya (C 159);
5. mengusahakan adanya persetujuan Rektor Mayor dan dewannya untuk membuka dan menutup rumah-rumah, mengubah lingkup karya-karya yang sudah ada, dan menjalankan karya-karya di luar yang biasa (C 132);
6. mengundang kapitel provinsi luar biasa (C 172);
7. penggunaan-penggunaan keuangan sebagaimana disebutkan di dalam artikel 188 konstitusi;
8. memutuskan sektor-sektor kegiatan pendidikan dan pastoral komunitas-komunitas yang harus diwakili di dalam dewan-dewan lokal (C 180).
9. mengubah peran dan struktur yang normal di dalam suatu komunitas

(C 182);

R 156-158 10. mengizinkan para sama-saudara tinggal di luar rumah Kongregasi (CIC, kan. 665,1).

166. Bagi seorang anggota supaya menjadi anggota dewan provinsial ia harus sudah berkaul kekal selama sekurang-kurangnya lima tahun dan tidak lagi berada di dalam periode pembinaan awal.

Bagi seorang wakil provinsial dituntut pula agar ia seorang imam.

167. Para anggota dewan provinsial diangkat oleh Rektor Mayor dengan persetujuan dewannya atas usul provinsial, setelah konsultasi yang luas di antara para sama-saudara dalam provinsi yang bersangkutan.

R 154 Mereka tetap di dalam jabatannya selama tiga tahun dan dapat diangkat kembali, atau bahkan dibebastugaskan selama periode itu.

168. Wakil provinsial adalah rekan kerja pertama provinsial dalam segala hal yang menyangkut pemerintahan resmi provinsi, seperti juga dalam hal-hal yang secara khusus dipercayakan kepadanya.

Ia menggantikan provinsial manakala

provinsial sendiri tidak hadir atau terhalang menjalankan tugas.

Dengan meninggalnya provinsial dan sampai Rektor Mayor menentukan yang lain, wakil provinsial menempati jabatan dan menjalankan seluruh pemerintahan provinsi.

R 193-196

Kapitel
provinsi

169. Menjadi tugas ekonom provinsi untuk mengurus barang-barang milik provinsi, dan mengontrol serta mengoordinasikan ekonomi setiap rumah, dalam kesepakatan dengan provinsial dan sesuai dengan norma-norma yang sudah ditetapkan.

170. Kaptitel provinsi merupakan pertemuan persaudaraan yang di dalamnya komunitas-komunitas lokal memperkuat rasa memiliki komunitas provinsi, melalui perhatian mereka bersama terhadap masalah-masalah yang umum.

Kapitel juga merupakan pertemuan para wakil dari semua sama-saudara dan komunitas-komunitas lokal.

Kapitel mengambil keputusan-keputusan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan provinsi, kecuali hal-hal apa saja yang dipercayakan oleh Konstitusi atau

Peraturan-Peraturan kepada badan-badan pemerintahan yang lain.

Keputusan-keputusan kapitel provinsi mempunyai kekuatan mengikat sesudah disetujui oleh Rektor Mayor dengan dukungan dewannya, kecuali apa yang disebutkan oleh artikel 171,5 Konstitusi.

171. Tugas kapitel provinsi adalah untuk:

1. memutuskan tentang apa saja yang menyangkut pengurusan provinsi dengan baik;
2. merencanakan sarana-sarana yang cocok untuk memajukan kehidupan religius dan pastoral komunitas provinsi;
3. mempelajari bagaimana keputusan-keputusan kapitel umum dapat dilaksanakan secara nyata;
4. merumuskan dan meninjau kembali arah dasar provinsi menyangkut hal-hal penting untuk diputuskan pada tingkat provinsi.
5. memilih satu atau dua orang utusan ke kapitel umum dan pengganti-penggantinya, sesuai dengan Peraturan-Peraturan.

R 167. 190

172. Kapitel provinsi biasanya diundang bersidang oleh provinsial setiap tiga tahun dan setiap kali kapitel umum diundangkan; menjadi kapitel luar biasa,

R 168 jika provinsial dengan persetujuan dewannya dan sesudah berkonsultasi dengan Rektor Mayor, menilai bahwa hal itu bermanfaat untuk provinsi.

173. Mereka yang berikut ini mengambil bagian di dalam kapitel provinsi dengan memiliki hak suara:

1. provinsial yang memimpin;
2. para anggota dewan provinsial;
3. superior setiap delegasi provinsi;
4. moderator kapitel provinsi;
5. rektor setiap rumah yang didirikan secara kanonik atau bila ia berhalangan serius, wakil rektor dengan persetujuan lebih dahulu dari provinsial;
6. magister para novis;
7. para utusan komunitas-komunitas lokal dan utusan komunitas provinsi, yang dipilih dari mereka yang sudah berkaul kekal sesuai dengan norma Peraturan-Peraturan.

R 161-165. 168

R 165 **174.** Semua sama saudara yang sudah berkaul kekal dan berkaul sementara mengambil bagian dalam pemilihan utusan-utusan komunitas lokal dan komunitas provinsi.

XIII. PELAYANAN OTORITAS DI DALAM KOMUNITAS LOKAL

“Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik kasih karunia Allah; ... jika ada orang yang melayani, baiklah ia melakukannya dengan kekuatan yang dianugerahkan Allah, supaya Allah dimuliakan dalam segala sesuatu karena Kristus Yesus.” (1 Pet 4:10-11)

Komunitas lokal

175. Komunitas lokal terdiri dari sama-saudara yang tinggal di dalam rumah yang didirikan secara resmi, dan di dalamnya mereka menghayati kehidupan bersama dalam persatuan roh di bawah otoritas superior,¹ berbagi tanggung jawab dalam melaksanakan perutusan apostolik mereka.

¹ bdk. CIC, can. 608

Rektor

176. Superior setiap komunitas lokal disebut rektor.

Rektor adalah orang pertama yang bertanggung jawab atas kehidupan rohani komunitas, kegiatan-kegiatan apostoliknya dan pengurusan barang-barang milik komunitas.

R 29.172-
179.199

Dengan kerja sama dewannya ia menganimasi dan memerintah komunitas menurut Konstitusi dan Peraturan-Peraturan Umum.

177. Rektor haruslah seorang imam, sudah berkaul kekal selama sekurang-kurangnya lima tahun; ia diangkat oleh provinsial dengan dukungan dewannya dan dengan persetujuan Rektor Mayor; dengan memperhatikan hasil-hasil konsultasi yang telah dilakukan di antara para anggota provinsi.

Rektor diangkat untuk satu periode selama tiga tahun dan dapat ditetapkan lagi sebagai rektor dalam komunitas yang sama dalam tiga tahun yang kedua.

R 170.171

Selama periode tugasnya ini ia dapat ditunjuk oleh provinsial untuk jabatan yang lain jika provinsial, dengan persetujuan dewannya, memandang hal itu perlu.

Dewan lokal

178. Di dalam setiap komunitas lokal ada sebuah dewan lokal yang terdiri dari sama-saudara yang sudah berkaul kekal dan tidak ada yang masih di dalam pembinaan awal, yang jumlahnya proporsional dengan jumlah sama-saudara di dalam komunitas dan tuntutan-tuntutan kegiatan-kegiatan mereka.

R 180 Dewan diundang rapat dan dipimpin oleh rektor, dan memiliki tugas bekerja sama dengannya dalam menganimasi dan memerintah komunitas.

179. Berikut ini adalah anggota-anggota dewan komunitas:

1. wakil rektor dan ekonomer;
 2. sama saudara yang bertanggung jawab atas sektor-sektor penting kegiatan komunitas, seperti yang ditetapkan di dalam artikel 180;
 3. satu atau lebih sama saudara dipilih setiap tahun oleh rapat sama-saudara ketika jumlah sama-saudara bertambah, sesuai dengan artikel 180 dan artikel 186 Konstitusi.
- R 183

180. Menjadi tugas provinsial dengan persetujuan dewannya, setelah mendengar pendapat komunitas lokal untuk memutuskan sektor-sektor mana dari kegiatan-kegiatan komunitas yang akan diwakilkan di dalam dewan. Ia akan juga memutuskan apakah anggota-anggota dewan tertentu dipilih oleh rapat sama-saudara, dan berapa banyak jumlahnya.

R 183

181. Rektor harus mendapatkan persetujuan dewannya untuk:

1. persetujuan program tahunan tentang hidup dan kegiatan-kegiatan komunitas,

yang akan disampaikan kepada provinsial untuk ditindaklanjuti;

2. pengusulan kepada provinsial eksperimen-eksperimen baru dan perubahan-perubahan mendasar atas bentuk karya komunitas;
3. persetujuan rencana keuangan setiap tahun dan laporan keuangan komunitas dan tentang karya-karya yang menjadi tanggung jawab komunitas;
4. pengalokasian keuangan yang digambarkan oleh artikel 188 Konstitusi;
5. perencanaan normal rapat-rapat reguler dewan rumah.

R 180 Dalam hal-hal lain yang penting rektor harus selalu mendengarkan dewannya.

182. Kapan pun keadaan mengizinkan agar beberapa pengecualian harus dibuat, provinsial dengan dukungan dewannya, setelah mendengar pendapat komunitas lokal yang bersangkutan, dapat mengubah peran-peran dan struktur-struktur resmi di dalam komunitas, khususnya ketika jumlah anggotanya kecil, dengan tetap memperhatikan bahwa figur rektor harus tetap dijaga.

R 181

183. Wakil rektor adalah rekan kerja pertama rektor. Ia melakukan tugas rektor dalam hal-hal yang sudah secara

khusus dipercayakan kepadanya, jika rektor tidak ada atau berhalangan melakukan tugas rektor, ia melakukan dalam segala sesuatu menyangkut pemerintahan komunitas yang resmi. Oleh karena itu ia haruslah seorang imam.

R 182

Pada saat rektor meninggal dunia dan sampai provinsial mengangkat rektor yang baru, wakil rektor memangku jabatan dan menjalankan tugas pemerintahan dalam komunitas.

R 198.202

184. Ekonomer adalah orang pertama yang bertanggung jawab atas pengurusan barang-barang milik rumah biara, dalam ketergantungannya dengan rektor dan dewannya. Ia menjalankan pelayanannya di dalam semangat kasih dan kemiskinan.

Sidang para
sama saudara

185. Peran dan tugas-tugas mereka yang bertanggung jawab atas sektor-sektor penting kegiatan-kegiatan komunitas akan disusun oleh kapitel provinsi.

186. Sidang para sama-saudara, yang merupakan pertemuan semua Salesian di dalam sebuah komunitas lokal, diundang dan dipimpin oleh rektor untuk konsultasi atas persoalan-persoalan mendasar yang berkaitan dengan kehidupan religius komunitas dan

kegiatan-kegiatannya.

Sidang ini juga bertugas untuk memilih utusan untuk kapitel provinsi dan penggantinya, dan juga untuk memilih anggota-anggota, jika ada, untuk menjadi dewan lokal sesuai dengan artikel 180 Konstitusi.

XIV. PENGURUSAN BARANG- BARANG DUNIAWI

“Cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu; karena Allah telah berfirman, ‘Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau’ ... Dan janganlah kamu lupa berbuat baik dan memberi bantuan, sebab kurban-kurban yang demikianlah yang berkenan kepada Allah.” (Ibr 13: 5. 16)

187. Serikat Salesian dapat memperoleh, memiliki, mengurus dan melepaskan barang-barang duniawi. Hal ini berlaku bagi Kongregasi secara keseluruhan, bagi provinsi-provinsi dan bagi setiap rumah. Barang-barang itu tidak boleh dimiliki atas nama seorang pribadi dan harus dipertahankan hanya sejauh barang-barang tersebut berguna untuk pekerjaan-pekerjaan kita.

Memperoleh dan memiliki bidang usaha dengan obyek tujuan untuk menghasilkan pemasukan dan setiap bentuk investasi lain yang permanen dan yang memberikan keuntungan adalah sesuatu yang dilarang, kecuali hal-hal yang disebutkan di dalam artikel 188 Konstitusi.

188. Izin Rektor Mayor dengan persetujuan dewannya diperlukan untuk:

1. memperoleh, melepaskan, menukarkan, menggadaikan atau menyewakan bidang usaha;
2. membuat kontrak pinjaman dengan atau tanpa penggadaian;
3. menerima warisan-warisan, pusaka atau sumbangan yang berkaitan dengan kewajiban-kewajibannya; (apabila tidak ada kewajiban yang terkait sudah cukup hanya memberitahukan Rektor Mayor);
4. membentuk dana hari tua, simpanan para siswa, kewajiban-kewajiban Misa, yayasan-yayasan khusus atau karya amal kasih;
5. membangun gedung-gedung baru, menghancurkan yang sudah ada atau membuat perubahan-perubahan penting.

Apabila permintaan izin yang demikian diajukan baik bagi provinsi maupun komunitas lokal, dokumen-dokumen yang memadai harus diajukan bersama pendapat provinsial dan dewannya, dan juga pendapat rektor dan dewannya apabila hal itu menyangkut sebuah rumah lokal.

189. Berkaitan dengan semua usaha yang disebutkan dalam artikel 188, menjadi wewenang Rektor Mayor dengan

persetujuan dewannya, setelah mendengar pendapat provinsial-provinsial dan dewannya masing-masing dan dalam keputusan-keputusan Takhta Apostolik yang relevan, untuk menentukan batas-batas keuangan yang dengannya setiap provinsial dengan persetujuan dewannya, berwenang memberikan otorisasi-otorisasi dengan suatu prosedur yang sejalan.

Dalam hal usaha-usaha yang pembiayaannya melebihi jumlah yang ditetapkan oleh Takhta Apostolik, atau sesuatu yang didonasikan kepada Gereja sebagai buah dari sebuah kaul, atau benda-benda yang harganya mahal sekali karena bernilai seni dan historisnya,¹ izin dari Takhta Apostolik harus diperoleh.

¹ bdk. CIC. Kan. 638, 3.

190. Semua barang duniawi diurus masing-masing oleh ekonom jenderal dan oleh ekonom-ekonom provinsi dan lokal, di bawah bimbingan dan pengawasan yang sesungguhnya dari para superior dan dewannya, selaras dengan ketentuan-ketentuan resmi, dalam kesesuaian dengan Konstitusi dan Peraturan-Peraturan Umum, dan yang memenuhi undang-undang setiap bangsa.

PENUTUP

“Aku akan berlari di jalan perintah-perintah-Mu; Engkau akan memberi kebebasan kepada hatiku.” (Ibr 13: 5. 16)

Peraturan khusus serikat kita

191. Kehidupan dan kegiatan-kegiatan komunitas dan para sama-saudara diatur oleh hukum universal Gereja dan peraturan-peraturan khusus Serikat.

Peraturan-peraturan khusus dinyatakan di dalam Konstitusi, yang merupakan undang-undang dasar kita, Peraturan-Peraturan Umum, keputusan-keputusan kapitel umum, pedoman-pedoman umum dan provinsi, dan keputusan-keputusan lain yang dibuat oleh otoritas-otoritas yang kompeten.

Makna dan intepretasi Konstitusi

192. Konstitusi kita saat ini mengandung kekayaan-kekayaan rohani dari tradisi-tradisi para Salesian Don Bosco, dan ketetapan proyek apostolik Serikat kita.

Gereja, dalam menyetujuinya, meyakinkan kita akan keaslian cara hidup menurut Injil yang telah dirintis oleh Pendiri kita, dan mengakui di dalamnya “suatu keuntungan istimewa bagi segenap umat Allah.”¹

Takhta Apostolik sendiri adalah penafsir otentik Konstitusi, tetapi untuk pedoman praktis Serikat dan kebaikan sama-saudara, Rektor Mayor dengan persetujuan dewannya, dan juga kapitel umum, dapat memberikan penafsiran-penafsiran mereka.

¹ RD 14; cf. PC 1.

**Kualitas
Konstitusi
yang mengikat**

193. Konstitusi mengikat setiap anggota karena kewajiban-kewajiban yang telah dipilihnya dengan bebas di hadapan Gereja melalui kaul religius.

Tanpa berprasangka akan apa yang ditetapkan oleh hukum universal,¹ para superior mayor dapat membebaskan sementara anggotanya dari artikel-artikel disipliner tertentu.

¹ bdk. CIC, Kan. 85-87; 90; 92; 93; 1245

**Keluar dari
Serikat**

194. Jika harus terjadi bahwa seorang anggota yakin di dalam nuraninya bahwa ia harus keluar dari Serikat, ia akan melakukan itu di hadapan Tuhan setelah

ia mendengarkan nasihat orang-orang bijak, dan dengan dukungan pengertian dan kasih dari sama-saudaranya.

Namun demikian ia tidak dapat meninggalkan Serikat sampai masa kaul sementara berakhir atau ia tidak lagi diterima untuk melanjutkan kaulnya, atau sampai ia secara sah terbebaskan dari kaul-kaul dan kewajiban-kewajiban yang telah ia nyatakan di dalam pengikraran itu sendiri dengan berpindah ke institut yang lain, dengan dispensasi atau dengan pemecatan sesuai dengan hukum universal.¹

¹ bdk. CIC, Kan. 685; 688; 689; 691-704

Kesetiaan dan ketekunan

195. Kesetiaan terhadap komitmen yang dibuat pada saat pengikraran kaul religius kita merupakan suatu jawaban yang kita perbarui terus-menerus atas Perjanjian istimewa yang telah diperbuat Tuhan dengan kita.

Ketekunan kita didasarkan sepenuhnya pada kesetiaan kepada Allah yang pertama mengasihi kita, dan diperkuat dengan rahmat konsekrasinya. Kesetiaan itu juga ditopang oleh kasih kepada orang muda yang kepada mereka kita diutus, dan terungkap dalam bersyukur kepada Tuhan atas karunia-karunia yang

diberikan kepada kita melalui kehidupan Salesian.

Sebuah jalan
menuju kasih

196. Pedoman hidup kita ialah Yesus Kristus, sang Penebus yang diwartakan di dalam Injil, yang kini hidup di dalam Gereja dan di dalam dunia, yang kita temukan hadir di dalam Don Bosco yang membaktikan hidupnya bagi orang-orang muda.

Dalam menjawab pilihan Tuhan Yesus yang memanggil kita dengan nama, dan dibimbing oleh Maria, kita dengan sukarela menerima Konstitusi sebagai kehendak dan warisan Don Bosco, yang bagi kita adalah buku kehidupan dan bagi orang miskin dan kecil adalah sebuah pengharapan.

Kita merenungkan Konstitusi kita dengan iman dan berjanji pada diri kita sendiri untuk menjalankannya; Konstitusi itu adalah bagi kita, para murid Tuhan, sebuah jalan menuju Kasih.

**PERATURAN-PERATURAN
UMUM**

Bagian Pertama
Diutus kepada orang muda
Di dalam komunitas-
Komunitas yang mengikuti
Kristus

I. MEREKA YANG MENJADI TUJUAN PERUTUSAN KITA

1. Dengan selalu menyadari ruang lingkup sosialnya, setiap provinsi harus mempelajari situasi dan kondisi orang muda dan masyarakat umum, dan secara teratur membuat penyesuaian apakah pekerjaan-pekerjaan dan kegiatan-kegiatannya memang memberikan suatu pelayanan yang efektif bagi orang-orang muda yang miskin; pertama-tama adalah orang muda yang karena kemiskinan ekonomi, sosial dan budaya, terkadang keadaannya yang sangat parah, tidak mempunyai kemungkinan untuk berhasil di dalam hidup; bagi mereka yang miskin pada tingkat afektif, moral dan rohani, sehingga mereka terbawa ke dalam hidup yang acuh tak acuh, ateisme dan kenakalan; serta mereka yang hidup di pinggiran Gereja dan masyarakat.

2. Provinsi-provinsi memperkuat sebuah komitmen kepada pendidikan orang muda pekerja. Provinsi-provinsi harus mengambil bagian dalam kegiatan pastoral Gereja-Gereja Lokal dengan membuat inisiatif-inisiatif dan pelayanan-pelayanan khusus. Mereka harus berusaha untuk memiliki pengetahuan tentang dunia kerja dan kondisi-kondisi di mana orang-orang muda bekerja. Mereka harus melihat bahwa pusat-pusat pelatihan profesional memberikan perhatian juga kepada aspek pastoral, pedagogis dan teknis, dan program-program yang tepat harus disusun untuk memenuhi pendidikan orang muda dalam aspek rohani kerja mereka.

C 27

3. Pelayanan-pelayanan pastoral kita ditujukan kepada anak-anak dan orang muda laki-laki .

Namun demikian sebuah pusat orang muda dapat menerima gadis-gadis ke dalam kegiatan-kegiatan yang, mengikuti kriteria dan norma-norma dalam provinsi dan dioses, dapat dipandang layak.

Dalam hal-hal yang penting dan mengikuti kebijakan-kebijakan Gereja Lokal, provinsial, dengan persetujuan dewannya dan dalam dialog dengan Rektor Mayor, dapat mengizinkan para

C.26 gadis bersekolah di sekolah-sekolah kita.

II. PELAYANAN PASTORAL PENDIDIKAN KITA

4. Setiap komunitas provinsi harus menyusun rencana pendidikan dan pastoralnya, berdasar pada sistem preventif, untuk menjawab situasi orang muda dan kondisi-kondisi daerah-daerah yang miskin.

Sebuah rencana di tingkat lokal juga disusun dengan keterlibatan semua anggota komunitas pastoral dan pendidikan dan sejalan dengan rencana provinsi, dengan tujuan untuk mengarahkan semua inisiatif kepada tugas evangelisasi.

C.31-39.47

5. Pelaksanaan rencana itu menuntut bahwa di dalam semua karya dan tempat, kita membuat komunitas pendidikan dan pastoral, dengan pusat animasinya ialah

komunitas Salesian.

Semua Salesian hendaknya berperan aktif dalam menyusun rencana itu, menjalankannya dan selalu merevisinya, dan hendaknya mereka membuat sedemikian supaya di dalam suatu semangat kekeluargaan, orang muda, orang tua mereka dan para kolaborator lainnya juga dapat mengambil bagian, menurut peran mereka yang berbeda-beda.

C.31-39.47

6. Aspek-aspek kekhasan pedagogis kita harus terungkap di dalam rencana dan direalisasikan di dalam praktik melalui proses yang sesuai; aspek-aspek itu ialah: keterlibatan orang muda sendiri yang aktif dan bertanggung jawab; pendidikan yang menekankan kasih; pendidikan budaya, sosial dan profesional yang serius; komunikasi dengan pengungkapannya yang artistik dan rekreasional.

C.32.33

7. Rencana sebuah pusat animasi harus berupa suatu program pendidikan yang eksplisit kepada iman, yang akan berjalan bersama dengan perkembangan orang muda secara umum, dan menyelenggarakan bentuk-bentuk katekese yang berbeda-beda, perayaan-perayaan dan pekerjaan-pekerjaan

C.34.36 apostolik.

8. Di dalam tempat-tempat karya pendidikan dan pastoral kita pembinaan kelompok-kelompok dan serikat-serikat hendaknya diperkuat, sesuai dengan usia dan kepentingan-kepentingan, dan keberlanjutannya hendaknya dipertahankan. Perhatian yang khusus hendaknya diberikan kepada kelompok-kelompok yang mempunyai suatu komitmen Kristen, dan mereka dibantu secara khusus sehingga dapat mengambil bagian dalam perutusan Salesian dan hidup di dalam semangatnya.

C.35 Perhatian perlu diberikan juga kepada gerakan-gerakan ekumenis lokal, teristimewa di daerah-daerah di mana terdapat berbagai denominasi keagamaan.

9. Dengan bantuan para pendidik yang terlatih dan program kegiatan-kegiatan yang sesuai, perhatian hendaknya diberikan kepada bimbingan kejuruan orang-orang muda.

Perhatian yang lebih khusus hendaknya diberikan kepada penemuan, dan ditindak-lanjuti dan inisiatif-inisiatif yang sesuai, terhadap orang muda yang menunjukkan tanda-tanda panggilan awam, hidup membiara atau imamat.

10. Untuk memelihara dan menyediakan suatu perkembangan yang teratur dalam berbagai kegiatan pastoral dan pendidikan, setiap provinsi hendaknya menyusun suatu rencana pelatihan dan pemajuan personel untuk berbagai sektor, dengan tetap memperhatikan bakat dan kecondongan pada sesama saudara serta kebutuhan-kebutuhan karya.

III. PEKERJAAN DAN AKTIVITAS

Oratori dan Pusat Orang Muda

11. Oratori merupakan suatu lingkungan pendidikan dengan suatu pandangan misioner yang kuat, dan terbuka bagi semua anak laki-laki dan orang muda lainnya.

Oratori hendaknya dijalankan sebagai suatu pelayanan kepada lingkungan sekitar dengan sasaran pada perawatan Injil, dan memberi kesempatan kepada pribadi-pribadi dan kelompok-kelompok untuk berkembang dalam kebutuhannya, dengan menggunakan cara-cara dan sarana-sarana yang sesuai dengan usia mereka yang berbeda-beda.

Kegiatan-kegiatan itu hendaknya selalu mempunyai orientasi pendidikan dan harus berguna untuk menggunakan waktu senggang secara sehat.

C 42

12. Pusat orang muda merupakan suatu lingkungan yang diperuntukkan bagi anak-anak muda yang lebih tua dengan kebutuhan-kebutuhan mereka yang berbeda-beda. Pusat ini hidup dengan

ciri-ciri Oratori, namun penekanan pada kegiatan kelompok lebih kuat, dan kontak-kontak pribadi diberikan perhatian seluas-luasnya.

C 42 Kegiatan-kegiatan pembinaan dan apostolik hendaknya berperan lebih penting dari pada kegiatan-kegiatan yang bersifat rekreasional.

Sekolah Salesian dan pusat pengajaran ketrampilan

13. Sekolah Salesian mengembangkan suatu pembangunan yang utuh pribadi orang muda melalui asimilasi dan pemahaman kritis atas kebudayaan dan pendidikan iman dalam pandangan tentang perubahan masyarakat secara Kristen.

Proses pendidikan, yang dijalankan dengan cara Salesian dan dengan kemampuan teknologi dan pengajaran yang diakui, harus didasarkan pada nilai-nilai budaya yang solid, dan disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan orang muda. Program pendidikan hendaknya memberikan keseimbangan yang harmonis di antara pendidikan intelektual dan teknik serta kegiatan-kegiatan

ekstrakurikuler.

C 41.42 Ujian berkala hendaknya dibuat untuk memastikan bahwa isi kurikulum dan metode-metode pedagogik dan latihan masih valid terkait dengan lingkungan sosial, dunia kerja dan kepentingan-kepentingan pastoral Gereja.

C 29.33 **14.** Sekolah Salesian adalah untuk orang-orang yang lebih miskin: yang tercermin dari letak tempatnya, kebudayaannya, kurikulumnya dan pemilihan para siswanya. Pelayanan-pelayanan untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan daerah setempat harus disediakan, seperti kursus-kursus bagi kebudayaan dan pelatihan kejuruan, program literasi dan perbaikan prestasi, beasiswa dan inisiatif-inisiatif lainnya.

Asrama-asrama dan sekolah berasrama

15. Asrama-asrama dan sekolah berasrama merupakan jenis pelayanan bagi orang-orang muda yang tidak memiliki keluarga atau yang sementara berada jauh dari rumah. Di dalam karya-karya seperti ini hendaknya prioritas diberikan kepada pendekatan apa pun guna mengembangkan relasi-relasi personal, yang memampukan para

C 42 penghuni asrama berbagi tanggung jawab dalam pengaturan hidup harian mereka, dan menyediakan bagi mereka lingkup kegiatan-kegiatan kelompok yang berbeda-beda. Kontak dengan keluarga-keluarga mereka hendaknya tetap terjaga atau dengan yang bertanggung jawab atas mereka, dan juga dengan sekolah atau tempat-tempat kerja mereka.

Inisiatif-inisiatif untuk melayani panggilan-panggilan

16. Pusat-pusat bimbingan dalam bidang kejuruan menerima dan memelihara hubungan yang baik dengan orang muda yang merasa terpanggil kepada komitmen untuk bekerja di dalam Gereja dan di dalam Kongregasi.

C 6.28.37 Pelayanan ini dapat juga dijalankan dengan pertemuan-pertemuan secara lokal dan regional, melalui kegiatan-kegiatan kelompok yang khusus, atau dengan menyertakan orang muda tersebut di dalam salah satu komunitas kita.

17. Rumah aspiran adalah pusat untuk bimbingan panggilan Salesian. Pusat ini terbuka bagi lingkungan di sekitarnya dan selalu kontak dengan keluarga-keluarga,

serta membantu anak-anak yang lebih tua dan para pemuda yang menunjukkan ciri tertentu bagi hidup membiara dan imamat agar dapat mengenal sendiri panggilan apostoliknya dan membantu mereka menanggapi.

C 6.28.37

Daerah– daerah misi

18. Setiap provinsial dengan dibantu dewannya memiliki tugas menyusun norma-norma untuk animasi dan koordinasinya dengan kegiatan misioner.

Provinsi-provinsi yang mempunyai daerah-daerah misi di dalam batas-batas wilayahnya harus memiliki pelayanan yang sungguh-sungguh kepada daerah-daerah misi tersebut dan hendaknya mempersiapkan personel yang mampu berdialog dengan kebudayaan-kebudayaan yang belum di-Injili, meskipun mereka mewakili etnik-etnik yang kecil.

C 30

19. Setiap misionaris hendaknya diberikan kemungkinan untuk mengikuti program-program studi yang ditawarkan oleh pusat-pusat studi di Gereja-Gereja Lokal atau yang tersedia di provinsi-provinsi untuk persiapannya yang spesifik dan penataran tertentu, untuk belajar

C.30.118 bahasa, dan untuk studi-studi etnik dan antropologi.

C.49 **20.** Biasanya tidak ada kediaman misionaris yang tidak dihuni kurang dari tiga sama-saudara. Pertemuan-pertemuan yang teratur hendaknya diselenggarakan di antara para misionaris untuk memelihara kehidupan komunitas, saling menolong, pertumbuhan rohani, dan saling berbagi pengalaman-pengalaman pastoral.

21. Setiap misionaris boleh secara berkala pulang ke negeri asalnya, sesuai dengan ketentuan-ketentuan provinsinya atau konferensi para provinsial. Provinsialnya akan memberi tahu provinsial di tempat di mana misionaris itu ingin mengisi waktunya dan menyediakan baginya kebutuhan-kebutuhan yang ia perlukan selama tinggal di situ.

Para sama-saudara di provinsi yang menerimanya perlu melihat juga bahwa ia diterima dengan murah hati dan dalam persaudaraan.

22. Di dalam negara-negara bukan Kristen para Salesian, melalui penghayatan metode pendidikan dan pastoralnya, hendaknya menciptakan suasana yang mendukung suatu proses pertobatan kepada iman Kristen yang

bebas dengan tetap menghargai nilai-nilai budaya dan keagamaan di sekitarnya.

Di tempat-tempat di mana konteks keagamaan, sosial dan politik tidak mengijinkan adanya bentuk-bentuk kegiatan evangelisasi secara eksplisit, Kongregasi diharapkan tetap mempertahankan dan membangun sebuah kehadiran misioner dalam kesaksian dan pelayanan.

C.30

23. Sesuai dengan petunjuk-petunjuk dari Kongregasi Evangelisasi Bangsa-Bangsa, kesepakatan-kesepakatan formal hendaknya ditetapkan bersama dengan pejabat-pejabat Gereja di wilayah-wilayah di mana suatu karya apostolik dipercayakan kepada kita.

24. Untuk mendukung kegiatan misioner kita, Rektor Mayor dengan persetujuan dewannya dan dalam kesepakatan dengan provinsial setempat dapat mengadakan kantor-kantor misi demi melayani seluruh Kongregasi.

Pengurusan dan metode bekerjanya akan bergantung pada provinsial atau para provinsial dari wilayah di mana kantor-kantor itu menjalankan tugasnya, dengan diatur oleh sebuah statuta yang dibuat sebelumnya bersama Rektor Mayor, dan disetujui oleh dewan jenderal untuk misi.

C 30.138 Untuk diadakannya kantor-kantor lokal atau dibuatnya suatu pengaturan bersama, provinsial berkompeten melakukan itu, dengan persetujuan dewannya dan dalam kesepakatan dengan dewan jenderal untuk misi.

Paroki-paroki

25. Kita juga menjalankan perutusan kita di paroki-paroki; dengan cara ini kita menanggapi kebutuhan-kebutuhan pastoral Gereja-Gereja Lokal di daerah-daerah yang menyediakan bagi kita peluang yang tepat bagi pelayanan orang muda dan orang miskin.

C 29.42 Penerimaan suatu karya di paroki dicapai melalui sebuah kontrak antara provinsial dan Uskup setempat, setelah mendapat persetujuan Rektor Mayor dengan dukungan dewannya.

26. Sebuah paroki yang dipercayakan kepada Kongregasi hendaknya berciri penduduknya yang berpenghasilan rendah dan jelas perhatiannya kepada orang muda, khususnya mereka yang lebih miskin.

Komunitas biara bertanggung jawab dalam menganimasi paroki. Paroki

hendaknya memandang bahwa oratorium dan pusat orang muda menjadi bagian utuh dalam rencana pastoralnya; paroki hendaknya memberikan kegiatan katekese yang sistematis untuk semua orang dan berusaha untuk membawa kembali mereka yang terlanjur menyimpang; paroki hendaknya menjalankan evangelisasi yang terkait dengan kemajuan manusia, dan memperhatikan pengembangan ketrampilan bagi setiap individu.

C 29.31.33.44

27. Pastor paroki atau moderator dipilih oleh provinsi setelah mendengar pendapat dewannya, dan diperkenalkannya kepada Uskup setempat.

Ia adalah seorang yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kewajiban-kewajiban yang telah diterima Kongregasi di hadapan Gereja, dan menunaikannya dalam kerja sama dengan para sama-saudara lainnya yang ditugaskan ke paroki itu.

C 48

28. Para sama-saudara yang ditugaskan ke paroki hendaknya berkomitmen terhadap tuntutan jabatan dan kebaikan-kebaikan umat beriman. Namun demikian superior akan menilai pada saat yang tepat untuk suatu pergantian orang-orang dan

C 48 tugas-tugas, dengan mengikuti praktik-praktik di dalam Gereja-Gereja Lokal. Pastor paroki biasanya tidak boleh menduduki jabatan tersebut lebih dari pada sembilan tahun. Pada saat ia diganti, Uskup harus diberitahu terlebih dahulu.

29. Kalau situasi mengizinkan, rumah yang bertanggung jawab melayani paroki harus menjadi komunitas yang resmi dengan pastor paroki sebagai rektornya.

C 44.176 Ketika tugas-tugas rektor dan pastor paroki tetap berbeda satu sama lain, rektor hendaknya menjamin bahwa persatuan dan identitas Salesian komunitas tersebut senantiasa dijaga, dan harus mendorong untuk terjadinya berbagi tanggung jawab di antara sama saudara dalam perwujudan reksa pastoral paroki.

30. Berkaitan dengan urusan administrasi, ketentuan dari artikel 190 Peraturan-Peraturan umum hendaknya diikuti, dengan tetap memperhatikan kewajiban-kewajiban komunitas paroki sesuai dengan hukum kanon.

Harus ada suatu perbedaan yang jelas, dengan pencatatan dan dokumentasi sepatutnya, antara apa yang menjadi milik

C 190 paroki *qua talis* dan apa yang menjadi milik Kongregasi.

Komunikasi sosial

31. Sejauh kemungkinan-kemungkinan setempat mengizinkan, provinsial dengan dibantu dewannya hendaknya memajukan kehadiran pastoral kita di dalam bidang komunikasi sosial; ia harus mempersiapkan sama-saudara untuk menangani bidang-bidang percetakan, perfilman, radio dan televisi; ia sepatutnya menetapkan dan membangun pusat-pusat untuk penerbitan dan penyebaran buku-buku, majalah dan selebaran, dan mendirikan pusat-pusat produksi dan penyiaran audiovisual, radio dan program-program televisi.

C 6.43 Pelayanan-pelayanan ini hendaknya ditetapkan melalui dasar-dasar yuridis dan ekonomi yang kuat, dan harus terdapat hubungan dan kerja sama antara mereka yang bertanggung jawab atas pusat-pusat ini dengan dewan jenderal untuk Keluarga Salesian dan komunikasi sosial.

32. Para Salesian hendaknya berkomitmen untuk pendidikan orang-orang muda dalam memahami bahasa

C 6.43 yang digunakan di dalam bidang komunikasi sosial, dan dalam kemampuan yang kritis dalam bidang seni dan moral. Mereka juga perlu memajukan kegiatan musik dan drama, serta mengembangkan minat-minat baca dan kelompok-kelompok forum sinema.

33. Saluran-saluran informasi dan dialog baik di dalam maupun di luar Kongregasi dan Keluarga Salesian (buletin, ANS, film pendek, kaset video, etc.), hendaknya dikembangkan, juga dengan penggunaan yang tepat alat-alat teknologi mutakhir.

C 6.43.59 Penerbit-penerbit di dalam negara atau daerah yang sama hendaknya melakukan kerja sama yang baik dalam memakai metode-metode yang sesuai, sehingga dapat menjalankan suatu perencanaan yang sama.

C 43 **34.** Manakala dituntut oleh hukum kanon, peninjauan Gereja atas bahan-bahan publikasi hendaknya didahului oleh tindakan para sensor yang dipilih oleh provinsial.

Pelayanan di dalam struktur non-Salesian

35. Pelayanan kepada orang muda kadang-kadang menuntut juga kehadiran kita di dalam lembaga-lembaga non-Salesian sebagai suatu bentuk kerja sama yang lebih dekat dengan Gereja Lokal dalam karya pastoral kepada orang muda atau dalam dunia kerja, dan dalam memelihara panggilan-panggilan.

Hal ini menjadi perhatian provinsial dengan persetujuan dewannya untuk menerima pekerjaan yang demikian dan mengakui kepantasannya.

Anggota-anggota yang ditugaskan untuk karya tersebut hendaknya tetap menjadi bagian nyata dalam komunitas Salesian. Komunitas juga sebaliknya menunjukkan suatu perhatian persaudaraan dan tanggung jawabnya terkait dengan pekerjaan mereka.

IV. PELAYANAN KEPADA KELUARGA SALESIAN

36. Menjadi tugas provinsial, rektor, dibantu oleh delegatus-delegatusnya masing-masing, untuk senantiasa membangun kepekaan komunitas-komunitas supaya mereka dapat menjalankan tugas-tugasnya di dalam Keluarga Salesian.

Komunitas, dalam kesepakatan dengan mereka yang bertanggung jawab atas berbagai kelompok, dengan menghormati otonomi mereka dan dalam suatu semangat pelayanan, memberi mereka bantuan rohani, melakukan pertemuan-pertemuan, mendorong kerja sama dan inisiatif-inisiatif di dalam bidang pendidikan dan pastoral, dan menanamkan komitmen bersama akan panggilan-panggilan.

c.5

37. Dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka dan sejauh ada dalam kekuatan kita, kita bersedia memberi bantuan persaudaraan dan pelayanan pastoral kepada Putri-Putri Maria Penolong Umat Kristiani.

Kita bekerja sama dengan mereka dalam memperdalam pemahaman kita akan spiritualitas dan pedagogi Don Bosco,

C 5 dan khususnya dalam tetap memelihara dimensi Maria dalam karisma Salesian.

C 5.47 **38.** Setiap komunitas hendaknya menyadari sebagai tugasnya untuk menambahkan dan mendukung Asosiasi Salesian Kooperator demi kebaikan Gereja. Bantuan ini berupa pembinaan para anggotanya, pengembangan dan penyebaran pengetahuan mengenai panggilan yang spesial ini, khususnya di antara orang-orang muda kita yang memiliki komitmen dan di antara para kerabat awam kita.

39. Komunitas hendaknya mempertahankan hubungan-hubungan persahabatan dengan para alumni, dengan memberikan perhatian khusus kepada yang lebih muda. Hubungan itu harus memperlihatkan suatu kepentingan nyata di dalam mereka dan dimungkinkan kesempatan-kesempatan untuk bertemu, pembinaan dan kerja sama.

Hubungan ini dimaksudkan untuk mendorong dan mendukung Asosiasi Para Alumni Don Bosco, dan dengannya dapat menjadi kesempatan untuk kontak dengan mereka yang sudah menjauhkan diri mereka.

Hubungan itu berguna untuk membantu

C 5 mereka yang lebih peka terhadap nilai-nilai Salesian demi mengembangkan diri mereka untuk panggilan menjadi seorang kooperator.

C 5 **40.** Kita menyediakan suatu pelayanan dan bentuk bantuan rohani kepada para Voluntir Don Bosco dan kepada lembaga-lembaga religius dan sekular yang memiliki statuta bahwa mereka mempunyai karya dan kehidupan apostolik mengikuti semangat Salesian, yang telah meminta untuk menjadi bagian dari Keluarga Salesian melalui sebuah kapitel umum, and yang telah menerima pengakuan resmi dari Rektor Mayor.

41. Buletin Salesian, yang didirikan oleh Don Bosco, menyebarkan pengetahuan tentang semangat Salesian dan kegiatannya, khususnya dalam aspek-aspek misioner dan pendidikannya.

Buletin itu memberikan perhatian kepada masalah-masalah orang muda, mendorong kerja sama dan berusaha memelihara panggilan-panggilan.

Buletin juga menjadi alat bagi pembinaan dan suatu ikatan persekutuan di antara cabang-cabang Keluarga Salesian.

Buletin diedit sesuai dengan arahan-arahan Rektor Mayor dan dewannya

C 5.6.43 dalam berbagai edisi dan bahasa.

V. KOMUNITAS PERSAUDARAAN DAN APOSTOLIK

C 50.55 42. Sekali setahun baik komunitas lokal maupun komunitas provinsi, berkumpul bersama masing-masing rektor dan provinsial, untuk merayakan Hari Pesta Komunitas sebagai suatu tanda persekutuan persaudaraan dan suatu ungkapan syukurnya.

C 52 43. Karena alasan-alasan kesehatan, demi memelihara kegiatan apostolik dan kehidupan bersama serta sebuah suasana doa dan rekoleksi, setiap sama-saudara hendaknya mengatur sedemikian pekerjaannya, dan komunitas lokal harus mengikuti ini menyangkut keseimbangan pembagian waktu antara tugas-tugas dengan kesempatan untuk istirahat dan diam, dan waktu yang tempat untuk rekreasi bersama.

44. Dengan mengikuti teladan Pendiri dan menyadari kesahajaan yang dituntut dalam kehidupan membiara dan kewajiban-kewajiban yang dituntut pekerjaan kita, superior dan setiap anggota komunitas harus tetap memperhatikan peringatan suara hatinya tentang kewajiban-kewajiban moral

C 84 menyangkut pilihan bahan-bahan bacaan, film dan pementasan panggung, serta terkait dengan penggunaan alat-alat komunikasi sosial.

C 56 **45.** Komunitas hendaknya menerima dengan hangat mereka yang mengontak kita atau para tamu kita, khususnya jika mereka adalah para sama-saudara kita. Rektor perlu diberitahu lebih dahulu mengenai undangan-undangan untuk makan di dalam komunitas. Namun demikian orang-orang luar tidak diijinkan untuk tinggal dengan komunitas kecuali dengan izin provinsial.

46. Komunitas senantiasa bersikap hangat dalam hubungan dengan keluarga setiap sama-saudara, dan menunjukkan mereka cinta dan terima kasih.

Seorang Salesian yang telah meninggalkan rumahnya untuk mengikuti Kristus tidak kehilangan kasihnya kepada anggota keluarganya dan teristimewa orang tuanya; ia ungkapkan kasihnya itu melalui doa-doa, surat-menyurat dan kunjungan-kunjungan.

47. Setiap komunitas, sebagai suatu tanda persekutuan persaudaraan, hendaknya mengenang secara khusus semua sama-saudara yang telah meninggal dunia; oleh

C 54.96 karena itu tiap-tiap komunitas hendaknya memutuskan untuk diadakan pembacaan nekrologi harian di dalam salah satu doa harian komunitas.

C 55 **48.** Mengikuti tradisi Salesian, rektor atau seorang yang mewakilinya hendaknya memberikan sebuah “selamat malam” kepada komunitas, sebaiknya setelah doa malam.

VI. MENGIKUTI KRISTUS YANG TAAT, MISKIN DAN MURNI

Ketaatan kita

49. Di dalam suasana saling percaya setiap sama-saudara hendaknya sering bertemu rektor untuk menyampaikan kepadanya situasi kesehatannya, bagaimana dijalankan kegiatan apostoliknya, kesulitan yang dihadapinya di dalam kehidupan membiara dan kasih persaudaraan, dan segala sesuatu yang dapat berkontribusi bagi kesejahteraan pribadi anggota-anggota dan komunitas itu sendiri.

C 70 Rektor memiliki salah satu tugas utamanya ialah selalu bersedia menerima dan mendengarkan sama saudaranya.

50. Untuk memajukan semangat kekeluargaan dan menghindari rusaknya kegiatan komunitas, seorang sama saudara yang hendak absen di rumah, khususnya karena sedang berkunjung, perjalanan atau liburan, hendaknya ia mendapatkan izin rektor. Berkaitan dengan suatu absen yang lebih lama, ia perlu mengikuti apa yang ditetapkan oleh norma-norma Gereja. (bdk. KHK, 665,1)

C 65

Kemiskinan kita

Tuntutan-
tuntutan kaul

51. Dalam hal pemakaian barang-barang dan rasa nikmat yang ditimbulkannya serta pengurusannya memiliki syarat yang jelas bahwa seorang anggota tidak boleh terlibat dalam tanggung jawab pengelolannya.

Dengan izin provinsial dan karena suatu alasan yang benar seorang anggota dapat mengganti pelepasan pemakaian dan pengelolaan barang-barangnya ini, dan bertindak semestinya terhadap harta milik seperti yang ditetapkan oleh hukum sipil.

Semua ini harus ia lakukan juga berkaitan dengan barang-barang yang menjadi miliknya setelah ia berkaul.

Ia juga memberi tahu provinsial dari waktu ke waktu mengenai barang-barang yang dipertahankannya sebagai milik, dan tentang keadaan mereka.

C 74

52. Wasiat yang sesuai dengan hukum sipil di mana seorang anggota mempertunjukkan barang-barang miliknya saat ini dan di masa depan, perlu disusun dalam dua rangkap, yang salah satunya disimpan dalam arsip provinsi.

C 74 Untuk setiap perubahan berkaitan dengan hal ini, ketetapan hukum kanon dan sipil harus selalu dipatuhi.

53. Dalam semangat melepaskan diri menurut Injil seorang anggota, setelah paling kurang sepuluh tahun berkaul kekal dan dengan persetujuan Rektor Mayor, dapat secara tetap melepaskan hak kepemilikan atas barang-barang pribadinya. Tindakan pelepasan ini akan dibuat secara tertulis menurut ketetapan-ketetapan hukum sipil negaranya.

C 74

54. Bila seorang sama-saudara meninggalkan Tarekat, ia sekali lagi akan berhak penuh atas barang miliknya yang tak bergerak dan bergerak, tetapi ia sama sekali tidak berhak menuntut hasil-hasilnya, demikian juga tidak mendapatkan perhitungan pengelolaannya.

Bantuan persaudaraan akan membantu dia dalam menghadapi kesulitan-kesulitan di awal situasinya yang baru, tetapi ia tidak berhak menuntut apa pun terhadap kurun waktu yang telah ia lalui di dalam Kongregasi.

C 74.194

Kemiskinan pribadi

55. Setiap anggota menghayati kemiskinannya dengan penguasaan diri dalam konsumsi makanan dan minuman,

dengan kesederhanaan berpakaian dan dengan moderasi memanfaatkan liburan dan hiburan.

Ia merapikan kamarnya dengan cara yang sederhana, tetap memperhatikan bahwa kamar tidak menjadi suatu perlindungan yang memisahkan diri dari sama-saudaranya dan dari orang muda.

Ia senantiasa berhati-hati supaya tidak menjadi budak kebiasaan apa pun yang melawan semangat kemiskinan.

C 75

Setia kepada apa yang selalu menjadi tradisi ia tidak merokok sebagai suatu bentuk penguasaan diri Salesian dan sebagai bentuk kesaksian pribadinya di dalam karya pendidikan.

56. Para anggota tidak boleh memperuntukkan bagi dirinya sendiri apa pun yang didapatkan dari pekerjaannya atau karena keanggotaan mereka di dalam Serikat, tetapi segala sesuatu harus digunakan untuk kebaikan bersama.

C 76

Uang yang mereka terima dari komunitas untuk menjalankan pekerjaan mereka atau untuk keperluan-keperluan pribadi yang sederhana, mereka manfaatkan itu dengan bertanggung jawab, dan memberikan perhitungan mengenai penggunaannya kepada superior.

57. Royalti yang diterima para Salesian atas publikasi mereka atau produksi lainnya sebagai buah-buah pekerjaannya, mereka serahkan dalam suatu kebersamaan demi kebaikan Serikat.

Oleh sebab itu setiap sama-saudara, apakah sebagai penulis atau penerbit, perlu menunjukkan hak cipta yang ia miliki sesuai dengan ketentuan-ketentuan provinsi dan dalam cara yang ditetapkan oleh peraturan-peraturan negara yang bersangkutan.

C 76

**Kemiskinan
dan
pelayanan
komunitas**

58. Kapitel-kepitel provinsi berwenang menetapkan norma-norma yang mengatur segenap provinsi tentang tingkat kehidupan yang sama dalam kesederhanaan dan efektivitasnya, namun tetap memperhatikan situasi-situasi yang spesial.

Secara khusus norma-norma itu mengatur:

1. penggunaan sarana pribadi yang dapat dibawa serta ke rumah yang lain ketika seorang anggota berpindah komunitas;
2. liburan yang diizinkan kepada para anggota untuk suatu pemulihan kekuatan fisik dan mental mereka;
3. norma-norma untuk suatu kegiatan nyata solidaritas di antara rumah-rumah

C 76.77 dalam provinsi, dan bantuan yang dapat diberikan oleh komunitas-komunitas bagi kepentingan umum provinsi.

59. Serikat tidak boleh memiliki jenis perumahan apa pun selain rumah-rumahnya sendiri dan harta milik yang diperlukan untuk karya-karyanya, sesuai dengan artikel 187 Konstitusi.

C 77 Dalam hal apa saja yang tampaknya bukan menjadi kesaksian kemiskinan harus dihindari, mengingat bahwa pelayanan yang efektif sering dapat disampaikan dengan bantuan struktur-struktur materi yang sederhana dan dalam karya-karya yang bukan milik kita.

C 77 **60.** Tujuan karya-karya kita ialah untuk memberikan pelayanan kepada orang lain; oleh karenanya karya-karya itu terbuka dan tersedia untuk kepentingan-kepentingan lingkungan sekitar. Tempat dan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk kepentingan pastoral daerah setempat hendaknya tidak boleh dibiarkan tidak terpakai.

61. Gaya hidup kita hendaknya mengikuti tuntutan-tuntutan kemiskinan hidup membiara sejalan dengan kebiasaan-kebiasaan di negara-negara yang berbeda-beda.

Dekorasi di dalam rumah, perlengkapan rumah dan sarana hendaknya sederhana dan bermanfaat serta tidak boleh memberi kesan kaya dan mewah. Ini juga berlaku bagi gereja-gereja kita, sambil tetap mempertahankan keadaannya yang pantas.

C.77

62. Perhatian yang sesungguhnya perlu diberikan pada pemeliharaan barang-barang dan harta milik. Secara khusus adalah penting untuk memelihara perpustakaan, arsip-arsip dan barang-barang dokumenter lainnya, karena nilai budaya dan komunitasnya yang sangat penting.

C.77

63. Alat-alat transportasi adalah harta milik rumah atau provinsi; alat-alat itu tidak boleh untuk kepentingan pribadi semata-mata tetapi untuk kepentingan komunitas, yang hanya dipergunakan sebagai sarana pelayanan dan dengan ciri-ciri kemiskinan.

C.76.77

64. Sesuai dengan situasi ekonomi dan dalam semangat kekeluargaan, pekerjaan rumah dan pelayanan-pelayanan hendaknya sedapat mungkin dilakukan oleh para sama-saudara, yang tentu saja belajar dalam pengalaman, khususnya selama masa pembinaan awal.

C.77.78

65. Komunitas, entah lokal atau provinsi,

C 77 hendaknya memeriksa secara berkala pada saat yang dipandang memungkinkan situasi kemiskinannya, baik yang berkaitan dengan kesaksian secara kolektif maupun pelayanan-pelayanan yang diberikan, serta harus mempelajari cara-cara untuk memungkinkan selalu terjadinya pembaharuan.

Kemurnian kita

66. Kesaksian hidup dan pelayanan-pelayanan pastoral menuntut kehadiran Salesian ke dalam dunia.

C 84 Setia kepada panggilan yang telah dipilihnya ia akan menghindari kenyamanan dan daya tarik-daya tarik dunia. Ia akan bijaksana dalam melakukan kunjungan-kunjungan atau menikmati hiburan-hiburan, dengan membebaskan dirinya dari apa pun yang tidak sesuai dengan kemurnian hidup membiara.

C 84 **67.** Staf perempuan dikaryakan di dalam rumah-rumah dan pekerjaan kita hanya kalau diperlukan, dan hormat yang sepatasnya hendaknya dipenuhi sesuai dengan tuntutan kehidupan membiara.

68. Dalam hubungannya dengan orang lain dan dalam persahabatannya, seorang Salesian harus konsisten dengan kewajiban-kewajiban yang ia ikhtiarkan pada saat pengirkraan kaulnya. Oleh karena itu ia harus menghindari tindakan atau sikap apa pun yang berbahaya atau menyesatkan, yang dapat memudarkan kesaksiannya akan kemurnian.

VII. DALAM DIALOG DENGAN TUHAN

C 85 **69.** Pada awal tahun setiap komunitas hendaknya menyusun rencana untuk kehidupan doanya, dengan tetap memperhitungkan komitmen-komitmen apostoliknya dan kepentingan-kepentingan hidup persaudaraan.

C 88.89 **70.** Para anggota merayakan Laudes sebagai ibadat pagi dan Vespers sebagai ibadat sore dalam kebersamaan jika memungkinkan. Doa vokal lainnya dapat menggantikannya, tergantung situasinya. Semua anggota diharapkan untuk setia kepada perayaan Ekaristi harian.

C 93 **71.** Setiap hari para anggota bersama-sama menggunakan paling kurang setengah jam untuk meditasi dan kadang-kadang untuk bacaan rohani. Komunitas lokal yang menentukan caranya tersendiri untuk melakukan ini dan mendorong supaya para sama-saudara dapat memenuhi tugas ini.

C 91 **72.** Komunitas bertekun paling kurang tiga jam untuk melakukan rekoleksi bulanan, dan setiap tiga bulan yang berlangsung dalam seluruh hari yaitu sebuah rekoleksi yang dipersiapkan dengan sebagaimana mestinya. Setiap tahun para anggota mengadakan sebuah retreat selama enam hari dengan mengikuti apa yang ditetapkan dalam kapitel provinsi, yang diakhiri dengan pembaharuan komitmen-komitmen yang sudah diambil pada saat pengikraran kaul.

C 90 **73.** Sesuai dengan tradisi Salesian dan ajaran Gereja, Jumat bagi para anggota adalah hari penitensi komunitas. Di dalam masa Prapaskah komunitas hendaknya menetapkan kegiatan matiraga bersama, yang membantu para anggota mempersiapkan Paskah dan memberi kesempatan lebih besar untuk berbagi dengan orang miskin.

74. Seperti dengan Rosario, cara yang sama dipakai oleh Bunda Maria untuk mengajarkan anak-anaknya tentang bagaimana menyatukan diri mereka dengan peristiwa-peristiwa Kristus, adalah peringatan bulanan, doa harian setelah meditasi dan sering menggunakan Pemberkatan Maria Penolong Umat Kristiani, dan banyak tanda lain yang mempersatukan kita melalui devosi

kepada Bunda Maria. Perincian tentang ini disusun dalam direktori provinsi.

C 9.2 Para anggota, baik sebagai pribadi maupun dalam komunitas, hendaknya merasa berkewajiban untuk tekun menyebarkan devosi kepada Maria Penolong Umat Kristiani dan mengembangkannya, manakala memungkinkan, Asosiasi Pengikut Maria Penolong Umat Kristiani.

C 9.21 **75.** Pada hari terakhir setiap bulan kita membuat peringatan kepada bapa kita Don Bosco. Pesta-pesta untuk anggota-anggota kita yang bergelar santo dan beato/a hendaknya dirayakan sebagai peristiwa-peristiwa keluarga, dan devosi kepada para para hamba Allah hendaknya dipelihara.

76. Para Salesian mengungkapkan cinta dan terima kasihnya kepada sama-saudara, anggota keluarga dan para penderma yang telah menghadap Bapa dalam kehidupan kekal, melalui doa bagi peristirahatan jiwa-jiwa mereka baik secara pribadi maupun sebagai komunitas.

Khususnya:

(1) untuk kematian seorang sama-saudara atau novis komunitas akan merayakan 30

Misa, dan satu Misa akan dirayakan oleh setiap rumah dalam provinsi;

(2) untuk kematian Rektor Mayor atau seorang Rektor Mayor emeritus, selain perayaan Misa sebanyak 30 kali, satu Misa dirayakan di setiap rumah dalam Kongregasi;

(3) untuk kematian orang tua para sama-saudara, rumah tempat sama-saudara tersebut merayakan sepuluh Misa;

(4) setiap tahun:

- untuk jiwa-jiwa para sama-saudara setiap imam merayakan Misa pada hari setelah liturgi hari raya Don Bosco; ditambah dengan provinsial yang merayakan satu Misa selama setiap retreat;

- untuk jiwa-jiwa orang tua para sama-saudara satu Misa dirayakan di setiap rumah pada tanggal 25 November, peringatan ulang tahun kematian Mamma Margaretha;

- untuk jiwa-jiwa para penderma dan anggota Keluarga Salesian, satu Misa dirayakan di dalam setiap komunitas pada tanggal 13 November.

C 94

77. Kehidupan doa komunitas kita akan memiliki sebuah petunjuk praktis dalam bentuk manual yang dipersiapkan oleh

provinsi-provinsi, sama saudara dalam provinsi atau regio, yang berisi elemen-elemen doa yang sama sebagaimana yang ditunjukkan oleh Rektor Mayor dengan persetujuan dewannya.

Bagian Kedua
Dibina untuk perutusan
para gembala dan pendidik

VIII. ASPEK-ASPEK UMUM PEMBINAAN

Komunitas pembinaan

78. Komunitas-komunitas pembinaan harus memiliki seorang rektor dan sebuah tim staf pembina yang sudah dipersiapkan secara khusus, terutama berkaitan dengan bimbingan rohani yang biasanya diberikan sendiri oleh rektor.

C 103.104 Mereka yang dibina dan para pembinanya harus menjalankan tugas itu dengan berbagi tanggung jawab dalam suatu periode perencanaan dan evaluasi pekerjaan mereka.

C 70.105 **79.** Selama periode pembinaan awal para sama-saudara akan memiliki satu kali sebulan pembicaraan dengan superior seperti yang dikatakan dalam artikel 70 Konstitusi.

80. Untuk mendidik mereka yang sedang dibina kepada suatu kesadaran pribadi yang bertanggung jawab dalam penggunaan waktu dan mendorong semangat dalam berinisiatif, diperlukan suatu fleksibilitas jadwal dan kegiatan-kegiatan harian yang dipahami dengan baik dan diperbaharui secara bertahap,

C 103 dengan prioritas pada kebutuhan-kebutuhan komunitas yang lebih mendesak.

C 103.108 **81.** Komunitas lokal, yang berbagi tanggung jawab dalam perkembangan setiap sama-saudara, diharapkan menyampaikan pendapatnya ketika salah seorang anggotanya membutuhkan dukungan pengakuan untuk kaul atau tahbisan. Hal ini akan dilakukan dalam cara yang dijaga kepantasannya dalam cinta kasih.

Pembinaan intelektual

82. Perutusan kita Salesian pada semua tingkat berorientasi dan bercirikan pembinaan intelektual para anggota dalam cara yang orisinal dan unik. Oleh karena itu rencana-rencana studi harus memperlihatkan keseimbangan antara refleksi yang serius dan ilmiah dengan dimensi-dimensi kerohanian dan apostolik cara hidup kita.

C 97 Cabang-cabang studi akan dikembangkan dengan perhatian yang spesial yang berkaitan dengan pendidikan dan karya pastoral orang muda, katekese dan komunikasi sosial.

83. Selama tahun-tahun pembinaan awal studi-studi hendaknya direncanakan sedemikian untuk mencapai gelar-gelar dan kualifikasi-kualifikasi yang diakui oleh negara, manakala hal itu dimungkinkan.

84. Provinsi-provinsi dapat melakukan demikian maka diperlukan pusat studi sendiri bagi pembinaan para sama-saudara dan untuk menyediakan animasi pelayanan-pelayanan berkualitas dalam bidang rohani, pastoral dan kebudayaan.

Bila pusat studi itu adalah inter-provinsi, provinsi-provinsi yang terlibat akan memberikan bagian kerja sama mereka demi membantu untuk mencapai tujuannya.

Sejauh memungkinkan pusat studi itu terbuka juga bagi orang-orang luar, biarawan dan awam, sebagai suatu pelayanan kepada Gereja Lokal.

C 101

85. Asimilasi semangat Salesian merupakan sebuah kenyataan fundamental komunikasi yang hidup. Namun agar pengalaman mendasar ini menjadi sungguh bermanfaat, hendaknya seluruh proses pembinaan awal ini dilengkapi dengan suatu studi spiritualitas Salesian dan sejarah Serikat yang bertahap dan sistematis.

Pengalaman-pengalaman pastoral

86. Pengalaman-pengalaman pastoral hendaknya dijalankan dalam kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan perutusan kita, dan bertujuan untuk mewujudkan perkembangan seorang Salesian dengan semangat aspotolik dan potensi pendidikan dan pastoral di dalam pembinaan. Pengalaman-pengalaman tersebut perlu dibeda-bedakan dan dibuat berjenjang supaya dapat menjawab perkembangan pribadi dan rohani setiap sama-saudara serta pada tahap pembinaan apa yang telah ia capai.

Komunitas bertanggung jawab merencanakan pembentukan pengalaman-pengalaman pastoral ini, dengan menindak-lanjuti perwujudannya melalui kehadiran dan bimbingan staf pembina serta untuk evaluasi mereka yang berkala.

Pedoman praktis untuk pembinaan

87. Pada tingkat dunia pedoman praktis untuk pembinaan Salesian ialah “Ratio fundamentalis Institutionis et Studiorum”, dan pada tingkat provinsi ialah sebuah direktori yang disetujui oleh Rektor Mayor dengan dukungan anggota dewannya.

“Ratio” ini menguraikan dengan cara yang organik dan instruktif kompleks prinsip-prinsip dan norma-norma yang berkaitan dengan pembinaan yang terdapat di dalam Konstitusi, peraturan-peraturan umum dan dokumen-dokumen lain dari Gereja dan Kongregasi.

Direktori provinsi berisi prinsip-prinsip dan norma-norma pembinaan Salesian yang konkret dalam situasi-situasi setempat.

IX. PROSES PEMBINAAN

Persiapan langsung untuk novisiat

88. Di dalam keadaan-keadaan yang biasa periode persiapan langsung untuk novisiat hendaknya tidak kurang dari enam bulan dan harus dijalankan di dalam sebuah komunitas Salesian.

C 109 Rincian tentang proses pembinaan pada tahap ini ditetapkan di dalam direktori provinsi.

Novisiat

C 110 **89.** Rumah novisiat hendaknya berhubungan dengan kenyataan-kenyataan sosial dan aspotolik lingkungan di sekitarnya. Bila keadaan-keadaannya mendukung, novisiat dapat didirikan dekat dengan komunitas lain yang cocok.

90. Bila seorang calon memandang dirinya siap dan persiapannya cukup baik, ia membuat permohonannya untuk memasuki novisiat.

Agar diterima ia harus bebas dari halangan-halangan yang terdapat di dalam hukum kanon (KHK, kan. 643-645 §1), menunjukkan kecakapan dan kedewasaan yang diperlukan untuk memasuki kehidupan Salesian, dan kesehatannya harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan dia mematuhi semua Konstitusi Serikat.

C 108

Keputusan pengeluaran seorang novis adalah wewenang provinsial rumah novisiat tersebut.

91. Studi-studi selama novisiat hendaknya dijalankan dengan serius dan mengikuti sebuah rencana yang tepat yang menjadi bagian dari seluruh kegiatan studi. Rencana studi novisiat ini memiliki sasaran utamanya ialah masuk ke dalam misteri Kristus, sehingga seorang novis yang bersentuhan dengan Sabda Allah dapat membangun suatu kehidupan iman yang lebih dalam dan cinta akan pengetahuan tentang Allah.

C 110

Sebuah dasar teologis yang kuat untuk hidup bakti juga termasuk di dalam rencana studi itu. Konstitusi, kehidupan Don Bosco dan tradisi-tradisi kita sangat perlu dipelajari.

92. Pada waktunya yaitu di permulaan novisiat, dan sekali lagi sebelum

C 110 pengikraran kaul, para novis hendaknya membuat sebuah retret.

93. Selama novisiat seorang novis dapat dengan bebas meninggalkan Serikat. Jika ia tetap di novisiat ia akan diterima untuk mengikrarkan kaul setelah membuat permohonan yang diperlukan dan jika ia dinilai layak; jika tidak ia akan dikeluarkan.

C 108.111 Dalam kasus-kasus yang khusus provinsial dapat memperpanjang novisiat, tetapi tidak melebihi suatu perpanjangan selama 6 bulan sesuai dengan kanon 653.

94. Ketika seorang biarawan berkaul kekal meminta untuk berpindah dari biaranya ke Serikat kita, ia harus menjalankan sebuah masa percobaan berdurasi paling kurang tiga tahun di dalam salah satu komunitas kita, agar ia dapat mengasimilasi semangat kita.

C 108.117 Pada akhir masa ini ia dapat membuat suatu permohonan resmi untuk diterima, dan jika diterima ia dapat mengikrarkan kaul kekalnya sesuai dengan hukum kanon.

Pembinaan setelah novisiat

95. Segera setelah novisiat semua sama-saudara hendaknya melanjutkan pembinaan mereka paling kurang selama dua tahun di dalam komunitas-komunitas pembinaan, sebaiknya di dalam lembaga seminari.

C 113.114

Selama masa ini pembinaan juga diberikan dalam bidang filsafat dan pedagogi umum, ditambah dengan suatu pengantar teologi. Pelatihan teknik, keilmuan atau profesional juga diberikan atau menjadi semacam persiapan untuk kualifikasi khusus nantinya.

C 115

96. Practical training biasanya berlangsung selama dua tahun dan dijalankan sebelum kaul kekal di dalam sebuah komunitas yang dapat menyediakan kesempatan apa pun yang diperlukan untuk efektivitas pengalaman ini.

97. Para anggota yang dalam pembinaan untuk imam harus menerima, paling kurang selama empat tahun, suatu pembinaan imam yang lebih serius dan spesifik di dalam komunitas-komunitas pembinaan, sebaiknya di dalam lembaga seminari.

Mereka harus mengikuti dengan serius studi-studi teologi, sebaiknya di pusat-pusat Salesian.

C 116 Selama periode ini mereka tidak boleh mengambil tugas-tugas atau studi-studi lain yang akan mengganggu tujuan utama pembinaan dalam tahap ini.

98. Pada tahap ketika mereka menyelesaikan pembinaan awalnya setelah practical training, para bruder hendaknya diberikan kemungkinan untuk mendapatkan suatu pembinaan yang serius dalam bidang teologi, Salesian dan pedagogi yang sesuai dengan kemampuan kultural mereka.

C 116 Mereka hendaknya juga melakukan, sesuai dengan bakat-bakatnya, studi-studi yang bertujuan untuk peningkatan profesinya dalam persiapan kepada karya apostolik yang nanti akan mereka jalankan.

Pembinaan lanjut

99. Pembinaan lanjut menuntut bahwa setiap sama-saudara mengembangkan kemampuannya untuk komunikasi dan dialog; ia harus membentuk di dalam dirinya suatu keterbukaan dan mentalitas menentukan perbedaan serta semangat

berinisiatif, maka dengan cara ini ia dengan senang hati membarui sendiri rencana hidupnya.

C 118.119 Setiap orang hendaknya mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar cabang-cabang pengetahuan yang sesuai dengan perutusannya; ia harus mempertahankan kebiasaannya dalam berdoa, meditasi, dan bimbingan rohani untuk pribadi dan komunitas.

100. Setiap sama-saudara diharapkan menyampaikan para superiornya mengenai keinginan bidang kualifikasi yang lebih tinggi yang cocok dengan kemampuannya dan dengan kebutuhan provinsi, dengan lebih mengutamakan apa saja yang berkaitan dengan perutusan kita.

C 118.119 Ia harus tetap siap-sedia yang merupakan ciri semangat kita, dan bersedia untuk memanfaatkan kesempatan kualifikasi tersebut.

101. Provinsial yang dibantu oleh dewannya bertugas untuk memajukan sarana-sarannya yang biasa dan juga inisiatif-inisiatif besar bagi pembinaan rohani dan kebudayaan.

Pertemuan para rektor, para animator pastoral, para ekonom dan para sama-

saudara yang lain hendaknya menjadi kesempatan-kesempatan untuk pendalaman identitas kita sebagai Salesian dalam dimensi pendidikan dan pastoralnya.

Sebuah sikap yang siap menerima hendaknya ditunjukkan dalam kesempatan-kesempatan formatif yang diselenggarakan oleh aneka cabang kegiatan Gereja dan masyarakat.

Inisiatif-inisiatif interprovinsi hendaknya dijalankan oleh provinsial-provinsial bersangkutan yang disetujui dewan regional.

C 101,118.119.
161

102. Semua Salesian setelah sekian lama berkarya hendaknya secara berkala disediakan kesempatan untuk mengisi suatu masa yang tepat bagi pembaharuan hidup mereka.

Provinsi-provinsi harus menetapkan di dalam rencana-rencananya kebutuhan ini, dan setiap sama-saudara hendaknya menanggapi kepentingan ini demi kebaikan dirinya dan juga kebaikan komunitas.

C 101.118.119

Bagian Ketiga
Pelayanan wewenang
di dalam Serikat kita

X. PELAYANAN WEWENANG DI DALAM KOMUNITAS DUNIA

Rektor Mayor dan dewannya

103. Rektor Mayor senantiasa penuh perhatian kepada kebutuhan-kebutuhan Gereja universal, dan tetap aktif berkontak dengan provinsi-provinsi, rumah-rumah dan para anggota. Ia membutuhkan kerja sama semuanya, giat dalam pertemuan-pertemuan formal dan informal, dan menyebarkan pengetahuan tentang kegiatan apostolik Kongregasi di dalam Keluarga Salesian.

Sebaliknya para anggota mengungkapkan kasih mereka kepada Don Bosco dan kepada Kongregasi melalui persekutuan mereka dengan Rektor Mayor dan menerima bimbingan-bimbingannya. Mereka membantu dia dalam doa dan dialog, dan terutama dengan kesetiiaannya kepada Konstitusi.

C 59.126

104. Secara pribadi atau melalui orang lain Rektor Mayor dapat mengunjungi masing-masing dan setiap provinsi dan komunitas lokal manakalah kebutuhan menuntut.

C 127 Secara khusus ia akan mengaturnya dengan sebuah kunjungan luar biasa kepada setiap provinsi selama enam tahun masa tugasnya. Ini dapat dilakukan kalau menurutnya hal itu tepat, entah oleh dewan regional entah oleh seorang pengunjung yang diutusny, yang kepadanya diberikan wewenang untuk tugas yang ditentukan melekat pada kunjungan itu.

105. Rektor Mayor, sebagai superior Serikat, adalah Kanselir Agung Universitas Kepausan Salesian (UPS). Ia mewakili Takhta Suci untuk UPS, dan mewakili UPS di hadapan Takhta Suci.

Berkat mandat Kongregasi untuk Pendidikan Katolik, ia memiliki kuasa penuh atas universitas, dan menjadi pelindung serta penafsir statutenya.

C 127 Ia menjalankan tugas-tugas Kanselir Agung entah secara langsung entah melalui seorang utusan, yang dipilih terlebih-lebih dari antara anggota dewan jenderal.

106. Di samping hal-hal yang diuraikan dalam Konstitusi artikel 132, §1, Rektor Mayor mendapatkan persetujuan dewannya:

1. untuk memulai suatu proses yuridis

luar biasa yang dapat mempermasalahkan Serikat;

2. untuk mendirikan kantor-kantor misi pada tingkat seluruh Kongregasi (P 24);
3. untuk menerima paroki-paroki (P 25);
4. untuk menyetujui direktori pembinaan provinsi (P 87);
5. untuk pengangkatan seorang delegatus yang bekerja di sekretariat pusat (P 108);
6. untuk mendirikan kantor-kantor cabang dan badan-badan konsultatif terkait dengan Peraturan-Peraturan umum artikel 107, dan menentukan cara kerja mereka dan jabatan-jabatan serta peran-peran para anggotanya;
7. untuk pengangkatan utusan pribadinya untuk sebuah delegasi (R 138);
8. untuk persetujuan atas keputusan-keputusan bersama yang telah dibuat oleh konferensi-konferensi provinsial (C 139);
9. untuk penetapan cara melakukan konsultasi sebelum pengangkatan para anggota dewan provinsial (R 154);
10. untuk persetujuan anggaran dan neraca keuangan yang disiapkan oleh departemen ekonom jenderal (C 190, R 192).

C 131. 132

107. Anggota-anggota dewan jenderal yang memimpin departemen-departemen khusus dapat mengambil pelayanan-

pelayanan di kantor-kantor cabang dan dalam badan-badan konsultatif dalam menjalankan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya.

C.133

Pendirian kantor-kantor itu, operasional dan organisasi internalnya ditentukan oleh Rektor Mayor dengan persetujuan dewannya.

108. Untuk sektor-sektor dengan kepentingannya tersendiri yang tidak menjadi bagian dari tugas-tugas menurut Konstitusi kepada pribadi anggota-anggota dewan, sekretariat-sekretariat pusat yang sesuai dapat diadakan dengan bergantung langsung pada Rektor Mayor.

Penetapan sekretariat-sekretariat yang demikian adalah wewenang kapitel umum. Tanggung jawab langsung kantor-kantor tersebut dipercayakan kepada sebuah delegasi pusat yang diangkat oleh Rektor Mayor dengan persetujuan dewannya dan tetap *ad nutum*.

109. Guna menjamin lebih teraturnya urusan dengan Takhta Suci sebaiknya hal ini dilakukan melalui Rektor Mayor.

110. Media resmi untuk menyebarluaskan pedoman-pedoman Rektor Mayor dan dewannya dan untuk informasi resmi ialah "Acts of the General Council".

C 144 Penerbitannya adalah tanggung jawab sekretariat jenderal.

Kapitel umum

C 143.150 **111.** Kecuali hal yang disebutkan oleh Konstitusi artikel 143, pemanggilan kapitel umum akan dilakukan paling kurang satu tahun sebelum pembukaannya. Pemanggilan ini akan diumumkan kepada semua anggota melalui sebuah surat edaran yang menunjukkan tujuan utamanya, tempat dan tanggal dimulainya kapitel.

C 150 **112.** Untuk persiapan kapitel umum Rektor Mayor, atau jika ia berhalangan maka Wakil Rektor Mayor, akan mengangkat seorang moderator; yang kepadanya dikirim usulan-usulan dan kontribusi-kontribusi hasil pembahasan oleh kapitel-kepitel provinsi, komunitas-komunitas lokal dan pribadi anggota-anggota. Ia juga akan menominasi sebuah panitia teknis yang bekerja bersama moderator dalam membuat perencanaan persiapan untuk kapitel umum dan menjaga kesukaan serta partisipasi aktif para anggota.

c 150 **113.** Rektor Mayor, atau karena berhalangan maka Wakil Rektor Mayor, akan juga membentuk sebuah panitia pra-kapitel yang, dibawah tanggung jawab moderator dan dalam persetujuan dengan Rektor Mayor, akan menyusun laporan-laporan atau skema yang akan dikirim pada saatnya kepada mereka yang mengambil bagian dalam kapitel umum.

114. Provinsi-provinsi yang memiliki anggota berkaul kekal kurang dari 250 orang, dan vice-provinsi-vice provinsi, akan mengirim kepada kapitel umum satu utusan yang terpilih oleh masing-masing kapitel. Provinsi-provinsi dengan anggotanya yang berkaul kekal berjumlah 250 orang atau lebih akan mengirim dua utusan.

c 151,8 Wilayah-wilayah yuridis lainnya yang ditunjuk dalam Konstitusi artikel 156 akan terwakili seperti yang ditetapkan dalam dekrit pendiriannya.

115. Paling kurang tiga bulan sebelum pembukaan kapitel umum, para provinsial akan mengirim kepada moderator notulen pemilihan-pemilihan, yang akan diperiksa oleh suatu komisi tersendiri yang diangkat oleh Rektor Mayor, atau karena berhalangan maka oleh Wakil Rektor Mayor.

C 151,8 Jika ditemukan kesalahan tertentu, moderator akan melihat bahwa hal itu dapat diperbaiki pada waktunya, dan jika perlu pemilihan-pemilihan akan diulangi.

C 150 **116.** Dalam sesi pertama kapitel umum presiden akan mengangkat dua atau lebih sekretaris dan jika perlu juga petugas-petugas kapitel lainnya. Jika perlu presiden dapat juga memilih sekretaris dan petugas yang lain yang bukan anggota kapitel umum. Adalah tugas para sekretaris untuk mencatat dengan akurat notulen-notulen, tindakan-tindakan dan pertimbangan-pertimbangan kapitel umum, keputusan-keputusan yang dibuat dan sebuah rangkuman diskusi-diskusi.

C 150 **117.** Begitu para sekretaris diangkat, moderator mengatasnamakan presiden dan dengan persetujuan asembli akan menyatakan kapitel dengan resmi dibuka.

118. Jika pada pembukaan kapitel umum ada pemilihan utusan yang ditemukan tidak sah atau masih meragukan, moderator akan memberi tahu kapitel tentang ini pada sesi pertama.

Tindakan pertama kapitel ialah mengungkapkan setiap kasus, sehingga dengan wewenang yang melekat padanya dapat menyatakan suatu pemilihan itu

C 150,8 batal atau tidak berlaku, atau memperbaiki ketidakabsahannya.

119. Di dalam salah satu bagian dari sesi-sesi pembukaan Rektor Mayor, atau yang bertindak mewakilinya, akan menyampaikan sebuah laporan umum tentang keadaan Kongregasi, dan ini akan menjadi materi studi dan analisis asembli.

120. Pertemuan-pertemuan kapitel umum akan dipimpin oleh Rektor Mayor atau, karena berhalangan maka oleh Wakil Rektor Mayor. Ia akan dibantu dalam arah dan pekerjaan sesungguhnya oleh moderator dan oleh tiga pimpinan, yang dipilih oleh mayoritas mutlak kapitel umum dari daftar nama-nama yang disiapkan oleh presiden.

C 150 Presiden, moderator dan tiga pimpinan sidang membentuk suatu presidensial kapitel umum.

C 150 **121.** Kapitel umum akan memilih melalui mayoritas mutlak paling kurang lima anggota yang, bersama moderator dan tiga pimpinan, akan membentuk sebuah komisi sentral yang, di bawah kepemimpinan Rektor Mayor, bertugas mengoordinasi pekerjaan kapitel dan menjamin kelancaran kegiatannya.

122. Kapitel umum bekerja melalui

kelompok-kelompok yang dinamakan komisi-komisi, yang bertugas untuk mempelajari skema atau laporan-laporan yang ditugaskan kepadanya. Moderator akan segera menyampaikan kepada kapitel umum tentang komisi-komisi dan tema-tema yang akan mereka alami dan meminta persetujuan mereka. Komisi-komisi dibentuk oleh presiden yang akan terus memperhatikan preferensi-preferensi masing-masingnya.

C 150

123. Para anggota kapitel wajib hadir pada pertemuan-pertemuan; oleh karena itu mereka tidak boleh absen tanpa izin presiden.

C 151

124. Para sama-saudara akan diberikan informasi lengkap dan tepat waktu tentang kegiatan kapitel. Sebuah komisi beranggotakan para kapitular, yang dipilih dari berbagai kelompok provinsi-provinsi, bertanggung jawab untuk penyebaran informasi tersebut dan umumnya untuk semua kontak mass media. Pekerjaannya ini disetujui bersama oleh presidensial kapitel.

Semua yang mengambil bagian dalam setiap bagian kapitel umum harus sungguh bijaksana dan menghargai orang-orang terkait, manakala menunjuk pada pekerjaan, peristiwa atau diskusi-diskusi

tentang dalam kapitel.

125. Rektor Mayor dan asembli kapitular berwenang mengundang untuk datang ke kapitel orang lain sebagai ahli atau pengamat dengan tidak memiliki hak untuk memilih; mereka adalah Salesian dan bisa juga bukan Salesian.

C 150

Para ahli dapat mengambil bagian dalam diskusi-diskusi di dalam komisi-komisi yang mengundangnya; mereka dapat berbicara di dalam asembli hanya ketika diminta. Para pengamat dapat berbicara baik di dalam komisi-komisi maupun di dalam asembli.

C 141.153

126. Kapitel umum yang memutuskan tanggal diadakan pemilihan-pemilihan, dengan didahului saat untuk refleksi sebelum pemilihan setiap anggota dewan.

127. Pemilihan Rektor Mayor dan para anggota dewannya merupakan suatu tindakan yang sangat menuntut tanggung jawab penuh setiap kapitular di hadapan Kongregasi. Oleh karena itu proses ini harus dipersiapkan melalui doa dan dilakukan dalam suatu semangat iman.

Setiap pemilih dapat meminta dan memberi informasi tentang kualitas mereka yang dapat dipilih, namun ia harus menghindari apa pun yang

- C 141.153 melawan cinta kasih persaudaraan.
- 128.** Sesuai dengan ketetapan di dalam Konstitusi artikel 141,§1 mengenai pemilihan para anggota dewan regional, para anggota setiap kelompok provinsi-provinsi akan memilih secara rahasia satu pemungutan suara atas para sama-saudara yang hadir di dalam asembli, dengan menulis dua nama di atas setiap kertas pemungutan suara. Mereka kemudian mengajukan kepada asembli daftar yang berisi nama-nama mereka yang sudah menerima suara dengan jumlah yang diberikan kepada masing-masingnya.
- C 141.153
- 129.** Pada awal sesi pemilihan presiden akan mengumumkan tujuannya. Dua sekretaris dan tiga penghitung suara kemudian akan dipilih melalui pemungutan suara tertutup; para penghitung suara dan presiden diwajibkan untuk menjaga kerahasiaannya bahkan setelah kapitel usai.
- C 153
- 130.** Bila ada seorang pemilih sakit di rumah tempat diadakannya kapitel umum, dan tidak dapat menghadiri namun dapat menulis, dua penghitung suara akan datang kepadanya untuk menerima melalui kotak pemungutan suara pemungutan suaranya yang ditambahkan kepada yang lainnya.
- C 153

131. Prosedur pemilihan dilakukan dengan suatu cara menurut sistem elektronik (intranet). Semua anggota Kapitel harus memiliki akses pada hal-hal terperinci setiap pribadi anggota yang dapat dipilih. Setiap orang yang memiliki hak suara akan memberikan suaranya dengan memilih nama keluarga anggota yang bersangkutan yang dipandang sebagai pilihan mereka.

Jika terjadi suatu masalah tidak berfungsi secara teknis di dalam sistem, prosedur pemilihan dengan memakai kertas pemungutan suara akan dipakai.

Para penghitung suara akan memastikan bahwa jumlah suara dalam sistem elektronik sesuai dengan jumlah para pemilih. Jika jumlah suara melebihi jumlah para pemilih, pemilihan itu tidak sah dan dibatalkan; jika, sebaliknya, jumlah itu sesuai atau kurang, perhitungan dapat dimulai. Para sekretaris akan mencatat nama-nama yang dibaca oleh seorang penghitung suara.

C 153

132. Siapa pun yang mendapatkan suara mayoritas mutlak dari semua yang hadir terpilih dan akan dinyatakan demikian oleh presiden; begitu menerimanya ia langsung memangku jabatannya. Jika

C 153 presiden sendiri terpilih, pernyataan akan dilakukan oleh anggota asembli yang tertua.

C 153 **133.** Setelah pemilihan Rektor Mayor akan memberi tahu semua anggota Serikat nama-nama mereka yang terpilih dan jabatan-jabatan yang dipercayakan kepada mereka.

C 150 **134.** Dalam sesi terakhir kapitel, setelah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peraturan-peraturan dilaksanakan, moderator atas nama presiden dan dengan persetujuan asembli akan menyatakan bahwa kapitel ditutup.

Struktur-struktur regional

135. Para anggota dewan regional akan selalu berkontak dengan setiap provinsi: mereka harus mengunjungi provinsi-provinsi itu secara berkala, mengatur pertemuan-pertemuan para anggota dewan provinsi-provinsi. Atas persetujuan para provinsial, mereka dapat bertemu dengan para rektor dan kelompok-kelompok lain para sama-saudara dan awam untuk menunjukkan mereka apa saja yang mereka anggap berguna bagi Kongregasi dan untuk pelayanan yang lebih baik bagi provinsi dan bagi Gereja setempat. Mereka mempunyai paling kurang satu pertemuan setiap tahun dengan semua provinsial di dalam Regio dan bekerja sama dengan badan-badan di dalam Regio, komunitas-komunitas pembinaan dan Konferensi para Provincial.

C 140.154

136. Di samping itu yang menjadi tugas para dewan regional ialah:

1. memajukan semangat kekeluargaan yang konkret dan kreatif dalam relasi di antara sama-saudara dan provinsi-provinsi, dan dengan Rektor Mayor dan para anggota dewannya;

2. rajin menghadiri urusan-urusan resmi kelompok provinsi-provinsi dan konferensi para provinsial;

3. memajukan berfungsinya secara efisien struktur-struktur antar-provinsial, di mana mereka berada, dan penetapan tugas-tugas regional dalam dokumentasi terkait dengan pelayanan-pelayanan religius, budaya dan sosial dalam bidang-bidang sesuai kompetensinya, bila ini memungkinkan dan baik untuk dilakukan.

C 140.154

137. Dalam menunaikan jabatannya, para dewan regional akan bertindak dengan suatu kebijaksanaan yang sesungguhnya, sehingga mereka bukan menggantikan tugas sesungguhnya provinsial dan superior yang lain, juga tidak mencampuri masalah-masalah di dalam kewenangan mereka yang sesungguhnya.

C 140.154

138. Jika ada alasan-alasan khusus yang menuntut bahwa provinsi-provinsi tertentu dilepaskan dari satu atau lebih kelompok, tanpa suatu kelompok baru sama sekali dibentuk untuk ditangani oleh seorang dewan regional, kapitel umum dapat menyatukan mereka ke dalam sebuah delegasi, dan oleh karena itu Rektor Mayor dengan persetujuan dewannya dan setelah berkonsultasi

C 154 dengan provinsi-provinsi terkait akan mengangkat seorang delegatus, yang kepadanya diberikan tugas-tugas yang dipandangya sesuai.

139. Provinsi-provinsi di setiap konferensi bertemu paling kurang sekali setahun untuk mempelajari masalah-masalah terkait animasi dan koordinasi bersama kegiatan Salesian.

Konferensi itu dipimpin oleh dewan regional atau utusannya.

Kesimpulan-kesimpulan konferensi itu biasanya orientatif.

C 155 Dalam hal-hal yang spesial konferensi dapat membuat keputusan-keputusan yang mengikat, yang mempunyai kekuatan menuntut hanya setelah disetujui Rektor Mayor dengan dukungan dewannya.

140. Berikut ini adalah yang menghadiri pertemuan-pertemuan konferensi:

1. dewan regional atau utusannya;
 2. para provinsial konferensi;
 3. satu atau lebih utusan setiap provinsi, yang terpilih menurut ketentuan-ketentuan konferensi para provinsial.
- C 155

141. Para konsultan dan pengamat baik biarawan maupun awam, dapat diundang

untuk ambil bagian di dalam pekerjaan konferensi dalam bentuk partisipasi yang ditetapkan oleh setiap konferensi sebagai peraturannya.

142. Tugas-tugas berikut ini, di antara yang lain, dipercayakan kepada konferensi para provinsial:

1. mempelajari dan memperluas penerapan pedoman-pedoman umum Kongregasi berkaitan dengan pemerintahan dan karyanya, dan khususnya yang terkait dengan kapitel umum;
2. membuat koordinasi kegiatan pastoral, pembinaan, kualifikasi dan penataran sama-saudara, dan mengenai sarana komunikasi sosial secara bersama, dengan memajukan kerja sama yang baik dalam hal saling bertukar anggota-anggota dan sumber daya;
3. memajukan hubungan dan kerja sama dengan organisasi dan lembaga-lembaga yang memiliki perhatian kepada masalah-masalah orang muda dan pembangunan;
4. menguji dan mendorong eksperimen yang tepat, khususnya dalam bidang kemiskinan masyarakat dan dalam pelayanan kita kepada orang muda yang miskin dan bagi kelas-kelas pekerja;
5. menyusun aturan-aturan dan

C 155 memutuskan di tingkat sekretariat antar-provinsi, struktur-struktur dan tugas-tugas untuk animasi dan koordinasi.

XI. PELAYANAN WEWENANG DI DALAM KOMUNITAS PROVINSI

Provinsial dan dewannya

- C 162 **143.** Sebelum mengangkat seorang provinsial Rektor Mayor akan berkonsultasi dengan para anggota provinsi yang berkaul sesuai dengan Konstitusi artikel 162, dan akan meminta setiap orang daftar tiga nama anggota di dalam provinsi sendiri atau dari provinsi-provinsi lain dan menyusun urutan pemilihan.
- C 161 **144.** Provinsial adalah ikatan persatuan antara provinsi dan Rektor Mayor dan dewannya; ia memelihara hubungan dengan pejabat-pejabat sipil dan dengan lembaga-lembaga Gereja dan religius di dalam daerahnya.
- C 161 **145.** Provinsial harus tetap berhubungan dengan para rektor dan memberikan mereka perhatian yang khusus. Ia harus memanggil mereka bersama paling kurang setahun sekali untuk membicarakan hal-hal menyangkut kepentingan umum provinsi.

146. Provinsial harus menjamin bahwa ia mempunyai kontak pribadi dengan para anggota, selalu di dalam semangat pelayanan dan persekutuan persaudaraan.

1. Sekali setahun ia membuat suatu kunjungan dan perhatian yang sangat istimewa kepada setiap komunitas.
2. Selama kunjungan ia harus bertemu setiap anggota, bertemu dengan dewan lokal, dan bersama komunitas melakukan evaluasi atas penghayatan hidup rohani, kesaksian hidup membiara mereka, semangat apostolik dalam kegiatan-kegiatan apostolik mereka, perhatian mereka kepada pertumbuhan panggilan-panggilan, dan situasi keuangan. Para anggota dewan dapat mendampingi dalam melakukan tugas ini.
3. Pada akhir kunjungan provinsial ia harus mencatat dalam buku komunitas yang disiapkan khusus untuk menjadi arsip rumah mengenai pengamatan-pengamatannya dan keputusan-keputusan atas sebuah kapitel umum. Hal-hal yang lebih personal ia sampaikan secara terpisah. Pada kunjungan berikutnya ia harus melihat kembali bahwa hal-hal tersebut telah dijalankan.

C 161

147. Melalui kontak-kontak yang baik dengan berbagai kelompok dalam Keluarga Salesian dan melalui

C 5.161 delegatusnya di bidang ini, provinsial berusaha untuk memajukan semangat persekutuan dalam satu panggilan dan suatu pemahaman lebih mendalam akan persekutuan ini.

C 47.161 **148.** Sadar akan pentingnya peran yang dimainkan oleh para kerabat awam kita, provinsial harus menunjukkan suatu perhatian tersendiri dalam persiapan mereka mengenal Salesian dan harus yakin dengan bagaimana mereka dapat bergabung dalam karya-karya kita.

C 162 **149.** Provinsial dapat menunda pelaksanaan suatu perintah yang lebih tinggi, sesuai dengan hukum universal, jika ada alasan-alasan yang sangat berat bertentangan dan fakta yang membenarkan dia untuk percaya bahwa para superior bersangkutan telah mengetahui sebelumnya bahwa mereka dapat bertindak sebaliknya, namun dalam kasus seperti itu ia harus memberi tahu mereka sesungguhnya dan sesegera mungkin. Jika perintah yang tertahan itu berkaitan dengan seorang anggota, yang bersangkutan harus menyerahkan dirinya kepada provinsial sambil menunggu jawaban atas masalah yang menyimpannya itu (bdk.KHK, kan. 41)

150. Seorang anggota ditugaskan ke

sebuah rumah Salesian atas dasar ketaatan dari provinsialnya sendiri atau otoritas lain yang berkompeten. Jumlah sama-saudara di dalam sebuah rumah biasanya tidak kurang dari enam orang.

C 160 **151.** Atas suatu alasan yang benar provinsial, setelah mendengar pendapat dewannya dan anggota bersangkutan, dengan permintaan dapat mengutusnyanya untuk sementara ke provinsi lain yang ditandai dengan persetujuan tertulis dengan provinsial yang menerimanya. Pergantian permanen provinsi membutuhkan izin Rektor Mayor.

C 162 **152.** Para anggota menjalankan pelayanan pengakuan dosa dengan izin provinsial, yang sesuai dengan hukum kanon.

153. Untuk menggantikan provinsialat pronvisial harus mendapatkan persetujuan dewannya kemudian mendapatkan izin dari Rektor Mayor.

C 161.162 Ia akan juga mendapat izin Rektor Mayor jika ia akan absen dari provinsi untuk suatu waktu yang cukup lama.

C 167 **154.** Cara dalam proses konsultasi untuk pengangkatan para anggota dewan provinsial akan ditetapkan oleh Rektor Mayor dengan persetujuan dewannya.

155. Dewan provinsial memiliki tugas bekerja sama dengan provinsial dalam pengembangan kehidupan Salesian dan perutusannya, untuk membantu dia mendapatkan pengetahuan mengenai situasi-situasi provinsi, dan mengikuti bagaimana rencana provinsi betul-betul dilakukan melalui kontak-kontak dengan mereka yang bertanggung jawab dan dengan masing-masing komisi.

Dewan akan dipanggil bersama oleh provinsial paling kurang sekali sebulan, dan agenda pertemuannya akan disampaikan sebelumnya.

C 164

156. Di samping mereka yang sudah diindikasikan dalam Konstitusi, provinsial memerlukan persetujuan dewannya menurut Peraturan-Peraturan Umum dalam hal-hal berikut:

1. mengizinkan didirikannya sekolah-sekolah koedukasional (R 3);
2. membuat kontrak dengan uskup-uskup dan lembaga-lembaga lain (R 23, 25);
3. mendirikan kantor-kantor misi dan pemberlakukan pengaturan secara bersama (R 24);
4. mengizinkan seorang sama saudara untuk menjalankan karya pastoral di dalam lembaga-lembaga bukan Salesian (R 35);

5. menggantikan lokasi provinsialat (R 153);
6. mengangkat moderator untuk kapitel provinsi, dan mengundang ahli serta pengamat (R 168);
7. menetapkan cara agar konsultasi untuk pengangkatan para rektor dapat dilakukan dengan baik (R 170);
8. memindahkan seorang rektor ke tugas yang lain selama masa bertugas rektor belum selesai (R 171);
9. meminta otorisasi untuk penggunaan keuangan seperti yang ditunjuk dalam Konstitusi artikel 188 (R 193);
10. menyetujui anggaran dan neraca keuangan provinsi (C 190; R 196);
11. menentukan sumbangan-sumbangan yang diminta dari rumah-rumah untuk kebutuhan-kebutuhan provinsi (197);
12. mengotorisasikan perubahan-perubahan, atau penyelesaian atas masalah-masalah ekonomi, atau usaha-usaha lain yang cukup penting di dalam rumah-rumah (R 200).

C 165

157. Provinsial harus mendengar pendapat dewannya, menurut hukum kanon dan Peraturan-Peraturan Umum, dalam hal-hal berikut:

1. untuk pemilihan dan persiapan personel bagi komunitas-komunitas pembinaan;
2. untuk pemilihan pastor-pastor paroki (R 27);
3. untuk perpindahan sementara waktu seorang sama saudara ke provinsi yang lain (R 151);
4. untuk pengangkatan sekretaris provinsial (R 159);
5. untuk pendirian kantor-kantor dan sekretariat, dan penetapan komisi-komisi bagi konsultasi dan atau kegiatan pastoral pada tingkat provinsi (R 160);
6. untuk menjalankan proses pemecatan seorang anggota (KHK, kan. 667).

C 157.165

158. Ketika ada masalah-masalah yang amat penting menyangkut suatu komunitas lokal yang sedang dibicarakan di dewan provinsial, maka hendaknya diusahakan supaya pandangan-pandangan mengenai komunitas bersangkutan didapatkan dengan sangat meyakinkan.

C 165

159. Provinsial dan dewannya dalam pelayanan mereka ada seorang sekretaris yang berperan sebagai notulis.

Ia hadir pada pertemuan-pertemuan dewan dengan tanpa berhak untuk memberikan suara, kecuali ia adalah seorang dari anggota dewan; ia mencatat

C 164 pembicaraan-pembicaraan. Ia bertugas mengurus arsip-arsip provinsi dan berusaha mengumpulkan serta mencatat statistik. Ia diangkat oleh provinsial setelah mendengar pendapat dewannya dan tetap menjabat *ad nutum*.

C 162.164 **160.** Provinsial berwenang, setelah mendengar pendapat dewannya, mendirikan kantor-kantor dan sekretariat-sekretariat, dan menetapkan komisi-komisi untuk konsultasi atau kegiatan pastoral di tingkat provinsi.

Kapitel provinsi

C 173 **161.** Pemilihan-pemilihan para utusan komunitas-komunitas lokal untuk kapitel provinsi dan para utusan provinsi-provinsi untuk kapitel umum akan dibuat secara terpisah melalui pemungutan suara tertutup menurut norma-norma dalam Konstitusi artikel 153.

C 173 **162.** Setelah para utusan terpilih, utusan-utusan pengganti yang sama jumlahnya dipilih juga guna menggantikan mereka apabila mereka secara definitif berhalangan menghadiri kapitel provinsi atau kapitel umum. Cara penggantian itu dilakukan untuk kapitel umum akan diputuskan oleh kapitel provinsi.

163. Dalam hal komunitas-komunitas lokal mempunyai anggota berkaul kurang dari enam orang, jika situasi memungkinkan provinsial hendaknya mengatur sehingga sama-saudara bertemu bersama sampai memenuhi jumlah paling kurang enam anggota berkaul, yang dipimpin oleh rektor yang lebih tua berdasarkan kaul pertama. Dengan kebersamaan demikian mereka akan memilih utusan untuk kapitel provinsi dan penggantinya menurut norma-norma yang ditetapkan di dalam Peraturan-Peraturan.

Namun jika dalam suatu situasi yang sulit di mana para anggota sebuah rumah yang berjumlah kurang dari enam orang berkaul tidak dapat bersatu dengan komunitas lain dengan situasi yang sama, dengan izin provinsial para anggota rumah bersangkutan dapat bergabung dengan sebuah rumah yang beranggotakan enam atau lebih orang berkaul dan mereka bersama dengan hal saya sama, baik aktif maupun pasif, akan melakukan proses pemilihan utusan dan penggantinya.

C 173

164. Di samping apa yang sudah diatur di dalam Peraturan-Peraturan Umum artikel 165, pemungutan suara melalui surat dimungkinkan, dengan persetujuan

provinsial, dalam kasus-kasus berikut ini:

1. ketika karena jarak atau alasan lain yang serius sehingga para anggota komunitas-komunitas dengan kurang dari minimum enam anggota berkaul tidak dapat bertemu bersama atau bergabung dengan para anggota rumah yang lain dengan enam atau lebih anggota berkaul untuk pemilihan utusan yang akan menghadiri kapitel provinsi;
2. ketika seorang sama-saudara tidak dapat hadir karena alasan yang berat pada saat pemilihan utusan komunitasnya sendiri;
3. ketika seorang anggota kapitel provinsi tidak dapat menghadiri kapitel untuk pemilihan utusan provinsi yang akan menghadiri kapitel umum.

C 173

165. Untuk pemilihan para utusan komunitas provinsi hal-hal berikut ini perlu dilakukan:

1. apabila pemilihan utusan setiap komunitas sudah selesai, provinsial memberitahukan para sama-saudara nama-nama mereka yang terpilih, dan mengirimkan mereka sebuah daftar para anggota provinsi yang berkaul kekal yang dapat dipilih untuk kapitel provinsi. Daftar ini akan berisi juga anggota-anggota yang sementara waktu dan secara

sah absen dari provinsi dan tidak termasuk sama-saudara dari provinsi lain entah dengan alasan apa pun;

2. para sama-saudara yang karena alasan-alasan yang sah untuk sementara tidak berada di provinsinya akan berpartisipasi dalam pemilihan utusan komunitas tempat mereka tinggal, tetapi untuk pemilihan para utusan komunitas provinsi mereka akan menerima dari provinsialnya suatu surat suara yang akan dikembalikan ke provinsial begitu selesai menuliskan pilihannya;

3. jumlah mereka yang terpilih adalah dengan perimbangan 1 untuk setiap 25 atau bagian dari 25 anggota provinsi; untuk sampai pada jumlah ini para anggota baik yang berkaul sementara maupun yang kekal diikuti-sertakan, demikian juga sama-saudara yang untuk sementara waktu tidak berada di dalam provinsi karena alasan-alasan yang sah;

4. setiap sama-saudara dengan hak untuk memberikan suara akan menerima dari provinsial satu surat suara supaya ia menuliskan nama-nama sebanyak anggota-anggota yang akan dipilih;

6. Provinsial berwenang mengumpulkan surat-surat suara dan menjamin kerahasiaan pemungutan suara;

6. penghitungan suara akan dilakukan oleh para penghitung yang ditunjuk oleh

provinsial. Mereka yang memiliki jumlah tertinggi suara yang terhitung menurut urutannya akan terpilih. Jika suara-suara itu jumlahnya sama yang lebih tua dalam kaul akan terpilih, atau bila masih suaranya sama maka yang lebih tua usia akan terpilih;

7. jika pengganti seorang utusan komunitas ternyata terpilih dalam daftar pilihan untuk komunitas provinsi maka pemilihan untuk penggantinya dapat dilakukan. Jika satu dari yang terpilih dalam daftar untuk komunitas provinsi tidak dapat mengambil bagian dalam kapitel, ia dapat diganti oleh orang pertama dari anggota yang tidak terpilih yang memiliki suara tertinggi.

C 173.174

166. Berikut ini adalah sama-saudara yang secara sah tidak berada di dalam provinsi:

1. mereka yang mendapat penugasan dengan jelas dari provinsial mereka untuk sementara tinggal di rumah-rumah di provinsi yang lain dengan alasan kesehatan, studi atau tugas lainnya;
2. mereka yang memiliki izin untuk *absentia a domo* tanpa meninggalkan haknya untuk memberikan suara aktif atau pasif;
3. mereka yang memiliki izin untuk *absentia a domo* yang telah melepaskan

haknya untuk memberikan suara aktif atau pasif; tetapi kategori yang terakhir ini, sambil diikuti-sertakan untuk maksud yang disebutkan dalam Peraturan-Peraturan umum artikel 165, tetapi tidak termasuk di dalam daftar untuk pemilihan yang dimaksudkan dalam nomor 1 dan 2 artikel yang sama.

C 173

167. Di samping apa yang sudah ditentukan dalam Konstitusi artikel 171, kapitel provinsi berwenang:

1. untuk mempelajari dan menganalisa laporan provinsial mengenai keadaan provinsi;
2. menguji apa yang sudah dikerjakan sudah menjawab petunjuk-petunjuk praktis yang dikeluarkan oleh kapitel provinsi yang terdahulu;
3. mengusulkan gagasan-gagasan dan kriteria untuk perencanaan dan reorganisasi karya-karya provinsi;
4. menetapkan aturan-aturan yang berlaku untuk berfungsinya kapitel provinsi sesuai dengan hukum kanon (bdk. KHK, kan. 632);
5. mengajukan usul-usul kepada moderator kapitel umum.

C 171

168. Dengan persetujuan dewannya provinsial berkuasa mengangkat moderator dan mengundang kepada

C 172.173 kapitel provinsi para Salesian dan non Salesian sebagai para ahli atau pengamat, dengan tanpa hak untuk memilih.

C 123 **169.** Dalam pemilihan, konsultasi dan pengangkatan, hendaknya selalu diperhatikan bahwa amat diperlukan untuk kapitel-kapitel dan dewan-dewan kehadiran baik imam maupun bruder untuk saling melengkapi, sehingga sungguh menggambarkan ciri khas Serikat kita.

XII. PELAYANAN WEWENANG DI DALAM KOMUNITAS LOKAL

Rektor dan dewannya

C 177 **170.** Cara melakukan konsultasi untuk pengangkatan rektor ditentukan oleh provinsial dengan persetujuan dewannya dan menurut petunjuk-petunjuk yang dibuat oleh kapitel provinsi. Ketika seorang rektor dikukuhkan untuk masa bakti tiga tahun kedua dalam komunitas yang sama, diperlukan persetujuan Rektor Mayor seperti yang ditunjukkan oleh Konstitusi artikel 177.

171. Masa pengabdian rektor biasanya tidak melebihi enam tahun tanpa suatu penghentian sekurang-kurangnya satu tahun.

C 177 Bahkan selama tiga tahun masa baktinya ia boleh ditunjuk untuk sesuatu jabatan lain jika provinsial, dengan persetujuan dewannya, memandang hal itu perlu.

C 55.176 **172.** Rektor harus selalu membebaskan dirinya dari komitmen-komitmen yang dapat mengganggu tugas-tugas utamanya melayani para sama-saudara. Ia sendiri tidak boleh absen dari rumah untuk waktu yang cukup lama tanpa keperluan dan tanpa pengertian dengan provinsial.

173. Ia harus mengusahakan agar para sama-saudara menjalankan tanggung jawab bersama dan kerja sama dalam semangat kekeluargaan yang diinginkan Don Bosco. Ia hendaknya menghormati bidang-bidang tanggung jawab, memajukan di dalam iklim yang sehat kebebasan memanfaatkan kemampuan-kemampuan alamiah dan bakat-bakat pribadi untuk mencapai tujuan bersama.

Ia harus memastikan agar pertemuan para sama saudara dan dewan komunitas berfungsi dengan cara yang paling berdaya guna.

Ia hendaknya mendorong pertemuan-pertemuan dan kegiatan-kegiatan yang membantu persaudaraan, penyegaran dan relaksasi.

C 55.176.186

174. Ia harus merencanakan bersama komunitas cara yang terbaik dalam menjalankan dan secara berkala suatu evaluasi komunitas untuk melihat kembali komunitas mengungkapkan kehidupan doanya, dengan membuka peluang bagi inisiatif yang baik.

Ia hendaknya memastikan agar para sama-saudara memperoleh kesempatan untuk sering mengaku dosa dan kebebasan sehubungan dengan tuntutan hati nurani.

C 176

175. Dengan mendasarkan dirinya pada sumber-sumber Salesian dan melalui bimbingan rohani bersama, konferensi-konferensi, ucapan selamat malam dan pertemuan-pertemuan informal, ia hendaknya berusaha agar komunitas semakin dijiwai dengan semangat kita dan menghayatinya secara bersungguh-sungguh.

Di samping itu ia juga berusaha agar dokumen-dokumen Gereja dan Kongregasi diketahui oleh semua sama-saudara.

C 55.176

176. Ia hendaknya memperlihatkan, teristimewa dalam hubungan pribadinya dengan para sama-saudara, perhatiannya terhadap kesehatan mereka dan kebutuhan-kebutuhan khusus mereka. Ia hendaknya memberikan perhatian secara khusus kepada para sama-saudara yang masih dalam pembinaan awal, terhadap mereka yang sakit dan lanjut usia, dan terhadap mereka yang tengah mengalami kesulitan.

Ia hendaknya juga memberi perhatian kepada orang tua para sama-saudara dan memandang mereka dalam suatu persekutuan dengan komunitas dengan cara yang istimewa.

C 55.176

C 176 **177.** Pada saat meninggalnya seorang sama-saudara rektor hendaknya menulis surat berita kematiannya tanpa menunda. Ia mengirim salinan-salinan surat itu ke sekretariat jenderal, kepada provinsi-provinsi dan komunitas-komunitas lokal yang terkait, dan juga komunitas-komunitas pembinaan.

C 176 **178.** Ia hendaknya memelihara arsip-arsip dengan tertib dan selalu dibaharui, dan menyusun atau mengumpulkan kronik rumah.

C 176 **179.** Sadar akan kenyataan bahwa ia menjadi anggota komunitas provinsi, ia hendaknya memberi kepada provinsial laporan yang jelas dan sederhana tentang bagaimana kemajuan komunitas.

180. Dewan lokal akan bertemu sesering yang ditentukan oleh dewan sendiri, tetapi sekurang-kurangnya satu kali sebulan. Di samping itu dewan harus diundang bertemu manakalah rektor memandang hal itu perlu atau manakalah ia diminta melakukan hal itu oleh sekurang-kurangnya sepertiga jumlah anggotanya.

Agenda pertemuan hendaknya diberitahukan terlebih dahulu, dan laporan-laporan pertemuan harus ditandatangani oleh rektor dan oleh para

anggota dewan dan disimpan di dalam arsip.

Para anggota dewan harus ingat akan solidaritas mereka sehubungan dengan keputusan-keputusan yang diambil dan bahwa dalam segala hal mereka diwajibkan untuk sangat berhati-hati dalam menghormati pribadi-pribadi dan dalam hubungan dengan bahan-bahan pembicaraan.

C 178.181

181. Di tempat tidak ada dewan lokal, rektor harus berkonsultasi dengan provinsial dalam hal-hal yang menurut Konstitusi diperlukan pendapat atau persetujuan dewan tersebut.

C 182

182. Sudah menjadi kebiasaan bahwa wakil rektor bertanggung jawab untuk salah satu sektor utama kegiatan pendidikan dan pastoral komunitas. Akan tetapi biasanya jabatan wakil rektor tidak boleh digabungkan dengan jabatan ekonom.

Komunitas hendaknya diberitahu tentang tugas-tugas khusus wakil rektor sebagaimana disebutkan di dalam Konstitusi artikel 183.

C 183

183. Pengangkatan wakil rektor, ekonom dan mereka yang bertanggung jawab atas sektor-sektor utama kegiatan komunitas

C 179.180 dilakukan oleh provinsial. Dalam hal pengangkatan wakil rektor dan ekonom, ia harus terlebih dahulu mendengar pendapat rektor.

Pertemuan para sama-saudara

184. Berkaitan dengan komunitas maka tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban utama pertemuan para sama-saudara ialah:

1. mencari sarana-sarana yang tepat untuk memajukan kehidupan membiara dan apostolik;
2. mengidentifikasi dan meneliti masalah-masalah yang lebih penting;
3. menyusun program setiap tahun yang meliputi kehidupan, kegiatan-kegiatan, pembaharuan komunitas dan evaluasi atas program ini;
4. berpartisipasi dalam perluasan rencana pendidikan dan pastoral;
5. diberitahu dan mempertimbangkan situasi keuangan, dengan memperhatikan juga kemiskinan komunitas.

C 186 Frekwensi pertemuan-pertemuan diputuskan oleh pertemuan itu sendiri, tetapi harus berlangsung sekurang-kurangnya tiga kali setahun.

XIII. PENGURUSAN BARANG-BARANG

Norma-norma umum

185. Bilamana perlu kelompok-kelompok penasihat yang terdiri dari para sama-saudara hendaknya dibentuk pada berbagai tingkat supaya memberikan nasihat dan bimbingan dalam pemecahan masalah-masalah administratif, dalam menyusun dan meneliti anggaran-anggaran dan neraca keuangan, dalam mempersiapkan program-program ekonomi dan realisasi proyek-proyek bangunan. Para ahli non-Salesian boleh juga dimanfaatkan sumbangannya.

186. Guna menjamin tersedianya tenaga dengan ketrampilan yang diperlukan untuk sektor administratif, kursus-kursus khusus untuk para ekonom hendaknya diselenggarakan secara berkala di dalam suatu provinsi atau kelompok provinsi.

187. Setiap kelebihan uang dari pemakaian untuk pembiayaan-pembiayaan yang sedang berjalan pada berbagai tingkat kegiatan, jika dipandang baik hendaknya didepositokan di bank-bank di dalam rekening sebuah rumah atau lembaga Serikat dan tidak atas nama

seorang pribadi atau perorangan. Rekening-rekening ini hendaknya berlaku dengan tiga, atau sekurang-kurangnya dua tanda tangan, dengan satu tanda tangan cukup untuk transaksi.

C 187 Bilamana superior yang bertanggung jawab memandang tepat, dua tanda tangan bersama-sama boleh diminta untuk transaksi.

188. Kegiatan-kegiatan berikut ini yang menyangkut pihak-pihak ketiga dilarang: memberikan pinjaman-pinjaman, bertindak sebagai penjamin, menerima surat-surat berharga, mengeluarkan surat-surat dukungan kredit, menggandai harta benda milik Serikat dan kegiatan-kegiatan lain serupa.

189. Sejauh menyangkut karyawan-karyawan non-Salesian, undang-undang negeri harus diikuti sehubungan dengan dokumentasi yang diperlukan pada waktu menerima atau meninggalkan pekerjaan, jaminan sosial dan asuransi, dan upah yang adil harus dibayar.

Yang juga diperlukan ialah membeli dan memperbarui kebijakan-kebijakan asuransi atas kerugian atau kerusakan harta benda atau pribadi-pribadi, sejauh hal itu dinilai tepat oleh para superior yang berwenang.

190. Kapitel-kapitel provinsi berwenang merumuskan secara terinci norma-norma untuk administrasi pada tingkat provinsi dan lokal.

Khususnya, kapitel-kapitel ini memberikan petunjuk-petunjuk mengenai:

1. memelihara catatan-catatan resmi, arsip-arsip administratif untuk dokumen-dokumen resmi, persetujuan-persetujuan dan perjanjian-perjanjian, wasiat-wasiat, daftar-daftar, berkas-berkas kewajiban, inventaris, dan sebagainya;
2. pendaftaran harta benda, penyimpanan yang aman barang-barang berharga dan dokumen-dokumen yang penting;
3. warisan-warisan untuk tujuan-tujuan keagamaan dan perbendaharaan-perbendaharaan amal;
4. penyimpanan rekening-rekening dan sentralisasi administrasi di tempat terdapat berbagai kelompok yang terlibat di dalam satu pekerjaan;
5. pengaturan-pengaturan keuangan di antara paroki dan rumah sesuai dengan hukum kanon dan Konstitusi;
6. setiap norma lain yang mungkin dianjurkan oleh pengalaman setempat.

Kapitel provinsi boleh mendelegasikan tugas ini kepada provinsial bersama dewannya.

191. Jika seorang anggota, apa pun jabatan yang diembannya, harus membuat utang atau suatu jenis kewajiban yang lain tanpa otorisasi dari seorang superior yang berwenang, ia sendirilah yang tetap bertanggung jawab. Bukan Serikat, bukan juga provinsi dan bukan juga rumah tempat ia menjadi anggotanya mendapat tanggung jawab apa pun atas kewajiban tersebut.

Kalau suatu badan usaha - provinsi atau rumah - harus menerima pinjaman, sekalipun dengan otorisasi semestinya, ia sendirilah tetap bertanggung jawab atas pembayaran kembali; suatu klausul mengenai hal ini hendaknya ditulis di dalam kontrak pinjaman.

C 190

Pada tingkat dunia

192. Ekonom jenderal atas nama seluruh Serikat mengawasi kegiatan-kegiatan yang terdaftar di dalam Konstitusi artikel 188.

Ia mengawasi administrasi provinsi dan rumah-rumah, dan khususnya memeriksa laporan tahunan yang disusun dan dikirim sesuai dengan petunjuk-petunjuk Peraturan-Peraturan Umum artikel 196.

Ia memberi laporan administrasinya kepada Rektor Mayor dan dewannya sekurang-kurangnya satu kali setahun dan

C 139.188 kapan saja ia diminta melakukan hal itu.

Provinsi-provinsi

193. Ekonom provinsi mengurus barang-barang yang tidak menjadi milik suatu rumah di provinsi secara khusus, dan barang-barang yang oleh para sama-saudara secara perorangan dipercayakan kepada Kongregasi; ia mengawasi dan mengontrol administrasi setiap rumah. Ia menjalankan tugas-tugasnya dengan bergantung pada provinsial, yang membuat keputusan-keputusan dengan persetujuan dewannya dalam hal kegiatan-kegiatan yang disebutkan di dalam Konstitusi artikel 188 dan lain-lain yang memiliki kepentingan tertentu.

C 169.190

194. Ekonom provinsi harus bersepakat dengan provinsial mengenai:

1. bantuan yang diberikannya kepada ekonom-ekonom lokal guna menjamin pelaksanaan yang tepat kewajiban-kewajiban mereka dan dalam mengoordinasikan insiatif-inisiatif pada tingkat provinsi;
2. kunjungan-kunjungan yang dilakukannya ke rumah-rumah untuk

memeriksa keadaan bangunan-bangunan dan harta benda, dan untuk memeriksa administrasi, pemeliharaan dan keadaan kesehatan;

3. mengundang pertemuan tahunan para ekonom lokal;

4. penyerahan langsung laporan keuangan tahunan dan laporan-laporan berkala lainnya pada formulir-formulir yang disediakan olehnya;

5. penarikan dari rumah-rumah sumbangan-sumbangan yang disebutkan di dalam Peraturan-Peraturan Umum artikel 197.

195. Di antara hak-hak dan kewajiban-kewajiban ekonom provinsi termasuk juga pengawasan atas semua kegiatan pembangunan di dalam provinsi, sekalipun hal ini menyangkut sebuah rumah yang sudah ada dan di tempat pekerjaan harus dilaksanakan di bawah kontrol langsung ekonom setempat dan tanggung jawab rektor.

C 169.190

196. Ekonom provinsi hendaknya tertib memberitahukan provinsial dan dewannya secara berkala mengenai administrasinya, dan dalam menyusun anggaran serta neraca keuangan tahunan yang telah mereka setuju.

Neraca keuangan hendaknya meliputi

C 169.190

pendapatan tunai dan pengeluaran serta situasi provinsi berkaitan dengan aset-aset utama dan pasiva, disertai rangkuman laporan-laporan keuangan tiap-tiap rumah; satu salinan, yang ditandatangani oleh provinsial dan dewannya, dikirim kepada ekonom jenderal.

197. Provinsial dengan persetujuan dewannya memutuskan tentang dan memberitahukan rumah-rumah mengenai sumbangan-sumbangan yang diminta dari mereka untuk kebutuhan-kebutuhan provinsi, dan demikian pula menarik dana-dana kelebihan yang mungkin tersedia di rumah-rumah tertentu.

Ia menyusun suatu rencana berkala solidaritas keuangan di antara semua rumah provinsi, supaya membantu mereka yang sedang dalam kekurangan besar dan untuk menyediakan dana-dana untuk karya-karya dan pembelanjaan-pembelanjaan luar biasa yang sudah direncanakan di dalam kapitel provinsi.

C 76.190

Ia juga memastikan solidaritas dengan Kongregasi di seluruh dunia, teristimewa pada saat-saat dan dengan cara-cara yang diminta oleh Rektor Mayor dan dewannya.

Rumah-rumah

198. Pengurusan barang-barang setiap rumah dipercayakan kepada ekonom lokal, yang akan bertindak bergantung pada rektor dan dewannya.

Setiap transaksi keuangan di dalam setiap sektor rumah, bahkan yang dilakukan oleh rektor, harus dapat dipertanggungjawabkan dengan mengikuti cara perhitungan di kantor ekonom, yang akan diatur dengan cara yang sepadan dengan pentingnya dan kompleksnya pekerjaan bersangkutan.

Bahwa sama-saudara yang menangani karya-karya yang oleh statuta atau persetujuan mempunyai dewan pengurus *t e r p i s a h* , *h a r u s* mempertanggungjawabkan administrasi mereka kepada para superior religius. Hal ini harus dilakukan sekalipun apabila terdapat administrasi yang terpisah untuk komunitas dan pekerjaan yang bersangkutan.

C 184.190

199. Menjadi kewajiban ekonom untuk mengelola urusan-urusan dengan rajin dan cermat.

Dengan persetujuan rektor ia mengadakan pembelian-pembelian yang perlu, mengurus para karyawan dan menangani soal-soal asuransi; ia harus berusaha dengan waspada supaya penyalahgunaan dan pemborosan segala jenis dihindari, dan supaya perabot dan kamar-kamar tetap sederhana, fungsional, bersih dan teratur rapi.

Rektor sendiri hendaknya selalu diberitahu tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan keuangan rumah.

C 176.184.190

200. Tanpa berprasangka terhadap apa yang sudah ditetapkan di dalam Konstitusi artikel 188, rektor dan ekonom tidak akan membuat perubahan-perubahan, mencari penyelesaian masalah-masalah ekonomi, atau mengambil inisiatif-inisiatif yang cukup penting tanpa persetujuan dewan lokal dan tanpa otorisasi provinsial bersama dewannya.

C 184.190

201. Rektor dan ekonom hendaknya dengan teratur memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan mereka kepada provinsial dengan cara yang sudah ditetapkan, dan menyampaikan juga kepadanya setiap kelebihan yang tersisa pada akhir tahun keuangan, dalam kepatuhan kepada Peraturan-Peraturan

Umum artikel 197.

C 176.184.190 Mereka juga hendaknya dengan giat menunaikan setiap kewajiban lainnya yang mereka jalankan dan membayar setiap utang yang dibuat baik dengan rumah-rumah Salesian yang lain maupun dengan pihak luar.

202. Ekonom sendiri hendaknya selalu bersedia mempertanggungjawabkan pengelolaannya kepada rektor dan dewannya. Ia mengirim laporan tentang administrasinya kepada provinsial dan ekonom provinsi setiap tahun dan kapan saja ia diminta melakukan hal itu.

C 184.190 Bila ada kesempatan, dan teristimewa apabila program pekerjaan tahun itu dan situasi ekonomi dibicarakan, ia meminta perhatian seluruh komunitas mengenai pengeluaran-pengeluaran biasa dan luar biasa yang tersangkut di dalam pengurusan rumah.

TULISAN-TULISAN DON BOSCO

Halaman-halaman berikut ini berisi tulisan-tulisan Bapa dan Pendiri kita yang oleh kapitel umum ke-20, ke-21 dan ke-22 dipandang mempunyai arti istimewa untuk penghayatan panggilan kita dengan setia.

I.
KEPADA PARA SAMA-SAUDARA*

Konstitusi Serikat kita disetujui secara difinitif oleh Takhta Suci pada 3 April 1874.

Kita hendaknya menyambut kenyataan ini sebagai salah satu peristiwa yang paling mulia di dalam sejarah Serikat kita, oleh karena melalui kenyataan itu kita memperoleh jaminan bahwa, dalam mematuhi peraturan-peraturan kita, kita bertumpuh pada suatu dasar yang kokoh, aman dan, bolehlah saya menambahkan, sempurna dan tidak dapat salah, sebab, pertimbangan dari Gereja tertinggi, yang memberikan penilaian atasnya, tidak dapat salah.

Namun demikian apa pun nilai yang terkandung di dalamnya, persetujuan ini tidak akan banyak gunanya, apabila peraturan-peraturan itu tidak diketahui, dan dipatuhi dengan setia; dan justru supaya diketahui, dibaca, direnungkan, dan kemudian dihayati oleh setiap orang, jadi saya pikir baik kiranya ini sampai kepada kalian yang diterjemahkan dari naskah aslinya. (.....)

Selain itu, saya berpikir ada manfaatnya meminta perhatian kalian terhadap beberapa hal praktis yang akan mempermudah kita memahami semangat yang mengilhami peraturan-peraturan itu, dan membantu kalian mematuhinya dengan setia dan cinta. Sesungguhnya saya berbicara dari lubuk hati, seraya dengan singkat memaparkan kepada kalian apa yang dari pengalaman menyebabkan saya menilainya sebagai hal yang menguntungkan bagi kebaikan rohani kalian dan demi kesejahteraan segenap Kongregasi.

* Regole o Costituzioni della Società di S. Francisco di Sales. Torino 1885. (Introduzione) pp. 3-46 passim.

Kaul-kaul

Pertama kalinya ketika Bapa Suci, Paus Pius IX, berbicara tentang Serikat Salesian, ia berkata: “Di dalam sebuah Kongregasi religius atau serikat kaul-kaul penting, sehingga semua anggota dapat dipersatukan oleh suatu ikatan hati dengan superior mereka, dan para superior menyatukan dirinya dengan Kepala Gereja, dan mau tidak mau dengan Tuhan sendiri.”

Dengan demikian kaul-kaul kita boleh disebut sebagai tali-tali rohani yang dengannya kita mengonsekrasikan diri kita kepada Allah, menaruh kehendak kita, barang-barang kita, dan kemampuan-kemampuan rohani serta moral kita di dalam kekuasaan superior, sehingga kita semua membentuk satu hati dan satu jiwa, untuk memajukan, menurut Konstitusi kita, kemuliaan Tuhan Allah yang lebih besar; sebagaimana persisnya Gereja mengundang kita yang di dalam doanya dikatakan: *“Semoga iman di dalam pikiran mereka dan kesalehan di dalam tindakan-tindakan mereka menjadi satu.”*

Kaul-kaul itu merupakan suatu persembahan yang murah hati yang dengannya pahala karya-karya kita menjadi sangat besar. Santo Anselmus mengajarkan bahwa suatu pekerjaan yang baik tanpa kaul adalah sama dengan buah tanpa pohonnya. Seorang yang melakukannya dengan kaul mempersembahkan kepada Allah buah dan pohonnya juga. Santo Bonaventura mengibaratkan pekerjaan yang dilakukan tanpa kaul dengan mempersembahkan bunga tanpa modal, tetapi apabila dilakukan dengan kaul maka bunga dan modal dipersembahkan semua kepada Allah. Para Bapa Gereja yang kudus dengan suara bulat mengajarkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan dengan kaul mengandung pahala ganda, yaitu kebaikan pekerjaan

itu sendiri, dan pelaksanaan kaul yang sudah dibuat.

Lebih dari itu, tindakan pengikraran kaul-kaul itu memulihkan kita sekali lagi, menurut ajaran St. Thomas, kemurnian pembaptisan kita, yang artinya, menempatkan kita di dalam keadaan seperti kita baru saja menerima pembaptisan. Para Pujangga Gereja membandingkan kaul-kaul religius dengan kemartiran, dengan mengatakan bahwa pahala seseorang yang mengikrarkan kaul-kaulnya itu sama dengan pahala orang yang menerima kemartiran, sebab kekurangan intensitas pada kaul-kaul itu, dimbangi dengan ketahanannya.

Bila kaul-kaul religius begitu banyak meningkatkan pahala karya-karya kita dan membuat karya-karya itu berkenan kepada Allah, maka kita patut berusaha dengan sungguh-sungguh menunaikannya. Barangsiapa yang merasa bahwa ia tidak mampu mempertahankannya hendaknya ia tidak mengikrarkannya, atau harus menunda pengikrannya sampai ia merasa di dalam hatinya bahwa ia bertekad sungguh-sungguh hendak bertahan dengan kaul-kaul itu. Kalau tidak demikian, maka ia menyampaikan kepada Allah suatu janji tanpa iman dan bodoh, yang pasti membuat Allah tidak berkenan: “... *karena ia tidak akan memiliki terang dan janji-janji yang gegabah,*”¹ kata Roh Kudus. Oleh karena itu hendaklah kita mempersiapkan diri kita baik-baik untuk persembahan yang heroik ini. Kalau kita sudah melakukannya, hendaklah kita bersedia mempertahankannya bahwa biar pun dengan harga pengorbanan yang panjang dan berat: “... *bayarlah kaul-kaulmu kepada Yang Mahatinggi,*”² inilah yang sebenarnya diperintahkan oleh Dia sendiri.

1. Qo 5,3

2. Mzm 49: 14

Ketaatan

“Di dalam ketaatan sejati,” kata St. Hieronimus, *“terletak kesempurnaan setiap kebajikan.”* *“Semua kesempurnaan religius,”* kata St. Bonaventura, *“terdiri dari pengorbanan kemauan sendiri, dengan kata lain, dalam praktik ketaatan.”* *“... Pembicaraan orang yang taat akan selalu didengarkan,”*³ kata Roh Kudus. St. Gregorius menyimpulkan bahwa *“ketaatan membawa orang kepada pemilikan semua kebajikan yang lain dan demikian pula mempertabahkan semuanya itu.”*⁴

Lebih dari itu ketaatan ini hendaknya mengikuti teladan Juruselamat kita yang ilahi, yang menghayatinya bahkan di dalam hal-hal yang paling sulit, bahwa wafat di salib,⁵ dan apabila kemuliaan Allah menuntut sebegitu banyak dari kita, kita juga harus taat pada pengorbanan diri kitasendiri.

Oleh karena itu perintah-perintah superior, aturan-aturan Kongregasi dan juga kebiasaan-kebiasaan di setiap rumah, hendaknya dipatuhi sungguh-sungguh; dan sekiranya seseorang terkadang bersalah karena tidak mematuhi, ia sepatutnya meminta maaf kepada pihak yang tidak dipatuhinya. Perbuatan yang rendah hati ini sangat membantunya untuk mendapatkan pengampunan atas kesalahan yang diperbuat, dan memperoleh rahmat Allah di masa depan, dan juga dapat menjaga kita untuk tidak jatuh lagi ke kesalahan yang sama.

Rasul St. Paulus, dalam menganjurkan penghayatan keutamaan ini berkata: *“Tautilah pemimpin-pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka, sebab mereka berjaga-jaga atas jiwamu,*

3. Ams 21:28 (JB)

4. Moral. I, 35.

5. Fil 2:8

sebagai orang-orang yang bertanggung jawab atasnya. Dengan jalan itu mereka akan melakukannya dengan gembira, bukan dengan keluh-kesah, sebab hal itu tidak akan membawa keuntungan bagimu.”⁶

Patutlah dicatat bahwa dengan hanya melakukan hal-hal yang bagi kita menyenangkan, dan yang hanya membawa kepuasan diri sendiri, bukanlah ketaatan sejati, melainkan hanya mengikuti kemauan kita sendiri. Ketaatan sejati, yang membuat kita berkenan kepada Allah dan kepada para superior kita, terkandung di dalam melakukan dengan gembira apa saja yang diperintahkan oleh Konstitusi atau oleh para superior sendiri; sebagaimana ditegaskan oleh St. Paulus: *“Allah mengasihi pemberi yang gembira.”*⁷ Hal itu terkandung juga dalam menunjukkan kepatuhan kita, bahkan dalam hal-hal yang paling sulit dan bertentangan dengan cinta-diri, dan melaksanakannya dengan berani biarpun harus dibayar dengan rasa sakit dan pengorbanan. Dalam hal-hal ini ketaatan memang paling sulit, tetapi juga lebih berpahala, dan membawa kita kepada pemilikan kerajaan surga, sesuai dengan kata-kata Juruselamat kita yang ilahi: *“... Kerajaan surga menderita kekerasan, dan orang-orang yang keras merebutnya dengan paksa.”*⁸

Bila kalian mengamalkan ketaatan dengan cara ini, saya menjamin, demi nama Allah, kalian akan menjalani kehidupan yang tenteram dan bahagia di dalam Serikat kita. Tetapi hal ini juga harus saya katakan kepada kalian, mulai dari hari kalian memilih melakukan kemauan sendiri dan tidak bertindak dengan taat, kalian akan merasa tidak senang atau bagi yang menyadari kehidupan komunitas

6. Ibr 13: 17
7. 2 Kor 9: 7
8. Mt 11: 12

merupakan beban, maka bila diamati dengan saksama akan terlihat bahwa hal itu timbul dari keinginan untuk taat dan tunduk kepada kemauan sendiri. Bila kalian merasa tidak senang renungkanlah hal ini dan cobalah mengetahui bagaimana mengobatinya.

Kemiskinan

Bila kita tidak meninggalkan dunia demi kepentingan Allah, maka pada suatu hari nanti kita harus meninggalkannya kerana perlu. Sebaliknya, mereka yang meninggalkannya dengan spontan, akan menerima rahmat seratus kali lipat di dalam hidup sekarang ini dan ganjaran abadi di dalam hidup yang akan datang. Barangsiapa yang tidak dapat berkorban dengan rela, akan harus melakukan itu sampai saat kematian, namun tanpa imbalan jasa untuk itu, dan dengan kewajiban memberi kepada Allah pertanggungjawaban yang ketat tentang segala sesuatu yang dimilikinya.

Memang benar bahwa Konstitusi kita mengizinkan pemilikan dan pemakaian semua hak sipil; tetapi sesudah memasuki Serikat seseorang tidak boleh lagi mengatur dan mengurus barang-barang miliknya tanpa persetujuan superior, dan itu pun hanya di dalam batas-batas yang ditetapkan oleh dia, sehingga di dalam Serikat orang secara harafia dipandang tidak memiliki apa-apa, karena ia telah membuat dirinya miskin supaya menjadi kaya bersama Yesus Kristus. Ia mengikuti teladan Juruselamat kita yang lahir dalam kemiskinan, hidup dirampasi dari segala-galanya, dan wafat tak berbusana di salib.

Maka marilah mendengarkan apa yang dikatakan oleh Guru ilahi kita: *“Oleh karena itu, barangsiapa tidak melepaskan dirinya dari segala miliknya, ia tidak dapat menjadi murid-Ku.”*⁹

Kepada orang lain yang berkeinginan bergabung menjadi bagian dari para pengikutnya, ia berkata: *“Pergilah, juallah segala milikmu dan berilah itu kepada orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di surga, kemudian datanglah ke mari dan ikutilah Aku.”*¹⁰

Kepada murid-murid-Nya, Ia biasa berkata bahwa mereka tidak boleh memiliki lebih dari satu pakaian, juga tidak perlu berpikir akan apa yang mereka butuhkan dalam tugas perawatan. Sebenarnya, kita tidak membaca tentang Yesus Kristus sendiri atau para rasul-Nya, atau satu dari para murid-Nya memiliki tanah, rumah, furnitur, pakaian-pakaian, daging atau minuman, atau barang-barang sejenis. Dan St. Paulus berkata dengan jelas bahwa para pengikut Kristus, kemana mereka pergi apa pun yang mereka lakukan, harus senang dengan makanan yang tepat dibutuhkan untuk hidup and pakaian yang menutup tubuh mereka: *“Asal ada makanan dan pakaian, cukuplah.”*¹¹

Semua yang melampaui makanan dan pakaian adalah kemewahan bagi kita, dan bertentangan dengan panggilan religius. Benar bahwa terkadang kita harus menderita ketidaknyamanan perjalanan-perjalanan kita, dalam pekerjaan, gangguan kesehatan dan sakit; terkadang kita mempunyai makanan, pakaian dan barang lain yang bukan kesukaan kita, tetapi kita memang harus ingat bahwa kita membuat kaul kemiskinan, dan bahwa jika kita menginginkan pahala dan balasannya, kita harus menanggung konsekwensi-konsekwensinya. Marilah kita selalu waspada akan jenis kemiskinan yang dicela oleh St. Bernardus, yang mengatakan:

10. Mt 19: 21

11. 1 Tim 6: 8

“Ada sementara orang yang bermegah karena disebut miskin, tetapi yang tidak mau memikul konsekwensi-konsekwensi kemiskinan; ada pula orang, yang merasa puas menjadi orang miskin, asalkan mereka tidak menginginkan apa-apa lagi.”

Jika memang kemiskinan sungguh menyebabkan kita kesulitan atau menderita, hendaklah kita bergembira bersama St. Paulus yang sangat bergembira dengan semua penderitaannya.¹² Atau sekali lagi marilah kita lakukan seperti para rasul, yang sangat berbahagia ketika mereka kembali dari Sanhedrin, sebab mereka dipandang pantas menderita celaan demi nama Yesus.¹³ Justru untuk jenis kemiskinan inilah surga tidak hanya dijanjikan tetapi dijamin oleh Penebus kita yang ilahi ketika ia berkata: *“Berbahagialah orang yang miskin dalam roh, karena kerajaan surga menjadi milik mereka.”*¹⁴ Selain itu hidup dalam keadaan seperti ini, menempati kamar yang tidak nyaman, atau dengan perabot yang miskin, memakai pakaian yang sederhana, makan makanan yang kasar dan biasa, amat berharga bagi dia yang telah mengikrarkan kaul kemiskinan, sebab ini membuat dia menyerupai Kristus.

Hal yang juga menjadi bagian dari kemiskinan ialah tidak merusak apa pun, memelihara buku-buku, pakaian, sepatu dan sebagainya, dan juga tidak merasa malu memakai barang-barang atau pakaian yang sudah tua, ditambal, atau sedikit rusak.

12. 2 Kor 7: 4

13. Kis 5: 41

14. Mt 5: 3

Kemurnian

Kebajikan yang sangat perlu, kebajikan yang besar, kebajikan malaikat, yang memahkotai semua yang lain, ialah kemurnian. Orang yang berkebajikan ini dapat menerapkan pada dirinya sendiri perkataan Roh Kudus: *“Semua hal yang baik datang kepada-Ku bersama dia.”*¹⁵ Juruselamat kita meyakinkan bahwa mereka yang memperoleh harta yang tak ternilai ini menjadi seperti malaikat-malaikat Allah, bahkan di dalam hidup ini.¹⁶

Akan tetapi bakung yang tak bercela ini, mawar yang tak ternilai ini, mutiara yang teramat mahal ini di mana-mana dikepong oleh musuh jiwa orang-orang, sebab ia mengetahui dengan baik, bila ia berhasil merebutnya dari kita, seluruh urusan kesucian kita boleh dikatakan hancur berantakan. Terang diubah menjadi kegelapan, nyala api menjadi arang yang hitam, dan malaikat surga menjadi setan, sehingga hilanglah semua kebajikan. Di sinilah, putra-putraku terkasih, saya percaya akan bermanfaat secara rohani, jika saya memilih hal-hal, yang jika dipraktikan, akan menjadi keuntungan besar bagi kalian; memang saya merasa tepat untuk menyakinkan kalian bahwa hal-hal itu akan memelihara kebajikan itu bagi kalian, demikian pula bagi semua orang lain. Maka ingatlah baik-baik hal-hal berikut ini.

1. Janganlah memasuki Serikat sebelum berkonsultasi dengan seseorang yang bijaksana, yang memberimu penilaian bahwa engkau akan menghidupi dengan baik kebajikan ini.

15. Kebj 7: 11

16.Mt 12: 30

2. Hindarilah hubungan yang akrab dengan pribadi-pribadi lawan jenis, dan tidak pernah terhanyut di dalam persahabatan istimewa dengan salah seorang dari anak-anak yang oleh penyelenggaraan ilahi dipercayakan kepada pemeliharaan kita. Cinta kasih dan tingkah laku yang baik kita berikan kepada semua orang tetapi ikatan sentimental tidak kita berikan kepada siapa pun. Tentang hal ini St. Hieronimus mengatakan: *“Atau tidak mencintai siapa-siapa, atau mencintai semua orang sama rata.”*

3. Sesudah doa malam langsung pergi beristirahat, dan jangan bercakap-cakap lebih jauh dengan siapa saja sampai sesudah Misa kudus keesokan harinya.

4. Kendalikan selalu panca indera. Roh Kudus sangat jelas mengatakan bahwa tubuh yang fana menekan jiwa.¹⁷ Oleh karena itu St. Paulus, sekalipun kehabisan tenaga karena pekerjaannya, menundukkan tubuhnya dengan disiplin diri yang keras, dan menulis: *“Aku melatih tubuhku dan menguasainya seluruhnya.”*¹⁸

Saya menasihati kalian supaya secara khusus bersikap moderasi dalam makan dan minum; anggur dan cinta kasih tidak bisa berjalan bersama.

5. Tempat-tempat yang sering dikunjungi, pribadi-pribadi dan barang-barang dunia menyajikan bahaya-bahaya yang besar terhadap kemurnian. Maka jauhkanlah diri dari semuanya itu, dan bukan hanya dalam tubuh melainkan juga dalam pikiran dan hati. Saya tidak ingat sudah pernah membaca, atau mendengar cerita orang bahwa seorang rohaniwan telah mengunjungi tempat asalnya dan membawa kembali sesuatu keuntungan rohani. Sebaliknya beribu-ribu orang yang memperlihatkan diri mereka tidak yakin akan hal ini, telah mencoba pengalaman ini, tetapi

17. Kebj 9: 15

18. 1 Kor 9: 27

mereka kecewa karena tidak sedikit mengalami tidak bahagia karena mereka tidak bijaksana dan kesembronoannya sendiri.

6. Kepatuan peraturan-peraturan suci kita yang sesungguhnya, dan khususnya terhadap kaul-kaul dan praktik kesalehan, mengalahkan semua kekurangan, dan menjadi penjaga setia kemurnian kita. Agama Kristen mungkin dengan tepat dibandingkan dengan sebuah kota yang kuat dan dikelilingi tembok-tembok. Nabi Yesaya berkata: *"Kita memiliki kota yang kuat; demi keselamatan kita Tuhan membangun tembok dan benteng."*¹⁹

Kaul-kaul dan peraturan-peraturan suatu komunitas religius mungkin terlalu cepat dipandang kurang memiliki nilai-nilai yang kuat. Tembok dan benteng agama ialah perintah-perintah Allah dan Gerejanya. Terjadinya pelanggaran-pelanggaran perintah Allah itu karena Setan memakai semua jenis cara dan tipu muslihat. Akan tetapi agar membawa orang-orang religius jatuh dalam pelanggaran, ia pertama-tama menghancurkan dahulu pos-pos penjagaan dan benteng-bentengnya, yaitu peraturan-peraturan dan konstitusi ordo mereka. Apabila musuh jiwa-jiwa yang besar menggoda seorang religius, dan membuat dia melanggar perintah-perintah ilahi, ia pertama-tama menyebabkan dia tidak peduli dalam hal-hal yang kurang penting, dan kemudian dalam hal-hal yang lebih penting; sesudah itu ia membimbingnya supaya gampang meninggalkan hukum Allah, dengan demikian membuktikan kebenaran yang dipermaklumkan oleh Roh Kudus: *"Barangsiapa meremehkan hal-hal yang kecil akan gagal sedikit demi sedikit."*²⁰

19. Yes 26: 1

20. Sir 19:1

Maka, putra-putraku terkasih, hendaklah kita setia kepada kepatuhan yang tepat peraturan-peraturan kita, bila kita mau setia kepada perintah-perintah ilahi, teristimewa perintah yang keenam dan kesembilan. Hendaklah kita juga dengan tekun, giat dan tertib mematuhi dengan tepat praktik-praktik kesalehan, yang merupakan dasar dan penopang semua ordo religius, dengan demikian kita akan menghayati kehidupan yang murni, yang hampir-hampir menyerupai kehidupan malaikat.

Cinta kasih persaudaraan

Kita tidak dapat mengasihi Allah tanpa mengasihi juga sesama kita. Perintah kepada kita untuk mengasihi Allah menuntut juga kita untuk mengasihi sesama kita. Di dalam surat pertamanya St. Yohanes, penginjil kita, mengungkapkan sesungguhnya kata-kata ini: “.. *Dan perintah ini kita terima dari Dia: Barangsiapa mengasihi Allah, ia harus juga mengasihi saudaranya.*” Di dalam ayat yang sama rasul itu mengingatkan bahwa “*Bila seseorang mengatakan, ‘Saya mengasihi Allah,’ dan membenci saudaranya, ia itu seorang pembong.*”²¹

Apabila cinta kasih persaudaraan merajai hubungan satu sama lain di dalam komunitas, dan semua bersuka cita atas kebaikan orang lain seperti kebaikannya sendiri, maka rumah itu dengan sendirinya menjadi sebuah surga, dan membenarkan kata-kata nabi Daud: “*Alangkah indah dan menyenangkan apabila saudara-saudara hidup dalam persatuan.*”²² Akan tetapi begitu cinta diri berkuasa di sana, dan percekocokan serta rasa tidak senang muncul di antara anggota-anggota, maka rumah itu akan dengan cepat menjadi sama dengan neraka. Tuhan kita amat berkenan

21. 1 Yoh 4: 20,21

22. Mzm 132: 1

melihat saudara-saudara hidup *in unum*, artinya, bersatu dalam hati dan pikiran, mengabdikan Allah dan saling membantu dalam cinta kasih. Inilah pujian yang diberi kepada umat Kristen perdana oleh St. Lukas, bahwa mereka itu begitu saling mengasihi sehingga tampaknya mereka hanya mempunyai satu hati dan satu jiwa.²³

Sebagian besar kerugian di dalam komunitas-komunitas religius ditimbulkan oleh mencari-cari kesalahan yang pasti berlawanan dengan cinta kasih. *“Orang yang suka kasak-kusuk mencemarkan jiwanya sendiri dan dibenci oleh tetangganya.”*²⁴ Sebaliknya, betapa besar manfaat rohani yang diberikan oleh kaum religius, yang selalu berbicara yang baik-baik saja tentang sesama religiusnya, dan selalu berusaha untuk meminta maaf atas kesalahan-kesalahannya. Oleh karena itu hendaklah dengan hati-hati menghindari segala kenikmatan mencari-cari kesalahan orang lain, teristimewa terhadap rekan-rekan kalian, dan terlebih lagi terhadap para superior kalian. Juga merupakan suatu bentuk mencari-cari kesalahan dan malahan lebih buruk lagi, ialah membuat penafsiran yang jelek atas tindakan-tindakan yang luhur atau mengatakan bahwa tindakan-tindakan itu dilakukan dengan niat jahat.

Hendaklah kalian menjauhkan diri dari menceritakan kepada seorang teman keburukan yang mungkin dikatakan orang lain tentang dia, karena bisa menimbulkan kesulitan dan dendam yang dapat bertahan berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Alangkah beratnya tanggung jawab yang harus diberikan orang-orang usil ini kepada Tuhan. *“Orang yang menyebarkan persekocokan di antara saudara-saudara ... menimbulkan kebencian bagi dirinya.”*²⁵ Bila kalian mendengar

23. Kis 4:32

24. Sir 21: 28

25. Ams 6: 16.19

sesuatu yang menyinggung yang lain hendaklah kalian melakukan apa yang dinasihatkan Roh Kudus: *“Kamu mendengar sesuatu perkataan? Biarlah itu mati bersama kamu.”*²⁶

Berhati-hatilah jangan sampai menyakiti hati salah seorang saudaramu sekalipun mungkin hanya bergurau; lelucon-lelucon yang menimbulkan rasa tidak senang pada saudara kita dan menyinggung perasaannya bertentangan dengan cinta kasih. Maukah kalian diejek dan ditertawakan oleh orang lain sama seperti kalian ingin melihat saudaramu demikian?

Jauhkanlah diri dari perselisihan. Mengenai hal-hal yang sebenarnya tidak mempunyai arti apa-apa, kadang-kadang timbul percekocokan, yang dengan mudah beralih kepada penghinaan dan pertengkaran yang menghancurkan persatuan dan amat melanggar cinta kasih.

Apabila kalian mengutamakan kasih, berusaha selalu ramah-tamah dan lemah-lembut terhadap setiap orang. Kelembutan hati merupakan kebajikan yang amat dicintai Yesus Kristus: *“Belajarlah dari pada-Ku,”* katanya, *“karena Aku lemah-lembut dan rendah hati.”*²⁷ Apa saja yang kalian kerjakan atau katakan, perhatikan sikap sopan-santun yang baik, bukan hanya terhadap para superior melainkan terhadap semua orang, teristimewa terhadap mereka yang bersalah kepada kalian di masa lampau, atau yang sekarang memandang kalian dengan pandangan yang tidak sopan. *“Cinta kasih menanggung segala-galanya.”*²⁸ Dengan demikian ia tidak mau menanggung kekurangan-kekurangan orang lain yang berarti tidak pernah memiliki cinta kasih sejati. Tiada seorang pun di muka bumi ini yang tidak mempunyai

26. Sir 19:10

27. Mt 11: 29

28. 1 Kor 13: 7

kesalahan betapa pun baiknya dia. Oleh karena itu bila ia menginginkan orang lain menanggung kekurangan-kekurangannya maka ia hendaknya mulai dengan menanggung kekurangan-kekurangan orang lain, dengan demikian sebagaimana dikatakan St. Paulus, memenuhi hukum Kristus: *"Hendaklah kamu saling menanggung bebanmu dan dengan demikian memenuhi hukum Kristus."*²⁹

Sekarang kita sampai pada hal yang praktis: pertama-pertama, pengendalian kemarahan, yang begitu gampang meledak bila terjadi perselisihan; kemudian berhati-hatilah menggunakan kata-kata yang tidak menyenangkan; dan terlebih lagi jauhkan diri dari cara-cara yang kasar dan keras dalam pergaulan dengan orang lain, karena cara atau tingkah laku yang kasar seringkali bisa lebih menyakitkan daripada kata-kata yang kasar.

Manakala seorang saudara yang sudah bersalah terhadap kamu datang hendak meminta maaf terimalah dia dengan baik, janganlah memperlakukan dia dengan kasar dan memberikan jawaban yang tidak mengenakan; tetapi tenanglah, perhatikanlah keramah-tamahan yang sejati, kasih sayang serta kemauan baik.

Apabila kamu yang bersalah terhadap orang lain, bereskanlah segala sesuatu dengan segera, dan cobalah menghilangkan dari hati orang lain semua perasaan yang menentang kamu, sambil memperhatikan ajaran St. Paulus: *"Janganlah membiarkan matahari terbenam sebelum padam amarahmu."*³⁰ dan lakukanlah ini, dengan mengatasi kengganannya di dalam hatimu.

²⁹ Gal 6: 2

³⁰ Ef 4: 26

Janganlah merasa puas dengan hanya mencintai teman-temanmu dengan kata-kata saja, melainkan pergilah menolong dia. St. Yohanes, rasul cinta kasih itu, memberi nasihat: *“Marilah kita mengasibi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, melainkan dengan perbuatan dan dalam kebenaran.”*³¹

Cinta kasih juga menuntut kerelaan memenuhi permintaan-permintaan yang wajar dari orang lain. Akan tetapi yang paling baik dari semua tindakan cinta kasih ialah memiliki semangat untuk kebaikan rohani saudara-saudari kita. Setiap kali ada kesempatan berbuat baik, janganlah pernah mengatakan: “Ini bukan urusan saya, saya tidak mau mencampurinya.” Inilah jawaban yang diberikan oleh Kain, yang berani menjawab Allah: *“Adakah aku ini penjaga saudaraku?”*³² Setiap orang terikat oleh kewajiban untuk menyelamatkan saudaranya dari kehancuran. Allah sendiri memerintahkan supaya kita memberi perhatian yang sepatutnya patut kepada sesama kita.³³ Oleh karena itu berusaha membantu semua orang, baik dengan perkataan maupun dengan perbuatan dan teristimewa dengan doa.

Sungguh merupakan ransangan yang besar untuk cinta kasih dengan melihat Yesus Kristus dalam pribadi sesama kita, dan mengingat bahwa kebaikan yang kita lakukan kepadanya dipandang oleh Tuhan kita sebagai perbuatan terhadap Dia sendiri: *“Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, apa saja yang kamu lakukan kepada salah seorang dari saudara-saudara-Ku yang paling hina ini, kamu lakukan kepada-Ku.”*³⁴

31-1 Yoh 3: 18

32 Kej 4: 9

33 Sir 17: 14

34 Mt 25: 40

Praktik-praktik kesalehan

Persis sebagaimana halnya makanan memupuk dan memelihara tubuh, demikian pula praktik-praktik kesalehan memupuk jiwa dan membuat kita kuat pada saat pencobaan, sejauh kita mematuhi praktik-praktik kesalehan kita, kita akan hidup harmonis dengan setiap orang dan kita akan menyaksikan seorang Salesian bergembira dalam semangat dan berbahagia dalam panggilannya. Bila sebaliknya ia melalaikan praktik-praktik itu, ia akan mulai meragukan panggilannya dan akan mengalami godaan-godaan yang kuat. Sejarah Gereja menunjukkan kita bahwa ordo-ordo religius dan kongregasi-kongregasi semuanya berkembang dan memajukan kebaikan agama, sejauh kesalehan dipertahankan dan dihayati sungguh-sungguh di antara mereka; sebaliknya, kita menyaksikan tidak sedikit yang jatuh ke dalam kehancuran, dan yang lain mati sama sekali - dan kapan? Hanya apabila semangat kesalehan longgar dan para anggotanya mulai mencari hal-hal yang mereka sukai sendiri, dan bukan hal-hal Yesus Kristus,³⁵ sebagaimana dikeluhkan oleh St. Paulus mengenai orang-orang Kristen tertentu.

Oleh karena itu, putra-putraku, bila kita sangat menghargai kemuliaan Serikat kita, bila kita ingin menyebarluaskan dan memelihara perkembangannya demi kebaikan kita sendiri dan keselamatan jiwa sesama kita, maka hendaklah kita benar-benar dengan tertib tidak pernah melalaikan meditasi, bacaan rohani, kunjungan harian kepada Sakramen Mahakudus, pengakuan dosa mingguan, Komuni Suci yang sering dan hikmat, doa Rosario, matiraga kecil pada hari Jumat dan hal-hal lain semacam itu. Sekalipun tiap-tiap praktek ini, kalau dilihat sendiri-sendiri, tampaknya bukan sesuatu yang amat perlu, namun

demikian akan sangat membantu pembentukan kesempurnaan dan keselamatan kita sebagai orang-orang Kristen. St. Agustus berkata: *“Kalau kamu ingin maju dan bertumbuh menjadi besar di hadapan Allah, mulailah dengan hal-hal yang kecil.”*

Praktik kesalehan yang fundamental yang dalam beberapa cara mencakup semua yang lain, terdiri dari melakukan retret rohani setiap tahun, dan *Latihan untuk kematian yang bahagia*, setiap bulan.

Salesian yang tidak dapat melakukan latihan yang terakhir ini bersama-sama, harus dengan izin superiornya untuk mengadakanya sendiri, seseorang yang karena tugas-tugasnya menjadi halangan baginya untuk mengikuti penuh satu hari, hendaknya ia mengikutinya sebagian, dengan menunda pekerjaan yang tidak terlalu perlu ke hari yang lain. Tetapi hendaklah semua orang, kurang lebih, mengikuti peraturan-peraturan ini:

1. Di samping meditasi pagi yang biasa, hendaknya meditasi dibuat selama setengah jam, atau diberikan konferensi pada sore hari dan hendaknya hal ini berisi tentang empat unsur yang berkaitan dengan akhirat.
2. Pengakuan dosa yang dilakukan oleh semua pada hari itu hendaknya lebih daripada suatu tindakan tobat biasa, mengingat bahwa hal ini mungkin merupakan pengakuan dosa yang terakhir, dan Komuni Kudus hendaknya diterima seolah-olah merupakan Viaticum.
3. Hendaklah setiap orang merenungkan selama sekurang-kurangnya setengah jam kemajuan atau kebajikan yang telah dicapai selama bulan itu, dan hal ini teristimewa menyangkut pematuhan peraturan; dan hendaklah dibuat niat yang teguh.
4. Hendaklah semua peraturan Serikat, atau sebagian dari padanya, dibacakan sepanjang hari itu.

5. Baik kiranya memilih pada hari itu beberapa orang kudus sebagai pelindung untuk bulan berikutnya.

Saya berkeyakinan bahwa keselamatan seorang religius dengan tepat dikatakan terjamin, apabila ia mendekati sakramen-sakramen setiap bulan dan menertibkan hatinuraninya seolah-olah ia sudah mau meninggalkan kehidupan ini dan beralih ke dalam alam baka.

Oleh karena itu bila kita menjunjung tinggi kehormatan Serikat kita, bila kita benar-benar menginginkan keselamatan jiwa kita, hendaklah kita patuh kepada peraturan-peraturan kita dan tertib dalam hal-hal yang paling biasa, sebab barangsiapa takut akan Allah tidak mengabaikan apa saja yang membantu untuk kemuliaannya yang lebih besar.³⁶

“Rendiconto dan kepentingannya

Kepercayaan kepada para superior merupakan salah satu dari hal-hal yang secara istimewa membantu untuk kesejahteraan suatu serikat religius, dan untuk ketenteraman serta kebahagiaan setiap anggota.

Dengan kepercayaan ini para anggota membuka hati mereka kepada superiornya guna memperoleh keringanan atas kesulitan-kesulitan yang mungkin mereka miliki, kecemasan-kecemasan yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban yang mungkin terhenti, dan para superior mampu mengambil tindakan untuk mencegah rasa tidak senang dan tidak puas. Mereka dapat mengetahui kekuatan moral dan fisik para sama-saudara dan akibatnya nanti dapat memberikan tugas-tugas yang kiranya paling cocok bagi mereka. Sekiranya ada kekacauan menyusup masuk,

³⁶ Qo 7: 19

maka hal itu dapat seketika ditemukan dan diobati. Karena alasan ini maka sudah ditetapkan bahwa setiap orang harus bertemu dengan superiornya sekurang-kurangnya sekali sebulan. Dalam kaitan ini Konstitusi kita mengatakan bahwa setiap anggota harus menyatakan secara sederhana dan kerelaan kesalahan-kesalahan yang lahiriah yang bertentangan dengan peraturan, pertumbuhan dalam keutamaan, kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dan apa saja yang ia rasakan perlu untuk disampaikan agar ia dapat memperoleh nasihat dan penghiburan.

Poin-poin utama yang perlu disampaikan dalam *rendiconto*:

1. kesehatan;
2. studi dan tugas;
3. apakah ia mampu menunaikan kewajiban-kewajibannya dan tekun melaksanakannya;
4. apakah ia memiliki cukup waktu untuk tugas-tugas rohaninya dan ketekunannya untuk melakukan itu;
5. bagaimana ia menjalankan doa dan meditasinya;
6. berapa seringnya, devosi dan buah-buah yang didapatkannya melalui sakramen-sakramen;
7. bagaimana ia mematuhi kaul-kaul, dan apakah ia merasa ragu dengan panggilannya. Tetapi perlu diingat bahwa *rendiconto* hanya berurusan dengan hal-hal eksternal dan bukan untuk pengakuan dosa;
8. apakah ia mempunyai kekesalan atau kesulitan, atau merasa dingin dengan seseorang yang lain;
9. apakah ia mengetahui sesuatu kekacauan yang dapat diobati, dan istimewa apabila hal itu merupakan kasus mencegah suatu pelanggaran terhadap Allah.

Berikut ini, beberapa perkataan Santo Fransiskus dari Sales mengenai hal ini:

“Setiap bulan hendaknya setiap orang, dengan cara yang singkat dan padat, membuka hatinya kepada superiornya,

dan dengan segala kesederhanaan dan kepercayaan yang setia memaparkan kepadanya semua rahasia, dalam kesederhanaan dan kepolosan seorang anak apabila ia memperlihatkan kepada ibunya luka-luka, bilur, serangan tawon yang didapatinya. Dengan cara ini setiap orang memberikan pertanggungjawaban, bukan hanya mengenai keberhasilan dan kemajuannya, melainkan juga kerugian dan kegagalannya dalam berdoa, kebajikan dan kehidupan rohani, dengan menunjukkan juga godaan-godaan dan kesulitan-kesulitan batin bukan hanya untuk memperoleh penghiburannya, melainkan juga untuk kerendahan hatinya. Berbahagialah mereka yang dengan ikhlas dan hikmat mengamalkan peraturan ini, yang mengandung sebagian dari keadaan anak-anak yang suci, yang sangat dianjurkan oleh Tuhan kita yang dari pada-Nya mengalir dan yang oleh-Nya terpelihara segala ketenangan pikiran.”

Para rektor dianjurkan dengan sungguh-sungguh tidak pernah alpa menerima *rendiconto* para anggota, dan hendaknya semua orang didorong bahwa bila mereka membuatnya dengan baik, dengan keterbukaan yang sempurna dan kerendahan hati, mereka akan mengalami kelegaan jiwa yang besar, dan batuan yang besar bagi kemajuan dalam kebajikan, dan seluruh Kongregasi akan memperoleh banyak keuntungan.

Satu hal yang di dalamnya sangat saya anjurkan dengan amat jelas ialah tentang panggilan. Janganlah ada misteri yang dibuat mengenai hal ini dengan para superior. Ini merupakan hal yang paling penting dari semuanya, sebab pada hal inilah bergantung benang kehidupan yang hendak kita tempuh. Sengsaralah dia yang menyembunyikan kebimbangannya mengenai panggilannya, dan memutuskan hendak meninggalkan Serikat tanpa mencari nasihat yang baik dan tanpa pendapat pembimbing rohaninya. Orang semacam itu bisa membahayakan keselamatan kekalnya.

Alasan pertama mengapa penting dan perlu mengurusnya dengan para superior dengan segala ketulusan ialah sebab hal itu memungkinkan mereka secara lebih baik mengatur dan memimpin para anggota. Superior berwajib memerintah maupun memimpin; inilah pekerjaannya. Justru inilah menjadi perannya Rektor dan superior. Tetapi kalau ia tidak mengenal mereka sebab mereka tidak terbuka kepadanya, maka ia mungkin tidak bisa memimpin dan membantu mereka dengan nasihat dan anjurannya.

Alasan kedua yang lebih menegaskan lagi yang pertama, ialah bahwa semakin besar pengetahuan yang dimiliki para superior tentang para sama-saudara, akan semakin besar pula perhatian dan keprihatinan mereka untuk menjaga dan membimbing mereka dalam masa-masa bahaya dan dalam segala macam kesulitan yang timbul dalam waktu dan tempat.

Ada pula alasan ketiga mengapa ketulusan dan kepercayaan kepada superior itu penting: dengan demikian mereka akan lebih mampu mengurus dan menyediakan apa yang paling baik untuk seluruh Kongregasi yaitu kesejahteraan dan kehormatannya, bersama kehormatan setiap anggota, karena jabatan yang harus mereka jaga. Oleh karena itu apabila setiap orang dengan berterus-terang kepada mereka, dan memberi laporan yang lengkap tentang dirinya sendiri, maka superior seraya menjaga kehormatan anggota itu dan tidak pernah berkompromi dengan dia, akan dapat menghargai kebaikan segenap Kongregasi. Akan tetapi apabila anggota itu tidak benar-benar membuka hatinya, maka ia mungkin akan membahayakan kehormatan dan jiwanya sendiri, dan kehormatan komunitasnya, yang dalam batas tertentu bergantung pada kehormatan anggotanya itu.

Sesungguhnya sangat besar kebahagiaan dan kepuasan

seorang religius ibarat sebuah buku yang terbuka terhadap superiornya yang kepadanya ia mengemukakan segala sesuatu yang menggungunya; bila ia diserahi jabatan, maka ia dapat menaruh segenap kepercayaannya pada Allah yang akan datang membantu dan menjaganya agar bebas dari gangguan. Maka ia akan berkata: “Ya Tuhan, saya tidak menempatkan diri saya sendiri di sini; saya sudah mengemukakan kekurangan-kekuranganku, nilai rohaniku yang teramat kecil; Engkau, ya Tuhan, Engkaulah yang telah mengutus aku; Engkau telah memerintahkan aku. Oleh karena itu sudilah Engkau melengkapi kekurangan-kekuranganku.” Dengan kepercayaan ini ia kiranya dapat berkata bersama St. Agustinus seperti ini: “Ya Tuhan, berikanlah aku apa yang Engkau perintahkan dan perintahkanlah apa yang Engku kehendaki.” Sebagaimana adanya, Allah berada di bawah suatu kewajiban untuk memberi apa yang diminta seorang manusia. Tetapi orang yang tidak terbuka, yang tidak mengungkapkan kekurangan-kekurangannya, penghiburan apa yang diharapkannya? Bukan Tuhan dan bukan juga ketaatan yang memenuhi permintaannya, tetapi kehendaknya sendiri untuk menonjolkan diri; ia seorang pengacau, yang tidak dipanggil maupun tidak diundang dan ia tidak akan berhasil.

Lima kesalahan yang harus dihindari

Pengalaman menunjukkan kita lima kesalahan, yang seperti ulat pohon menghancurkan kepatuhan religius dan menghancurkan Kongregasi. Kesalahan-kesalahan itu ialah: kegelisahan akan pembaruan; ingat diri-sendiri; mengeluh; melalaikan kewajiban; lupa bahwa kita bekerja bagi Allah.

1. Hendaklah kita memerangi semua bentuk kegelisahan terhadap pembaruan. Sebaliknya kita hendaknya terbuka dalam pematuhan peraturan tanpa terpengaruh oleh perbaikan atau pembaruannya. “Jika para Salesian,”

demikian kata penderma kita yang besar Paus Pius IX, “tidak berpura-pura untuk menjadikan Konstitusi mereka lebih baik, dengan berusaha menaatinya setepat-tepatnya, Kongregasi mereka akan terus berkembang menjadi lebih baik lagi.”

2. Kita menyangkal kepentingan diri kita sendiri. Oleh karena itu hendaklah kita tidak mencari kebaikan pribadi kita sendiri, tetapi sebaiknya marilah kita bekerja dengan penuh semangat untuk kebaikan Kongregasi kita. Kita harus saling mengasihi, saling membantu dengan nasihat dan doa; kita harus memajukan kehormatan pada sama-saudara kita bukan seolah-olah menyangkut satu orang saja, melainkan sebagai satu warisan yang mulia dan hakiki yang di dalamnya kita semua mendapat bagian.

3. Jangalah hendaknya kita mengeluh tentang para superior kita, atau pula tidak menyetujui rencana-rencana yang sudah mereka buat. Apabila kita menyadari sesuatu yang secara materiil atau moral keliru, hendaklah dengan rendah hati kita menunjukkan itu kepada para superior. Mereka mempunyai kewajiban untuk mengawasi baik pribadi-pribadi maupun barang-barang, sehingga mereka, dan hanya mereka, harus memberi pertanggungjawaban tentang pemerintahan dan pengurusan mereka.

4. Hendaklah tidak seorang pun melalaikan tugasnya sendiri. Para Salesian bersama-sama membentuk satu tubuh tunggal - Kongregasi. Jika semua anggota melakukan yang diharapkan darinya, semua akan berjalan dengan teratur, dan memberikan kepuasan; jika tidak tentu akan ada kekacauan, perpecahan, keretakan dan akhirnya tubuh hancur berantakan. Hendaklah setiap orang melakukan kewajibannya dengan baik, dengan penuh semangat dan kerendahan hati, dengan kepercayaan kepada Allah; janganlah ia menyerah bila dipanggil untuk suatu pengorbanan yang menuntut harga yang mahal. Hendaklah ia sungguh menyadari bahwa ketahanan dan keletihannya

menguntungkan Kongregasi yang kepadanya kita semua mengonsekrasikan diri.

5. Dalam semua hal yang kita lakukan, kewajiban, pekerjaan, gangguan atau penderitaan kita, kita harus tidak boleh lupa bahwa kita sudah mengonsekrasikan diri kita kepada Allah; demi cinta kepada Ia sajalah kita bekerja dan dari Dia sajalah kita mengharapkan ganjaran. Hal yang paling kecil sekalipun yang dilakukan untuk kepentingan nama-Nya tidak akan pernah dilupakan; iman mengajarkan kita bahwa pada waktu yang tepat Ia akan memberikan kita imbalan yang melimpah. Pada akhir hidup kita apabila kita berdiri di hadapan takhta pengadilan-Nya, Ia akan mengatakan, dengan wajah bersinar-sinar karena kasih: *"Baiklah, hamba yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara yang kecil, maka Aku akan memberikan engkau tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu."*³⁷

37. Mt. 25: 21

II. SISTEM PREVENTIF DI DALAM PENDIDIKAN ORANG MUDA*

Pada beberapa kesempatan saya diminta untuk mengungkapkan secara lisan atau tertulis beberapa pikiran mengenai apa yang disebut *sistem preventif* yang dipakai secara umum di dalam rumah-rumah kita. Karena kekurangan waktu sampai sekarang saya tidak dapat melakukannya; namun sekarang saya bermaksud mencetak peraturan-peraturan bagi rumah-rumah kita, yang sampai kini hampir selalu digunakan secara tradisional, saya berpikir baik untuk memberikan sebuah sketsa singkat, yang mungkin menjadi gambaran dasar untuk sebuah buku kecil yang sedang saya persiapkan dan berharap untuk menyelesaikannya, jika Tuhan masih mengizinkan saya hidup, tujuan saya satu-satunya ialah membantu menjalankan suatu seni pendidikan orang muda. Untuk itu saya ingin menjelaskan: terdiri dari apakah *sistem preventif* itu; mengapa sistem ini yang dipilih; dan pelaksanaan praktisnya serta keuntungan-keuntungannya.

1. Terdiri dari apakah sistem preventif itu dan mengapa sistem itu yang harus dipilih

Ada dua sistem yang selama ini dipakai dalam segala zaman pendidikan orang muda: sistem *preventif* dan *represif*. Sistem *represif* terdiri dari memperkenalkan aturan kepada para bawahan, dan sesudah itu mengawasi untuk menemukan para pelanggar aturan-aturan, dan memberikan, bila perlu, hukuman yang sepatutnya. Menurut sistem ini, kata-kata

* Regolamento per le case della Società di S. Francesco di Sales, Torino, Tipografia Salesiana, 1877 p. 3-13; (OE XXIX, 99-109).

dan pandangan superior harus selalu keras dan bahkan bersifat mengancam, dan ia harus menghindari segala keakraban dengan para asuhannya. Guna memberi bobot kepada wewenangnya Rektor harus jarang ditemukan di antara para bawahannya, dan sebagai aturan hanya apabila ada tuntutan menghukum atau mengancam. Sistem ini gampang, kurang mengganggu, dan khususnya cocok di kalangan tentara dan pada umumnya di kalangan orang dewasa dan para pemangku peraturan, yang sepatutnya mengetahui dan mengingat sendiri apa yang dituntut oleh hukum dan peraturan-peraturannya.

Jauh berbeda dari sistem ini dan saya bahkan ingin mengatakan bertentangan dengan sistem ini, ialah *sistem preventif*. Sistem ini terdiri dari memperkenalkan hukum-hukum dan peraturan-peraturan suatu lembaga, dan kemudian mengawasi dengan cermat supaya murid-murid dalam setiap saat di bawah mata yang waspada Rektor dan para asistennya, ibaratnya seorang bapak yang penuh kasih bercakap-cakap dengan mereka, memimpin dalam setiap saat dan dengan cara lembut memberi nasihat dan koreksi; dengan perkataan lain, sistem ini menempatkan para murid di dalam ketidak-mungkinan melakukan kesalahan.

Sistem ini didasarkan sepenuhnya pada akal budi dan agama, dan terlebih-lebih pada kebaikan hati; oleh karena itu sistem ini meniadakan semua hukuman kekerasan, dan mencoba melakukannya tanpa hukuman yang paling ringan sekalipun. Sistem ini dipercaya cocok untuk alasan-alasan berikut ini:

1. Karena sudah diperingatkan lebih dahulu maka seorang murid tidak kehilangan keberanian mempertanggungjawabkan kesalahan-kesalahan yang sudah dibuatnya, apabila itu sudah diketahui oleh superior. Ia juga tidak akan menentang koreksi yang diterimanya

atau hukuman yang diancamkan atau diberikan, sebab hal itu selalu disertai dengan peringatan pencegahan yang bersahabat, dan umumnya ia menyetujuinya, sehingga ia melihat perlunya hukuman itu dan hampir menginginkannya.

2. Alasan utama untuk sistem ini ialah perhatian orang muda yang pada suatu saat melupakan peraturan-peraturan disiplin dan hukuman-hukuman untuk pelanggaran mereka. Maka dari itu, seorang anak sering menjadi bersalah dan patut mendapat hukuman, yang bahkan tidak dipikirkannya, dan yang sering ia lupa ketika ia tidak memperhatikan kesalahan yang dilakukannya, yang mestinya dapat dihindarinya, seandainya ada suara bersahabat memperingatkannya.

3. *Sistem represif* memang dapat menghentikan kekacauan; tetapi hampir tidak bisa membuat para pelanggar menjadi lebih baik. Pengalaman mengajarkan bahwa orang muda tidak gampang melupakan hukuman yang mereka terima, dan untuk sebagian terbesar mengalami sakit hati, disertai keinginan membuang beban peraturan itu dan bahkan mencari kesempatan membalas dendam. Mereka terkadang mungkin kelihatan tidak terpengaruh tetapi setiap orang yang mengikuti mereka yang sedang bertumbuh menjadi besar mengetahui bahwa sisa-sisa dari masa mudanya dahsyat sekali; mereka gampang sekali melupakan hukuman-hukuman orang tuanya tetapi amat sulit bagi mereka yang mendapat hukuman dari guru-gurunya, dan ada beberapa yang bahkan diketahui bertahun-tahun kemudian mengambil jalan balas dendam yang keji karena hukuman-hukuman yang patut mereka terima selama masa pendidikannya. Di dalam *sistem preventif*, sebaliknya, murid menjadi seorang sahabat, dan pendamping, seorang yang berbaik hati menasihatinya, mendapat tempat yang baik di dalam hatinya, dan ingin menyelamatkannya dari sakit hati, hukuman, dan barangkali juga penghinaan.

4. Dengan *sistem preventif* murid-murid memperoleh pengertian yang lebih baik, sehingga seorang pendidik selalu bisa berbicara dengan mereka dalam bahasa hati, bukan hanya selama masa pendidikan mereka melainkan bahkan juga kemudian. Begitu ia sudah berhasil memperoleh kepercayaan dari murid-muridnya maka ia selanjutnya akan menjalankan pengaruh yang besar atas mereka, dan berkonsultasi dengan mereka, menasihati dan bahkan mengoreksi mereka, apa pun posisi yang mereka duduki di dalam dunia di kemudian hari.

2. Penerapan sistem preventif

Praktik sistem ini seluruhnya berdasarkan kata-kata St. Paulus, yang mengatakan: *Caritas patiens est, benigna est. Omnia suffert, omnia sperat, omnia sustinet.*¹ "Cinta kasih itu sabar dan lembut... Cinta kasih menderita segala-galanya... Mengharapkan segala-galanya, menanggung segala-galanya." Oleh karena itu hanya seorang Kristen dapat menerapkan *sistem preventif* itu dengan berhasil. Akal budi dan agama merupakan alat yang harus terus-menerus diterapkan oleh seorang pendidik; ia harus mengajarkan hal itu dan mengamalkannya sendiri, kalau ia ingin dipatuhi dan mencapai tujuannya sendiri.

1. Maka dari itu Rektor harus mengabdikan diri sepenuhnya kepada anak-anak; maka ia tidak boleh menerima penugasan-penugasan yang bisa menjauhkan dia dari kewajiban-kewajibannya, dan ia hendaknya selalu berada bersama murid-muridnya apabila mereka tidak terlibat di beberapa pekerjaan, kecuali apabila mereka sudah diawasi dengan memadai oleh orang lain.

2. Para guru, para instruktur dan asistennya harus dihormati karena moralitasnya. Mereka hendaknya

1. 1 Kor 13: 4.7.

berusaha mencegah jangan sampai menimbulkan penyakit dari setiap jenis keakraban dan persahabatan sentimental dengan murid-murid mereka, dan hendaklah mereka ingat juga bahwa kesalahan satu orang saja sudah cukup menghancurkan sebuah lembaga pendidikan. Maka hendaklah diusahakan agar murid-murid tidak pernah dibiarkan sendirian. Sedapat mungkin para asisten membawa anak-anak ke tempat mereka berkumpul; mereka harus tinggal bersama anak-anak itu sampai orang lain datang menggantikan mereka, dan jangan pernah membiarkan murid-murid tanpa kesibukan.

3. Biarkanlah anak-anak memiliki kebebasan penuh untuk berlompat, berlari dan membuat gaduh sesuka hatinya. Bersenam, musik, sandiwara dan berpiknik merupakan sarana-sarana paling ampuh guna mendapatkan disiplin dan mendatangkan manfaat untuk kesehatan rohani dan jasmani. Akan tetapi hendaklah diusahakan agar permainan-permainan, orang-orang yang memainkannya maupun percakapan-percakapan jangan sampai patut dicela. *"Lakukanlah apa saja yang kamu sukai,"* sahabat orang muda yang agung, St. Filipus, biasa mengatakan, *"sejauh kamu tidak berdosa."*

4. Pengakuan dosa dan Komuni Suci yang sering serta Misa setiap hari merupakan pilar-pilar yang harus menyokong bangunan pendidikan, yang dari dalamnya kita berniat menghilangkan pemakaian ancaman-ancaman dan rotan. Janganlah pernah memaksakan anak-anak supaya sering menerima sakramen-sakramen, tetapi doronglah mereka melakukan hal itu, dan berikanlah mereka setiap kemungkinan. Pada kesempatan-kesempatan retreat, tridum, novena, kotbah dan pelajaran agama biarlah keindahan, keagungan serta kekudusan agama Katolik diresapkan, karena di dalam sakramen-sakramen kepada kita semua diberi sarana-sarana yang amat mudah dan bermanfaat guna memperoleh keselamatan kita dan ketenteraman hati

kita. Dengan jalan ini anak-anak dengan senang hati menerima praktik-praktik kesalehan ini dan menjalankannya dengan rela hati dan penuh kegembiraan serta keuntungan.

5. Kewaspadaan yang besar hendaklah dipraktikan supaya mencegah buku-buku, teman-teman yang jahat atau pribadi-pribadi yang suka menuruti percakapan-percakapan yang tidak pantas memasuki sekolah. Seorang penjaga pintu yang baik merupakan harta yang amat berharga untuk rumah pendidikan.

6. Setiap malam sesudah doa malam sebelum anak-anak pergi beristirahat, Rektor atau seseorang lain yang menggantikannya berbicara sebentar kepada mereka, memberikan mereka nasihat atau anjuran mengenai apa yang harus dikerjakan atau apa yang harus dihindarkan. Biarkanlah mereka berusaha menarik sendiri renungan moral dari peristiwa-peristiwa yang terjadi sepanjang hari itu di dalam rumah atau di luar, tetapi penyampaian ini tidak boleh memakan waktu lebih daripada dua atau tiga menit. Ini merupakan kunci kepada perilaku yang baik, kepada pengurusan sekolah itu dengan lancar dan kepada berhasilnya pendidikan.

7. Hindarkanlah sebagai penyakit pendapat bahwa Komuni pertama perlu ditunda sampai umur yang lanjut, bila pada umumnya setan sudah berhasil menguasai hati seseorang anak, dengan kerugian yang tak terbilang untuk kemurniannya. Sesuai dengan disiplin Gereja perdana, sudah menjadi kebiasaan memberikan anak-anak kecil *hosti* yang sudah dikonsekrasikan yang tersisa sesudah Komuni Paskah. Hal ini berguna untuk menunjukkan kepada kita betapa Gereja menginginkan supaya anak-anak diizinkan menerima Komuni Kudus pada usia dini. Apabila seorang anak dapat membedakan antara *Roti* dan roti biasa, dan mempunyai pengetahuan yang cukup, tidak usah memikirkan lebih jauh soal umurnya, tetapi biarlah Raja

Surgawi datang dan meraja di dalam jiwa yang bahagia itu. 8. Katekismus berulang-ulang mengajarkan Komuni yang sering. St. Filippus Neri menganjurkan Komuni setiap minggu dan bahkan lebih sering lagi. Konsili Trente dengan jelas menyatakan bahwa sangat diinginkan agar setiap orang beriman Kristen menerima Komuni Kudus apabila ia menghadiri Misa, dan bahwa Komuni ini hendaknya tidak hanya bersifat rohani tetapi juga sakramental, sehingga buah yang lebih besar dapat dipetik dari kurban yang agung dan ilahi itu (*Conc. Trid, Sess. XXII, bab VI*).

3. Keuntungan-keuntungan sistem preventif

Ada sementara orang mungkin mengatakan sistem ini sulit dipraktikkan. Saya menjawab bahwa bagi murid-murid sistem ini lebih mudah, lebih memuaskan dan lebih menguntungkan. Bagi guru sistem ini pasti menimbulkan beberapa kesulitan, yang bagaimanapun dapat dihilangkan bila seseorang menyerahkan diri kepada tugasnya dengan penuh semangat. Seorang pendidik adalah orang yang dibaktikan kepada kesejahteraan murid-muridnya, dan oleh karena itu ia harus bersedia menghadapi setiap kesulitan serta keletihan guna mencapai tujuannya, ialah pendidikan budi pekerti, moral dan intelektual murid-muridnya.

Di samping keuntungan-keuntungan yang sudah disebutkan, dapat pula ditambahkan yang berikut ini:

1. Murid akan selalu bersikap penuh hormat terhadap para pendidiknya, dan akan senantiasa ingat akan perhatian mereka dengan senang hati. Ia akan memandang mereka selaku bapa dan saudara. Ke mana saja mereka pergi, para murid Salesian umumnya menjadi penghiburan bagi keluarga mereka, warga negara yang berguna dan orang Kristen yang baik.

2. Apa pun karakter, watak dan keadaan moral seorang anak pada waktu ia diterima, para orangtua dapat memperoleh kepastian bahwa anak mereka tidak akan menjadi lebih buruk; memang, bolehlah dipastikan bahwa ia akan selalu bisa membuat suatu perbaikan. Sebenarnya, anak-anak tertentu yang untuk suatu waktu yang lain menjadi siksaan bagi orangtua mereka, dan bahkan tidak mau dimasukkan di rumah-rumah perbaikan, telah mengubah cara-cara dan kebiasaan-kebiasaan mereka apabila dilatih menurut prinsip-prinsip ini, dan mulai menghayati kehidupan yang lurus, dan sekarang menduduki posisi-posisi yang terhormat di dalam masyarakat, dan menjadi penunjang keluarga mereka dan modal untuk negeri tempat mereka tinggal.

3. Apabila sampai terjadi ada anak-anak yang sudah dijangkiti kebiasaan-kebiasaan buruk memasuki lembaga, mereka tidak dapat mempunyai pengaruh buruk atas teman-teman mereka, dan anak-anak yang baik tidak mengalami sesuatu bahaya karena berkumpul dengan mereka, oleh karena tidak ada waktu, tempat ataupun kemungkinan, sebab pendamping, yang kita andaikan selalu hadir, akan dengan cepat turun tangan.

4. Hal yang berkaitan dengan hukuman

Peraturan apakah yang harus diikuti dalam memberikan hukuman? Pertama-tama janganlah pernah mengandalkan diri pada hukuman bila mungkin, tetapi apabila keperluan menuntut tindakan-tindakan yang keras, hendaklah hal-hal yang berikut ini diperhatikan.

1. Seorang pendidik haruslah berusaha memenangkan cinta murid-muridnya bila ia ingin menginspirasi rasa takut dalam diri mereka. Apabila ia berhasil melakukan hal ini, maka keengganan memberikan beberapa tanda kebaikan merupakan hukuman yang merangsang keinginan menjadi

unggul, memberikan dorongan dan tidak pernah menghina.
2. Dengan orang muda, hukuman ialah apa saja yang dimaksudkan sebagai hukuman. Sudah dapat diketahui dalam hal beberapa orang anak pandangan yang penuh celaan lebih berdayaguna daripada tamparan di muka. Pujian atas pekerjaan yang dilakukan dengan baik, dan menyalahkan dalam hal keteledoran sudah merupakan ganjaran atau hukuman.

3. Kecuali dalam hal-hal yang amat jarang, koreksi dan hukuman hendaknya tidak pernah diberikan di depan umum, tetapi selalu secara pribadi dan tanpa kehadiran teman-teman; dan kebijaksanaan dan kesabaran paling besar hendaknya dipakai guna membuat murid itu melihat kesalahannya, dengan bantuan akal budi dan agama.

4. Memukul seorang anak dengan cara apa saja, menyuruh dia berlutut dalam posisi yang menyakitkan, menarik kupingnya, dan hukuman-hukuman lain yang serupa, harus secara mutlak dihindari, sebab hukum melarangnya, dan sebab hukuman-hukuman semacam itu amat menyakitkan hati anak-anak dan menurunkan derajat pendidik.

5. Rektor harus memastikan agar tindakan-tindakan disipliner, termasuk peraturan-peraturan dan hukuman-hukuman, diketahui oleh murid-murid, sehingga tiada seorang pun bisa berdalih bahwa ia tidak mengetahui apa yang sudah diperintahkan atau dilarang.

Apabila sistem ini dilaksanakan di dalam rumah-rumah kita, saya yakin kita akan mampu memperoleh hasil-hasil yang baik, tanpa harus mengandalkan diri pada rotan dan hukuman-hukuman badan yang lain. Sekalipun saya sudah berurusan dengan anak-anak selama empat puluh tahun, saya ingat tidak pernah menggunakan hukuman-hukuman jenis mana pun; namun demikian dengan bantuan Allah saya selalu memperoleh bukan hanya apa yang dituntut oleh kewajiban, melainkan juga apa yang hanya merupakan

keinginan saya, dan itu pun justru dari anak-anak yang dipandang dari mereka itu tampaknya tidak ada lagi harapan akan berhasil.

III.
SURAT DARI ROMA*

Roma, 10 Mei 1884

Putra-putraku terkasih dalam Yesus Kristus,

Entah berada di rumah atau bepergian saya selalu memikirkan kalian. Saya hanya mempunyai satu keinginan, melihat kalian berbahagia baik di dalam dunia ini maupun di dalam dunia yang akan datang. Cita-cita inilah, keinginan inilah, yang mendorong saya menulis surat ini. Berada jauh dari kalian, dan tidak dapat melihat atau mendengar kalian, membuat saya lebih kecewa daripada yang dapat kalian bayangkan. Karena alasan itulah saya sebenarnya ingin menulis beberapa baris ini kepada kalian seminggu yang lalu, tetapi pekerjaan yang terus menumpuk mencegah saya. Dengan demikian, sekalipun saya akan kembali dalam waktu yang amat singkat, saya ini mengirim surat ini kepada kalian terlebih dahulu, oleh karena saya belum bisa berada bersama kalian secara pribadi. Kata-kata ini berasal dari seseorang yang mengasihi kalian dengan sungguh-sungguh dalam Yesus Kristus, seseorang yang berkewajiban berbicara kepada kalian dengan kebebasan seorang bapa. Kalian akan membiarkan saya berbuat demikian, bukan? Dan kalian akan memperhatikan apa yang hendak saya katakan, dan mengamalkannya di dalam praktik.

Saya sudah mengatakan bahwa kalian selalu dan hanya berada di dalam pikiran-pikiran saya. Begini, beberapa malam yang lalu saya sudah berada di dalam kamar saya, dan sedang bersiap-siap untuk tidur saya mulai berdoa

* Atti del Capitolo Della Pia Società Salesiana 1 (1920) N.1, 24 June, pp.40-48.

seperti yang diajarkan oleh ibu saya yang baik, dan entah saya hanya tertidur atau terganggu oleh apa saya tidak tahu, namun tampaknya dua alumni Oratorium dari tahun-tahun pertamanya sedang berdiri di hadapan saya. Salah seorangnya mendekati saya, menyalami dengan hangat, lalu berkata: “Anda mengenal saya, Don Bosco?”

“Tentu saja saya mengenal engkau,” saya menjawab.
“Dan Anda masih ingat saya?” orang itu melanjutkan.

“Saya ingat engkau dan semua yang lain. Engkau Valfré, dan engkau berada di Oratorium sebelum tahun 1870.”

“Coba katakan, “Valfré melanjutkan, “maukah Anda melihat anak-anak yang berada di Oratorium di masa saya?”

“Ya, saya mau melihatnya”, saya menjawab, “saya akan senang sekali.”

Valfré kemudian memperlihatkan kepada saya anak-anak itu persis seperti keadaan mereka pada waktu itu, secara umum, perawakan dan rupa yang sama. Rasanya seperti saya berada di Oratorium yang dulu saat rekreasi. Suatu pemandangan yang penuh kehidupan, penuh gerakan, penuh kegembiraan. Ada yang sedang berlari-lari, ada yang melompat-lompat, ada yang berkejar-kejaran. Di satu tempat mereka asyik bermain lompat katak, di tempat lain mereka berbaris, dan di tempat lain lagi ada pertandingan bola. Di satu sudut sekelompok anak-anak sedang berkumpul di seputar seorang imam, semua dengan sungguh-sungguh memperhatikan kata-katanya sementara ia menceritakan mereka sebuah kisah. Di sudut yang lain seorang Frater sedang asyik bermain-main dengan sejumlah anak permainan “mengusik keledai” dan “berdagang”. Mereka bernyanyi dan tertawa di semua

penjuru, ada imam-imam dan frater-frater di mana-mana sementara anak-anak itu berteriak-teriak dan bersorak-sorak di sekeliling mereka. Kalian dapat melihat bahwa keakraban dan kepercayaan paling besar meraja di antara anak-anak itu dan para superior. Saya amat bergembira melihat pemandangan itu, dan Valfré berkata kepada saya: “Anda melihat sendiri, kedekatan membawa kasih sayang, dan kasih sayang menimbulkan kepercayaan. Inilah yang justru membuka hati dan orang-orang muda untuk mengungkapkan segala sesuatu tanpa rasa takut kepada guru-guru, kepada para asisten dan kepada para superior. Mereka berterus-terang baik di dalam ruang pengakuan dosaa maupun di luar, dan mereka akan melakukan segala sesuatu yang diminta oleh seseorang yang bagi mereka mencintai mereka.”

Pada saat itu alumnus yang lain, yang berjanggut putih, mendekati saya dan berkata: “Don Bosco, maukah Anda melihat dan mengenal anak-anak yang berada di Oratorium pada masa sekarang?” Orang itu ialah Yosef Buzzetti.

“Ya,” saya menjawab, “sudah satu bulan sejak terakhir kali saya melihat mereka.” Lalu ia memperlihatkan mereka kepada saya.

Saya melihat Oratorium dan kalian semua sedang rekreasi. Tetapi saya tidak dapat lagi mendengar teriakan-teriakan gembira dan nyanyian-nyanyian, tidak ada lagi kegiatan yang hidup seperti pada pemandangan yang dulu. Pada wajah dan tindakan anak-anak tampak dengan jelas suatu kebosanan yang melelahkan, kesuraman, kecurigaan yang menyakitkan hati saya. Saya melihat banyak, sungguh benar, yang berlari kian ke mari dan bermain dengan kegirangan yang besar. Tetapi saya melihat ada jumlah besar yang berkelompok sendiri, bersandar pada tiang-tiang, menjadi mangsa pikiran-pikiran yang membuat

tertekan. Yang lain lagi berada di tangga atau di serambi, atau di atas di teras-teras dekat taman seolah-olah ingin jauh dari rekreasi bersama. Yang lain lagi berjalan-jalan dalam kelompok-kelompok, berbicara satu sama lain dengan suara kecil sambil melirik dan memandang dengan curiga ke segala arah. Terkadang mereka tertawa, tetapi dengan pandangan dan gerak-gerik yang bukan hanya membuat orang curiga melainkan juga merasa cukup pasti bahwa St. Aloysius akan marah karena merasa malu bila berada sendiri di antara mereka. Bahkan di antara mereka yang tengah bermain, ada beberapa yang begitu acuh tak acuh sehingga jelaslah bahwa mereka tidak menikmati permainan mereka.

“Apakah Engkau melihat anak-anakmu?”, tanya mantan muridku.

“Saya dapat melihat mereka”, saya menjawab dengan sebuah tarikan nafas.

“Betapa berbedanya mereka dari yang kami biasanya dahulu”, mantan murid itu melanjutkan.

“Benar sekali! Alangkah keringnya rekreasi itu!”

“Inilah yang menyebabkan sikap dingin begitu banyak anak dalam menerima sakramen-sakramen, melalaikan doa-doa di dalam Gereja dan di tempat lain; keengganan mereka berada di tempat pencurahan Penyelenggaraan Ilahi dalam setiap berkat ke atas badan, jiwa dan pikiran mereka. Inilah sebabnya mengapa begitu banyak anak tidak mengikuti panggilan mereka, mengapa mereka tidak berterima kasih kepada para superior mereka, mengapa mereka menutup diri dan menggerutu, dengan semua akibat lain yang patut disesalkan.”

“Ya, saya tahu, saya mengerti,” kata saya. “Tetapi

bagaimana kita dapat membawa orang-orang muda ini hidup kembali, sehingga kita dapat menemukan kembali kegairahan, kebahagiaan, kehangatan seperti di waktu yang lalu?”

“Dengan cinta kasih!”

“Dengan cinta kasih? Tetapi bukankah anak-anak saya mendapatkan cinta? Engkau mengetahui betapa saya mencintai mereka. Engkau mengetahui betapa banyak saya menderita dan menanggung beban untuk mereka selama empat puluh tahun itu, dan betapa banyak pula saya menanggung beban dan menderita bahkan sampai sekarang. Betapa banyak kesulitan, betapa banyak penghinaan, betapa banyak tantangan, betapa banyak penganiayaan untuk dapat memberikan mereka roti, sebuah rumah, guru-guru, dan khususnya menyediakan bagi mereka keselamatan jiwa-jiwanya. Saya telah melakukan segala sesuatu yang mungkin untuk mereka; mereka menjadi sasaran segala kasih sayang saya.”

“Saya tidak berbicara tentang Anda.”

“Lantas tentang siapa engkau berbicara? Tentang mereka yang menggantikan saya? Tentang para rektor, para perfek, para guru, para asisten? Tidakkah engkau melihat bahwa mereka menjadi martir untuk studi dan kerja, dan bagaimana mereka membakar hidup mereka yang masih muda untuk anak-anak itu yang dipercayakan oleh Penyelenggaraan Ilahi kepada mereka”?

“Saya bisa melihat semuanya itu dan saya menyadarinya juga, tetapi itu tidak cukup; hal yang paling penting tidak ada.”

“Baiklah kalau demikian. Apa yang tidak ada itu?”

“Bahwa orang-orang muda itu hendaknya tidak hanya

dicintai, tetapi bahwa mereka sendiri hendaknya mengetahui bahwa mereka memang dicintai.”

“Tetapi tidakkah mereka mempunyai mata sendiri? Tidakkah mereka memiliki akal budi? Tidak mereka melihat betapa banyak hal yang telah dibuat untuk mereka, dan semuanya dikerjakan karena cinta?”

“Tidak, saya ulangi lagi: itu tidak cukup.”

“Baiklah, apa lagi yang diperlukan?”

“Karena dicintai dalam hal-hal yang mereka senangi, dengan mengambil bagian dalam kesukaan-kesukaan mereka sebagai orang muda, mereka dibimbing untuk juga menemukan cinta dalam hal-hal yang mereka pandang kurang menarik, seperti disiplin, belajar dan penyangkalan diri, dan maka belajar melakukan hal-hal ini juga dengan cinta.”

“Saya ragu bahwa engkau perlu memperjelas ini lagi.”

“Pandanglah anak-anak yang sedang rekreasi.”

Saya memandangi, lalu saya bertanya: “Nah, apa masalahnya di situ?”

“Anda sudah mendidik orang-orang muda begitu lama dan Anda tidak memahami! Pandanglah lebih cermat lagi! Di mana gerakan para Salesian?”

Saya memandangi, dan saya melihat sedikit sekali imam dan frater berbaur dengan anak-anak, dan lebih sedikit lagi yang ikut dalam permainan-permainan mereka. Para superior tidak lagi menjadi hati dan jiwa rekreasi. Kebanyakan mereka berjalan-jalan kian ke mari, bercakap-cakap antara mereka sendiri tanpa menaruh perhatian sedikit pun akan apa yang sedang dilakukan anak-anak. Yang lain memandangi rekreasi tetapi tidak memperhatikan anak-

anak. Yang lain lagi mengawasi dari jauh, tidak memperhatikan entah seseorang sedang melakukan sesuatu yang keliru. Ada yang memang memperhatikan tetapi jarang, dan itu pun dengan cara yang mengancam. Di sana sini seorang Salesian memang berusaha membaaur dengan sekelompok anak-anak, tetapi saya melihat bahwa anak-anak itu terus saja bermain dan menjaga jarak dengan guru-guru dan para superior mereka.

Lalu sahabat saya itu melanjutkan: “Di Oratorium dulu, bukankah Anda selalu berada di antara anak-anak, teristimewa waktu rekreasi? Masih ingatkah Anda akan tahun-tahun yang indah itu? Saat itu merupakan kenikmatan surga yang dirasakan lebih dahulu, masa yang mengandung kenangan-kenangan manis bagi kami, sebab waktu itu cinta merupakan peraturan dan kami tidak menyimpan rahasia terhadap Anda.”

“Ya, memang benar! Segala sesuatu merupakan kegembiraan bagi saya waktu itu, dan anak-anak biasanya berlari mendekati saya dan berbicara kepada saya; mereka ingin sekali mendengar nasihat saya dan mempraktikannya. Tetapi tidakkah engkau melihat sekarang dengan wawancara-wawancara yang tidak berhenti, urusan-urusan usaha dan kesehatan saya yang buruk ini saya tidak bisa melakukannya lagi.”

“Memang benar demikian bahwa Anda sendiri tidak bisa melakukannya, mengapa para Salesian tidak mengikuti contoh yang Anda berikan? Mengapa Anda tidak mendesak, mengapa Anda tidak menuntut, supaya mereka memperlakukan anak-anak seperti yang biasa Anda lakukan?”

“Saya melakukan itu. Saya berbicara sampai mukaku membiru, tetapi sayang sekali tidak setiap orang dewasa ini senang bekerja keras seperti biasa kita dahulu.”

“Demikianlah dengan melalaikan bagian yang kurang penting mereka lantas memboroskan yang lebih besar, maksudnya semua pekerjaan yang mereka lakukan. Mereka hendaknya menyukai apa yang disenangi anak-anak maka anak-anak akan menyukai apa yang disenangi para superior. Dengan cara ini pekerjaan akan menjadi gampang. Alasan perubahan di Oratorium saat ini ialah bahwa banyak anak tidak lagi percaya kepada para superior mereka. Ada suatu masa ketika semua hati terbuka bagi para superior, ketika anak-anak mencintai dan menaati mereka dengan spontan. Tetapi sekarang para superior dipandang sebagai superior belaka dan tidak lagi sebagai bapa, saudara dan sahabat; mereka ditakuti dan sedikit saja dicintai. Dengan demikian bila Anda menginginkan setiap orang menjadi satu hati dan satu jiwa kembali demi cinta akan Yesus maka Anda harus mematikan rintangan kecurigaan yang mematikan ini dan menggantikannya dengan semangat kepercayaan yang membahagiakan. Maka ketaatan akan menuntun murid seperti seorang ibu menuntun bayinya; maka ketenteraman dan kebahagiaan dari masa lalu akan meraja sekali lagi di Oratorium.”

“Bagaimana kita harus menghancurkan rintangan ini?”

“Melalui hubungan informal yang bersahabat dengan anak-anak, teristimewa waktu rekreasi. Anda tidak bisa memiliki kasih sayang tanpa keakraban ini, dan di mana kasih sayang tidak diungkapkan tidak akan ada kepercayaan. Jika anda ingin dicintai, anda harus pasti mencintai. Yesus Kristus menjadikan diri-Nya kecil bersama orang-orang kecil dan menanggung kelemahan kita. Dialah guru kita dalam hal pendekatan bersahabat. Guru yang hanya kelihatan di dalam ruang kelas adalah seorang guru dan tidak lebih dari pada itu; tetapi apabila ia ikut serta di dalam rekreasi murid-murid maka ia menjadi saudara mereka. Bila seseorang hanya terlihat berkotbah di mimbar ia dipandang berbuat

tidak lebih tidak kurang melaksanakan kewajibannya saja; sedangkan kalau ia mengatakan sesuatu hal yang baik waktu rekreasi maka hal itu akan didengarkan sebagai perkataan dari seseorang yang mencintai. Betapa banyak pertobatan yang telah dihasilkan dengan beberapa patah kata yang dibisikkan di telinga orang-orang muda sementara mereka bermain. Seseorang yang mengetahui bahwa ia dicintai akan ganti mencintai, dan orang yang mencintai dapat memperoleh apa saja, teristimewa dari orang muda. Keyakinan ini menciptakan arus listrik di antara orang-orang muda dan para superior mereka. Maka hati akan terbuka; kebutuhan-kebutuhan dan kelemahan-kelemahan dinyatakan. Cinta ini memungkinkan para superior dengan rela hati memikul keletihan, kebosanan, tak ada terima kasih, dan kesulitan-kesulitan yang ditimbulkan oleh orang-orang muda. Yesus Kristus sendiri tidak memusnahkan batang buluh yang patah dan tidak pula memadamkan nyala lilin yang pudar. Dialah model anda. Maka anda tidak akan melihat lagi seseorang yang bekerja hanya untuk kemuliaannya sendiri; anda tidak akan melihat lagi seseorang yang menghukum hanya untuk melukai cinta dirinya sendiri; anda tidak akan melihat seseorang melalaikan tugas pengawasan melalui kecurigaan terhadap popularitas orang lain; anda tidak akan mendengar orang mencela orang lain supaya bisa dipandang oleh anak-anak; mereka yang meniadakan semua superior yang lain dan tidak mendapat apa-apa untuk diri mereka sendiri kecuali kepuasan dan pujian-pujian yang bersifat munafik dan menjilat; orang-orang yang membiarkan hati mereka dicuri oleh seorang individu dan mengabaikan semua anak yang lain untuk fokus ke satu orang yang khusus itu. Tiada seorang pun akan melalaikan kewajiban pengawasannya yang ketat demi kesenangan dan kenyamanannya sendiri, tidak seorang pun akan gagal demi kehormatan manusia untuk menegur mereka yang

memerlukan teguran. Bila kita memiliki cinta yang sejati ini, maka kita tidak akan mencari sesuatu yang lain kecuali kemuliaan Allah dan keselamatan jiwa-jiwa. Bila cinta ini kendor, maka segala sesuatu akan tidak berjalan dengan baik. Mengapa orang ingin menggantikan cinta kasih dengan peraturan-peraturan yang kaku? Mengapa para superior menjauhkan diri dari mematuhi peraturan-peraturan yang sudah diberi Don Bosco kepada mereka? Mengapa pergantian sedikit demi sedikit pencegahan dan kewaspadaan penuh kasih dengan suatu sistem yang terdiri dari pemaksaan aturan-aturan? Aturan-aturan semacam itu entah harus dipertahankan melalui hukuman dan dengan demikian menciptakan kebencian dan menimbulkan ketidak-bahagiaan atau, bila tidak dipaksakan, menyebabkan para superior dicurigai dan menimbulkan kekacauan-kekacauan yang serius. Hal ini pasti akan terjadi bila tidak ada hubungan yang bersahabat. Jadi apabila Anda menghendaki Oratorium kembali kepada kebahagiaan masa lalu, kembalilah ke sistem yang lama itu: biarlah superior menjadi segalanya bagi semua orang, selalu bersedia mendengarkan keluhan atau kebingungan setiap anak, selalu waspada memperhatikan tingkah laku setiap anak dengan perhatian kebapaan, dengan segenap hati mencari kebaikan rohani dan jasmani mereka yang oleh Penyelenggaraan Ilahi dipercayakan kepadanya. Maka hati anak-anak itu tidak akan tertutup lagi dan dalih yang mematikan tidak akan lagi berpengaruh. Para superior hendaknya bersikap tegas hanya dalam hal tingkah laku yang tidak bermoral. Lebih baiklah mengambil risiko mengeluarkan seseorang yang tidak bersalah daripada mempertahankan seseorang yang menyebabkan orang lain berdosa. Para asisten hendaknya menjadikan sebagai kewajiban hati nurani yang tegas untuk menyampaikan kepada para superior apa saja yang mereka ketahui sebagai pelanggaran terhadap Allah.”

Lalu saya mengajukan suatu pertanyaan: “Dan jalan apakah yang paling baik untuk mencapai hubungan bersahabat ini, jenis cinta dan kepercayaan ini?”

“Kapatuhan yang tepat peraturan-peraturan rumah.”

“Tidak ada yang lain?”

“Pada saat makan hidangan yang paling baik ialah sambutan yang ikhlas dan ramah.”

Dengan begitu mantan murid saya mengakhiri pembicaraannya, dan saya pergi melihat rekreasi dengan perasaan yang amat tidak enak. Sedikit demi sedikit saya merasa tertekan oleh kelesuan yang besar yang semakin buruk setiap saat. Akhirnya menjadi begitu buruk sehingga saya tidak bisa lagi menahannya, dan saya menggoyangkan badan saya lalu bangun. Saya menemukan diri saya berdiri di samping tempat tidur saya. Kaki saya membengkak dan amat sakit sehingga saya tidak bisa berdiri lebih lama lagi. Malam sudah larut sekali dan saya pergi tidur, dengan niat akan menulis surat ini kepada putra-putraku.

Saya sebetulnya menginginkan supaya tidak mendapat impian-impian ini, karena amat melelahkan saya. Keesokan harinya saya merasa letih sekali, dan saya hampir tidak tahan menunggu waktunya untuk segera tidur pada malam itu. Tetapi baru saja saya berbaring di tempat tidur mimpi itu mulai kembali. Sekali lagi di hadapan saya membenteng lapangan bermain, dengan anak-anak yang sekarang berada di Oratorium dan mantan murid yang sama seperti sebelumnya. Saya memulai bertanya kepadanya.

“Saya ingin memberitahukan para Salesian apa yang telah engkau beritahukan saya, tetapi apa yang harus saya katakan kepada anak-anak di Oratorium?”

“Beritahukanlah mereka,” katanya, “supaya menyadari

betapa para superior, para guru, para asisten, merencanakan dan mengurbankan diri demi cinta kepada mereka, maka mereka tidak dapat mengurbankan dirinya begitu besar jika tidak mencintai mereka. Hendaklah mereka tidak pernah melupakan bahwa kerendahan hati merupakan sumber segala ketenteraman pikiran; hendaklah mereka selalu mampu memahami kekurangan-kekurangan setiap orang lain, sebab tidak ada yang sempurna di dalam dunia ini, hanya di dalam surga. Beritahukanlah mereka supaya tidak menggerutu sebab hal itu membekukan hati. Tetapi teristimewa, supaya selalu hidup di dalam rahmat Allah yang kudus. Bila engkau tidak berdamai dengan Allah, engkau tidak dapat berdamai dengan diri sendiri, juga tidak berdamai dengan orang lain.”

“Apakah engkau mengatakan kepada saya di antara anak-anak saya itu ada beberapa yang tidak berdamai dengan Allah?”

“Di antara alasan-alasan yang sudah Anda ketahui, inilah masalah utama suatu semangat yang buruk. Tidak perlu saya memberitahukan Anda bahwa Anda harus berbuat sesuatu untuk hal itu. Orang yang tanpa kepercayaan ialah orang yang mempunyai rahasia-rahasia yang mesti disembunyikan, yang merasa takut rahasia-rahasia itu akan diketahui dan akan membuat dia malu dan membawa kesulitan baginya. Sekaligus, bila hatinya tidak berdamai dengan Allah ia akan menjadi mangsa kegelisahan yang menakutkan, tidak dapat menerima ketaatan, dan menjadi kecewa tanpa alasan. Segala sesuatu serba salah baginya, dan karena ia sendiri tidak memiliki cinta maka ia berpikir para superior tidak mencintainya.”

“Tetapi coba lihat di sini, sahabatku; lihatlah betapa banyak yang melakukan pengakuan dosa dan menyambut Komuni Suci di Oratori.”

“Memang benar bahwa banyak yang melakukan pengakuan dosa, tetapi apa yang secara *radikal* tidak ada di dalam pengakuan dosa begitu banyak orang muda ialah niat yang teguh. Mereka memang mengakui dosa-dosanya tetapi selalu yang sama saja, selalu kesempatan yang sama saja, kebiasaan-kebiasaan buruk yang sama, tindakan-tindakan ketidak-patuhan yang sama, kelalaian atas kewajiban yang sama. Hal ini berjalan terus, dari bulan ke bulan, bahkan selama bertahun-tahun dan ada yang malahan terus saja dengan cara begini sampai mereka meninggalkan sekolah. Pengakuan dosa semacam ini sedikit sekali atau tidak ada nilainya, dan karena itu tidak memulihkan ketenteraman, dan jika seorang muda dalam keadaan demikian dipanggil menghadap takhta pengadilan Allah, hal itu sungguh akan merupakan sesuatu yang gawat. Tetapi dibandingkan dengan seluruh kelompok di dalam rumah itu mereka hanya sedikit saja. Lihatlah.” Lalu ia memperlihatkan mereka kepada saya.

Saya memandangnya, dan saya melihat anak-anak itu satu per satu. Mereka memang tidak banyak, tetapi dalam diri mereka saya melihat hal-hal yang membawa kekecewaan mendalam bagi jiwa saya. Saya tidak ingin memperlihatkan hal-hal semacam itu secara tertulis, tetapi apabila saya datang kembali saya ingin berbicara dengan kalian masing-masing mengenai apa yang sudah saya lihat. Untuk sekarang saya membatasi diri dengan mengatakan bahwa sudah tiba waktunya untuk berdoa dan membuat niat yang teguh, dengan kenyataan dan bukan hanya dengan kata-kata, supaya menunjukkan bahwa masih ada banyak Comollo, Dominikus Savio, Besucco, Saccardi di tengah-tengah kita.

Saya mengajukan pertanyaan terakhir kepada sahabat saya: “Masih adalah sesuatu hal lain yang mau engkau katakan kepada saya?”

“Ajarkanlah semua orang, muda dan tua, bahwa mereka harus ingat bahwa mereka itu anak-anak Maria Penolong Umat Kristiani. Beritahukanlah mereka bahwa ia menghimpun mereka di sini supaya menjauhkan mereka dari bahaya-bahaya dunia ini, supaya mereka dapat saling mengasihi dan memuliakan Allah dan memuliakan Dia dengan tingkah laku mereka yang baik. Katakanlah mereka bahwa Bunda Marialah yang menyediakan bagi mereka roti dan sarana-sarana untuk belajar, dengan rahmat dan mujisat yang tak berkesudahan. Peringatkanlah mereka bahwa mereka berada pada malam menjelang pesta Bunda mereka yang kudus, supaya dengan bantuannya rintangan kecurigaan yang dibangun di antara anak-anak dan para superior oleh setan, yang mengetahui bagaimana caranya menghancurkan jiwa-jiwa tertentu, akan hancur.”

“Dan akan berhasilkah kami meruntuhkan rintangan itu?”

“Kalian pasti akan berhasil, selama yang muda maupun yang tua bersedia melakukan beberapa tindakan matiraga yang kecil demi cinta kepada Maria dan melakukan apa yang telah saya katakan kepada Anda.”

Sementara itu saya terus mengamati anak-anak muda saya, tetapi begitu melihat mereka yang sedang menjurus ke kebinasaan abadi rasa sakit hati saya menjadi sedemikian hebat sehingga saya terjaga. Saya masih harus menceritakan kepada kalian banyak hal yang penting yang saya lihat, tetapi saya tidak punya waktu maupun kesempatan sekarang ini.

Dan sekarang saya harus mengakhiri surat ini. Tahukah kalian apa yang diinginkan orang tua yang malang ini yang mengabdikan seluruh hidupnya untuk anak-anaknya dari kalian? Tidak lain kecuali, sambil menyediakan peluang-peluang yang tepat, kita harus kembali ke hari-hari bahagia Oratorium masa lalu: hari-hari yang penuh dengan kasih

sayang dan kepercayaan Kristen di antara anak-anak dan para superior, hari-hari kita menerima dan memikul kesulitan-kesulitan demi kasih kepada Yesus Kristus; hari-hari semua hati terbuka dengan ketulusan yang sederhana; hari-hari yang sarat dengan cinta dan kegembiraan bagi setiap orang. Saya ingin memperoleh penghiburan serta pengharapan bahwa halian akan berjanji melakukan apa saja yang saya inginkan untuk kebaikan jiwa-jiwa kalian.

Kalian tidak menyadari betapa beruntungnya kalian dapat datang ke Oratorium. Maka saya menyatakan di hadapan Allah: sudah cukuplah bagi seorang muda memasuki rumah Salesian dan Bunda Maria menerima dia di bawah perlindungannya yang istimewa. Maka hendaklah kita semua bersepakat mengenai hal ini: moga-moga cinta kasih mereka yang harus memerintah dan cinta kasih mereka yang harus patuh menyebabkan semangat St. Fransiskus dari Sales meraja di antara kalian. Anak-anakku yang terkasih, waktunya sedang tiba saat saya harus berpisah dengan kalian dan pergi untuk selama-lamanya.” (*Catatan sekretaris*: pada titik ini Don Bosco memutuskan pendiktean; matanya penuh berlinangan air mata, bukan air mata kesedihan melainkan karena kasih sayang yang tak terungkap tampak jelas dari wajah dan suaranya; sesudah beberapa saat ia melanjutkan).”Maka saya ingin meninggalkan kalian, imam-imam, bruder-bruder dan frater-fraterku tercinta, serta anak-anakku terkasih, di jalan yang Tuhan sendiri kehendaki supaya kalian mengikutinya. Untuk tujuan ini Bapa Suci, yang saya jumpai pada hari Jumat, 9 Mei, mengirimkan berkatnya dari dalam lubuk hatinya yang dalam.

Saya akan berada kembali bersama kalian pada pesta Bunda Maria Penolong Umat Kristiani, di hadapan patung Bunda kita yang terkasih. Saya ingin supaya pesta ini dirayakan dengan segala kemeriahan, dan supaya P. Lazzero dan P.

Marchisio akan berusaha supaya kalian menikmati makan yang spesial di ruang makan juga. Pada pesta Bunda Maria Penolong Umat Kristiani hendaknya menjadi pendahuluan pada pesta abadi yang akan kita semua rayakan bersama-sama pada suatu hari di dalam surga.

Dengan penuh kasih, sahabatmu dalam Kristus Yesus,

Pastor YOHANES BOSCO

IV.
KENANG-KENANGAN ST. YOHANES BOSCO
KEPADA PARA MISIONARIS PERTAMA

Anjuran-anjuran yang diberikan sebagai kenang-kenangan kepada para biarawan Salesian, 11 November 1875, pada saat keberangkatan mereka dari Gereja Maria Penolong Umat Kristiani hendak melakukan perjalanan ke Republik Argentina.*

1. Carilah jiwa-jiwa dan bukan uang, kehormatan atau pangkat.
2. Penuh cinta kasih dan hormat terhadap semua orang, tetapi hindarilah percakapan dan keakraban dengan pribadi-pribadi lawan jenis atau dengan pribadi-pribadi yang tingkah laku mereka patut dicurigai.
3. Jangan mengunjungi orang, kecuali untuk alasan-alasan cinta kasih dan keperluan.
4. Jangan menerima undangan untuk makan, kecuali untuk alasan yang amat berat. Dalam hal-hal demikian usahakanlah supaya ada seorang sama-saudara menemanimu.
5. Berilah perhatian istimewa kepada orang sakit, orang muda, orang lanjut usia dan orang miskin, maka kamu akan memperoleh berkat Allah dan kemauan baik manusia.
6. Perhatikanlah rasa hormat terhadap semua orang yang berwewenang entah itu sipil entah religius.
7. Bila bertemu dengan seseorang yang berwewenang, hendaklah berusaha menyalami dia dengan hormat.

* DB, Ricordi ai primi missionari, ASC 132, quaderni-taccuini 5.

8. Lakukanlah hal yang sama terhadap para pejabat Gereja dan pribadi-pribadi anggota lembaga-lembaga religius.
9. Jauhkanlah kesombongan dan perselisihan, dan patuhilah penguasaan diri yang besar dalam makan, minum dan tidur.
10. Cintailah, hargailah dan hormatilah ordo-ordo religius yang lain, dan hendaklah selalu berbicara yang baik tentang mereka. Dengan jalan ini kalian akan dihargai oleh semua orang, dan akan memajukan kebaikan Kongregasi kita.
11. Jagalah kesehatan kalian. Bekerjalah dengan baik, tetapi kerjakanlah saja sejauh kekuatan kalian mengizinkannya.
12. Biarlah dunia mengetahui bahwa kalian memang miskin dalam berpakaian, makanan dan tempat tinggal, maka kalian akan menjadi kaya di hadirat Allah, dan akan memenangkan hati manusia.
13. Hendaklah kamu saling mengasihi, saling memberi nasihat, saling memperbaiki, dan jangan sampai dihanyutkan oleh permusuhan ataupun kemarahan. Hendaklah kebaikan yang satu menjadi kebaikan semua, dan hendaklah kesulitan dan penderitaan yang satu dipandang sebagai kesulitan dan penderitaan semua, dan hendaklah kamu masing-masing berusaha menghilangkan atau sedikit-tidaknya mengurangi kesedihan yang lain.
14. Patuhilah peraturan-peraturan kalian, dan janganlah pernah melupakan *Latihan untuk Kematian yang Babagia* setiap bulan.
15. Tiap-tiap pagi persembahkanlah kepada Allah pekerjaan-pekerjaan pada hari itu, teristimewa penyerahan diri yang tulus, pelajaran-pelajaran, pengajaran-pengajaran agama dan renungan-renungan.

16. Hendaklah kamu terus-menerus memajukan devosi kepada Bunda Maria Penolong Umat Kristiani, dan kepada Sakramen Maha kudus.
17. Anjurkanlah anak-anak supaya sering mengaku dosa dan menerima Komuni Suci.
18. Guna memupuk panggilan-panggilan, tanamkanlah terus-menerus: (a) cinta akan kemurnian; (b) menghindari perbuatan immoral; (c) menghindari teman-teman jahat; (d) sering menerima Komuni Suci. Selalu penuh kasih, lembut dan ramah-tamah
19. Dengarkanlah kedua belah pihak sebelum mengambil keputusan mengenai laporan-laporan dan hal-hal yang dipersengketakan.
20. Dalam keadaan letih dan menderita janganlah melupakan bahwa kita mempunyai ganjaran besar yang disediakan bagi kita di dalam surga. Amin.

V.
DARI WASIAT ROHANI
SANTO YOHANES BOSCO*

Putra-putraku yang terkasih dalam Yesus Kristus,

Sebelum meninggalkan dunia ini untuk alam baka saya ingin menunaikan suatu kewajiban terhadap kalian dan memuaskan suatu keinginan saya yang berkobar-kobar. Pertama-tama, saya mengucapkan terima kasih kepada kalian dengan kasih sayang jiwaku yang berkobar-kobar atas ketaatan yang kalian berikan kepada saya, dan untuk segala sesuatu yang telah kalian perbuat guna menopang dan memajukan Kongregasi kita.

Saya meninggalkan kalian di sini di bumi ini, tetapi hanya untuk waktu yang singkat. Saya berharap kerahiman Allah yang tak terbatas akan memungkinkan kita semua bertemu kembali pada suatu hari di dalam surga. Di sanalah saya menunggu kalian.

Janganlah bersedih karena kematian saya. Inilah utang yang harus kita semua bayar; tetapi setelah itu, setiap keletihan yang ditanggung demi kasih kepada Guru kita, Yesus yang baik itu, akan diganjar berlimpah.

Daripada menangis, buatlah niat yang teguh dan kuat hendak tetap kuat dalam panggilan kalian sampai mati. Waspadalah, supaya entah cinta akan dunia ini, atau kasih sayang orangtua, ataupun keinginan akan hidup yang lebih menyenangkan menyebabkan kalian membuat kesalahan besar mencemarkan kaul-kaul yang suci, dan dengan demikian melanggar pengikraran kaul-kaul religius yang

* DB, Memorie dal 1841 al 1884-5-6, ASC 132, quaderni-taccuini 6.

olehnya kalian dikonsekrasikan kepada Allah. Janganlah terjadi seseorang mengambil kembali apa yang sudah kita berikan kepada Allah.

Apabila kalian telah mencintai saya di masa lampau, teruslah mencintai saya di masa yang akan datang dengan mematuhi Konstitusi kita dengan setepat-tepatnya.

Rektor kalian yang pertama sudah meninggal. Tetapi Superior kita yang sebenarnya, Yesus Kristus, tidak akan pernah mati. Dia akan selalu menjadi Guru kita, penuntun kita, model kita. Tetapi ingatlah bahwa Dia, di masa-Nya sendiri, akan juga menjadi hakim kita dan pembalas kesetiaan kita karena pengabdian kepada-Nya.

Rektor kalian sudah meninggal dunia. Tetapi ada rektor lain yang akan dipilih, yang akan memelihara kalian dan keselamatan kekal kalian. Dengarkanlah dia, cintailah dia, taatilah dia, berdoalah baginya seperti telah kalian lakukan terhadap saya.

Adieu, anak-anak terkasih, adieu. Saya menunggu kalian di dalam Surga. Di sanalah kita akan berbicara tentang Allah, tentang Maria, Bunda dan pendukung Kongregasi kita; di sanalah kita akan memberkati selama-lamanya Kongregasi kita ini, yang kepatuhan peraturan-peraturannya telah membantu banyak dan sangat kuat bagi keselamatan kita.

Sit nomen Domini benedictum, ex hoc nunc et usque in saeculum. In te Domine, speravi, non confundar in aeternum.

... Allah yang rahim dan Bunda yang kudus telah datang menolong kita dalam kebutuhan-kebutuhan kita. Hal ini istimewa berlaku apabila menyangkut persoalan menyediakan barang-barang kebutuhan anak-anak kita yang miskin dan terlantar, dan bahkan lebih-lebih lagi apabila jiwa-jiwa mereka berada dalam bahaya.

... Perawan yang terberkati niscaya akan terus melindungi Kongregasi kita dan karya-karya Salesian kita apabila kita memelihara kepercayaan kita kepadanya dan memajukan devosi kepadanya.

... Pekerjaan kita, tingkah laku yang baik dan bersahaja para sama-saudara kita akan menarik dan sangat mendorong murid-murid mereka untuk mengikuti teladan mereka. Hendaklah sistem preventif dipraktikkan bahkan dengan harga pengorbanan diri dan keuangan maka kita akan memperoleh panggilan-panggilan yang berlimpah.

... Semua Salesian yang hidup dalam rumah yang sama harus menjadi satu dalam hati dan jiwa dengan rektor mereka. Tetapi hendaklah mereka ingat baik-baik bahwa menggerutu merupakan penyakit yang harus dihindarkan dengan segala cara. Hendaklah setiap pengorbanan yang mungkin dilakukan, tetapi janganlah pernah membuat kecaman terhadap pada superior.

... Saya tidak menganjurkan suatu laku tobat atau matiraga khusus kepada kalian; kalian akan memperoleh pahala yang besar dan memberi kemuliaan kepada Kongregasi apabila kalian mampu menanggung penderitaan-penderitaan dan gangguan-gangguan hidup ini dengan kepasrahan Kristen.

... Daripada membuat catatan-catatan mengenai apa yang dilakukan oleh orang lain, hendaklah setiap orang berusaha sungguh-sungguh menunaikan kewajiban-kewajiban yang dipercayakan kepadanya.

... Semua orang dituntut dan dianjurkan di hadirat Allah supaya menaruh perhatian khusus terhadap moralitas di antara para Salesian sendiri dan di antara mereka yang dengan segala macam alasan telah dipercayakan kepada pemeliharaan kita oleh Penyelenggaraan Ilahi.

... Janganlah ada orang yang dapat mengatakan: Perabot-

perabot ini tidak mencerminkan kemiskinan; orang miskin tidak makan atau berpakaian atau mempunyai kamar seperti ini. Siapa saja yang menyebabkan timbulnya pernyataan-pernyataan semacam ini membawa bencana ke atas Kongregasi kita yang seharusnya mampu membanggakan diri atas kaul kemiskinannya.

Celakalah kita apabila mereka yang dari mereka kita meminta derma dapat mengatakan bahwa kita hidup lebih enak daripada mereka sendiri.

... Ingatlah bahwa akan selalu merupakan hari penuh kenangan apabila kalian mampu mengalahkan seorang musuh atau membuat sahabat melalui cinta kasih.

... Penyelenggaraan Ilahi telah mempersiapkan masa depan yang bahagia bagi Kongregasi kita dan kemuliaannya akan bertahan terus selama peraturan-peraturan dipatuhi dengan setia.

Apabila keinginan akan kemudahan dan kenyamanan bertumbuh di antara kita, maka Serikat kita yang saleh ini akan menyimpang dari tujuannya.

Dunia akan selalu menyambut kita selama perhatian kita diarahkan kepada masyarakat yang terbelakang, kepada anak-anak miskin, kepada anggota-anggota masyarakat yang paling terancam bahaya. Inilah kekayaan kita yang sebenarnya yang tidak akan menimbulkan iri hati orang lain dan yang tidak akan diambil orang dari kita.

... Hendaklah kita tidak pernah melupakan bahwa kita ada untuk anak-anak yang miskin dan telantar. Di antara mereka yang mengetahui sedikit atau tidak mengetahui apa-apa tentang Allah yang benar kalian akan melihat terjadinya mujizat-mujizat yang dahulu dikira tidak dapat dipercaya tetapi yang akan dimanifestasikan kepada dunia oleh Allah yang maha kuasa.

Hendaklah kita jangan menyimpan sesuatu harta milik selain tempat-tempat tinggal yang kita perlukan.

Apabila terjadi bahwa seorang Salesian menyerahkan hidupnya sementara bekerja untuk jiwa-jiwa, maka kalian dapat mengatakan bahwa Kongregasi kita telah mencatat kemenangan yang besar dan bahwa ke atas Kongregasi kita akan turunlah berkat berlimpah dari surga.

INDEKS

INDEKS ANALITIK

- Angka-angka dengan cetakan tebal menunjuk artikel-artikel Konstitusi
- Angka-angka dengan cetakan biasa menunjuk artikel-artikel Peraturan-Peraturan Umum

Absen

- “a domo” **165,10** 166,3
- perjalanan sama saudara 50
- tentang provinsial dari provinsi 153
- tentang anggota-anggota kapitel dari kapitel umum 123
- keabsahan - dari provinsi sendiri 166
- tentang rektor dari rumahnya 172

Administrasi ekonomiv. **Administrasi****Administrasi keuangan**v. **Ekonomi, lokal****Administrasi**

- v. Harta benda; Ekonomi; Ekonomer

Allah

- tindakan yang, di dalam Serikat kita dan pendiriannya **1 20 31 38 50 60 67 85 105**
- persatuan dengan, sebuah elemen semangat Salesian **12**
- kesetiaan yang -, dasar ketekunan **195**
- perjumpaan dengan – dalam sesama manusia **95**
- kebutuhan akan **38 95**
- pelayanan – dalam cinta kasih pastoral **10**
- hubungan para Salesian dengan **11 12 17 20 55 67 72 80 86 89-90 92-93**
- v. juga **Yesus Kristus; Roh Kudus; Tritunggal**

Anak-anak di dalam oratorium 11**Animasi**

- untuk kelompok-kelompok dan kegiatan-kegiatan orang muda **35**
- untuk paroki Salesian **26**
- sebuah tugas kewenangan Salesian pada setiap tingkat **121**

- RM dengan dewannya **130-138**
- provinsial dengan dewannya **161**
- rektor dengan dewannya **55 176 178**
- magister para novis **112**
- pelayanan-pelayanan provinsi untuk – 142,5

Animasi pastoral, kasih, pelayanan, karya dll

- motif-motif untuk **7**
- kasih pada pusat semangat Salesian **10 14**
- bagi orang muda dan kelas-kelas pekerja **26 29**
- edukasi kita dan – pelayanan **31**
- sistem preventif dalam – kita **38**
- edukatif dan rencana – v. **Proyek**
- edukatif dan komunitas – **47 5**
- disermen **44 161**
- dan nasihat-nasihat injili **61 62 82 49 60 66**
- dan doa **95**
- dan pembinaan **102 115 116 118 82 84 86**
- dan pelayanan otoritas **121 161 176 103 142 146 184**
- koordinasi interprovinsi – 142
- kerja sama dalam – Gereja lokal **42 48 57 2 25 35**
- Maria, model **92 98**
- dewan jenderal untuk orang muda – **133 136**
- persiapan dan penataran untuk **115 119 10 19 82 100 101 142,3**
- dalam negara-negara non Kristen **22**
- dalam sektor komunikasi sosial **31**

Apostolik

- rencana-rencana yang dibuat Don Bosco **1**
- rencana Don Bosco dan kita sendiri **2**
- untuk kita – konsekrasi dan Serikat kita **4**
- buah yang berlimpah dalam keluarga Salesian **5**
- kasih **10**
- hidup dan penitensi **18**
- animasi kelompok-kelompok – tindakan **35**
- pembaharuan dari – komitmen **88**
- kreativitas **118**
- pemurnian dari – intensi-intensi **90**
- keprihatinan dan doa **93**
- Salesian – panggilan **96**
- Konstitusi dan – rencana hidup Serikat **192**

Arsip

- pusat, tanggung jawab untuk **144**
- untuk sebuah provinsi **62 159**
- untuk sebuah rumah **62 146 178 180 190**

Arwah

- peringatannya – para sama-saudara **25 54 58 94**
- pembacaan nekrologi **47**
- doa dan ibadat bagi **76**
- surat pemberitaan kematian – sama-saudara **177**

Asistensi, edukatif

- sebagai sebuah sikap dan metode **39 115**
- v. juga **Kehadiran**

Asketik

- harian **18**
- komunitas **52 53 73**
- dan ketaatan **69**
- dan kemiskinan **73 75 58**
- dan kemurnian **84 66**
- dan rekonsiliasi **90**
- sebagai sebuah tanggapan atas firman Tuhan **90**
- dalam pengalaman pembinaan **98**
- dalam penggunaan media komunikasi sosial **44 66**

Asosiasi-asosiasi

- dan kelompok-kelompok: promosinya **8**
- v. juga **Kelompok-kelompok**

Asrama

- ciri-ciri dan pelayanannya **15**

Asuransi 75 190 200**Atmosfir**

- Salesian – sebagai keluarga **16 37 5**
- oratorium Don Bosco sebagai sebuah kriteria permanen **40**
- komunitas Salesian – orientasi dan pertumbuhan panggilan **37 49 109**

Bacaan rohani 71**Bangunan-bangunan 188,5**

Bank

- nama para pemegang account 187

Barang-barang kebutuhan hidupv. **Barang-barang, kebutuhan hidup****Barang-barang, harta benda**

- memperoleh dan menyimpannya 187
- tindakan-tindakan yang berkaitan 188

Barang-barang, keperluan hidup

- Salesian dan 74
- pengurusannya – bagi seluruh Serikat 139
- hubungan dengan Serikat 187
- kepemilikan dan pemeliharannya 187
- norma-norma umum yang berkaitan 186-192
- tugas-tugas pengurusan ekonom jenderal 192
- pemakaian membutuhkan otorisasi R.M. 188
- berkaitan batas-batas kompetensi provinsi 189
- tugas-tugas administratif pada tingkat lokal 198-202
- tugas-tugas administratif pada tingkat provinsi 190 193-197
- para ekonom 190
- v. juga **Kemiskinan**

Beatifikasi

- proses-proses – 145

Bendaharav. **Ekonom, lokal****Bentuk Serikat kita 4****Berbagi tanggung jawab**

- untuk perutusan 44-48 175 123 35
- dalam ketaatan 66
- dan partisipasi 123
- dalam komitmen komunitas 99 101 123 172 175
- dalam komunitas-komunitas pembinaan 103 104 78 79 81
- bagi mereka yang kepada kita bekerja 5 6 15
- v. juga **Tanggung jawab**

Berbagiv. **Partisipasi**

Bimbingan, rohani

v. Bimbingan rohani

Bimbingan

- panggilan, orang muda **37 9**
- pusat-pusat dan pelayanan panggilan **16 17**

Bimbingan rohani

- orang muda **37**
- dalam komunitas-komunitas pembinaan **78 79**
- keterbukaan sama-saudara kepada **84 99**
- komunitas – **175**
- rektor, pembimbing rohani komunitas **55 70 104 174**
- dalam persiapan untuk novisiat **109**
- magister novis, pembimbing rohani **112**
- selama masa kaul sementara **113**

Bosco, Don

- pendiri **1 4 8 96 100 192**
- pada permulaan keluarga Salesian **5**
- model kita **21 97 196**
- kesetiaan kepada **6 118 146 103**
- dan Maria **8 9**
- pada permulaan semangat Salesian **10-21**
- dan cinta kasih pastoral **10**
- dan persatuan dengan Allah **12 95**
- dan doa **86 89 91**
- dan Gereja **13**
- dan perhatian khusus bagi orang muda **14**
- dan kasih kebaikan hati **15**
- dan semangat kekeluargaan **16 173**
- dan sistem preventif **20 38 39**
- dan mereka yang kepadanya kita bekerja **26 27 30**
- dan integrasi dan kemajuan sosial **31 33**
- oratorium – kriteria permanen **40**
- dan komunikasi sosial **43**
- dan kaul-kaul **61 71 73 78-79 81-82**
- dan pembinaan **97**
- studi tentang – **21 37 85 91**
- peringatan bulanan **75**

Bruder

v. Bruder Salesian

Bruder Salesian (Koadjutor)

- kontribusi khususnya kepada perutusan Salesian 45
- kurikulum pembinaan yang setara **106**
- pembinaan spesifiknya **116 98**
- di dalam kapitel-kapitel dan dewan-dewan 169

Bugetv. **Laporan keuangan****Buletin, Salesian**

- fungsinya 41

Buletin Salesianv. **Salesian, Buletin****Cinta**

- tak terpisahkan bagi Allah dan sama-saudara **80 81**
 - bagi Gereja **13**
 - bagi orang muda **14 15 20 195**
 - bagi orang miskin **79**
 - “buatlah dirimu dicintai” **20**
 - kaul religius sebuah tanda **23 24 62**
 - pertumbuhan dalam **25**
 - yang membebaskan – Kristus yang menyata dalam perkembangan kerja **33**
 - komunitas sebuah tanda **49 50**
 - persaudaraan – dan penghayatan kaul **61**
 - dan kemurnian yang dibaktikan **63 84**
 - Konstitusi, jalan yang menuju **196**
- v. juga **Kasih**

“Da mihi animas” 4 85**Damai**

- komitmen untuk **33 73**
- di dalam Salesian 61

Dekorasi

- di rumah-rumah **77 61 199**
- kamar-kamar para anggota 55

Delegasi

- R.M.: tujuan, makna dan pembentukannya **154 138**
- provincial: pembentukan dan pemerintahannya **159 165**

Delegasi provinsiv. **Delegasi****Desentralisasi**

- dan subsidiaritas 124

Devosi

- kepada Maria 92

Dewan, jenderal

- fungsi dan tugas-tugas 130 131

- hal-hal yang merupakan suara penentuan – diperlukan 132 106

- komposisi 133

- pemilihan par anggota 132,1° 141 153

- kantor-kantor teknis dan badan-badan konsultasi 107

- pusat-pusat sekretariat 108

- tindakan-tindakan 110

v. juga **Anggota-anggota Dewan, jenderal****Dewan, lokal**

- pemanggilan dan tugas-tugas 178

- para anggotanya 179

- komposisinya 165,8 178 180

- penentuan suaranya 181

- kemungkinan perubahan struktur dan peran-perannya 165,9 182

- rapat-rapatnya 181

Dewan, provinsial

- komposisi dan tugas-tugasnya 164 155

- hal-hal ketika persetujuan diperlukan 165 156

- hal-hak ketika suara konsultasi diperlukan 157 158

- sekretarisnya 159

- kantor-kantor lain 160

v. juga **Para anggota dewan, provinsial****Dewan jenderal**v. **jenderal, Dewan****Dewan lokal**v. **Dewan, lokal****Dewan provinsial**v. **Dewan, provinsial**

Diakon, permanen

- pembinaannya **106**

Diakon permanen

- pembinaannya 106

Diakon Salesian (permanen)

- pembinaannya **106**

Dialog

- dalam keluarga Salesian **5**
- para superior animator **44** 123
- dan berbagi tanggung jawab dalam ketaatan **66** 103
- percakapan sebuah saat istimewa untuk **70**
- kemampuan atau kapasitas untuk **104** **112** 102
- dengan Allah dan kebebasan pribadi **105**
- dengan kebudayaan **114**
- dengan budaya-budaya yang belum terevangelisasi 18
- dengan R.M. 103
- keterbukaan orang muda kepada **32**
- dalam komunitas edukatif **38**
- dengan Allah v. **Doa**

Dioses

- v. **Gereja, lokal**

Direktur

- untuk komunitas (Amerika) v. **Rektor**

Direktori, provinsi 186

- kapitel provinsi dan **171**
- untuk praktek-praktek kesalehan 74
- untuk pembinaan 87 88 106

Direktori provinsi

- v. **Direktori, provinsi**

Disermen

- komunitas (pastoral) **66 44**
- upaya-upaya pada **119**
- tanggung jawab untuk **69**
- karunia-karunia pribadi **69**
- tentang kehendak Allah **66 87 91 107 146**
- tentang nilai-nilai kebudayaan **100**
- oratorium Don Bosco kriteria pastoral – **40**

Disiplin

- perhatian wakil pimpinan umum **134**

Dispensasi

- dari kewajiban-kewajiban kaul **132,2° 194**

Doa

- karunia – dan komunitas Salesian **85**
- tuntutan-tuntutannya **12**
- ciri-ciri – Salesian **86**
- liturgis **88-90 70**
- pribadi **93**
- dan Sabda Tuhan **87**
- meditasi bersama **71**
- rencana komunitas **69 73 74**
- ritme dan praktik-praktik komunitas **72-76**
- manual **77**
- saat penegasan **176**
- kehidupan sebagai **95**
- untuk menopang panggilan sama-saudara **54 101**
- dukungan bagi bimbingan panggilan **37**

Doa, mentalv. **Meditasi****Doa bagi para arwah 76****Dominikus Savio, St.**

- pelindung Serikat **9**

Donasi 188,3**Don Bosco**v. **Bosco, Don**

Don Bosco Volunteers (DBV)

- pendamping rohani para Salesian untuk 40
- v. juga **Keluarga Salesian**

Dunia

- perutusan Salesian dalam 5 6 7 37 62 76 95 130 69
- terbuka kepada nilai-nilai 17 39 45 57 196

Ekaristi

- kekuatan yang mempersatukan komunitas 88
- dan kemurnian 84
- dan ketaatan 66
- dalam karya pastoral orang muda 36
- perayaan harian 88 70
- kehadiran – di dalam rumah-rumah kita 88

Ekonom Jenderal

- tugas-tugasnya 139 190 192
- pemilihannya 141
- masa jabatan 142

Ekonom lokalv. **Ekonom, lokal****Ekonom, lokal**

- pengangkatannya 183
- fungsi-fungsinya 184
- anggota dewan lokal 179
- berkaitan dengan norma-norma umum 187-191
- norma-norma administrasi lokal 198-202
- pelatihan-pelatihan untuk 186
- pertemuan tahunan 194,3

Ekonom, provinsi

- tugas-tugasnya 164 196 193-196
- syarat-syarat dapat dipilih 166
- pengangkatannya 167
- pelatihan-pelatihan untuk 186
- norma-norma administratif yang ditinggalkan untuk provinsi-provinsi 190

Eksperimentasi 181,2 142,4**Ekumenisme 8 22**

Energi

- dalam bekerja 65

Evaluasi

v. **Penilaian, penentuan**

Evangelisasi

- dan katekese dalam perutusan kita 6 34
 - dan kegembiraan 17
 - dan sistem preventif 20
 - dan komunikasi sosial 43
 - dan karya-karya Salesian 41 11-13
 - dalam daerah-daerah kelas pekerja 29
 - dan kegiatan misioner 30 22
 - dan pencapaian yang menyeluruh 31 13 26
 - dan panggilan-panggilan yang saling melengkapi 45
 - dan mempraktikkan nasihat-nasihat 62 63
 - dan panggilan Salesian 96
 - bagian pusat rencana pendidikan dan pastoral 6
 - perhatian awam dalam tanggung jawab untuk – 29
 v. juga **Pendidikan kepada iman**

Fleksibilitas

- komponen semangat Salesian 19 41
 - v. juga **Kreativitas**

F.M.A

v. **Putri-Putri Maria Penolong Umat Kristiani**

Fransiskus de Sales, St.

- serikat Salesian dan 4 9
 - Salesian dan 17
 - dalam formula kaul 24

Gelar-gelar dan keahlian-keahlian

- pencapaiannya – selama pembinaan awal 83

Gembala

- Kristus, - yang baik 45
 - Salesian diterangi kasih – yang baik 95
 v. juga **animasi pastoral** dll

Gerakan-gerakan

- promosi **35 8**
- v. juga **Kelompok-kelompok orang muda**

Gerakan-gerakan orang muda

- v. **Gerakan-gerakan; kelompok-kelompok orang muda**

Gereja

- Serikat kita di dalam – **4 6 146**
- menyadari tentang – sebuah elemen semangat Salesian **7 13 24**
- awal edukasi kepada hidup yang – **35 47**
- komunitas, ungkapan dari – **85**
- pengetahuan tentang dokumen-dokumen – **175**

Gereja lokal

- solidaritas dengan dan pelayanan kepada **42 48 57 157 2 3 84 135**
- pelayanan kepada – dalam karya-karya non-Salesian **35**

Gereja Lokal

- v. **Gereja, partikular**

Gereja Lokal

- v. **Gereja, Lokal**

Hak cipta dan royalti 57**Harapan**

- ditopang oleh Roh Kudus **1**
- diberikan oleh Maria **34**
- kematian Salesian dan **54**
- Salesian, seorang pendidik yang membangkitkan **63**
- tahun liturgis, waktunya **89**

Hari komunitas

- tahunan (lokal dan provinsi) **42**

Hati

- Don Bosco **1 21**
- Gereja **6**
- Kristus **11**
- Salesian **15 21**
- tuntutan-tuntutan – hubungan-hubungan yang diatur **16**
- naungan **18**
- sakramen-sakramen dan pertobatan **36**

- tuntutan pada – dalam sistem preventif **38**
- aspirasi-aspirasi **49**
- para Salesian satu – dan jiwa **50**
- terbuka – komunitas **52**
- pemurnian **61 91 93**
- pembinaan **63**
- tidak terikat **73**
- tidak terbagi – **80**
- merenung dalam **87**
- komunitas Don Bosco **97**
- pelayanan ditaruh pada – **18**

Hidup bertetangga

- perhatian kepada konteks kebudayaan **41 57 77**
- promosi **33**

Hidup dalam komunitas

- kepentingannya **49**

Hukum, partikular

- Serikat dan hukum universal **191**
- Serikat dengan hak kepausan **4**

Identitas 2 4

Iman

- dalam awal mula Serikat kita dari Allah **1**
- dalam kehadiran Maria **8**
- iman Maria dan iman kita **92**
- hubungan saling melengkapi dalam komunitas **16 37 66 94 103**
- Don Bosco model kita **21**
- dan kesaksian hidup **62**
- dan ketaatan **67 69**
- dan kemurnian **80**
- dan Sabda Allah **87 91**
- memperdalam kehidupan **92 114**
- dan lanjut usia dan sakit **53**
- pendidikan kepada **6 29 34 35 38 45 7 13 22**
- tentang orang-orang dan komunikasi sosial **43**
- dalam sumber-sumber kemanusiaan **17**
- pembinaan personel, orang-orang yang – **104**
- dan Konstitusi **196**
- dan pemilihan-pemilihan **127**
- dan persekutuan dengan arwah para sama saudara **94**

Imam

v. Imam Salesian

Imam Salesian

- kontribusi khususnya kepada perutusan Salesian **45**
- pembinaan spesifiknya **116 97**
- dan pelayanan otoritas **121**

Informasi

- kemajuan – untuk berbagi tanggung jawab **123**
- di dalam dan di luar keluarga Salesian **33 41**
- internal:
 - * pada tingkat dunia **59 103**
 - * pada tingkat provinsi **179 196**
 - * pada tingkat lokal **175 180 182 184**
 - * pada situasi keuangan lokal **184,5**
 - * pada pekerjaan kapitel umum **124**
 - * untuk pemilihan-pemilihan dalam kapitel umum **127**

Injil

- bacaan Salesian **11 98**
 - dan nasihat-nasihat kaul **25 60 72**
 - sistem preventif dan **20 34**
 - dan kemajuan integral **31 41 42**
 - dan bimbingan panggilan **37**
 - dan pengalaman pembinaan **97**
 - kapitel umum dan kesetiaan kepada **146**
 - Yesus Kristus dalam –, pemimpin utama kita **196**
- v. juga **Evangelisasi; Sabda Tuhan**

Institusi-institusi, religius yang lain

- kerja sama dengan **13 48 84**

Interpretasi

- Konstitusi **192**

Jumat

- penitensi komunitas **73**

Kanonisasi

- proses-prosesnya **145**

Kantor-kantor, jabatan-jabatan teknis dan konsultan

- pada pelayanan dewan jenderal 197
- pada tingkat inter provinsi 142
- pada tingkat provinsi 157 160
- untuk pengurusan harta benda 185

Kantor-kantor misi 24 156**Kapitel, umum**

- biasa dan luar biasa **149**
- dasar dan tujuannya **146**
- wewenang dan tugas-tugasnya **120 147**
- pertimbangan-pertimbangannya **149**
- pemanggilannya **132,1^a 143 150** 111
- anggota-anggotanya **151** 114
- persiapannya (moderator dan panitia teknis) 112 113 115
- pembukaannya dan tindakan-tindakan resmi yang pertama 116-119
- presidensialnya 120
- kebelangungannya 121-123
- penyiaran-penyiaran beritanya – kepada sama-saudara 124
- para ahli dan para pengamat 125
- pemilihan RM dan para anggota dewan jenderal v. **Pemilihan-pemilihan**
- pengelompokan-pengelompokan provinsi-provinsi oleh **154**
- kebutuhan anggota-anggota yang hadir **152**
- penafsir Konstitusi **192**
- penutupannya 135

Kapitel, provinsi

- dasar dan pertimbangan-pertimbangannya **170 132,1**
- pemanggilannya **165,6** 172
- kompetensinya **120 171** 167
- biasa dan luar biasa – **172**
- para anggotanya **173**
- para pemilih para utusan **174**
- pemilihan para utusan dan penggantinya 161 166 169
- moderatornya – dan mereka yang dapat diundang 168

Kapitel umum**v. umum, Kapitel****Kapitel provinsi****v. Kapitel, provinsi**

Karisma

- Pendiri, prinsip persatuan 100
- kesetiaan kepada – Pendiri 126 146
- dimensi Maria Salesian - 37
- dimensi misioner Salesian – 30

Karya pastoral orang mudav. **Pastoral; orang muda****Karya-karya Kongregasi**

- kriteria permanen disermen 40
- kriteria inspirasional 41 77
- jenis-jenis kegiatan dan karya 42 11-35
- dan komunitas provinsi 58
- modifikasi-modifikasi tujuan 132 165,5 181,2

Kasih

- Kristus sumber kita – 15 41 95
- pastoral – dalam semangat Salesian 3 10 14
- Maria model pastoral – 92
- pastoral – dan nasihat-nasihat Injil 61
- dan sistem preventif 20
- dan perutusan kepada kelas-kelas pekerja 29
- inspirasi kegiatan-kegiatan dan karya-karya 41
- persaudaraan – dalam komunitas Salesian 50 54 61 194
- dan ketaatan 65-67
- dan kemurnian 83
- dan wewenang 121 161
- dalam percakapan dengan rektor 49
- dan penilaian-penilaian 81
- pertumbuhan terus-menerus dalam 25

Katekese

- dimensi fundamental perutusan kita 34
- di dalam rencana pendidikan dan pastoral lokal 7
- dan paroki Salesian 26
- studi tentang – dalam pembinaan awal 82

v. juga **Evangelisasi**

Kaul-kaul

- dan mengikuti Kristus **60**
 - dan persekutuan persaudaraan **50**
 - dan persaudaraan dan kasih apostolik **61**
 - dan kesaksian **62 63**
- v. **Ketaatan, kemiskinan, kemurnian** bagi masing-masing kaul

Kaul, religius Salesian

- maknanya **3 23 195**
 - formulanya **24**
 - sementara **113 117**
 - kekal **117**
 - sumber pengudusan **25**
- v. juga **Penerimaan**

Keadilan

- bersaksi untuk dan berkomitmen untuk **7 27 33 73 79**
- penolakan ketidakadilan **33**

Kebahagiaan

- v. **Kegembiraan**

Kebaikan hati

- model St. Fransiskus Sales **4**
 - dalam persaudaraan yang bersahabat **51**
 - bersama orang muda **15**
- v. juga **Kasih; Kebaikan kasih**

Kebaikan kasih

- sumber Salesian – **2 25 49 61 81**
- komponen semangat Salesian **14 15 20**
- sasarannya **26 61 195**
- dalam sistem preventif **38 39**

Kebapaan, kasih kebapaan

- Allah v. Allah
- Don Bosco **1 21**
- R.M. **126**
- rektor **55**
- Salesian **15**

Kebebasan

- dan kaul religius **63 67**
- dan inisiatif Allah **105**
- suasana yang – di dalam komunitas 173
- pendidikan bagi **32 36 38 39**
- dan bantuan ekonomis **79**

Kebenaran

- pendidikan orang muda kepada **32**

Kebebasan

v. **Liberty**

Kebiasaan

v. **Berpakaian**

Kebudayaan

- pembinaannya – dalam rencana pendidikan dan pastoral **6**
- pembinaan orang muda kepada – **32 6 13**
- dan 'kemiskinan' orang muda **1**
- dan komunikasi sosial **43**
- perhatian kepada kelas pekerja – **14**
- dan penyimpanan materi-materi dokumenter **62**
- pusat-pusat animasinya **84**
- dan tugas-tugas para dewan regional **136,3**
- integrasinya – dengan iman dan kehidupan **114**
- v. juga **Pembinaan, intelektual; Penataran**

Kebudayaan, Salesian

- selama pembinaan awal **85 91 98**

Kebudayaan-kebudayaan, setempat

- dan perutusan Salesian **7 30**
- perhatian kepada konteksnya **57 77**
- persatuan pembinaan Salesian dan **100 101**

Kegembiraan

- kegembiraan kita – seperti kegembiraan Maria **92**
- dalam ungkapan misteri Kristus **34**
- komponen semangat Salesian **17 40**
- di dalam komunitas **37 51 110**
- dalam ketaatan **65**

- dalam kemiskinan **75**
- dalam kemurnian **83**
- dalam doa **86**
- pengampunan **90**
- Minggu, hari yang **89**

Kegiatan pastoral

- dalam masa pembinaan awal **115**
- v. juga **Karya pastoral**

Kehadiran

- Allah **12 20 33 84 95**
- Roh Kudus **1 12**
- Maria **8**
- Kristus dalam Don Bosco **196**
- Kristus dalam komunitas **45**
- saling melengkapi – dalam komunitas **45**
- di antara orang muda **14 20 38 39 119**
- dalam komunikasi sosial **31**
- dalam struktur-struktur non Salesian **35**
- orang-orang luar di dalam komunitas **45**
- dituntut untuk keabsahan dalam kegiatan-kegiatan kapitel umum **152**

Kehendak Allah

- pada awal Serikat Salesian **1**
- dan ketaatan **64 66 67**
- perhatian kepada **89**
- disermen **66 87 91 107 121 146**

Keheningan

- masa-masa untuk **43**

Kekuasaan

- v. **Pemerintahan**

Kekudusan

- v. **Pengudusan; Kesucian**

Kelas pekerja

- sebuah sektor pekerjaan kita **6 7 119 25**
- v. juga **Orang miskin**

Kelompok-kelompok konsultan

- ekonomi dan administratif 185
- di tingkat provinsi (kantor-kantor, kesekretariatan) 157 160
- pada pelayanan dewan jenderal (kantor-kantor teknis) 107
- di tingkat inter-provinsi 142

Kelompok-kelompok orang muda

- promosi 35 42 8
- dalam oratorium dan pusat-pusat orang muda 11 12
- dalam asrama dan tempat-tempat penampungang 15
- bagi bimbingan panggilan 16

Keluar**v. Meninggalkan Serikat****Keluar dari Serikat 194 54****v. juga Pemberhentian; Dispensasi****Keluarga**

- semangat: komponen semangat Salesian 16 51 65
- atmosfer dalam komunitas-komunitas dan karya-karya 37-38 49 53 56 61 83 103 136
- atmosfer dalam komunitas edukatif dan pastoral 47
- rektor dan – para sama saudaranya 173
- hubungan di antara para sama-saudara – 47 176
- tindakan pastoral berkaitan dengan – 49

Keluarga, Salesian

- Maria, pembimbing 92
- Don Bosco pada awalnya 5
- Serikat kita di dalam 5
- pelayanan panggilan dan pada 28
- R.M. pusat persatuan 126
- provinsial dan 147
- berbagi perutusan dalam 47 48
- dan Gereja lokal 48
- dewan jenderal untuk 137
- pelayanan kepada:
 - * penyesuaian dan pelayanan komunitas 36
 - * pelayanan dan kerja sama dengan 37
 - * tugas-tugas setiap komunitas kepada para kooperator 38
 - * hubungan dengan para alumni 39

- *bantuan rohani kepada DBV dan lembaga-lembaga lain yang menjadi anggota KS 40
- fungsi Buletin Salesian dalam 41
- pengakuan keanggotaan 40

Keluarga Salesian

v. Salesian, Keluarga

Kematian

- Salesian 54
 - R. M. 143
 - seorang anggota dewan jenderal 132,1^o,7
 - provinsial 168
 - rektor 183
- v. juga **Doa-doa intensi**

Kemiskinan

- makna injil 72
- dan perutusan Salesian 73 139
- tuntutan-tuntutan kaul 74 51-54
- dan komitmen pribadi 75 55
- persekutuan barang-barang 76 56
- kesaksian 77
- dan kerja 78
- dan solidaritas dengan orang miskin 79
- pemilikan barang-barang tak bergerak 59
- dan pengurusan barang-barang 51
- dan pelayanan terhadap sekeliling 60
- makanan dan perabot-perabot 61
- pemeliharaan dan pelayanan-pelayanan 62 64
- sarana-sarana transportasi 63
- hak cipta dan royalti 57
- wasiat 52
- pelepasan definitif harta-harta pribadi 53
- kompetensi kapitel provinsi yang berkaitan dengan 58
- melihat kembali berkala 65

Kemurahan hati

- para Salesian muda 46

Kemurnian

- dan cinta-kebaikan hati Salesian 15
- makna injili kaul terhadap 80

- dan perutusan Salesian **81**
- dan kedewasaan manusia **82**
- dan hidup berkomunitas **83**
- dan relasi-relasi dan persahabatan-persahabatan **68**
- sarana pendekatan untuk pertumbuhan dalam – **84**
- dan masuk ke dalam dunia **66**
- mempekerjakan pegawai perempuan **67**

Kepercayaan

- kepada Maria yang tersuci **8**

Kepercayaan

- dalam semangat kekeluargaan **16 38 65**
- para Salesian kepada Bapa **17 72**
- para Salesian kepada Maria **84**
- Don Bosco kepada doa **86**
- sama-saudara kepada komunitas **99**
- atmosfir – dalam novisiat **110**
- mutual – antara sama-saudara dengan rektor **49**

Kerajaan Allah

- kita bekerja bagi pembangunan **3 11 18 28 31**
- pemajuan suatu tanda kehadiran **33**
- nasihat-nasihat injili dan **63 80**

Keramah-tamahan

v. Penyambutan

Kerja

- dan penguasaan diri: elemen semangat Salesian **18 24**
- terorganisir **18 43**
- sebagai ungkapan kemiskinan **78 64**
- dan doa **95**
- instrumen-instrumen personal **58**
- perhatian kepada orang muda di dalam dunia **27 2**

Kesaksian

v. Saksi

Kesaksian

- semangat kekeluargaan **16**
- untuk keadilan dan perdamaian **33**
- komunitas Salesian untuk bimbingan panggilan **37**

- kepada kehadiran Allah dalam cara hidup kita **62**
- kepada dunia yang akan datang **63**
- kemiskinan kita **73 77**
- kepada nilai kerja **78**
- doa dan **86**
- kepada kasih akan Allah **95**
- untuk menopang dan membaharui panggilan sama-saudara **101**

Kesalehan

v. Doa

Kesederhanaan

- dalam berpakaian **55**

Kesehatan

- memelihara **84 43 176**
- percakapan dan **49**
- syarat penerimaan ke dalam Serikat **90**

Keseimbangan

- tentang Salesian **15**
- tentang Don Bosco dan Salesian **19**
- psikologis – dan kemurnian **82**

Keselamatan

- orang muda **1 12 20 21**
- karya kita di dalam Gereja sebagai sakramen **6**
- perutusan kita dalam rencana Allah untuk **31**
- komunitas Salesian sebagai tanda – Kristus **57**
- Maria di dalam sejarah **92**

Kesetaraan

- kompetensi yang berkenaan dengan **24**

Kesetiaan

- Allah sumber kita – **1 24 195**
- sebagai tanggapan kepada Tuhan **22 195**
- kepada Injil **146**
- kepada perutusan kita **6 44 94**
- kepada karisma pendiri kita **118 126 146**
- kepada Konstitusi **103**
- janji setiap hari **84**
- hidup yang senang dan gampang suatu ancaman pada **75**

Kesulitan-kesulitan

- kesulitan Salesian dan percaya kepada Tuhan 17
- kesulitan Salesian dan komunitas 52

Ketaatan

- makna injil 64
- gaya Salesian 65
- berbagi tanggung jawab dan 66
- dan kebebasan 67
- tuntutan-tuntutan kaul 68
- dan karunia-karunia pribadi 69
- dan misteri salib 71
- norma-norma absen dan kerja di luar komunitas 49 50

Ketekunan 93 195

v. juga **Kesetiaan**

Kewenangan

- pelayanan dari - :
 - * gaya 65 121
 - * metode 66 121
 - * persatuan 122
 - * berbagi dalam 123
 - * subsidiaritas 124
 - * dan pelayanan imam 121
- tentang Kekuasaan Paus 125
- tentang Rektor Mayor 127 104 105
- tentang kapitel umum 120 147 104
- tentang provinsial 162
- tentang superior vice-provinsi 158
- tentang pengunjung luar biasa 104
- tentang kapitel provinsi 170
- tentang rektor 176
- tentang konferensi-konferensi provinsial 139

Kitab, suci

v. **Sabda Allah**

Kodrat

- dan rahmat dalam Don Bosco 21
- dan rahmat dalam Salesian 52 67
- Serikat Salesian 2

Koedukasi 3 156,1

Kojutor

v. **Bruder Salesian**

Kolaborasi

- dengan rencana Allah 37
- dalam keluarga Salesian 5
- di antara sama-saudara 66

Komunikasi

- dalam persaudaraan – dalam kehidupan komunitas 51
- berkaitan dengan karya para sama-saudara 59
- sosial – v. **Komunikasi sosial**
- v. juga **Informasi**

Komunikasi sosial

- sebuah prioritas apostolik Salesian 6 43
- promosi personel dan pelayanan-pelayanan dalam 31
- pendidikan orang muda untuk menggunakan 6 32
- informasi dan kolaborasi yang berkaitan 33
- revisi publikasi 34
- kewaspadaan dalam penggunaan 44 66
- satu dari tugas-tugas konferensi para provinsial 142
- pembatasan dan kebijaksanaan dalam menggunakan 83
- dewan jenderal untuk 137

Komunitas, edukatif dan pastoral 47 5

Komunitas lokal

v. **Komunitas, lokal**

Komunitas, lokal

- identitasnya 175 150
- peran-peran dalam 183-185
- persaudaraan dan apostolik:
nilainya 49
- ikatan-ikatan 50
- hubungan-hubungan 51
- sama saudara dalam 52 53 94
- rektor dalam 55
- terbuka 57

- ungkapan atas misteri Gereja **85**
- mendengar Sabda **87**
- dipersatukan oleh Ekaristi **88**
- dalam pembaharuan terus-menerus **90**
- tempat alamiah bagi pertumbuhan panggilan **99**
- keseimbangan dalam bekerja 43
- menyambut para tamu 45
- sektor-sektor khusus bagi para sama saudara **56**
- hubungan-hubungan dalam – dengan keluarga-keluarga para sama saudara 46
- hari pesta 42

Komunitas, paroki 20

Komunitas pembinaan 103 109 110

Komunitas, pembinaan 103 109 110

Komunitas, provinsial

- tahunan – hari pesta 42

Komunitas provinsi

v. **Komunitas, provinsi**

Kompetensi profesional

- perhatiannya 118 119

Konferensi uskup

v. **Konferensi, uskup**

Konferensi-konferensi

- episkopal – dan perutusan Salesian **48**
- provinsial - :
- * identitas, tujuan dan pembentukannya **132,1^o 155**
- * pertemuan-pertemuan 139
- * para peserta 140 141
- * tugas-tugasnya 142

Kongregasi

v. **Serikat, Salesian**

Konsekrasi

- dasar apostolik kita – **3 195**

Konselebrasi 84**Konstitusi**

- sebuah jalan menuju kasih **1 64 196**
- hukum khusus dalam Serikat **191**
- penafsiran otentik dan kesadaran **192**
- dan kaum ketaatan **68**
- kualitas mengikat **193**
- perubahan teksnya **148 152**
- studi tentang – dalam novisiat 91
- kesetiaan kepada **55 103**
- dan pertimbangan-pertimbangan kapitel umum **148**

Konsultasi-konsultasi

- dan prinsip-prinsip berbagi tanggung jawab **123**
- untuk pengangkatan provinsial **162 143**
- untuk pengangkatan anggota-anggota dewan provinsial **167 154**
- untuk pengangkatan para rektor **177 170 156**
- untuk pembentukan wilayah-wilayah yang resmi **156**

Kontribusi-kontribusi

dari rumah-rumah 194 197 201

Kontrak-kontrak

v. Otorisasi-otorisasi, persetujuan-persetujuan

Kontemplasi

- Salesian sebuah cara – dalam tindakan **12**

Kooperator, Salesian

- dalam keluarga Salesian **5**
- tugas-tugas setiap komunitas 38 39
- dan dewan jenderal untuk keluarga Salesian **137**

Kooperator Salesian

v. Salesian, Kooperator

Koreksi persaudaraan 52 90 121

Koreksi, persaudaraan 52 90 121

Kreativitas dan fleksibilitas

- komponen-komponen semangat Salesian **19**
- apostolik – **118**
- dalam doa **86**

Kristusv. **Yesus Kristus****Kronik**

- tentang rumah **179**

Kualifikasi dan rekualifikasi

- sama-saudara **119** 100
- kerabat kerja awam **148**

Kualifikasi-kualifikasi, studyv. **Gelar dan kualifikasi-kualifikasi****Kunjungan**

- R.M. biasa dan luar biasa **104**
- provinsial **146**

Lama menjabat

- Rektor Mayor **128**
- para anggota dewan jenderal **142**
- provinsial **163**
- para anggota dewan provinsial **167**
- rektor **177**
- magister para novis **112**
- para dewan lokal terpilih **179,3**
- para pastor paroki **28**

Laporan keuangan

- Ekonom Jenderal **106**
- provinsi-provinsi **192** **196**
- rumah-rumah **181,3** **194** **202**

Laporan, administratif

- Kongregasi **192**
- provinsi **196**
- rumah-rumah **202**

Laporan, keuangan
v. **Laporang keuangan**

Latihan-latihan, rohani
v. **Retret**

Latihan untuk kematian yang bahagia
v. **Retret**

Liburan
v. **Liburan hari raya**

Liburan
- para sama-saudara 50 55 58

Lingkungan
v. Bertetangga; Tempat

Liturgi
- pengenalan orang muda kepada 36
- Doa harian dan tahun liturgi dalam komunitas Salesian 85
- kehidupan 95
v. juga **Ekaristi; Rekonsiliasi**

Maaf
v. **Pengampunan: Rekonsiliasi**

Magister para novis
- tugas-tugasnya 110
- kualitas-kualitas dalam dan pengangkatannya 112 165,3
- anggota kapitel provinsi 173,6

Magister para novis
v. **Direktur para novis**

Makanan 55 61

Makna
- pastoral, hidup religius 119
- dan interpretasi Konstitusi 192

Manual doa 77

Maria

- dalam pendirian Serikat **1**
- kehadirannya, di dalam Serikat kita **8 20**
- pelindung utama Serikat kita **9**
- dalam evangelisasi **34**
- dalam kehidupan Salesian dan doa **84 87 92 74**
- dalam pengalaman pembinaan Salesian **89**
- model karya pastoral **20 92 98**
- FMA dan dimensi Maria karisma Salesian 37

Masa aspiran

- ciri-ciri dan fungsi-fungsi 17

Masyarakat, sipil

- pendidikan orang muda untuk **26 27**
- dimensi sosial karya Salesian **33**
- kerja sama bagi sebuah – lebih layak bagi martabat manusia **33**
- animasi kelompok-kelompok tindakan sosial **35**
- v. juga **Perkembangan**

Matiraga

- v. **Asketik; Penitensi**

Media massa

- v. **Komunikasi sosial**

Meditasi, harian 93 71 99**Melepaskan jabatan**

- Rektor Mayor **128**

Mengikuti Kristus

- v. **Yesus Kristus**

Menyambut

- v. **Penyambutan**

Menyiapkan panggilan

- bimbingan **37 9 16 17**
- komunitas tempat untuk pertumbuhan – **99**
- pilihan sebelum novisiat **110**
- perkembangan di paroki-paroki 26

Merokok 55**Minggu**

- hari suka cita paskah **89**

Misa

v. **Ekaristi**

Misteri Paskah

v. **Yesus Kristus**

Moderator

- kapitel umum 112 113 115 117 118 120-122 134

- kapitel provinsi 156 168

Musik 32**Nasihat-nasihat, injili**

v. **Kaul-kaul**

Nasihat-nasihat Injili

v. **Kaul-kaul**

Nekrologi, bacaan harian 47**Neraca keuangan**

v. **Laporan keuangan**

Nilai-nilai

- terbuka kepada – budaya yang berbeda-beda **7**

- terbuka kepada – dunia **17**

- Injil, dasar kehidupan kita **60**

- sasaran misi – mereka yang belum dievangelisasi **30**

- keterbukaan orang muda kepada yang otentik – **32**

- kesaksian kepada – kerja **78**

Novisiat

- hakekat dan tujuannya **110**

- pendiriannya **111 132,1°**

- tempat **89**

- durasi dan absensi **111**

- penerimaan dan pengeluaran **90 93**

- studi-studi selama 91
- latihan-latihan rohani 92
- v. juga **Magister para novis**

Opini

- dari para anggota dewan v. **Suara, konsultatif**

Optimisme

- v. **Kegembiraan**

Orang awam

- bekerja sama dengan – di dalam Gereja 13
- berkaitan dengan karya kita 29 47 55
- kepentingan provinsi dalam 148
- pembukaan pusat-pusat studi kita untuk 84
- pemeliharaan – dalam rumah-rumah Salesian 55 199
- dan para kooperator 38

Orangtua

- dari orang muda dalam komunitas pendidikan 47 5
- hubungan sama-saudara dengan orangtuanya – 46
- doa-doa bagi 76

Orang miskin

- sasaran perutusan kita 29 33 41 118 25
- paroki Salesian dan 26
- sekolah Salesian dan 14
- perkembangan sosial dan kolektif 33 43
- spesial bagi Maria dan kita 92
- solidaritas dengan 73 77-79 196 73
- orang muda, wilayah kerja kita 2 6 11 24 26 33 41 1

Orang muda; kaum muda

- Don Bosco untuk 1 2 14 19 20 21
- diutus oleh Allah kepada 3 15 24
- perhatian khusus kepada, sebuah elemen semangat Salesian 14 17 39
- pelayanan kepada, rencana hidup kita 14 21 23 96
- perutusan kita diarahkan kepada... miskin 2 6 8 15 23-26 61 118
- pengetahuan akan 39 86 119 2
- kasih akan, dan kemurnian 81
- rasul-rasul 20 35
- penemuan buah-buah Roh dalam 95
- di dalam dunia kerja 27 2
- perhatian kepada ...terpanggil untuk melayani dalam Gereja 28

- dalam komunitas edukatif **47**
 - dalam kesulitan **42**
 - pelayanan edukatif dan pastoral kepada **31 32 39 98 142,3**
 - masunya, kepada kehidupan liturgis **36**
 - kehadiran di antara **14 20 39 119**
 - kaul-kaul dan pelayanan kita kepada **61**
 - dan ketekunan Salesian **195**
- v. juga **Perkembangan**

Oratori

- Don Bosco, kriterium permanen bagi kegiatan Salesian **40**
- di antara kegiatan-kegiatan perutusan kita **42**
- karakteristik-karakteristiknya 11
- dan paroki Salesian 26

Orientasi

- untuk pembinaan Salesian **97**

Orientasi, pastoral

v. Tahun Orientasi Pastoral

Otorisasi

- berkaitan dengan: usaha bisnis; peminjaman, warisan, pemberian atau donasi dengan kewajiban-kewajiban terkait; pendirian investasi, beasiswa, intensi-intensi misa, yayasan-yayasan; pembangunan, pembongkaran, perombakan bangunan **188 165 156,9**
- membuka dan menutup rumah-rumah, modifikasi arah karya-karya yang ada atau memulai karya-karya yang tidak biasa **132 165,5**
- eksperimen-eksperimen baru, dan perubahan-perubahan mendasar atas kekhasan sebuah karya **181**
- hidup jauh dari biara **165,10**
- membuka sekolah kita untuk para gadis 3 156,1
- menerima paroki-paroki 25
- menerima kewajiban-kewajiban dari luar komunitas **69 35 156,4**
- tindakan-tindakan administratif atas barang-barang setelah pengikraran kaul 51
- berganti provinsi yang permanen 151
- perubahan lokasi provinsialat 153 156,5
- persetujuan modifikasi, solusi bagi masalah ekonomi, atau inisiatif lain yang penting di dalam rumah-rumah 156,12 200
- kontrak untuk mengutang atau pinjaman 191

Pakaian

- caranya **62 55**

Panggilan (-panggilan)

- Yesus sebagai awal panggilan kita 96
- Salesian – dan Gereja 5
- Salesian – dan dunia kontemporer 6
- satu panggilan Salesian – dihidupi secara berbeda-beda 100
- bersama – dan berbagi tanggung jawab 122
- Salesian – dan prioritas bagi orang muda 14
- dan Sabda Tuhan 87
- dan komunitas 49
- perkembangan pribadi – Salesian 22 25 98 99 101 113 119
- dan pembinaan Salesian 96-98
- perkembangan – orang muda 37
- perhatian pada 6 28 58
- bimbingan orang muda untuk pilihan panggilan 37 9 16
- perhatian – dewasa 28
- komunitas, promotor 16 57

Para anggota dewan, jenderal

- untuk pembinaan: tugas-tugasnya 135
- untuk pelayanan orang muda 136
- untuk keluarga Salesian dan Komunikasi Sosial 137
- untuk misi 138
- durasi jabatan 142
- v. juga **Dewan, jenderal; Para anggota dewan, regional**

Para anggota dewan, provinsial

- pengangkatan dan durasi jabatan 132,2^o 167
- persyaratan untuk keterpilihan 166
- fungsi-fungsi dan tugas-tugasnya 168 169
- konsultasi sebelum pengangkatan 154
- v. juga **Dewan, provinsial**

Para anggota dewan, regional

- tugas-tugasnya 140 154 135-137
- pemilihannya 141,1

Para anggota dewan provinsial

- v. **Para anggota dewan, provinsial**

Para anggota dewan regional

- v. **Para anggota dewan, Regional**

Para mantan siswa

- dalam keluarga Salesian 5

- hubungan dengan komunitas 39
- dan dewan jenderal untuk keluarga Salesian 137

Para misionaris

- persiapan spesifik dan penataran 138 19
- komunitas-komunitasnya 20
- meninggalkan rumah untuk 21

Para pelindung

- dan santo-santa pelindung Serikat kita 9

Para pembina

v. **Personel pembinaan**

Para pembimbing

- bagi mereka dalam pembinaan v. **Staf pembina**

Para Salesian muda

v. **Para Salesian, muda**

Paroki-paroki

- satu dari karya-karya untuk realisasi perutusan kita 42
- penerimaan 25
- ciri-ciri Salesian – 26

Pastor paroki

- pengangkatan dan tanggung jawab-tanggung jawab 27
- stabilitas dan rotasi 28
- hubungan antara rektor dan – 29
- hubungan administratif 30

Partisipasi

- dalam tindakan Allah 18
- dalam misteri paskah Kristus 54 60
- dalam kehidupan dan perutusan Gereja 24 31 33 73 80
- dalam persekutuan dunia Salesian 59
- para superior dalam suatu otoritas yang satu 122
- dalam persiapan kapitel umum 112
- dalam pemilihan mereka yang bertanggung jawab atas pemerintahan dan pengambilan keputusan 123
- sama-saudara dalam pembinaan awal 78
- di dalam kebahagiaan orang miskin 75
- dalam kehidupan dan tindakan komunitas lokal 123

- animator para superior – dalam komunitas **44 66**
- komunitas – dan doa **86 95**
- dalam perutusan Salesian **5 45 47 53 7**
- dalam rencana edukasi dan pastoral bagi orang muda **5**
- dalam rencana edukasi dan pastoral bagi sama-saudara **184**
- aspek karakteristik pedagogi kita **6**
- pengenalan orang muda kepada kehidupan Gerejawi – **35 36**
- dalam kehidupan orang muda **32 39 95**

Paus

- superior tertinggi Serikat kita **125**
- kesadaran menggereja dan cinta untuk **13**
- menerima ajarannya **125**

Pelayanan

- Allah **10**
- Injil **72**
- saudara-saudari **73**
- kepada perutusan Gereja **6**
- permanen – kepada orang muda **21 23**
- pendidikan dan pastoral – kepada orang muda **38 41**
- keterbukaan orang muda kepada **32 36**
- karya kita pada – orang lain **77**
- otoritas v. **Otoritas**

Pelepasan

- definitif, barang-barang pribadi **74 53**

Pembaharuan

- upaya pribadi yang terus-menerus untuk **99 101**
- waktu untuk – sama-saudara **91 102**
- kriteria untuk – kegiatan-kegiatan dan karya **40 41**
- dedikasi kepada kehendak ilahi **66**
- makna rohani untuk kehidupan **119**

Pembaharuan, gerejawi

- publikasi-publikasi **34**

Pembangunan-pembangunan asrama

- menjadi bagian karya Serikat **42**
- ciri-ciri dan pelayanan-pelayanan dari **42 15**

Pembaptisan

- kehidupan Salesian suatu perkembangan dari **2 60**
- kaul religius suatu penegasan dari **23**
- di dalam formula kaul **24**
- perkembangan di dalam orang muda melalui pelayanan pendidikan **37**

Pembaptisan

- kehidupan Salesian suatu perkembangan dari **2 60**
- kaul religius suatu penegasan dari **23**
- di dalam formula kaul **24**
- perkembangan di dalam orang muda melalui pelayanan pendidikan **37**

Pembubaran, pelepasan

Terhadap benda-benda Kongregasi **132,1^o 188**

Pemberhentian

- seorang novis **90**
- seorang anggota **132,3 194 157,6**

Pembinaan, awal

- kompleksitas dan persatuan **102**
- pembinaan komunitas-komunitas **103 78**
- pembinaan personel: peran dari **104**
- Salesian dalam – **105**
- kurikulum yang sama **106**
- periode-periodenya – **107 88-102**
- percakapan selama **79**
- jadwal fleksibel selama **80**
- penilaian-penilaian atau penegasan-penegasan selama **81**
- pembinaan intelektual dalam – **82-85**
- pengalaman-pengalaman pastoral dalam – **86**

Pembinaan, intelektual

- berkaitan dengan Salesian:
 - pada semua tingkat **82**
 - dalam pembinaan awal **102 104 105 83-85**
 - dalam novisiat **91**
 - dalam langsung post novisiat **114 95**
 - dalam masa pembinaan spesifik **116 97 98**
 - bina lanjut **118 98 100**
- berkaitan dengan orang muda **6**
- v. juga **Kebudayaan**

Pembinaan lanjutan
v. **Pembinaan, lanjutan**

Pembinaan personel

- persiapannya **101 78**
- peran dalam komunitas-komunitas pembinaan **103 78**
- peran **100**
- pengalaman-pengalaman pastoral **86**

Pembinaan, Salesian

- panggilan dan **96**
- bimbingan spesifik **97**
- pengalaman formatif **98**
- komitmen personal dan komunitas kepada **99**
- persatuan dan perbedaan dalam **100**
- komunitas provinsi dan **101 161**
- 'Ratio' dan direktori provinsi **87**
- dewan jenderal untuk **135**

Pembinaan Salesian
v. **Salesian, pembinaan**

Pembinaan, spesifik

- untuk imam Salesian dan bruder Salesian **116**
- v. juga **imam Salesian; bruder Salesian**

Pemeriksaan batin

- harian **90**

Pemerintahan

- struktur dasar **120 117**
- komunitas-komunitas **121**
- persatuan dalam **122**
- berbagi tanggung jawab dalam **123**
- subsidiaritas dalam **124**
- tentang vice-provinsi **158**
- tentang delegasi provinsi **159**
- kekuasaan – R.M. **127 105**
- kekuasaan – wakil pemimpin umum **134 143**
- kekuasaan – provinsial **162 149**
- kekuasaan – wakil provinsial **168**
- kekuasaan – rektor **176**
- kekuasaan – wakil rektor **183**

- 'ad interim' Serikat **143**
- fungsi-fungsi pendukung para anggota dewan dalam: v. **Dewan**

Pemilihan (pemilihan-pemilihan)

- R.M. dan para anggota dewan jenderal **128 129 141 143 147 153** 126-133
- para utusan dan penggantinya untuk kapitel umum **151 171,5** 114 161-166 169
- para utusan dan penggantinya untuk kapitel provinsi **174 186** 161-166 169
- para anggota dewan lokal **180 186**
- para pimpinan dalam kapitel umum 120
- panitia pusat kapitel umum 121

Pendewasaan

- orang muda yang baginya kita bekerja **28 32 38**
- para sama-saudara **46 52 67 82 98 102 109 113 114 117 118** 81 86 90

Pendidikan

- pelayanan pastoral dan edukasi kita **31-39**
- dan perkembangan menyeluruh **31**
- dan perkembangan pribadi **32**
- dan perkembangan sosial dan kolektif **33**
- kepada iman **6 29 34 35 38 45** 7 13
- dan karya-karya pendidikan **41 42**
- dan komunikasi sosial **43**
- dan pembinaan Salesian **99 102** 82 86
- kepada cinta **81** 6
- kepada komitmen dan harapan **63**
- kepada pilihan panggilan **37**
- kerja sama dengan organisasi-organisasi sipil untuk **48**

Penerimaan

- orang muda **15 16 37** 40
- sama-saudara **16 23 52 56 66 101** 21 45 49
- awam terkait dengan karya kita **47**
- wewenang mengajar **125** 101 103
- nilai-nilai yang melekat dalam budaya-budaya yang berbeda-beda **7 17 30**
57
- karunia-karunia Allah **80 87**

Penitensi

- harian **18 90**
- komunitas – 73

- dan ketaatan 71
- dan kemurnian 84

Pensiun 76

Pengangkatan-pengangkatan

- provinsial (atau superior untuk wilayah lainnya) 132 158 162 143
- anggota-anggota dewan provinsial 132 166 167 106,9 154
- pergantian anggota dewan jenderal 132 142
- sekretaris jenderal 132 144
- prokurator dan postulator jenderal 132 145
- rektor 165 177 156 170
- magister para novis 112 165
- delegatus provinsial 159 165
- para anggota dewan lokal 180
- wakil rektor, ekonom dan yang bertanggung jawab untuk sektor-sektor lokal 183
- pastor paroki atau moderator 27 157
- delegatus untuk sebuah pendelegasian RM 106 138
- moderator (komisi teknis) untuk kapitel umum 112
- komisi pra kapitel 113
- para sekretaris dan jabatan-jabatan lain dalam kapitel umum 116
- moderator kapitel provinsi 156 168
- sekretaris provinsial 157 159

Pengkakuan

v. Rekonsiliasi

Pengalaman

- kehidupan menggereja bagi orang muda 35
- kehidupan para pendidik dan orang muda dalam sistem preventif 38
- pengalaman pembinaan v. **Pengalaman pembinaan**

Pengalaman pembinaan

- maksud dan cara Salesian – 98 102 104 109 110 114 119

Pengampunan

- harian 16 90

Pengorbanan

- dalam ketaatan 69 71
- dalam kemiskinan 75
- dalam kerja 78

Penguasaan diri 18**Pengudusan, kekudusan**

- khas – Don Bosco **1 21**
- perutusan sebagai jalan kepada **2**
- kaul suatu sumber **25**
- dalam pelayanan ketaatan dan otoritas **65**
- pembinaan awal suatu waktu **105**

Pengutamaan

- bagi orang miskin dan yang kecil **11**
- bagi orang muda **14 81**

Penilaian, evaluasi

- realisasi hasil-hasil kapitel umum **171,3**
- pedoman untuk kapitel provinsi **167**
- program lokal tahunan **184**
- selama pembinaan awal **81**
- pengalaman pastoral selama pembinaan awal **86**
- terlibatnya awam di dalam karya kita **148**
- karya apostoli provinsi yang berkala **48**
- sasaran karya provinsi yang berkala **1**
- praktik kemiskinan yang berkala **65**
- praktik doa yang berkala **174**
- kegiatan pribadi sendiri yang berkala **19**
- komunitas-komunitas pembinaan yang berkala **78**
- validitas sekolah-sekolah Salesian yang berkala **13**
- validitas berbagai karya yang berkala **41**

Penolong Umat Kristiani

- kehadiran di dalam Serikat **8**
- dalam formula kaul **24**
- berkaitan dengan – bagi pertumbuhan dalam kemurnian **84**
- devosi kita kepada **92**
- v. juga **Maria**

Perabotanv. **Dekorasi****Peraturan-Peraturan, umum**

- dan kompetensi kapitel-kapitel provinsi **170 171 173 161**
- dan kompetensi rektor **176**
- dan pengurusan barang-barang kebutuhan hidup **190**
- dan peraturan khusus Serikat **191**

Percakapan

- dengan superior 70 49
- selama pembinaan awal 79

Perencanaan, komunitas

- tanggung jawab 123
- dan absensi para sama-saudara 50
- ritme doa 69
- berkala, dalam komunitas pembinaan 78
- tahunan, tentang kegiatan-kegiatan hidup 181 184 202
- provinsi, menyangkut personel 10 102

Pergantian

- provinsial 163
- rektor 165
- seorang anggota ke wilayah lain 160 151 157

Peringatan, bulanan

- Don Bosco 75
- Maria Penolong Umat Kristiani 74

Peringatan bulanan**v. Peringatan-peringatan****Perjanjian**

- kaul religius suatu penguatan pembaptisan – 23

Perjanjian**v. Kehendak****Perkembangan, total**

- dalam misi Salesian 31
- tentang orang muda pekerja 27
- dalam wilayah-wilayah kelas pekerja 29
- dalam sistem preventif 38
- kriteria inspirasional karya-karya kita 41-43
- dalam paroki-paroki Salesian 26
- dalam sekolah-sekolah Salesian 13

Perkembangan, pribadi

- tentang orang muda 32

Perkembangan, sosial dan kolektif

- tentang orang muda **26 27 33**
- kerja sama dengan organisasi-organisasi sipil untuk – **48**

Permulaan orang muda

- kepada kehidupan menggereja **35**
- kepada kehidupan liturgis **56**

Perpustakaan

- pemeliharaan **62**

Persahabatan

- dan cinta kasih-kebaikan Salesian **15**
- hubungan persaudaraan – di dalam komunitas **51 110**
- dengan para mantan siswa **39**
- kemurnian yang dibaktikan dan **83 68**

Persatuan

- persatuan dari – dalam semangat Salesian **11**
- dengan semua kekuatan dalam Gereja **13**
- persaudaraan – (komitmen) **24 46 51**
- ikatan-ikatan persaudaraan – **50 88 90**
- tentang Serikat di dalam Gereja universal **59**
- persaudaraan – dan nasihat-nasihat kaul **61**
- tentang barang-barang **73 76**
- dengan sama-saudara yang sudah meninggal **94**
- dalam pelaksanaan suatu wewenang tunggal **122**
- di dalam sebuah provinsi **157**

Persatuan dengan Allah

- dalam Don Bosco **21**
- dalam semangat Salesian **12 95**

Persekutuan

- semangat dalam Keluarga Salesian **5**
- Kongregasi dan pembinaan **97 100**
- Kongregasi dalam perbedaan budaya-budaya **100**
- dan pemerintahan Serikat **65 120 122 124 130**
- R.M. sebagai pusat **126**
- kapitel umum, sebagai tanda **146**
- persekutuan persaudaraan **11**
- dalam komunitas lokal **53 55 85 88 99 103 175**
- ikatan-ikatan **50 88**

- dengan arwah para sama-saudara 94
- dan desentralisasi 124
- v. juga **Persekutuan, vital**

Persekutuan, vital

- dalam Don Bosco 21
- dalam setiap sama-saudara 3 12 21 91 102
- dalam orang muda 37
- dalam pembinaan awal 102 114 115

Persetujuan-persetujuan

- untuk paroki-paroki 25
- untuk daerah-daerah misi 23

Persiapan, langsung

- untuk novisiat v. **Prenovisiat**
- untuk kaul kekal 117

Personel, perempuan

- kekaryawanan 67

Personel, pembinaan

- v. **Staf pembinaan**

Perusahaan

- v. **Barang-barang, harta benda**

Pertemuan-pertemuan

- dan semangat kekeluargaan 51

Pertobatan

- komunitas yang terus-menerus – 90
- sama saudara yang terus-menerus – 99 99
- dan retreat 91

Pertimbangan-pertimbangan

- berkaitan dengan kapitel umum 148 191
- berkaitan dengan kapitel provinsi 170

Perusahaan

- v. **Barang-barang, yang tidak bergerak**

Perutusan, mereka yang kepadanya diarahkan

- pertama-tama dan secara mendasar bagi orang muda yang miskin 26
- para pekerja muda 27 2

- orang muda dengan panggilan melayani di dalam Gereja 28
- dalam wilayah kelas pekerja 29
- mereka yang belum dievangelisasi 30
- verifikasi bekal berkaitan dengan 1
- orang muda laki-laki dan perempuan 3
- perjumpaan dengan Allah dalam 95

Perutusan, Salesian

- Serikat Salesian 2 3 26
- elemen konsekrasi 3
- keluarga Salesian meneruskan – dari Don Bosco 5
- mereka yang kepadanya – diarahkan 26-30
- kriteria tindakan untuk 40-43
- berbagi tanggung jawab untuk 44-48 99 175
- dan pembinaan awal 82
- dan persekutuan persaudaraan 50
- dan sama-saudara lanjut usia dan sakit 53
- dan ketaatan 64
- dan kemiskinan 73
- dan kemurnian 82
- dan doa 85
- dan pelayanan otoritas 121 126 130
- edukatif v. **Pendidikan**

Pesta (pesta-pesta)

- kepekaan akan 17
- Ekaristia sebagai suatu harian – 88
- yang berkaitan dengan Maria – 92

Pewahyuan

- kehendak Allah 47

Pinjaman 188,2 188 192

Pluralisme, Pluralitas

- bentuk-bentuknya dalam karya apostolik kita 41
- konteksnya dalam hidup kita 118

Pola-pola hidup 43

Post novisiat, langsung

- hakekat dan tujuan-tujuannya 98 109

Postulan
v. **Pranovisiat****Postulator jenderal**

- pilihan dan tugas-tugasnya 132,1 145

Pra Paskah

- praktik komunitas selama 73

Practical training

- hakekat dan tujuan-tujuannya 115
- durasi dan syarat-syaratnya 96

Pranovisiat

- hakekat dan tujuan-tujuan 109
- durasi dan metode 88

Preferensi

- bagi orang muda dan orang miskin 2 6 24 26

Prioritas

- komunikasi sosial sebuah – apostolik 43

Prokurv. **Kantor-kantor Misi****Prokurator jenderal**

- pengangkatannya dan tugas-tugas 132,1° 145

Promosiv. **Kemajuan****Promulgasi**

- pertimbangan-pertimbangan kapitel umum 148

Properti

- pribadi: barang-barang kebutuhan 74

Proses-proses

- beatifikasi dan kanonisasi 145

Provinsi (-Provinsi)

- hakekat dan tujuannya 157
- pergantian 151
- pembentukan atau pembubarannya 132,1° 156

- kelompok-kelompok 148 149
- v. juga **Konferensi-konferensi, provinsial**

Provinsi-provinsi, kelompok

- cakupan, hakekat, pembentukannya **154** 138

Provinsial

- tugas-tugas dan tanggung jawabnya **148 161** 144 153 160
- konsultasi untuk pengangkatan 143
- pengangkatan, kelayakan, wewenang **132,1° 162**
- masa jabatan, pergantian **163**
- hubungan, dengan R.M. **161 163 167** 24 25 144
- hubungan, dengan pastor-pastor paroki Salesian 27, 28
- hubungan, dengan para rektor 145 179
- hubungan, dengan uskup setempat 25 28
- hal-hal yang memerlukan pertimbangan suara dewan provinsial 156
- hal-hal yang memerlukan konsultasi suara dewan provinsial 157 158
- tugas-tugas administratif 190 193 194 196 197 201 202
- perubahan lokasi provinsialat 153
- dan kanto-kantor misi atau pengaturan bersama 24
- dan pemajuan komunikasi sosial 31

Proyek

- apostolik, Don Bosco **2**
- Allah, bagi Serikat Salesian **1 2**
- kehidupan:
 - * Don Bosco **21**
 - * Salesian 99
- edukasi dan pastoral - :
 - * pada tingkat provinsi **44** 4-10
 - * pada tingkat lokal **44** 4-6 184

Publikasi

- hak sensor 34

Pusat-pusat

- untuk pelayanan-pelayanan pedagogis dan katekese **42**
- untuk pendampingan panggilan 16
- Salesian – untuk studi-studi 84
- orang muda –
 - * ciri-ciri **42** 12
 - * dan paroki Salesian 26
- pelatihan profesional – **42**

- untuk komunikasi sosial **137**
- penerbitan –
 - * penempatannya **31**
 - * kolaborasi di antara **33**
- untuk produksi-produksi audiovisual dan penyiaran-penyiaran **31**

Pusat orang muda

v. Pusat

Putri-putri Maria Penolong Umat Kristiani

- dalam Keluarga Salesian **5**
- pelayanan kepada dan bekerja sama dengan **37**

Rahmat

- hidup kita sebuah – dari Bapa **3**
- dan alamiah dalam Don Bosco **21**
- dan alamiah dalam Salesian **52 67**
- pertolongan – dalam kehidupan Salesian **24 96**
- Roh Kudus, sumbernya **25**
- selibat sebuah karunia **80**
- pengakuan tindakannya **86**
- retreat, saat-saat untuk **91**
- perkembangan karunia-karunia **99**

Rasul (para rasul)

- Kristus – dari Bapa **11**
- para Salesian – orang muda **35 96**
- para Salesian muda – **46**
- mengikuti jejak – **72**
- panggilan dari – oleh Kristus **96**

“Ratio fundamentalis institutionis et studiorum” ⁸⁷

Redimensioning 1

Refleksi

- bersama dalam kapitel umum **146**

Refleksi bersama

- dalam kapitel umum **146**

Rektor

- fungsi-fungsi dan tugas-tugas **176** 172-179
- konsultasi untuk pengangkatan 170
- kelayakan untuk dipilih dan masa jabatan **177** 171
- hubungan dengan dewan lokal 173 180 181
- hubungan dengan pastor paroki 29
- hubungan dengan provinsial 170 181
- dan pengurusan barang-barang komunitas 198 200-202
- pertemuan para rektor dalam provinsi 145
- perpindahan **165,2**

Rektor Mayor

- fungsi dan kekuasaan **126** **127**
- syarat-syarat keterpilihan **128** **129**
- pemilihan **128** **153**
- melepaskan jabatan **128**
- hubungan dengan Kongregasi dan sama-saudara 103
- hubungan dengan UPS 105
- hubungan dengan dewan jenderal **131**
- kunjungan biasa dan luar biasa 104
- penafsir Konstitusi **192**
- hal-hal di mana R.M. memerlukan pungutan suara dewan jenderal v.

Suara**Relaksasi** 43**Rencana**v. **Proyek****Rencana pendidikan**v. **Rencana****Retret**

- bulanan, tiga bulanan dan tahunan **91** 72
- dalam novisiat 92
- rumah-rumah untuk **42**

Roh Kudusv. **Roh, Kudus****Roh, Kudus**

- tindakannya, dalam Don Bosco dan dalam Serikat kita **1** **2** **3** **21** **146**
- perhatian kepada **12** **64** **95** **99** **146**
- dan pembinaan **96** **99**

- tindakannya, sebuah sumber permanen bagi yang berkaul **25**
- nasihat-nasihat kaul dan **60**

Rosario, harian **92 74**

Royalti dan hak cipta **57**

Rumah-rumah

- pembukaan atau penutupan **132 165**
- pemeliharaan dan kebersihan **194**
- v. juga **komunitas edukatif; komunitas pembinaan; bertetangga; tempat tinggal; suasana; tempat (tempat-tempat); karya-karya; komunitas, lokal**

Sabda Allah

- komunitas mendengarkan **36 66 85 87 88**
- sebuah panggilan untuk percakapan yang terus-menerus **90**
- saat khusus untuk mendengarkan **91**
- selama novisiat **91**

Sabda bahagia **25 62 75**

Sakit

- v. **Sakit**

Sakit

- komunitas dan **52 53**
- rektor dan **176**

Sakramen, rekonsiliasi

- sakramen pertobatan **85 90**
- ijin provinsial untuk pelayanannya **152**

Sakramen-sakramen

- perjumpaan dengan Kristus dalam **36**
- v. juga **Pembaptisan; Ekaristi; Rekonsiliasi**

Salesian, muda

- kontribusi khususnya **46**
- aspirasi-aspirasinya **103**
- perhatian kepada **161**

Salib

- dan ketaatan 71
- penerimaan setiap hari – 90 92

Saling melengkapi

- antara para imam dan awam dalam panggilan dan perutusan Salesian 4 45
- dalam komposisi kapitel-kapitel dan dewan-dewan 169

Sarana

- komunikasi sosial v. **Komunikasi sosial**
- transport 63
- untuk karya 77
- pembinaan 119
- pertumbuhan dalam kemurnian 84

Sasaran (perutusan) 26-30**Sekolah, Salesian**

- ciri-ciri 13
- menyasar kelas-kelas pekerja 14
- memberikan pelayanan kepada daerah setempat 14

Sekolah campurv. **Pendidikan bersama****Sekretaris provinsial**v. **Sekretaris, provinsi****Sekretariat-sekretariat**

- pusat, bergantung pada R.M. 108

Sekretaris jenderal

- pengangkatan, tugas-tugas, durasi jabatan 132,1^o 144
- tanggung jawab atas Acts of General Council 110

Sekretaris, provinsial 159**Selamat malam 48 76****Semangat, kekeluargaan**v. **Keluarga**

Semangat

- terinspirasi oleh St. Fransiskus dari Sales 4
- bagi orang yang belum terevangelisasi 30
- Don Bosco dan Salesian untuk mendapatkan bantuan bagi orang miskin 79

Semangat, Salesian

- elemen-elemen mendasar bagi:
 - * kasih pastoral 10
 - * Kristus dari Injil 11
 - * persekutuan dengan Allah 12
 - * rasa menggereja 13
 - * perhatian khusus bagi orang muda 14
 - * cinta kasih kebaikan Salesian 15
 - * semangat kekeluargaan 16
 - * optimisme dan kegembiraan 17
 - * kerja dan penguasaan diri 18
 - * kreativitas dan fleksibilitas 19
 - * sistem preventif 20
 - * Don Bosco adalah model 21
- awam dan bergantung pada 47
- dalam komunitas-komunitas pembinaan 103

Seminari tinggi

- tempat-tempat cocok untuk pembinaan 95 97

Sensor

- untuk publikasi-publikasi 34

Serikat Salesian**v. Salesian, Serikat****Serikat, Salesian**

- asalnya 1
- hakekat dan perutusan 2 44
- bentuk 4
- memiliki hak kepausan 4
- di dalam keluarga Salesian 5
- di dalam Gereja 4 6
- dalam dunia kontemporer 7
- kehadiran Maria dalam 8
- para pelindung 9
- dan panggilan Salesian pribadi 22 23

- dan karya misioner **30**
 - solidaritas provinsi-provinsi dengan **58**
 - kepentingan dan gaya ketaatan dalam **64 65**
 - persekutuan barang-barang dalam **76**
 - kemurnian sebaga tanda pembeda **81**
 - struktur-struktur fundamental **120**
 - otoritas dalam **121 122**
 - Paus, superior tertinggi **125**
 - R.M., superior **126**
 - dan barang-barang kebutuhan hidup **139 187**
 - peraturan khusus **191 192**
 - dan paroki-paroki 25 dst
 - penyatuan dalam **23 107 93 94**
 - keluar dari **194 57**
- v. juga **Pemerintahan; Informasi; Persatuan**

Sikap

- dan jalan untuk bertumbuh dalam kemurnian **84**

Sistem, preventif

v. **Sistem preventif**

Sistem preventif

- komponen semangat Salesian **20**
- dalam perutusan kita **38**
- asistensi Salesian sebagai sifat dan metode dalam **39**
- dan orang awam dikaitkan dengan karya kita **47**
- kesetiaan kepada **136**
- dalam tahun orientasi pastoral **115**

Solidaritas

- dengan dunia dan sejarahnya **7 39**
- antara provinsi-provinsi dan dalam keluarga Salesian **58**
- ekonomi – dalam provinsi **76 58 197**
- dan persekutuan barang-barang **76**
- dalam inisiatif-inisiatif apostolik **59**
- dengan umat manusia, dan khususnya orang muda **95**
- dengan orang miskin **79**

Standar hidup 55 61

Statuta

- untuk kantor-kantor misi **24**

Struktur-struktur

- fundamental – Serikat kita **120**
- pada tingkat dunia:
 - * R.M. **126-128** 103-106
 - * dewan jenderal **130-145** 107-110
 - * kapitel umum **146-152** 111-134
- pada tingkat regional: **154-155** 135-142
- pada tingkat provinsi:
 - * wilayah-wilayah yuridis **156-159**
 - * provinsial **161-163** 143-153
 - * dewan provinsial **164-169** 154-160
 - * kapitel provinsi **170-174** 161-169
- pada tingkat lokal:
 - * rektor **176-177** 170-179
 - * dewan lokal **178-185** 180-183
 - * sidang para sama-saudara **186** 184

Studi-studiv. **Pembinaan, intelektual****Suara dalam pemilihan**

- dalam membuat pertimbangan (diperlukan persetujuan):
 - * dewan jenderal **132,1° 188** 106
 - * dewan jenderal dalam jumlah tidak kurang dari lima **132,2°**
 - * dewan provinsial **165** 156 193
 - * dewan lokal **181** 200
- membuat keputusan (kolegial) dewan jenderal **132,3°**
- konsultatif (diperlukan pendapat):
 - * dewan provinsial **188** 157
 - * dewan lokal **188** 181

Suara konsultatifv. **Pemungutan suara, konsultatif****Subsidi-subsidi 76****Subsidiaritas**

- dan desentralisasi **124**

Superior

- dan gaya pemerintahan Salesian **65**
- dan pelaksanaan ketaatan bersama **66**
- manifestasi kehendak Allah **67**

- dan tuntutan-tuntutan kaul ketaatan **68**
- dan tanggung jawab untuk disermen **69**
- dan percakapan **70**
- pada berbagai tingkat **120**
- tertinggi, Takhta Suci **125**
- R.M. **126**
- v. juga **Pemerintahan**

Surat-surat, kenangan arwah 177

Surat-surat orbituari 117

Tahun liturgi 89

Takhta Suci

- mengakui Konstitusi dan pemikiran-pemikiran kapitel umum **148**
- penafsir tertinggi Konstitusi **192**
- RM mewakili – untuk UPS dan sebaliknya 105
- tugas-tugas yang berkaitan dengan – **145 109**
- persetujuan dari – diperlukan untuk pemberhentian RM **128**

Takhta Suci

v. **Takhta Apostolik**

Tamu

- penyambutan **56 45**

Tanda-tanda zaman

- perhatian kepada **19**
- dalam evaluasi karya-karya **41**
- disermen **119 146**

Tanggung jawab

- para Salesian di dalam keluarga Salesian **5**
- di dalam komunitas **99**
- dan ketaatan **66 67**
- dan kemiskinan **75 59**
- pembinaan personel **104**
- kemajuan pribadi – dalam pembinaan awal **99 105**
- pendidikan orang muda kepada **33 35 38 15**
- berbagi v. **Berbagi tanggung jawab**

Tanggung jawab bersama

v. **Berbagi tanggung jawab**

Teater 32**Tempat tinggal**

- kondisi-kondisinya 77 55
- bagian-bagian yang hanya untuk para sama saudara 56
- v. juga **Dekorasi; Furniture**

Terima kasih

- kepada Allah Bapa 1 11 52 80 93
- kepada Tuhan 195
- kepada Roh Kudus 95
- kepada para penderma 79 76
- kepada para arwah sama saudara 94 76
- dirayakan setiap tahun pada hari komunitas 42
- kepada keluarga setiap sama saudara 47 76

Tetangga, kasih dari 80**Tidak melekat**

- tentang hati di dalam Don Bosco dan para Salesian 73 75

Tradisi, Salesian

- ketaatan dan otoritas dalam 65
- kemurnian dalam 81
- bahwa rektor haruslah seorang imam 121
- dan wilayah-wilayah yuridis 156
- kekayaan rohani 192
- “selamat malam” 48
- dan merokok 55
- dipelajari dalam novisiat 91

Trinitas, Suci

- dan kehidupan komunitas 49

Tugas, tugas-tugas

- untuk memajukan dan menuntun berbagi tanggung jawab 123
- moral – dalam menggunakan saran komunikasi 44
- rektor yang bersedia bagi para anggota 49
- para anggota kapitel perlu hadir pada pertemuan-pertemuan kapitel umum 123
- sidang para sama saudara 184

Universitas, Pontifikal Salesian (UPS)

- hubungan dengan R.M 105

Updating

- teologis, pastoral, edukasional sama-saudara **118 119** 10 100 142 173 184,3
- para misionaris **138 19**
- karya-karya **40 41** 13
- dalam bidang komunikasi sosial 142

Usia lanjutv. **Orang tua****Uskup**v. **Pejabat Gereja Lokal****Uskup setempat**

- kerja sama dengan **13 48** 3 25 27 28 35 144 156
- v. juga **Gereja, lokal; paroki-paroki**

Utang 191 201**Utusan-utusan**v. **Pemilihan****Vice-provinsi**

- hakikatnya dan metode pemerintahan **132,1° 158**

Volunteers of Don Bosco (VDB)v. **Don Bosco Volunteers (DBV)****Wakil**

- R.M. (Wakil Pemimpin Umum)
 - * tugas-tugas dalam dewan jenderal **134**
 - * memerintah 'ad interim' **143 150** 112-115 120
- provinsial (vice-provinsial)
 - * pengangkatan **167**
 - * syarat-syarat kelayakan **166**
 - * konsultasi sebelum pengangkatan 154
 - * fungsi-fungsi **164 168**
- rektor (wakil rektor)
 - * pengangkatan 183
 - * fungsi-fungsi dan tugas-tugas khusus **179 183** 182

Waktu bebas 11 13

Wanita, karyawan 67

Warisan 188,3

Warisan

v. **Harta benda**

Warisan, pemberian dan donasi 188,3

Wasiat (Perjanjian) 52

Wilayah (wilayah)

- konteks kelas pekerja perutusan kita 6 7 27 33 119 4
- pelayanan dalam kaum muda yang khusus – 41
- karya-karya kita sebagai edukasi – 11 12 14 15 22

Wilayah-wilayah yuridis

- pembentukan dan aneka bentuk 156
- masuknya para anggota dalam, dan perpindahan antara 160

Yesus Kristus

- pedoman hidup kita 196
 - dalam Injil, sumber semangat Salesian 11
 - panggilan pribadi oleh 96
 - dengan radikal mengikuti 3 30 60 71 72 80
 - dan perutusan Salesian 31 33 34 36
 - kehadirannya di dalam komunitas 52 61
 - antusiasme bagi 103
 - partisipasi dalam misteri Paskah:
 - * dalam hidup sesuai dengan nasihat-nasihat 60 63 71
 - * dalam doa dan liturgi 85 88 89
 - * dalam kematian 54 94
 - komunitas sebuah tanda dari 57
 - dan pengalaman pembinaan 58 104
 - dan pentingnya ketaatan 64 71
 - dan pentingnya kemiskinan 72
 - kesaksian perhatian khusus – bagi orang muda 81
- v. juga **Ekaristi**

Yosef, St

- pelindung Serikat kita 9
- dalam formula kaul 24

DAFTAR ISI

Pengantar	6
Pengantar edisi ketiga	9
Tanda dan singkatan	12
KONSTITUSI	
Serikat St. Fransiskus dari Sales	
Pembukaan	15
Bagian Pertama:	
PARA SALESIAN DON BOSCO DI DALAM GEREJA	
I. Serikat St. Fransiskus dari Sales	17
II. Semangat Salesian	24
III. Kaul Salesian	33
Bagian kedua:	
DIUTUS KEPADA ORANG MUDA - DALAM KOMUNITAS -	
MENGIKUTI KRISTUS	
IV Diutus kepada orang muda	40
<i>Mereka yang menjadi sasaran perutusan kita.....</i>	40
<i>Pelayanan pendidikan pastoral kita.....</i>	44
<i>Kriteria kegiatan Salesian.....</i>	51
<i>Mereka yang berbagi tanggung jawab untuk perutusan.....</i>	54
V Di dalam komunitas-komunitas persaudaraan dan apostolik.....	59
VI Mengikuti Kristus, taat, miskin, dan murni.....	68
<i>Ketaatan kita</i>	71
<i>Kemiskinan kita</i>	77
<i>Kemurnian kita</i>	83
VII Dalam dialog dengan Tuhan	88
Bagian ketiga:	
DIBINA UNTUK PERUTUSAN PARA GEMBALA DAN	
PENDIDIK	
VIII Aspek-aspek umum pembinaan kita	99
<i>Pembinaan Salesian</i>	99
<i>Pembinaan awal</i>	103
IX Proses pembinaan	108

Bagian keempat:

PELAYANAN WEWENANG DI DALAM SERIKAT KITA

X	Prinsip-prinsip dan kriteria umum	119
XI	Pelayanan wewenang di dalam komunitas dunia	123
XII	Pelayanan wewenang di dalam komunitas provinsi	140
XIII	Pelayanan wewenang di dalam komunitas lokal	150
XV	Pengurusan barang-barang	156
PENUTUP		159

PERATURAN-PERATURAN UMUM

Bagian pertama:

DIUTUS KEPADA ORANG MUDA - DALAM KOMUNITAS -
MENGIKUTI KRISTUS

I	Mereka yang menjadi tujuan perutusan kita	166
II	Pelayanan pastoral pendidikan kita	168
III	Pekerjaan dan aktivitas	172
	<i>Oratori dan pusat orang muda</i>	172
	<i>Sekolah Salesian dan pusat-pusat pengajaran ketrampilan</i>	173
	<i>Asrama asrama dan sekolah berasrama</i>	174
	<i>Inisiatif untuk pelayanan panggilan</i>	175
	<i>Daerah-daerah misi</i>	176
	<i>Paroki-paroki</i>	179
	<i>Komunikasi sosial</i>	182
	<i>Pelayanan di dalam struktur non Salesian</i>	184
IV	Pelayanan kepada Keluarga Salesian	185
V	Komunitas persaudaraan apostolik	189
VI	Mengikuti Kristus, taat, miskin, murni	192
	<i>Ketaatan kita</i>	192
	<i>Kemiskinan kita</i>	193
	<i>Kemurnian kita</i>	199
VII	Dalam dialog dengan Tuhan	201

Bagian kedua:

DIBINA UNTUK PERUTUSAN PARA GEMBALA DAN
PENDIDIK

VIII	Aspek-aspek umum pembinaan	207
	<i>Komunitas-komunitas pembinaan</i>	207
	<i>Pembinaan intelektual</i>	208

	<i>Pengalaman pastoral</i>	210
	<i>Pedoman praktis untuk pembinaan</i>	211
IX	Proses pembinaan	212
	<i>Persiapan langsung untuk novisiat</i>	212
	<i>Novisiat</i>	212
	<i>Pembinaan setelah novisiat</i>	215
	<i>Pembinaan lanjut</i>	216

Bagian ketiga:

PELAYANAN WEWENANG DI DALAM SERIKAT KITA

X	Pelayanan wewenang di dalam komunitas dunia	222
	<i>Rektor Mayor dan dewannya</i>	222
	<i>Kapitel umum</i>	226
	<i>Struktur regional</i>	235
XI	Pelayanan wewenang di dalam komunitas provinsi	240
	<i>Provinsial dan dewannya</i>	240
	<i>Kapitel provinsi</i>	247
XII	Pelayanan wewenang di dalam komunitas lokal	254
	<i>Rektor dan dewannya</i>	254
	<i>Pertemuan sama saudara</i>	259
XIII	Pengurusan barang-barang	260
	<i>Norma-norma umum</i>	260
	<i>Pada tingkat dunia</i>	263
	<i>Provinsi-provinsi</i>	264
	<i>Rumah-rumah</i>	267

TULISAN-TULISAN DON BOSCO

I	Kepada sama-saudara Salesian	273
II	Sistem Preventif di dalam pendidikan orang muda	298
III	Surat dari Roma	309
IV	Kenang-kenangan St. Yohanes Bosco kepada para misionaris yang pertama	325
V	Dari wasiat rohani St. Yohanes Bosco	328

IDEKS

	Indeks analitik	334
	Daftar isi	392

